

# Selangkah Mewarnai Langit Pagenjahan



Editor: Dr. Fahriany, M.Pd.

Penulis: Puji Sumeh Pangestu, dkk.



Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat  
LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
2022

Alhamdulillah kami dari pihak Desa mengucapkan banyak terimakasih kepada para mahasiswa/mahasiswi perwakilan dari UIN Jakarta yang mana kami merasa sangat terbantu dengan antusias para mahasiswa/mahasiswi dalam memberikan edukasi kepada anak-anak di desa kami dan juga banyak program-program yang telah terlaksana yang tentunya kami pihak desa merasa sangat terbantu. Pesan bapak untuk para mahasiswa semoga nanti kedepannya kalian bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa negara dan agama.

**-H. Tabrani (Kepala Desa)-**

Alhamdulillah selama ada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami sebagai warga Desa Pagenjahan merasa senang. Merasa senang dengan adanya mahasiswa KKN, anak-anak bisa hal baru seperti merawat kebersihan gigi dan lain sebagainya. Terus terang kami merasa bangga, terlihat dari anak-anak didik kalian yang menangis saat kalian tinggalkan. Seolah-olah berat ditinggal oleh kalian, seakan kalian sudah lama tinggal di desa. Pesannya, janganlah kalian congkak dan sombong. Walaupun kalian benci, jangan perlihatkan kebencian itu. Jangan pilih-pilih jika ingin menolong seseorang.

**-Ruslan Haris (Tokoh Masyarakat)-**

Kesan anak KKN Selangkah 145 seru banget, kompak, anggotanya baik-baik. Lalu pesannya untuk KKN Kelompok 145 semoga kedepannya menjadi orang yang sukses, semua yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan waktu yang tepat, dan jangan lupa untuk main lagi ke Desa Pagenjahan.

**-Deni Saputra (Ketua Remaja Majelis)-**

Selangkah Mewarnai Langit Pagenjahan



## TIM PENYUSUN

Judul e-book Selangkah Mewarnai Langit  
Pagenjahan

E-book ini adalah hasil kegiatan kelompok  
KKN-PpMM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
tahun 2022

©KKN 2022\_Kelompok 145

### Tim Penyusun

Editor

Penyunting Utama

Penulis Utama

Dr. Fahriany, M.Pd.

Umi Jazilatul Khanifah

Puji Sumeh Pangestu

Layout

Design Cover

Kontributor

Nur Septiani

Ardhita Khaerunissa

Firda Windi, Rifqoh Al Mayda, Siti Sarah,  
Sarmila Novita Sari, Marsya Musyaffa,  
Mohammad Ali Sofari, Hari Andika Pradana,  
Annisa Djuarni Siti Ningrum, Wildan El  
Ghifarry Saragih, Ramadhani Pangestu, Rafi  
Gunawan, Irfan Fadilah, Annisa Alaida  
Raihan, Aril Handiani, Ahmad Fauzan,  
Divana Nur Islam, Isti Marwah, Adara Dwi  
Puspa.



Diterbitkan atas kerja sama  
Pusat Pengabdian kepada Masyarakat  
(PPM)-LP2M UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
dengan Kelompok KKN 145

## LEMBAR PENGESAHAN

*E-Book* Hasil Kuliah Kerja Nyata (KKN) Pengabdian pada Masyarakat oleh Mahasiswa Kelompok KKN Nomor 145 di Desa Pagenjahan yang berjudul: *Selangkah Mewarnai Langit Pagenjahan* telah diperiksa dan disahkan pada tanggal 30 September 2022.

Dosen Pembimbing,



Dr. Fahriany, M.Pd.

NIP. 197006111991012001

Menyetujui,

Koordinator Program KKN

Eva Khudzaeva, M.Si

NIDN. 0306108301

Mengetahui,

Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM)

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dr. Kamarusdiana, MH.

NIP. 197202241998031003

“Layaknya mentari yang menyinari, Selangkah datang  
untuk mewarnai”  
Firda Windi

## KATA PENGANTAR

Pertama dan yang paling utama, marilah senantiasa kita panjatkan segala puja dan puji syukur kita kehadirat Allah Swt. dengan wasilah ungkapan *Alhamdulillahirobbil'alamiin* Allah Swt. yang maha baik kepada seluruh hambanya, dia yang maha pengasih tidak pernah pilih kasih, dia yang maha penyayang juga tidak pandang sayang. Segala puji bagi Allah Swt. atas berkah rahmat dan kasih sayangnya kami dapat menyelesaikan laporan dalam bentuk buku ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Kedua kalinya, shalawat berangkaikan salam berpadukan rindu, kita curah limpahkan kepangkuan beliau, sang tokoh revolusioner dunia, pemimpin terhebat sepanjang masa, dan sosok tauladan bagi seluruh umat manusia. Beliau bergelar al amin, berpangkat *imamul anbiya' wal mursalin*. Tidak lain beliaulah, rosulullah nabi agung muhammad Saw. Salawat dan salam juga kita haturkan kepada keluarga beliau yang mulia, kepada sahabat beliau yang setia dan kepada setiap insan yang istiqomah meniti jalan beliau dalam mencari ridha Allah Swt. dengan salawat, salam serta rindu yang kita haturkan, semoga kita diakui menjadi bagian dari umat beliau dan mendapatkan syafaat kasih sayang dari beliau di hari akhir nanti.

Selanjutnya, kami ingin mengucapkan jutaan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah berperan aktif dan berkontribusi atas lancarnya pelaksanaan KKN PPM kelompok Selangkah 145 bahkan juga tetap berkontribusi dalam penyusunan buku laporan ini hingga pada akhirnya buku ini dapat diselesaikan. Ungkapan terimakasih tersebut diantaranya kami tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Amany Burhanuddin Lubis, Lc. M.A. selaku rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang juga menjadi pelindung dalam kegiatan KKN-PpMM tahun 2022 kali ini.

2. Dr. Kamarusdiana, S.Ag, M.H. selaku kepala PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan kepala koordinator Program KKN-PpMM.
3. Dr. Fahriany M.Pd. selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan banyak arahan, masukan serta memberikan motivasi sehingga kegiatan KKN dan penyusunan buku ini berjalan dengan lancar.
4. H. Satibi selaku camat dari kecamatan kronjo yang telah mengizinkan kami untuk mengadakan KKN di salah satu desa yang berada di kecamatan Kronjo.
5. H. Tabrani selaku kepala desa Pagenjahan yang telah menerima dan mengizinkan kami melakukan kegiatan serta menetap selama satu bulan di desa yang beliau pimpin.
6. Pak Ruslan dan Ibu Khamdana selaku tokoh masyarakat yang juga menjadi orang tua kami selama satu bulan di desa Pagenjahan.
7. Kepala sekolah MI dan TPA Nurul Huda, MI Alfadhilah dan SDN Pagenjahan, yang telah menerima kami untuk mengabdikan diri dengan mengajar di sekolah tersebut.
8. Mang Deni saputra selaku ketua remaja majlis yang telah memberikan banyak sekali bantuan baik moril maupun materil dan juga yang telah banyak kami repotkan untuk terselenggaranya program kerja yang telah kami rumuskan sebelumnya.
9. Seluruh perangkat desa, tokoh masyarakat dan segenap lapisan masyarakat pagenjahan yang telah memberikan kami ruang serta sudi untuk mendidik dan mengajarkan banyak hal kepada kami selama satu bulan kami menetap di desa pagenjahan tersebut.
10. Seluruh anggota Tim Selangkah 145 yang telah bekerja sama dan sama sama bekerja, yang telah berperan aktif, berkontribusi serta banyak berkorban untuk setiap acara acara yang telah diselenggarakan. Terimakasih juga atas kepekaan dan kesolidan dari

awal bahkan sebelum pembukaan sampai dengan buku laporan ini diselesaikan.

11. Kepada seluruh pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu namun bukan berarti kami melupakan tiap jengkal demi jengkal kebaikan yang telah diberikan kepada kami. Semoga semua kebaikan tersebut dibalas oleh Allah Swt.

Buku ini ditulis dengan tujuan sebagai rekam jejak dan bukti sejarah pengabdian yang sangat luar biasa selama satu bulan penuh. Dan kami menyadari bahwa buku ini sangat jauh dari kata layak dan sempurna. Namun dengan ketidaksempurnaan tersebut justru kami harap ada sepatah duapatah kata yang mungkin mengandung kemanfaatan bagi adek adek yang akan KKN tahun berikutnya khususnya dan bagi seluruh pembaca pada umumnya.

Ciputat, 17 September 2022

Tim Penyusun KKN-PpMM Kelompok 145

Ttd,

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
IDENTITAS KELOMPOK .....	xv
RINGKASAN EKSEKUTIF .....	xvii
PROLOG .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Dasar Pemikiran .....	1
B. Tempat KKN .....	3
C. Permasalahan/Aset Utama Desa .....	4
D. Fokus dan Prioritas Program .....	5
E. Sasaran dan Target .....	9
F. Jadwal Pelaksanaan KKN Sistematika Penulisan .....	12
G. Sistematika Penulisan.....	13
<b>BAB II METODE PELAKSANAAN KKN</b>	
A. Intervensi Sosial / Pemetaan Sosial .....	16
B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat .....	21
<b>BAB III GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN</b>	
A. Karakteristik Tempat KKN .....	25
B. Letak Geografis .....	26
C. Struktur Penduduk .....	27
D. Sarana dan Prasarana .....	29
<b>BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN</b>	
A. Kerangka Pemecahan Masalah .....	33
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat .....	45
C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat .....	56
D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil .....	71
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	74
B. Rekomendasi .....	76
<b>EPILOG</b>	

A. Kesan Masyarakat .....	80
B. Penggalan Kisah Inspiratif KKN .....	84
DAFTAR PUSTAKA .....	221
BIOGRAFI SINGKAT .....	223
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	234

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Fokus dan Prioritas Kegiatan .....	5
Tabel 1.2 Sasaran dan Target.....	9
Tabel 1.3 Jadwal Pra KKN PpMM 2022 .....	12
Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Program KKN .....	13
Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin .....	27
Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	28
Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
Tabel 4.1 SWOT Bidang Keagamaan .....	33
Tabel 4.2 SWOT Bidang Pendidikan .....	35
Tabel 4.3 SWOT Bidang Lingkungan .....	38
Tabel 4.4 SWOT Bidang Kesehatan .....	39
Tabel 4.5 SWOT Bidang Ekonomi .....	41
Tabel 4.6 SWOT Bidang Sosial .....	43
Tabel 4.7 Kegiatan Acara Muharram .....	45
Tabel 4.8 Kegiatan Mengajar di SD/MI .....	46
Tabel 4.9 Kegiatan One Week One Book .....	48
Tabel 4.10 Kegiatan Jumat Bersih .....	50
Tabel 4.11 Kegiatan Cek Kesehatan Gratis .....	51
Tabel 4.12 Kegiatan Senam Bersama.....	53
Tabel 4.13 Kegiatan Perayaan dan Lomba HUT RI .....	54

Tabel 4.14 Sosialisasi UU Perkawinan .....	56
Tabel 4.15 Sosialisasi Media dan Teknologi Pembelajaran.....	58
Tabel 4.16 Sosialisasi UU ITE.....	60
Tabel 4.17 Kegiatan Penyuluhan Komposting dan Ecoenzym .....	62
Tabel 4.18 Kegiatan Sampah Menjadi Berkah .....	64
Tabel 4.19 Kegiatan Penyuluhan Stunting .....	66
Tabel 4.20 Kegiatan Penyuluhan Siku Sigi .....	67
Tabel 4.21 Kegiatan Sosialisasi Menabung.....	69

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Kronjo .....	26
Gambar 3.2 Sarana Pendidikan Desa Pagenjahan .....	30
Gambar 3.3 Majelis Ta'lim Desa Pagenjahan.....	30
Gambar 3.4 Sarana Peribadatan Desa Pagenjahan .....	31
Gambar 3.5 Akses Jalan Desa Pagenjahan .....	31
Gambar 3.6 Balai Desa .....	31
Gambar 4.1 Kegiatan Pawai Obor mengelilingi Desa Pagenjahan .....	46
Gambar 4.2 Kegiatan santunan anak yatim dan piatu .....	46
Gambar 4.4 Kegiatan Selangkah Mengajar di SDN Pagenjahan .....	47
Gambar 4.5 Kegiatan Selangkah Mengajar di MI Nurul Huda .....	48
Gambar 4.6 Kegiatan Selangkah Mengajar di MI Al Fadhilah .....	48
Gambar 4.7 Kegiatan Selangkah Mengajar di TPA Nurul Huda.....	48
Gambar 4.8 Kegiatan One Week One Book di Posko KKN 145.....	49
Gambar 4.9 Kegiatan Jumsih di depan Stadion Mini Pagenjahan .....	50
Gambar 4.10 Kegiatan Jumsih di Jalan Kosambi .....	51
Gambar 4.11 Cek Kesehatan Gratis di Balai Desa .....	52
Gambar 4.12 Konsultasi Singkat Bersama Nurhasimah, S. Ked .....	53
Gambar 4.13 Cek Kesehatan Gratis di Posko Posyandu .....	53
Gambar 1.14 Kegiatan Imunisasi Balita bersama Bidan Desa Pagenjahan ..	53
Gambar 4.15 Kegiatan Senam bersama .....	54
Gambar 4.16 Kegiatan Lomba Puisi HUT RI .....	55

Gambar 4.17 Lomba Balap Karung HUT RI.....	55
Gambar 4.18 Foto Bersama dengan Peserta Lomba HUT RI.....	56
Gambar 4. 19 Lomba Makan Kerupuk HUT RI.....	56
Gambar 4.20 Foto Bersama dengan Remaja Desa Pagenjahan.....	57
Gambar 4.21 Foto Bersama KKN 145 dengan Penghulu KUA Kronjo .....	57
Gambar 4.22 Poster Media dan Teknologi Pembelajaran.....	59
Gambar 4.23 Foto Bersama dengan Guru MI Al-Fadhilah.....	60
Gambar 4.24 Foto Bersama dengan Guru SDN Pagenjahan.....	60
Gambar 4.25 Foto Bersama dengan Guru MI Nurul Huda .....	60
Gambar 4.26 Penempelan poster UU ITE .....	62
Gambar 4.27 Sosialisasi UU ITE .....	62
Gambar 4.28 Foto bersama.....	62
Gambar 4.29 Penjelasan Ecoenzym oleh Pemateri .....	63
Gambar 4.30 Praktek Pembuatan Ecoenzym .....	64
Gambar 4.31 Foto Bersama .....	64
Gambar 4.32 Praktek Pembuatan Sampah Menjadi Berkah .....	65
Gambar 4.33 Foto Bersama.....	66
Gambar 4.34 Pemaparan Materi.....	67
Gambar 4.35 Foto Bersama.....	67
Gambar 4.36 Praktek Siku Sigi .....	69
Gambar 4.37 Foto Bersama.....	69
Gambar 4.38 Penjelasan Materi Menabung .....	70
Gambar 4.39 Foto Bersama.....	70

“Galilah terus potensi diri anda sedari muda. Tapi ingat, jangan terus menerus menggalinya, khawatir dapet fosil dinosaurus. Rawrrrr”

**Hari Andika Pradana**

## IDENTITAS KELOMPOK

Kode	KKN 2022-145
Nama Desa/Kelurahan	Pagenjahan
Nama Kelompok	Selangkah
Jumlah Mahasiswa	22 (Dua Puluh Dua) Orang
Jumlah Kegiatan	15 (Lima Belas) Kegiatan



“Bermimpi, yakini, dan buat itu jadi kenyataan”  
Isti Marwah

## RINGKASAN EKSEKUTIF

E-Book ini berdasarkan hasil kegiatan KKN di 200 desa yang tersebar Provinsi yakni provinsi Jawa Barat dan Banten selama 30 hari. Ada 22 orang mahasiswa yang terlibat di kelompok ini, yang berasal dari 9 fakultas yang berbeda. Kami namai kelompok ini dengan nama Selangkah dengan nomor kelompok 145. Kami dibimbing oleh Ibu Dr. Fakhriany, M.Pd., beliau adalah dosen Pendidikan Bahasa Inggris Di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Tidak kurang dari 16 kegiatan yang kami lakukan dalam KKN ini yang sebagian besar merupakan pelayanan kepada masyarakat dan sebagian kecilnya adalah pemberdayaan. Dengan fokus pada masing-masing desa/kelurahan di mana anggota kami berdomisili sekaligus sebagai tempat KKN.

Dari hasil kegiatan yang kami lakukan, terdapat sejumlah keberhasilan yang telah kami raih, yaitu:

1. Meningkatnya minat belajar Anak-anak Desa Pagenjahan melalui kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan.
2. Meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan sampah organik dengan cara *komposting* dan *ecoenzym* serta mampu mempraktikkan pembuatan *ecoenzym*.
3. Meningkatnya pengetahuan tentang bahaya stunting bagi pertumbuhan anak dan upaya memitigasinya
4. Meningkatnya kesadaran Anak-anak Desa Pagenjahan mengenai pentingnya menyikat gigi minam dua kali sehari dan pentingnya menjaga kebersihan kuku.
5. Terselenggaranya kegiatan senam sore yang dilakukan satu minggu sekali untuk meningkatkan kebugaran masyarakat Desa Pagenjahan.
6. Meningkatnya minat dan semangat membaca Anak-anak Desa Pagenjahan dengan adanya program One Week One Book.

7. Meningkatnya kesadaran masyarakat Desa Pagenjahan akan pentingnya berbuat baik terhadap sesama serta menajalin persaudaraan sesama muslim.
8. Bertambahnya pengetahuan masyarakat dalam menghadapi modus-modus penipuan yang ada di media sosial dan mengetahui larangan menyebar berita bohong.
9. Bertambahnya pengetahuan guru-guru Desa Pagenjahan mengenai pentingnya media dan teknologi pembelajaran.
10. Meningkatnya pengetahuan khususnya remaja Desa Pagenjahan tentang batas minimal usia menikah serta dampak negatif dari pernikahan usia dini.
11. Meningkatnya semangat gotong royong masyarakat untuk ikut serta dalam membangun dan merawat lingkungan sekitar.
12. Meningkatnya hubungan silaturahmi masyarakat Desa Pagenjahan dan menambah semangat jiwa nasional dalam rangka merayakan HUT RI yang ke-77
13. Bertambahnya pembangunan fisik antara lain : Persediaan tempat sampah, Inventaris buku bacaan, dan inventaris Al-Qur'an untuk TPA yang ada di Desa Pagenjahan.

Saat merencanakan dan implementasi kegiatan, terdapat sejumlah kendala yang kami hadapi, antara lain:

1. Kurangnya partisipasi dan antusiasisme sebagian warga sekitar untuk mengikuti kegiatan, sehingga menjadi hambatan sendiri.
2. Kurangnya sarana prasarana yang ada di Desa Pagenjahan untuk mendukung kegiatan kami.
3. Kurangnya kesempatan dalam hal waktu untuk melakukan koordinasi dan konsolidasi dengan berbagai pihak mengenai program yang akan dilaksanakan.

4. Terlalu luasnya wilayah Desa Pagenjahan sehingga banyak kampung di Desa Pagenjahan yang belum terjangkau oleh kami.
5. Terkadang terdapat kesulitan untuk meminta bantuan karena adanya ketidakakuratan antara pemerintah desa, badan pengawas desa (BPD) Karang Taruna dengan masyarakat desa.

Namun, sekalipun demikian, kami pada akhirnya bisa merampungkan sebagian besar rencana kegiatan kami. Adapun kekurangan-kekurangannya adalah:

1. Kurangnya sosialisasi dengan masyarakat desa secara menyeluruh dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki.
2. Kurang maksimal dalam menarik masyarakat untuk turut serta dalam setiap program yang kami lakukan.

Kami tidak dapat mengawasi dan mengontrol Desa Pagenjahan secara rutin setelah kegiatan KKN ini, maka dari itu kami berharap untuk peserta KKN tahun berikutnya agar melanjutkannya dan dapat lebih menjangkau ke seluruh wilayah Desa Pagenjahan.

“Menurunkan ego pribadi masing-masing merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu kelompok.”

Marsya Musyaffa

## PROLOG

Kuliah kerja nyata didasarkan pada falsafah pendidikan yang didasarkan pada undang-undang dasar 1945 dan undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Tri Darma Perguruan Tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak dapat dipisahkan. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan oleh suatu lembaga perguruan tinggi. Dengan demikian Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan implementasi dari salah satu amanat Tri Darma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian pada masyarakat serta implementasi dari ilmu pengetahuan yang di dapat selama berada di meja kuliah.

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) memiliki manfaat dan tujuan yang sangat besar bagi kelangsungan kehidupan masyarakat, sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan mendapatkan pengetahuan serta pengalaman langsung yang di dapat oleh mahasiswa selama mengikuti proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) tersebut. Di samping itu Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi yang nyata bagi masyarakat dalam berbagai bidang ilmu, seperti bidang sosial, budaya, bidang keagamaan maupun dalam bidang-bidang yang lain sehingga program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat menyentuh langsung dengan masyarakat serta membantu program pemerintah daerah.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan manfaat yang di rasakan secara langsung oleh masyarakat, sehingga program-program yang di lakukan dalam proses Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat memberikan kontribusi dalam kehidupan masyarakat setempat, karena dari berbagai program yang di laksanakan selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, sehingga program tersebut dapat di rasakan secara langsung hasilnya oleh masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini mahasiswa calon sarjana selalu di identikkan dengan guru pengajar ataupun dosen yang selalu berhubungan

dengan dunia pendidikan. Yang memberikan sumbangsih dan tenaganya untuk mengajar dan membimbing, realitas yang terjadi bahwa mahasiswa selain sebagai tenaga pengajar mereka juga harus mampu bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan sekitar 2 pembuktian bahwa ilmu yang di dapat bisa di rasakan oleh masyarakat sekitar tanpa harus di identikkan dengan dunia pendidikan yang formal tetapi harus mampu memberikan dedikasi kepada masyarakat.

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling terdampak pandemi Covid-19. Hampir seluruh lembaga pendidikan melaksanakan pembelajaran daring sebagai langkah pencegahan penyebaran virus Corona. Para siswa pada berbagai lembaga pendidikan seluruh Indonesia melaksanakan pembelajaran jarak jauh, untuk mencegah terjadinya klaster baru penyebaran virus. Semuanya harus belajar dari rumahnya masing-masing. Banyak persoalan dari situasi yang baru pertama kali dialami ini. Program belajar dari rumah tentu tidak memiliki efektivitas yang sama dibandingkan dengan interaksi langsung di sekolah/madrasah/pesantren dengan para guru/ustadz dan teman sebaya. Kemampuan memahami dan menyerap materi yang diajarkan jauh berkurang mengingat siswa/santri hanya belajar di depan layar HP atau komputer karena proses pemahaman sebuah masalah dapat diperoleh secara maksimal dengan menggunakan lima pancaindra. Keterbatasan belajar di layar mereduksi kemampuan alamiah ini. Interaksi dan diskusi dengan sesama pelajar juga Pendidikan dan kemampuan literasi adalah dua hal yang sangat penting dalam hidup kita. Kemajuan suatu negara secara langsung tergantung pada tingkat melek huruf di negara tersebut, mampu meningkatkan pemahaman atas materi-materi sulit. Belum lagi persoalan akses internet yang tidak merata di seluruh Indonesia. Di kota-kota besar, akses internet sudah cukup lancar, tetapi di daerah tertentu aksesnya lambat sehingga belajar secara daring tidak efektif. Sinyal yang hilang menyebabkan terjadinya *buffering*. Akibatnya siswa kehilangan konsentrasi atau kehilangan bagian tertentu dari materi yang dibahas. Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan KKN ditujukan untuk menumbuhkembangkan empati dan kepedulian para akademisi terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat pada masa Pandemi COVID 19 dan pembangunan berkelanjutan yang diperlukan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan

mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Program KKN merupakan implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang harus dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa. Untuk itu, KKN menjadi salah satu syarat kelulusan bagi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Tahun 2022 ini pandemi COVID 19 masih berlangsung pembelajaran sudah dilaksanakan secara off line atau tatap muka dengan tetap menjaga Protokol Kesehatan. Saya mendapat tugas dari Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) untuk menjadi pembimbing KKN bagi mahasiswa dari beberapa fakultas di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang terdiri dari 22 mahasiswa, dari jurusan dan fakultas yang berbeda-beda tapi mereka sangat mudah dalam melakukan kerja kelompok selama program KKN berlangsung. Mereka telah melaksanakan berbagai macam kegiatan dalam bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Semua program kerja dari kelompok KKN SELANGKAH 145 tahun 2022 ini telah dilaksanakan dengan baik di desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang Provinsi Banten selama 1 bulan (Juli sampai dengan Agustus 2022).

Kegiatan KKN ini memberikan banyak manfaat bagi mahasiswa yang mengikutinya. Seperti mengenal budaya dan kebiasaan masyarakat setempat khususnya dalam dalam bidang keagamaan, pendidikan, kesehatan, ekonomi dan sosial. Saya sebagai pembimbing mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Kepala desa, tokoh masyarakat dan masyarakat di wilayah desa Pagenjahan yang tergabung dalam kelompok 145, juga mahasiswa KKN SELANGKAH 145 tahun 2022 yang telah melaksanakan kegiatan ini dengan baik. Semoga kegiatan ini memberikan banyak manfaat baik bagi masyarakat, maupun mahasiswa. E- BOOK SELANGKAH MEWARNAI LANGIT PAGENJAHAN merupakan luaran pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022.

Ciputat, 28 September 2022

Dr.Fahriany,M.Pd  
NIP.197006111991012001

BAGIAN I  
DOKUMENTASI HASIL KEGIATAN

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Dasar Pemikiran

Pengabdian masyarakat merupakan suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat di luar kampus, dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah yang dihadapi. Pengabdian masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu wadah yang tidak mengutamakan teori lagi, akan tetapi lebih mengutamakan praktik dalam mengatasi problematika di masyarakat. Karena itu, hakikat pengabdian terhadap masyarakat adalah pengabdian terhadap Allah SWT sebagaimana ditegaskan oleh riwayat-riwayat. Dari Imam ash-Shadiq:

من قضى لأخيه المسلم حاجة كان كمن خدم الله تعالى عمره

“Orang yang memenuhi kebutuhan saudaranya sesama muslim, dia seperti orang yang mengabdikan umurnya kepada Allah SWT.”

Mahasiswa memiliki peranan penting terhadap perubahan yang lebih signifikan dan progresif, dalam upaya menciptakan masyarakat yang sejahtera adil dan makmur, dengan kekuatan wacana intelektual yang disertai dengan kegiatan yang nyata. Mahasiswa selaku *agent of change dan social control cukup potensial* dalam pembinaan masyarakat pedesaan. Selama sejarah bangsa berlangsung dapat membuktikan peranan mahasiswa sangat penting. Mahasiswa selalu berada digaris terdepan dengan peran multidimensi dan komprehensif yang bisa dilakukan.

Sikap kritis mahasiswa dengan kekuatan intelektualnya mampu membangun perubahan bangsa yang cenderung stagnasi. Sebagai bentuk dalam mewujudkan cita-cita bangsa menjadi negara yang berintelektual tinggi diperlukan adanya peran para kaum muda, salah satunya adalah sebuah pengabdian anak muda kepada

masyarakat yang sarannya adalah desa. Desa merupakan satuan terkecil dari bangsa ini yang menunjukkan keragaman Indonesia. Banyak yang mesti dilakukan oleh para kaum muda untuk memajukan sebuah Desa yang masih tertinggal jauh, diantaranya adalah mengentas rakyat miskin, bidang kesehatan, bidang pendidikan, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan kerjasama dan bantuan semua pihak baik pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat itu sendiri dalam upaya membantu peningkatan sumber daya manusia khususnya di pedesaan. Oleh karena itu mahasiswa hadir dengan membawa tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam hal ini sudah tercantum pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 20 ayat 2 dinyatakan : “Perguruan Tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”.

Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan perguruan tinggi nantinya dapat berkembang menjadi manusia yang kompeten sesuai dengan bidangnya, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri untuk kebaikan masyarakat pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya.

Sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah kami akan berperan aktif dalam pembinaan sumber daya manusia yang sesuai dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang diaplikasikan melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program wajib yang memberikan pengalaman belajar dan bekerja

kepada mahasiswa, dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. KKN juga merupakan sebagai bentuk penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. Dengan kegiatan KKN ini kami akan terjun langsung ke lingkungan masyarakat dan berharap bisa membantu membawa perubahan terhadap masyarakat pedesaan tersebut.

Selangkah merupakan nama yang berhasil disematkan untuk kelompok KKN 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 ini. Segala harapan dan cita-cita sudah terangkum nyata dari nama serta logo dan warnanya. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian di desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Selangkah telah memberikan warna di desa ini dan desa juga telah menyematkan makna dan harapan untuk Selangkah. Teriknya langit Pagenjahan tatkala perpisahan telah berubah mendung dan hujan akan air mata. Disinilah Selangkah semakin yakin bahwa Selangkah telah berhasil menciptakan warna baru di Langit Pagenjahan ini.

## **B. Tempat KKN**

Desa Pagenjahan yang terletak di Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten merupakan daerah pemukiman dan pertanian. Memiliki luas wilayah 179,99 Ha yang terdiri: Tanah pekarangan, tanah sawah, tanah wakaf, dan tanah kuburan. Kondisi Desa Pagenjahan memiliki temperatur udara rata-rata 32°C dan suhu tertinggi rata-rata 32 - 35°C. Desa Pagenjahan memiliki iklim tropis dengan terjadinya dua musim; musim kemarau (musim paceklik) dan musim hujan (musim rendeng). Bahasa yang sering digunakan dalam keseharian di Desa Pagenjahan adalah kombinasi antara Bahasa Jawa dengan Bahasa Sunda, Bahasa ini sering disebut dengan Bahasa Jawa Banten.

Tempat-tempat kegiatan KKN yang kami laksanakan kegiatannya selama satu bulan antara lain: SDN Pagenjahan, MI

Nurul Huda, MI Al- Fadhilah, TPA Majelis Taklim Nurul Huda, Aula MI Nurul Huda, Aula Balai Desa Pagenjahan, Musholla Nurul Hasanah, Lapangan Stadion Pangeran Jaga Lautan di Desa Pagenjahan. Berdasarkan hasil wawancara kami dengan para staf desa kondisi mata pencaharian penduduk Desa Pagenjahan pada umumnya yaitu sebagai Petani, Pedagang, Buruh Tani, Memproduksi Batu Bata dan Pekerja Pabrik. Selain itu juga masyarakat disana termasuk dalam kelas Masyarakat Menengah Kebawah.

### C. Permasalahan Desa

Setiap desa pasti memiliki permasalahan yang ada pada desa tersebut. Permasalahan yang ada di Desa Pagenjahan sendiri berdasarkan hasil survei yang kami lakukan sebelum pelaksanaan KKN terdapat permasalahan-permasalahan yang sesuai dengan bidang tersebut menurut hasil pengamatan kami antara lain sebagai berikut :

#### 1. Bidang Pendidikan

Di Desa Pagenjahan belum ada Sekolah Tingkat Menengah, jadi jika ada masyarakat yang ingin melanjutkan sekolahnya di tingkat SMA harus bersekolah di desa sebelah yang masih termasuk kedalam kecamatan Kronjo.

#### 2. Bidang Sosial

Mempertimbangkan informasi yang kami dapat dari staf Desa Pagenjahan, beliau mengatakan bahwa salah satu masalah yang ada di Desa Pagenjahan yaitu banyak masyarakat yang masih belum memiliki akta nikah. Hal ini drendahnya pengetahuan warga Desa Pagenjahan terkait seberapa pentingnya akta nikah.

#### 3. Bidang Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf Desa Pagenjahan permasalahan stunting termasuk kedalam masalah yang sedang trend dan paling besar di Kabupaten Tangerang. Dan kecamatan Kronjo termasuk kedalam kecamatan dengan tingkat stunting paling besar di wilayah Kabupaten Tangerang. Staf desa mengatakan bahwa pihak kecamatan kronjo dan masyarakat desa pagenjahan tidak mengetahui dan tidak ada penyuluhan mengenai stunting,

bagaimana perhitungan stunting seperti apa, individu yang masuk kedalam stunting itu seperti apa.

4. Bidang Lingkungan

Kelemahan di bidang kebersihan ini diperoleh hasil dari wawancara KKN Selangkah dengan Staf Desa Pagenjahan. Hal ini disebabkan dari kurangnya rasa peduli masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu banyak warga yang masih belum peduli terhadap kebersihan lingkungan Desa Pagenjahan.

**D. Fokus dan Prioritas Program**

Berdasarkan permasalahan yang kami temui pada Sub bab C, berikut ini adalah beberapa prioritas program dan kegiatan yang telah kami laksanakan mencakup beberapa fokus permasalahan diantaranya sebagai berikut :

Tabel. 1.1 Fokus dan Prioritas Kegiatan

Fokus Permasalahan	Prioritas Program	Kegiatan	Tempat Pelaksanaan
Pendidikan	Selangkah Cerdas	Selangkah Mengajar (SD/MI dan TPA)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. SDN Pagenjahan</li> <li>2. MI Nurul Huda</li> <li>3. MI Al-Fadhilah</li> <li>4. TPA Majelis Taklim Nurul Huda</li> </ol>
		Sosialisasi Media dan Teknologi Pendidikan	Mading SD dan MI di Desa Pagenjahan

		Berkenalan dengan dunia internasional	SD dan MI di Desa Pagenjahan
		Kgiatan Gantung cita-cita	SD dan MI di Desa Pagenjahan
		Story Telling	TPA Majelis Taklim Nurul Huda
		One Week One Book	Halaman depan posko
		Sosialisasi Terkait Undang-Undang ITE	Mading SD, MI di Desa Pagenjahan dan Balai Desa Pagenjahan
Keagamaan	Selangkah Bertakwa	Acara Muharram <ul style="list-style-type: none"> <li>● Pawai Obor</li> <li>● Santunan Anak Yatim dan Piatu</li> </ul>	Lingkungan Desa Pagenjahan dan Aula MI Hurul Huda

		Diskusi Mingguan Keagamaan	Musholla nurul hasanah (Laki-Laki) dan Majelis Taklim Nurul Huda (Perempuan
		Penyuluhan tentang pernikahan dan isbat nikah	Aula Balai Desa Pagenjahan
Lingkungan	Selangkah Peduli	Jum'at Bersih	Lingkungan Desa Pagenjahan
		Penyuluhan Eco-Enzym dan Komposting	Aula MI Nurul Huda
		Sosialisasi Sampah Menjadi Berkah	Aula MI Nurul Huda
Kesehatan	Selangkah Sehat	Penyuluhan Stunting	Aula MI Nurul Huda
		Cek Kesehatan Gratis	Aula Balai Desa Pagenjahan dan Tempat Posyandu

		Siku Sigi (Bersih kuku bersih gigi) Bersama	Aula MI Nurul Huda
		Senam Sore setiap sabtu	Lapangan MI Nurul Huda
Ekonomi	Selangkah Maju	Sosialisasi Menabung dan Membuat Celengan	Halaman Depan Posko
Sosial	Selangkah Menuju Perubahan	Perayaan HUT RI	Lapangan Pangeran Jaga Lautan Desa Pagenjahan dan Halaman MI Nurul Huda
Sarana Prasarana		Pengadaan Tong Sampah	
		Buku	
		Al-quran	

## E. Sasaran dan Target

Tabel 1.2 Sasaran dan Target

No	Program Kegiatan	Sasaran	Target
1.	Selangkah Mengajar	Anak-anak warga Desa Pagenjahan	30 Peserta didik di Desa Pagenjahan Anak-anak warga Desa Pagenjahan dapat meningkatkan minat belajar dan mutu pendidikan
2.	Penyuluhan Isbat Nikah	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	20 Orang Dewasa yang ada di Desa Pagenjahan. Mendapatkan Pengetahuan baru tentang urgensi pentingnya akta nikah.
3.	Penyuluhan Media dan Teknologi Pembelajaran	Murid dan Guru Desa Pagenjahan	20 remaja dan orang dewasa yang ada di Desa Pagenjahan. Mendapatkan Pengetahuan baru tentang penggunaan aplikasi dan media sosial lainnya.
4.	Penyuluhan Stunting	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	20 Masyarakat desa Pagenjahan. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai stunting.
5.	Penyuluhan Terkait Undang-Undang ITE	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	20 Remaja Desa Pagenjahan. Mendapatkan materi serta pengetahuan baru mengenai Undang-Undang ITE.

6.	Penyuluhan Eco Enzym dan Komposting	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	20 Masyarakat Desa Pagenjahan. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai Eco Enzym dan cara memanfaatkan sampah pertanian/rumah tangga menjadi kompos.
7.	Penyuluhan Daur ulang Sampah	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	25 Masyarakat Desa Pagenjahan. Mendapatkan pengetahuan baru mengenai cara memanfaatkan sampah menjadi sebuah barang/benda yang bernilai.
8.	Penyuluhan Sikat Gigi Bersama dan Cuci Tangan	Anak-anak Warga Pagenjahan	20 Anak-Anak Desa Pagenjahan. Mendapatkan Pengetahuan baru mengenai cara menggosok gigi dan cuci tangan yang baik dan benar.
9.	Kelompok Baca One Week One Book	Anak-anak dan Remaja Desa Pagenjahan	20 Anak atau remaja Desa Pagenjahan. Mendapatkan buku yang dapat dipinjam dengan tujuan agar dapat menumbuhkan minat baca.
10.	Jum'at Bersih	Lingkungan Desa Pagenjahan	20 Masyarakat Desa Pagenjahan. Agar dapat Meningkatkan kesadaran warga desa akan kebersihan lingkungan
11.	Cek Kesehatan	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	20 Masyarakat Desa Pagenjahan. Mendapatkan layanan cek kesehatan

			gratis.
12	Acara HUT RI	Anak-anak dan Remaja Desa Pagenjahan	25 Anak dan Remaja Desa Pagenjahan. Terdapat beberapa lomba yang akan diikuti oleh anak-anak serta remaja.
14.	Acara Muharram	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	30 Masyarakat Desa Pagenjahan. Terdapat kegiatan pawai obor, santunan anak yatim piatu, serta rangkaian acara lainnya.
15.	Senam Pagi	Seluruh Warga Desa Pagenjahan	15 Masyarakat Desa Pagenjahan. Mendapatkan kegiatan senam setiap hari sabtu pagi.

## F. Jadwal Pelaksanaan KKN

### 1.) Pra-KKN PpMM 2022 (Mei-Juli 2022)

Tabel 1.3 Jadwal Pra KKN PpMM 2022

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembentukan Kelompok	21 April 2022
2.	Penyusunan Proposal	31 Mei 2022

3.	Pembekalan	27 April 2022 7, 8 Juni 2022
4.	Survey Pertama	29 Mei 2022
5.	Survey Kedua	16 Juni 2022
6.	Survey Ketiga	19 Juli 2022
7.	Pelepasan	25 Juli 2022

2.) Pelaksanaan Program di Lokasi KKN (25 Juli-25 Agustus 2022)

Tabel 1.4 Jadwal Pelaksanaan Program KKN

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1.	Pembukaan di Lokasi KKN	25 Juli 2022
2.	Pengenalan Lokasi dan Masyarakat	25 Juli 2022

3.	Implementasi Program	25 Juli - 25 Agustus 2022
4.	Penutupan	25 Agustus 2022

### G. Sistematika Penulisan

Bagian I merupakan bagian dokumentasi hasil kegiatan yang terdiri dari BAB I hingga BAB V. Bagian II merupakan refleksi hasil kegiatan KKN-PpMM 2022. Berikut adalah rincian pada bagian pertama:

BAB I , Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum dari laporan hasil kegiatan KKN-PpMM 2022 selama satu bulan di Desa Pagenjahan, yang terdiri dari beberapa sub-bab yang membahas tentang dasar pemikiran, tempat KKN, aset utama dan permasalahan desa pagenjahan, fokus dan prioritas program, sasaran dan target, jadwal pelaksanaan KKN, dan sistematika penyusunan.

BAB II, Metode Pelaksanaan Program. Pada bab ini memberikan gambaran mengenai kerangka teoritis atas pelaksanaan KKN-PpMM. Bab ini menjelaskan tentang metode pemetaan Sosial, intervensi sosial, pendekatan dan pemberdayaan masyarakat desa sebagai pedoman pelaksanaan pengabdian. Tujuan dari bagian ini merupakan sebagai informasi metode yang digunakan selama pelaksanaan program.

BAB III, Gambaran Umum Tempat KKN. Bagian ini berisi tentang karakteristik Desa Pagenjahan, letak geografis, struktur penduduk serta sarana dan prasarana. Tujuannya adalah untuk mengetahui mengenai sejarah dan atribut-atribut desa.

BAB IV, Deskripsi Hasil Pelayanan dan Pemberdayaan. Bagian ini berisi tentang alur pemecahan masalah, bentuk serta hasil dari kegiatan yang sudah dilaksanakan, dan faktor-faktor pencapaian hasil.

Bab V, Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil pelaksanaan KKN-PpMM serta rekomendasi dari berbagai pihak agar desa tersebut layak diajukan sebagai desa pengabdian KKN-PpMM.

Berikutnya, bagian kedua merupakan Epilog yakni kesan pesan warga desa selama kegiatan KKN berlangsung serta penggalan kisah dari anggota kelompok KKN SELANGKAH 145 selama menjalani pengabdian KKN-PpMM.

“Pilihlah kegiatan selinier dengan tujuan hidupmu,  
jangan sampai terjebak dalam aktivitas tanpa  
produktivitas”

**Aril Handiani**

## BAB II

### Metode Pelaksanaan KKN

#### A. Intervensi Sosial/Pemetaan Sosial

##### 1. Intervensi Sosial

Intervensi adalah aktivitas untuk melaksanakan rencana pengasuhan dengan memberikan pelayanan terhadap anak dalam keluarga maupun di lingkungan lembaga kesejahteraan sosial anak<sup>1</sup>. Dalam pengertian yang lain juga disebutkan, Intervensi adalah tindakan spesifik oleh seorang pekerja sosial dalam kaitan dengan sistem atau proses manusia dalam rangka menimbulkan perubahan<sup>2</sup>.

Intervensi sosial mencakup keseluruhan usaha penyembuhan yang ditujukan sebagai upaya pemecahan masalah – masalah yang dialami secara individu maupun kelompok. Masalah – masalah ini dapat berupa kesulitan – kesulitan hubungan antar orang dan *emotional* serta masalah – masalah *situational*.

KKN Selangkah 145 ini menjadi media penggerak yang bertugas untuk mengembalikan fungsi sosial yang ada di setiap level di desa tempat kelompok KKN Selangkah 145 melaksanakan kuliah kerja nyata yaitu Desa Pagenjahan. Adapun langkah – langkah yang dilaksanakan oleh kelompok yaitu melalui memberikan penyuluhan, pelatihan dan praktek pelaksanaannya sehingga diharapkan ada kesan yang bermanfaat ditinggalkan kelompok KKN di Desa Pagenjahan ini.

KKN Selangkah 145 yang bertugas menjadi pekerja sosial yang harus melakukan pengumpulan data, maka perlu dilihat teknik - teknik dalam prakteknya yaitu :

##### 1. Kegiatan Pengumpulan Data

Langkah yang menyiapkan perubahan masyarakat atau lembaga melalui pengumpulan informasi sebaiknya.

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia, 2011, *Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak*, 14

<sup>2</sup>Louise C. Johnson, *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung (Bandung, 2001). 62

2. Kegiatan Asesmen  
Faktor pendukung dalam mengimplementasikan data dan membuat kesimpulan.
3. Menilai Struktur Kelembagaan  
Menilai pengaruh yang signifikan pada kemampuan seorang pekerja social dalam memberikan pelayanan yang efektif.

Dalam program intervensi social ini perlu adanya evaluasi yang menjadi proses penting yang harus dilakukan untuk meninjau pencapaian. Dewasa ini perhatian terhadap pentingnya pertanggung jawaban (*accountability*) praktek social ini semakin meningkat. Banyak ahli yang menyatakan bahwa evaluasi memiliki fungsi sebagai alat untuk monitoring. Evaluasi semacam ini dilakukan pada saat intervensi atau pelayanan sedang dilakukan. Evaluasi semacam ini disebut dengan evaluasi formatif (*formative evaluation*). Fokus utama dari evaluasi formatif atau monitoring lebih pada proses pemberian pelayanan dibandingkan pada hasil akhirnya. Misalnya suatu evaluasi yang berupa penyampaian kuesioner kepada masyarakat yang diberi pelayanan penyuluhan sosial oleh pekerja sosial. Evaluasi semacam ini bertujuan untuk melakukan assessment apakah kemajuan – kemajuan yang telah direncanakan dapat tercapai. *Pretest* dan *post-test* dalam suatu sesi pelayanan dapat juga digunakan sebagai evaluasi semacam ini. Selain evaluasi formatif atau monitoring, evaluasi sumatif (*summative evaluation*), yaitu untuk mengetahui apakah hasil akhir yang diharapkan telah tercapai atau belum. Evaluasi semacam ini dilakukan setelah suatu proses pelayanan diselesaikan<sup>3</sup>.

KKN Selangkah 145 meninjau dari tingkat paling dasar yaitu individu yang ada dalam keluarga maupun kelompok masyarakat kecil sampai perangkat desa. Pendekatan pribadi yang digunakan agar penyaluran informasi yang efisien dan terhindar dari kesalahpahaman. Kelompok KKN Selangkah 145 ini mengupayakan agar segala permasalahan bisa teratasi dan masyarakat bisa berkiprah

---

<sup>3</sup>Sokhivah, *Evaluasi Dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial Untuk Perubahan*, Vol. 2 No. 1, KHIDMAT SOSIAL: *Journal of Social Work and Social Services*, 2012, hal 2 -5

dan ambil peran untuk desanya yang lebih baik lagi, terutama bagi masyarakat Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo, Tangerang.

## 2. Pemetaan Sosial

Pemetaan merupakan tahapan penting yang harus dilaksanakan sebelum memulai suatu pemberdayaan. Tujuan akhir dari pemetaan ini nantinya untuk melihat pemberdayaan yang mendukung yang sesuai dan mendukung serta tepat yang diterapkan dalam masyarakat nantinya. Pemetaan ini terdiri dari beberapa jenis, diantaranya adalah profil komunitas, pemetaan asset komunitas dan pemetaan sosial<sup>4</sup>.

Profil komunitas adalah segala bentuk yang merujuk kepada berbagai program yang diadakan organisasi serta lembaga lainnya serta mencakup segala kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat dan komunitas itu sendiri. Penyusunan profil komunitas yang baik membutuhkan keterlibatan aktif masyarakat terutama dalam tahap needs assessments dan audit sosial (Hawtin dan Smith, 2007).

Menurut Christa kopoulou (2001) menambahkan secara rinci bahwa profil komunitas yang komprehensif harus membahas beberapa aspek dalam kehidupan masyarakat, yaitu: Lingkungan tempat tinggal, lingkungan komunitas sosial, lingkungan komunitas ekonomi, lingkungan komunitas politik, dan ruang pribadi.

Sedangkan pemetaan komunitas menurut Lydon (2003) merupakan suatu proses untuk membuat representasi geografis dan spasial dalam bentuk grafis, bukan secara lisan yang mana di dalamnya terangkum segala sesuatu yang terjadi di dalam masyarakat. Dapat diartikan pemetaan komunitas ini adalah suatu pembelajaran yang dilakukan untuk memberikan dorongan kepada komunitas/ masyarakat untuk kemajuan serta membuat peta konsep berekspresi dan bertindak untuk memperbaiki kondisi masyarakat.

Terakhir adalah pemetaan sosial (*sosial mapping*) merupakan proses penggambaran masyarakat yang sistematis serta melibatkan pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat termasuk di

---

<sup>4</sup>Wahyu Gunawan, Budi Sutrisno, *Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat*, Vol.2, No.2, Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat, 2021, hal 95.

dalamnya *profile* dan masalah sosial yang ada pada masyarakat yang bersangkutan<sup>5</sup>. Pada lingkup perdesaan, perlu ditelusuri sesuai urutan yang sudah diatur. Mulai dari organisasi/ komunitas terkecil dalam desa sampai mengenal stakeholder dalam kaitannya untuk mengenal pelaku program dalam desa, melihat seluk beluk permasalahan desa serta mengidentifikasi akar konflik yang terdapat dalam masyarakat. KKN Selangkah 145 melakukan pendekatan *knowledge community*. Pemetaan social memerlukan pemahaman mengenai kerangka konseptualisasi masyarakat yang dapat membantu dalam membandingkan elemen – elemen masyarakat antara desa satu dengan desa lainnya. Metode yang dilakukan adalah metode partisipatoris (*participatory method*) yaitu kerjasama aktif dengan cara yang tidak baku, artinya dalam garis besarnya saja yang bertujuan untuk mengetahui informasi mengenai potensi serta permasalahan yang ada di masyarakat.

Metode partisipatoris ini digunakan oleh kelompok KKN Selangkah 145 karena terlibatnya masyarakat langsung dalam proses mencari informasi mengenai desa. Sistem yang dilakukan adalah wawancara langsung kepada masyarakat serta para tokoh masyarakat, remaja majlis dan perangkat desanya untuk mengetahui informasi seputar desa secara umum, keadaan masyarakat dan lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi serta lembaga pendidikan yang berperan di desa dan mengetahui batas wilayah Desa Pagenjahan.

Adanya peran aktif dari masyarakat Desa Pagenjahan, sehingga kelompok KKN Selangkah 145 bisa mengetahui banyak hal yang dilalui selama ini. Masyarakat menggambarkan kondisi dari berbagai aspek. Dari aspek keagamaan, masyarakat mengatakan bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan sudah banyak yang direalisasikan, seperti pengajian yang diadakan tiap pekannya, hal ini dipengaruhi juga mayoritas penduduk beragama islam dan banyak kegiatan yang bernuansa islami yang diadakan. Kegiatan ini selalu

---

<sup>5</sup>Rina Nuryati dkk, *Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utpppt)*, Vol.2, No. 1, 2020, hal. 4

dilaksanakan dengan sangat antusias dari masyarakat setempat, mereka berlomba – lomba meramaikan kegiatan tersebut.

Aspek kesenian, mereka aktif menggunakan bahasa daerah dalam upaya melestarikan bahasa yang ada, qasidah dan lain sebagainya. Aspek kesehatan di Desa Pagenjahan ini dipengaruhi oleh tingkat kesadaran mereka terhadap kebersihan yang rendah, hal tersebut dibuktikan dengan lingkungan yang kumuh dan penyediaan tempat sampah yang tidak merata sehingga berpotensi membuat sampah itu berserakan dan ada di mana-mana.

Desa Pagenjahan ini memiliki lembaga social keagamaan yang terdiri dari Masjid, Musalla Majelis Taklim. Majelis sering digunakan untuk tempat proses selaja rmengajar anak-anak TPA, shalat jamaah, yasinan, pengajian ibu – ibu sedangkan musalla dijadikan untuk shalat berjamaah bagi bapak – bapak, pengajian bapak – bapak. Lembaga social lainnya adalah Karang Taruna yang menjadi tempat remaja berkiprah dalam merancang kegiatan kepemudaan di desa.

Desa Pagenjahan memiliki aset yang dapat dimaksimalkan oleh masyarakat setempat yaitu perkebunan dan ladang untuk bercocok tanam yang menjadi sumber penghasilan, ada juga yang bekerja di PT terdekat dan berdagang seperti banyaknya warung yang berjejer di desa. Bagi anak – anak di Desa Pagenjahan ini diberikan perhatian penuh untuk pendidikan, dilihat dari peran aktif orang tua yang ikut serta meluangkan waktu untuk melihat perkembangan anak di sekolah.

Adanya metode partisipatoris ini memberikan informasi yang akurat dari masyarakat setempat untuk merancang, mengawasi tindakan yang sedang dilaksanakan. Dengan ikut aktif pada kegiatan masyarakat, harapannya masyarakat dapat mengatakan dengan jujur apa yang terjadi pada sektor yang diteliti, juga peneliti dapat melakukan observasi langsung<sup>6</sup>. Kegiatan wawancara yang kami lakukan ditujukan langsung kepada masyarakat,terkhusus tokoh-tokohmasyarakat agar dapat mengetahui kondisi desa, baik dari segi batas-batas wilayah, kondisi ekonomi dan social masyarakat, tingkat pendidikan,kondisi lingkungan, bahkan tingkat pernikahan.

---

<sup>6</sup>Cecep Safa'atul Barkahdkk, *PemetaanSosiologisDesaCintaratuKabupatenPangandaran*, Vol. 3, No.3, 2020, 418

## B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan sosial dilakukan dalam seluruh rangkaian pengelolaan kegiatan KKN, baik pada tahap perencanaan, pelaksanaan, maupun pada tahap evaluasi. Dalam tahap perencanaan, pendekatan social dilakukan dengan berusaha melibatkan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyusunan rencana atau program kegiatan KKN. Dengan pelibatan masyarakat dalam perencanaan, kita dapat mengidentifikasi berbagai ekspektasi, kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi oleh masyarakat, sehingga kita dapat menyusun action plan yang lebih tepat dan realistis. Semakin banyak masyarakat yang dilibatkan tentunya akan semakin baik. Di samping itu, keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dapat membawa efek psikologis kepada mereka untuk sama – sama memikul tanggung jawab dalam mengimplementasikan rencana-rencana yang telah dibuat. Pelaksanaan kegiatan kuliah kerja nyata akan berjalan lancar ketika kita telah memahami persoalan dan titik permasalahan yang dimiliki oleh sesuatu wilayah beserta dengan masyarakat setempat. Oleh karena itu untuk memahami lebih dalam lagi persoalan dan permasalahan di Desa tersebut dibutuhkan pendekatan. Dalam hal ini KKN Selangkah 145 menggunakan pendekatan berbasis masalah dan kebutuhan.

### ➤ Pendekatan Berbasis Masalah Dan Kebutuhan

Supaya memahami kondisi di desa Pagenjahan, kami menggunakan pendekatan berbasis masalah dan kebutuhan, pendekatan ini merupakan sebuah pendekatan yang berupaya agar membangun desa dan keeratan warga desa disana. Intervensi perubahan yang dilakukan berdasarkan pada permasalahan dan kebutuhan yang di alami oleh masyarakat. Dalam hal ini proses pendekatan ini hanya bertujuan untuk mengatasi masalah dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di Desa tersebut. Pendekatan ini melibatkan tokoh masyarakat dan para relawan yang sudah berdonasi untuk membangun desa. Pendekatan berbasis masalah dan kebutuhan ini banyak dilakukan oleh volunteer dalam membangun desa yang ingin diperbaiki. Dalam mengetahui berbagai jenis masalah yang di hadapi

masyarakat, kami menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu *Focus Group Discussion* dan wawancara. Metode ini merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang banyak digunakan yakni berupa diskusi terarah untuk membahas suatu masalah dan solusinya. Kami menggunakan metode ini dengan para pemerintah desa, dan beberapa tokoh masyarakat yang kami anggap cukup paham permasalahan dan kondisi yang ada di Desa Pagenjahan. Disamping itu kami juga menggunakan metode wawancara, kami melakukan wawancara kepada masyarakat setempat yang kami ambil sample secara acak guna mendapatkan informasi yang benar – benar terjadi di desa Pagenjahan tersebut.

Pemberdayaan masyarakat ialah suatu tahapan dalam mengembangkan dan memperkuat kemampuan yang dimiliki masyarakat agar dapat ikut berpartisipasi aktif dalam tahapan pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masalah yang dihadapi masyarakat dapat dihadapi serta dapat memperoleh keputusan secara bebas (*independent* dan (Oakley, 1991; dan Fatterman, 1996). Proses pemberdayaan masyarakat (*community empowerment*) merupakan upaya membantu masyarakat untuk mengembangkan kemampuannya sendiri sehingga bebas dan mampu untuk mengatasi masalah dan mengambil keputusan secara mandiri. Proses pemberdayaan tersebut dilakukan dengan memberikan kewenangan (*power*), aksesibilitas terhadap sumber daya dan lingkungan yang akomodatif (Zimmerman, 1996:18, Ressler, 1991:42).

Pendekatan pemberdayaan masyarakat akan dapat terealisasi dalam pembangunan partisipatif dapat digunakan dalam mencegah timbulnya perubahan – perubahan dalam masyarakat beserta lingkungan yang strategis. Pembangunan partisipatif ialah suatu tindakan yang dilakukan dalam rangka pemenuhan kebutuhan masyarakat agar mereka memiliki kemampuan dalam berkembang dan mengatasi masalah yang sedang dihadapi, berkesinambungan, dan berkelanjutan (*METODE PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (RRA DAN PRA)* - Ilmu Ternak, n.d.).

Konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat

1. Masyarakat menerima program pemberdayaan dan di daygunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola (acceptable).
2. Masyarakat dapat mengelolanya secara terbuka dan dapat dipertanggungjawabkan.
3. Pelaku social harus memberikan dana yang memadai dan memberikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengelola program secara ekonomi.

Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Pagenjahan dapat menggambarkan keadaan desa mereka selama ini. Kehidupan yang mereka jalani benar - benar menunjukkan sisi gelap dari Desa Pagenjahan itu sendiri. Dalam aspek lingkungan, masyarakat desa masih berperilaku abai terhadap kebersihan lingkungan. Hal itu dapat dilihat dengan banyaknya sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Tokoh masyarakat seperti pemerintah desa juga masih belum menemukan solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Oleh karena itu, permasalahan ini menjadi salah satu tujuan utama kami di Desa Pagenjahan. Akan tetapi, masyarakat desa sangat peduli dengan kegiatan keagamaan, hal ini dapat dilihat dengan tingginya semangat masyarakat dalam mengikuti pengajian barzanji yang diadakan setiap minggunya. Selain itu, juga diadakannya kegiatan pengajian yang terkhusus untuk kaum wanita. Dari segi pendidikan di Desa Pagenjahan masih tergolong rendah hal itu dibuktikan dengan rendahnya tingkat literasi diantara masyarakat sehingga masih banyak anak-anak yang masih belum bisa membaca. Oleh karena itu, kami telah menjadikan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan unggulan yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan literasi tersebut.

Sedangkan, dalam segi pernikahan nikah siri masih kerap dilakukan oleh warga Desa Pagenjahan. Hal itu membuktikan bahwa masyarakat desa Pagenjahan masih kurang peduli dengan pernikahan yang dilakukan secara resmi undang-undang. Hal itu tentu akan menjadikan masyarakat mengalami kesulitan dalam urusan administrasi. Oleh karena itu, kami dari KKN Selangkah 145 telah merancang program yang berkaitan dengan isbat nikah. Hebatnya pada bidang sosial, masyarakat desa memiliki jiwassosial yang tinggi hal itu dapat dibuktikan dengan kesukarelaan mereka dalam membantu mahasiswa KKN Selangkah 145 dalam menjalankan kehidupan sehari-hari di Desa Pagenjahan.

*“Ikhtiar to become known to the angels and anonymous to the humans”*

**Rifqoh Al Mayda**

## BAB III

### GAMBARAN UMUM TEMPAT KKN

#### A. Karakteristik Tempat KKN

Desa yang menjadi tempat KKN Kelompok 145 yaitu berada di Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Desa pagenjahan merupakan desa yang sudah tidak terlalu kental dengan adat istiadatnya, masyarakatnya tergolong dalam masyarakat yang maju, sudah menggunakan teknologi dalam kegiatan mereka sehari-hari. Mata pencaharian penduduk Desa Pagenjahan, mayoritas adalah sebagai Petani, Pedagang, Buruh Tani dan Pekerja Pabrik.

Sebelum terbentuknya nama Pagenjahan kebanyakan orang menyebutnya dengan pasilian karena pada saat itu kawasan penduduk Desa Pasilian lumayan banyak ramai dihuni. Letak Desa Pasilian berada di sebuah bibir pantai sedangkan Desa Pagenjahan sendiri berdekatan dengan Pasilian sehingga Desa Pagenjahan disebut dengan Pasilian, karena setiap orang yang datang ke Pagenjahan kebanyakan pasti ada keperluan atau kepentingan khusus baik untuk keperluan kemajuan usaha, kemajuan perdagangan, hubungan sosial, kebudayaan, dan sebagainya. Bahkan keperluan tempat tinggal yang condong dan cenderung pada ilmu kebatinan.

Tahun 1930 dibentuknya pemerintah desa di kepalai oleh Bapak Katib yang pada saat itu ditunjuk langsung oleh kolonial Belanda. Bapak Katib berasal dari Kampung Gandaria yang secara resmi menjadi kelurahan Desa Gandaria, mencakup Kampung Pagenjahan. Nama kata "PAGENJAHAN" yang identiknya dengan cepatnya pertumbuhan penduduk daerah tersebut, alias biasa disebut dengan "GENJAH", karena orang-orang terdahulu memberi nama suatu daerah dengan keidentikan daerah tersebut.

Bahasa yang sering digunakan untuk kesehariannya yaitu kombinasi antara Bahasa Jawa dengan Bahasa Sunda yang disebut dengan Bahasa Jawa Banten. Masyarakat yang keseluruhannya

adalah beragama Islam, Desa Pagenjahan memiliki banyak fasilitas keagamaan untuk mendukung kegiatan keagamaan tersebut. Pada Desa Pagenjahan terdapat 5 (lima) unit masjid, 25 (dua puluh lima) unit mushola dan 9 (sembilan) unit Majelis Taklim.

## B. Letak Geografis

Desa Pagenjahan adalah desa yang berada di pemerintahan Kecamatan Kronjo, dan merupakan daerah pemukiman dan pertanian.

Gambar 3.1 Peta Kecamatan Kronjo



Luas wilayah Desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo 179,99 Ha yang terdiri dari :

- Tanah pekarangan : 53 Ha
- Tanah sawah teknis : 31 Ha
- Tanah sawah tadah hujan : 97 Ha

- Tanah wakaf : 0.2 Ha
- Tanah Kuburan / dll : 0,4 H

### 1. Batas Wilayah

Batas-batas wilayah Desa Pagenjahan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Desa Pasilian
- b. Sebelah Selatan : Desa Gandaria
- c. Sebelah Barat : Desa Kosambi Dalam
- d. Sebelah Timur : Desa Blukbuk

### 2. Iklim

Kondisi Desa Pagenjahan memiliki temperatur udara rata-rata 32°C dan suhu tertinggi rata-rata 32 - 35°C. Desa Pagenjahan memiliki iklim tropis dengan terjadinya dua musim; musim kemarau (musim paceklik) dan musim hujan (musim rendeng).

## C. Struktur Penduduk

### 1. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	
	Laki-Laki	Perempuan
1.	2.844	2.902

### 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

No.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
-----	-----------------	--------

1.	Pegawai Negri Sipil (PNS)	14 orang
2.	Tentara Negara Indonesia	2 orang
3.	Polisi	5 orang
4.	Pensiunan (PNS, TNI, Polisi)	5 orang
5.	Petani	200 orang
6.	Nelayan	3 orang
7.	Buruh Tani	2000 orang
8.	Pengrajin	5 orang
9.	Pedagang	100 orang

- Jumlah Penduduk yang Bekerja : 500 Orang
- Jumlah Pencari Kerja : 350 Orang
- Jumlah Penduduk yang Tidak Bekerja : 1.090 Orang

### 3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.3 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Laki-Laki (orang)	Perempuan (orang)
1.	Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	200	280
2.	Usia 3-6 tahun yang sedang TK/Play Group	304	332
3.	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	346	346
4.	Usia 7-18 tahun yang pernah sekolah	663	693
5.	Usia 18-56 tahun yang tidak pernah sekolah	242	389

6.	Usia 18-56 tahun yang pernah tamat SD	250	200
7.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTP	216	304
8.	Usia 18-56 tahun yang tidak tamat SLTA	282	473
9.	Tamat SD/ sederajat	990	824
10.	Tamat SMP/ sederajat	944	718
11.	Tamat SMA/ sederajat	778	625
12.	Tamat D-1/ sederajat		
13.	Tamat D-2/ sederajat		
14.	Tamat D-3/ sederajat	326	282
15.	Tamat S-1/ sederajat	683	645
16.	Tamat S-2/ sederajat	313	270
17.	Tamat S-3/ sederajat		
18.	Tamat SLBA		
19.	Tamat SLBB		
20.	Tamat SLBC		
	Jumlah	2.844	2.902
	Jumlah Total	5.099	

#### D. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Pagenjahan sudah cukup lengkap. Dengan adanya Sarana dan Prasarana yang tersedia menunjang kelancaran suatu kegiatan. Oleh karena itu perlunya suatu desa mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap guna menjadikan keberhasilan suatu kegiatan. Namun sarana dan prasaran yang ada di Desa Pagenjahan masih ada beberapa yang harus

diperhatikan seperti, lampu jalan yang masih sedikit jumlahnya, belum ada pembuangan akhir sampah yang terdekat, dan masih banyak lagi.

### Foto-foto Sarana dan Prasarana Desa Pagenjahan

Gambar 3.2 Sarana Pendidikan Desa Pagenjahan



Gambar 3.3 Majlis Ta'lim Desa Pagenjahan



Gambar 3.4 Sarana Peribadatan Desa Pagenjahan



Gambar 3.5 Akses Jalan Desa Pagenjahan



Gambar 3.6 Balai Desa



“Jika masalahmu tidak bisa diselesaikan dengan cara berpikir, maka larilah kepada Dia yang menciptakan alat pikir.”

**Puji Sumeh Pangestu**

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN

#### A. Kerangka Pemecahan Masalah

Metode yang digunakan untuk menganalisis pada kerangka pemecahan masalah adalah SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats*). Penggunaan metode analisis ini sebagai proses identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang ada di Desa Pagenjahan tempat peserta KKN Selangkah 145 menjalankan programnya. Selain itu, metode SWOT praktis dalam menemukan kekuatan, kekurangan, peluang maupun hambatan dari setiap permasalahan.

Analisis SWOT diartikan sebagai sebuah teknik perencanaan strategi maupun penyelesaian masalah yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam merencanakan suatu program kerja KKN. Dengan demikian, hal ini dapat memperkirakan cara terbaik untuk mengatasi masalah tersebut dan melaksanakan sebuah strategi. Oleh karena itu, metode analisis SWOT ini mempermudah perencana yaitu KKN Selangkah 145 dalam melakukan perencanaan strategi untuk permasalahan dari setiap program kerja yang sudah direncanakan. Berikut ini analisis SWOT yang kami gunakan untuk membuat program kerja di Desa Pagenjahan:

Tabel 4.1 SWOT Bidang Keagamaan

	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Internal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Terdapat kegiatan rutin tahunan yaitu acara Muharram untuk memperingati tahun baru Islam.</li><li>- Kegiatan diskusi keagamaan yang diadakan oleh warga Desa Pagenjahan</li></ul>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Kurangnya sarana dan prasana dalam pelaksanaan Acara Muharram</li><li>- Sedikitnya partisipasi masyarakat terutama remaja Desa Pagenjahan</li><li>- Kurangnya pengetahuan mengenai batas minimal usia menikah dan dampak negatif dari pernikahan</li></ul>
Eksternal		

		dini pada remaja Desa Pagenjahan
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Keberadaan mahasiswa KKN yang memiliki kemampuan untuk memberikan materi untuk didiskusikan</li> <li>- Adanya remaja majelis yang dapat membantu kegiatan Acara Muharram</li> <li>-Adanya keberadaan mahasiswa KKN untuk memberikan pengetahuan mengenai batas minimal usia menikah</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN mengajak warga Desa Pagenjahan untuk berdiskusi keagamaan secara rutin disetiap minggunya</li> <li>- Mahasiswa KKN berkolaborasi dengan remaja majelis agar berjalannya acara Muharram</li> <li>- Mahasiswa KKN mengundang Kua Kronjo sebagai pemateri mengenai batas minimal usia menikah dan dampak negatif dari pernikahan dini pada remaja Desa Pagenjahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN dan remaja majelis berkolaborasi untuk menyediakan sarana dan prasana kebutuhan acara Muharram</li> <li>- Mahasiswa KKN bersilatuhrahmi dan mengajak remaja majelis untuk berpartisipasi dalam kegiatan diskusi keagamaan</li> </ul>
<i>Thearts (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dikhawatirkan menurunnya partisipatif dalam kegiatan keagamaan</li> <li>- Kurangnya implementasi mengenai pernikahan dini pada remaja</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengarahkan semangat untuk terus aktif dan partisipatif dalam setiap kegiatan keagamaan</li> <li>- Dapat memberikan contoh implementasi dalam kehidupan sehari-hari kepada remaja Desa Pagenjahan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN turut membantu di setiap kegiatan keagamaan serta memberikan contoh teladan kepada warga Desa Pagenjahan</li> </ul>
---	---	--

Dari matriks SWOT bidang keagamaan, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Kegiatan Acara Muharram
- Kegiatan Diskusi Mingguan Keagamaan di Masjid
- Kegiatan Edukasi Tentang Ilmu Fiqih
- Kegiatan Sosialisasi Tentang Pernikahan

**Tabel 4.2 SWOT Bidang Pendidikan**

Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- adanya beberapa sekolah yang berada di desa pagenjahan.</li> <li>- Mayoritas anak di desa pagenjahan cukup suka membaca, apalagi saat bareng bareng.</li> <li>- Banyak taman pendidikan berbasis Agama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya sarana dan prasarana di sekolah</li> <li>- Anak anak kurang ada yang mengondisikan untuk kegiatan belajar di luar jam sekolah</li> <li>- Belum ada sekolah menengah atas di desa pagenjahan</li> <li>- Kurangnya tenaga pengajar di beberapa sekolah</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurang beragamnya media dan teknologi pembelajaran yang dikuasai guru</li> </ul>
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Anak anak cukup antusias saat belajar di dalam kelas, apalagi jika pengajar menggunakan metode yang menurut mereka baru.</li> <li>- Anak anak senang membaca buku buku baru apalagi yang bergambar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN membagi kepada 4 kelompok untuk mengabdikan diri membantu mengajar di seluruh yayasan yang ada di desa pagenjahan.</li> <li>- Mahasiswa mengadakan oneweek onebook sebagai wadah anak anak menyalurkan hobi literasinya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN di hari jumat mengumpulkan anak anak dan mengajak mereka untuk belajar bersama baik membaca atau mewarnai.</li> <li>- Mahasiswa KKN membeli sejumlah besar buku bacaan untuk kemudian dipinjamkan dan diserahkan kepada pihak warga setempat untuk bisa dimanfaatkan oleh anak anak membaca.</li> </ul>
<i>Thearts (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Khawatir banyak anak yang menjadi bosan belajar di kelas karena media dan metode yang digunakan sangat tradisional atau bahkan terkadang mereka tidak belajar karena tidak ada guru yang mengajar.</li> <li>- Karena tidak ada buku yang memadai, dikhawatirkan literasi anak beralih ke game.</li> <li>- Dengan kurang membaca dikhawatirkan anak-anak dan masyarakat menjadi mudah terkena berita hoaks.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menanamkan optimisme dan pemahaman bahwa menyambung belajar itu sangat penting guna merealisasikan cita-cita.</li> <li>- Memberi pemahaman pada anak-anak bahwa membaca bisa di mana saja dan kapan saja, jadi bisa membaca atau mendapat informasi di selain buku.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melaksanakan kegiatan selangkah mengajar, dengan menuju ke 4 sekolah, yakni SDN Pagenjahan, MI Nurul Huda, MI Al-fadhilah dan TPA Nurul Huda.</li> <li>- Mengadakan kegiatan membaca bersama dengan nama kegiatan <i>One week one book</i></li> <li>- Mengadakan kegiatan sosialisasi media dan teknologi pembelajaran bagi guru.</li> <li>- Mengadakan sosialisasi</li> </ul>
--	---	---

Dari matriks SWOT bidang kesehatan, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Selangkah mengajar (mengajar di MI Nurul Huda, SDN Pagenjahan, MI Al-fadhilah dan TPA Nurul Huda)
- Mengadakan kegiatan *one week one book*
- Mengadakan kegiatan sosialisasi media dan teknologi pembelajaran

- Sosialisasi pencegahan dan penanggulangan modus penipuan elektronik

Tabel 4.3 SWOT Bidang Lingkungan

Internal	<b>Strength (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya sampah dapur berupa sampah organik dan non-organik</li> <li>- Semangat warga untuk mempelajari hal baru cukup tinggi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pengetahuan warga dalam mengolah sampah organik dan non-organik</li> <li>- Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan relatif kurang</li> <li>- Terbatasnya tempat sampah di pemukiman masyarakat</li> </ul>
Eksternal		
<b>Opportunities (O)</b>	<b>Strategy (SO)</b>	<b>Strategy (WO)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ketertarikan warga yang tinggi terhadap pengolahan sampah organik dan non-organik yang memiliki nilai ekonomis</li> <li>- Warga memiliki semangat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membuat olahan sampah organik menjadi pupuk dan non-organik menjadi kerajinan yang memiliki manfaat dan nilai ekonomis untuk rumah tangga</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengajak warga untuk lebih peduli lingkungan</li> <li>- Mengadakan tempat sampah di berbagai titik desa</li> </ul>

gotong-royong yang tinggi		
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
- Dikhawatirkan lingkungan desa Pagenjahan menjadi kumuh kumuh dan tidak sehat	- Menanamkan optimisme pada warga bahwa peduli terhadap lingkungan ada prioritas utama dalam bermasyarakat.	- Memberikan pengetahuan tentang pengolahan sampah organik dan non-organik

Dari matriks SWOT bidang lingkungan, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Penyuluhan Kebersihan dan Kerja Bakti
- Penyuluhan Eco-Enzym dan Komposting
- Sosialisasi Sampah Menjadi Berkah
- Pengadaan Tempat Sampah

Tabel 4.4 SWOT Bidang Kesehatan

Internal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
----------	---------------------	---------------------

Eksternal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Adanya usaha dan kemauan dari masyarakat Pagenjahan untuk merubah gaya hidup yang tidak sehat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesadaran masyarakat Pagenjahan terhadap gaya hidup sehat rendah</li> <li>- Kurangnya aktivitas olahraga</li> </ul> <p>Banyak siswa sekolah yang sudah kecanduan merokok</p>
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Peran serta masyarakat cukup baik</li> <li>- Adanya inisiasi dari para guru sekolah</li> <li>- Adanya inisiasi dari ibu-ibu PKK, guru sekolah, dan anggota Remaja Majelis</li> <li>- Adanya bantuan dari kepala desa beserta para ketua RT dan RW</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mahasiswa KKN membuat beberapa kegiatan untuk peduli terhadap kesehatan dengan bekerjasama dengan para guru sekolah, aparat desa, ibu-ibu PKK dan Remaja Majelis.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengadakan senam pagi di hari Sabtu untuk berbagai lapisan masyarakat</li> <li>-Mengadakan Cek Kesehatan Gratis di Balai Desa dan Blusukan pada rumah-rumah warga desa Pagenjahan</li> <li>-Mengadakan Penyuluhan Stunting di Balai Desa</li> <li>-Mengadakan penyuluhan Siku Sigi di Aula MI Nurul Huda</li> </ul>
<i>Thearts (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>

- Dikhawatirkan akan banyak timbulnya penyakit yang berbahaya	- Menanamkan optimisme pada masyarakat bahwa peduli terhadap kesehatan adalah prioritas di dalam kehidupan.	- Mengadakan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis dan pemberian edukasi kesehatan -Mengadakan Penyuluhan Stunting di Balai Desa -Mengadakan penyuluhan Siku Sigi di Aula MI Nurul Huda
---	---	---

Dari matriks SWOT bidang kesehatan, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Pemberian Edukasi Kesehatan
- Kegiatan Penyuluhan Stunting
- Kegiatan Siku Sigi (Bersih Kuku Bersih Gigi)
- Kegiatan Senam Pagi

Tabel 4.5 SWOT Bidang Ekonomi

Internal	Strength (S)	Weakness (W)
	- Pentingnya menabung sejak usia dini bagi anak-anak	- Kurangnya kesadaran anak-anak mengenai pentingnya menabung

Eksternal		
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
- Antusias anak-anak mengikuti kegiatan yang diselenggarakan mahasiswa KKN	- Mengajarkan anak-anak bahwa tabungan dapat menjadi dana cadangan yang dapat digunakan sewaktu-waktu	- Mengajak anak-anak untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya menabung
<i>Threats (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>
- Dikhawatirkan anak-anak menjadi pribadi yang boros dan tidak pandai mengelola uang saku	- Menanamkan pengetahuan pada anak bahwa peduli terhadap keuangan sangat penting terhadap masa depan	- Memberikan pengetahuan tentang pengelolaan uang dan berbagai manfaatnya

Dari matriks SWOT bidang ekonomi, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Sosialisasi Menabung untuk Anak Usia Dini

Tabel 4.6 SWOT Bidang Sosial

Internal          Eksternal	<i>Strength (S)</i>	<i>Weakness (W)</i>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyaknya jumlah penduduk Desa Pagenjahan</li> <li>- Tingginya kegemaran warga untuk berkumpul dan bersosialisasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hal-hal yang dibicarakan ketika masyarakat berkumpul tidak selalu bermuatan positif dan jarang melakukan hal yang produktif</li> <li>- Kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan relatif kurang</li> <li>- minat berbagi ilmu masih harus diasah kembali agar berkembang</li> </ul>
<i>Opportunities (O)</i>	<i>Strategy (SO)</i>	<i>Strategy (WO)</i>
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tingginya semangat gotong royong dan kekeluargaan di masyarakat Pagenjahan terutama para pemuda Remaja Majelis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mempererat hubungan antar lapisan masyarakat dengan melaksanakan lomba-lomba tujuh belasan dengan dibantu para pemuda Remaja Majelis</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Agenda belajar Bareng Karang Taruna maupun remaja majelis dan Lomba-lomba Kemerdekaan membuat perkumpulan warga menjadi lebih produktif seperti mendiskusikan agenda-agenda KKN, gotong royong, dekorasi desa dalam rangka persiapan menyambut agenda tahunan 17 Agustus</li> </ul>
<i>Thearts (T)</i>	<i>Strategy (ST)</i>	<i>Strategy (WT)</i>

<p>- Dikhawatirkan banyak warga yang tidak bisa bersekolah dan bekerja karena kendala administrasi</p> <p>- Dikhawatirkan lingkungan desa Pagenjahan menjadi semakin kumuh dan seperti tidak terurus</p>	<p>- Menanamkan optimisme pada masyarakat bahwa warga desa juga dapat melakukan hal serupa seperti yang dilakukan oleh mahasiswa KKN</p>	<p>- Mahasiswa KKN melakukan Jumsih (Jum'at Bersih) untuk membersihkan lingkungan dengan masyarakat dan membantu aparatur desa menjalankan kegiatan rutin Kerja Bakti yang sudah ada.</p> <p>-Mengadakan Sosialisasi Menabung dan membuat celengan pada anak-anak desa Pagenjahan untuk membantu menanamkan edukasi yang berkaitan dengan perekonomian sejak dini.</p> <p>-Mengadakan Sosialisasi Tata Cara Berjualan Online pada para remaja hingga ibu-ibu agar dapat menjadi penghasilan sampingan di rumah masing-masing warga desa Pagenjahan.</p>
--	--	---

Dari matriks SWOT bidang sosial, maka kelompok KKN kami menyusun program antara lain :

- Kegiatan Sosialisasi Menabung dan Membuat Celengan
- Kegiatan Perayaan HUT RI
- Kegiatan Sosialisasi Tentang Cara Berjualan secara Online

## B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan pada Masyarakat

Tabel 4.7 Kegiatan Acara Muharram

Bidang	Keagamaan
Program	Peringatan Muharram
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengadaan Pawai obor serta santunan anak yatim piatu
Tempat, Tanggal	Musholla Nurul Hasanah & Aula MI Nurul Huda, 30 Juli 2022 & 7 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	Dua Hari
Tim Pelaksana	Penanggung jawab : Ramadhani Pangestu dan Umi Jazilatul Khanifah  Dengan berkolaborasi anggota KKN Selangkah 145 dengan anggota Remaja Majelis Desa Pagenjahan
Tujuan	Memperingati Tahun Baru Islam yang bertujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan, memberi contoh yang baik dengan selalu berbuat baik terhadap sesama serta menajalin persaudaraan sesama muslim untuk mewujudkan Islam yang penuh dengan kasih sayang.
Sasaran	Seluruh Warga Desa Pagenjahan
Target	30 Anak
Deskripsi Kegiatan	Mengadakan perayaan hari besar islam Muharram, pada malam tanggal 1 Muharram akan diadakannya pawai obor bersama anak-anak Desa Pagenjahan. Di lanjut pada tanggal 10 Muharram akan diadakannya santunan anak yatim. Dengan harapan warga Desa Pagenjahan memiliki rasa kepudilian tinggi terhadap anak yatim dan piatu.
Hasil Kegiatan	Lebih dari 50 masyarakat ikut memeriahkan pawai obor, masyarakat tersebut terdiri dari anak kecil, remaja, ibu-ibu bahkan bapak-

	bapak ikut serta membantu berkontribusi dalam acara pawai obor. Untuk acara santunan, ada 15 anak yatim yang mendapatkan santunan.
Keberlanjutan Program	Dilaksanakan Satu Tahun Sekali

Dokumentasi :



Gambar 4.1 Kegiatan Pawai Obor mengelilingi Desa Pagenjahan



Gambar 4.2 Kegiatan santunan anak yatim dan piatu

Tabel 4.8 Kegiatan Mengajar di SD/MI

Bidang	Pendidikan
Program	Mengajar anak-anak desa pagenjahan
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Selangkah Mengajar
Tempat, Tanggal	SDN Pagenjahan, MI Nurul Huda, MI Al Fadhilah, dan TPA Nurul Huda. 28 Juli, 1, 2, 4, 8, 11, 18, dan 23 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	8 Hari

Tim Pelaksana	Seluruh Anggota
Tujuan	Agar Anak-anak warga Desa Pagenjahan dapat meningkatkan minat belajar dan mutu pendidikan
Sasaran	Anak-anak warga Desa Pagenjahan
Target	30 Peserta didik di Desa Pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Program mengajar ini merupakan sebuah kegiatan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan, khususnya di Desa Pagenjahan. Oleh karena itu kami KKN Selangkah 145 akan membantu para guru serta ustadz/ustadzah dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah SD, MI dan juga TPA yang ada di Desa Pagenjahan.
Hasil Kegiatan	11 orang guru merasa terbantu diantaranya 5 orang guru SDN Pagenjahan, 2 orang guru MI Al Fadhilah, 3 orang guru MI Nurul Huda, dan 1 orang guru TPA Nurul Huda. Setidaknya ada 350 anak yang sudah kami ajarkan.
Keberlanjutan Program	-

Dokumentasi :



Gambar 4.4 Kegiatan Selangkah Mengajar di SDN Pagenjahan



Gambar 4.5 Kegiatan Selangkah Mengajar di MI Nurul Huda



Gambar 4.6 Kegiatan Selangkah Mengajar di MI Al Fadhilah



Gambar 4.7 Kegiatan Selangkah Mengajar di TPA Nurul Huda

Tabel 4.9 Kegiatan One Week One Book

Bidang	Pendidikan
Program	Peningkatan minat baca pada anak-anak desa pagenjahan
Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	One Week One Book

Tempat, Tanggal	Teras Posko KKN 145. Tanggal 29 Juli, 5 Agustus, 12 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	120 Menit
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Selangkah 145
Tujuan	Melakukan pembiasaan membaca pada Anak-anak Desa Pagenjahan
Sasaran	Anak-anak
Target	25 Orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini melibatkan seluruh anggota KKN Selangkah 145 sebagai pelaksana, dan anak-anak Desa Pagenjahan sebagai sasaran dari kegiatan ini. Kegiatan ini bertempat di teras posko KKN Selangkah 145, di
Hasil Kegiatan	Lebih dari 25 anak ikut berpartisipasi pada acara ini, kegiatan ini hanya diadakan setiap hari jumat sore atau seminggu sekali. Namun terkadang banyak anak yang datang ke posko kami dan ingin membaca buku, hal ini membuktikan bahwa ketertarikan mereka terhadap membaca semakin meningkat.
Keberlanjutan Program	Tidak Berlanjut

Dokumentasi :



Gambar 4.8 Kegiatan One Week One Book di Posko KKN 145

Tabel 4.10 Kegiatan Jumat Bersih

Bidang	Lingkungan
Program	Membersihkan Lingkungan Desa Pagenjahan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Jum'at Bersih/Kerja Bakti
Tempat, Tanggal	Desa Pagenjahan, 29 Juli 2022, 5 dan 19 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	08.00 WIB-10.00 WIB
Tim Pelaksana	Semua anggota kelompok
Tujuan	Membersihkan sampah
Sasaran	Desa Pagenjahan
Target	Tempat yang kotor di desa Pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Program ini merupakan salah satu masalah yang ada di Desa Pagenjahan. Program ini bertujuan agar kepedulian masyarakat Desa Pagenjahan tentang kebersihan semakin meningkat dan warga semakin sadar akan pentingnya kebersihan disekit lingkungan. Kami juga akan mengadakan kerja bakti bersama warga selama seminggu sekali.
Hasil Kegiatan	Lingkungan di sekitar tempat tinggal kami menjadi lebih bersih, serta salah satu titik kotor yang ada di desa pagenjahan yaitu kosambi menjadi lebih bersih.
Keberlanjutan Program	-

Dokumentasi :



Gambar 4.9 Kegiatan Jumsih di depan Stadion Mini Pagenjahan



Gambar 4.10 Kegiatan Jumsih di Jalan Kosambi

Tabel 4.11 Kegiatan Cek Kesehatan Gratis

Bidang	Kesehatan
Program	Pemeriksaan Kesehatan bagi Masyarakat Desa Pagenjahan
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Cek Kesehatan Gratis
Tempat, Tanggal	6 Agustus 2022 Balai Desa Pagenjahan  12 Agustus 2022 Posko Posyandu Desa Pagenjahan
Lama Pelaksanaan	2 Hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Adara Dwi Puspa Anggota: 1. Ardhita Khaerunissa 2. Aril Handiani 3. Isti Marwah 4. Nur Septiani 5. Sarmila Novita Sari 6. Siti Sarah
Tujuan	Memberikan pelayanan cek kesehatan gratis kepada masyarakat desa pagenjahan
Sasaran	Warga Desa Pagenjahan
Target	20 Masyarakat Desa Pagenjahan

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan cek kesehatan gratis pada masyarakat desa pagenjahan meliputi kegiatan pengukuran tinggi badan, berat badan, tensi darah, kadar gula darah, dan konsultasi singkat bersama dokter Nurhasima, S. Ked. Selain itu, dalam rangka bulan imunisasi nasional dilakukan pula kegiatan imunisasi pada balita dan pengecekan kesahatan ibu hamil serta orang tua bersama Bidan Desa Pagenjahan di salah satu posko posyandu.
Hasil Kegiatan	Sebanyak 50 masyarakat desa pagenjahan merasa sangat terbantu dengan adanya cek kesehatan yang kami adakan. Masyarakat Desa Pagenjahan yang meliputi orang tua, lansia, balita, dan ibu hamil juga dapat mengetahui kondisi kesehatan tubuhnya serta anak mereka masing-masing. Selain itu, konsultasi singkat yang dilakukan memberikan pemahaman pada masyarakat dalam mengatasi kendala pada tubuh mereka.
Keberlanjutan Program	Kedepannya diharapkan kegiatan posyandu dapat terus berjalan di setiap posko-posko untuk mengontrol tumbuh kembang anak serta Kesehatan orang tua.

Dokumentasi:



Gambar 4.11 Cek Kesehatan Gratis di Balai Desa



Gambar 4.12 Konsultasi Singkat Bersama Nurhasimah, S. Ked



Gambar 4.13 Cek Kesehatan Gratis di Posko Posyandu



Gambar 2.14 Kegiatan Imunisasi Balita bersama Bidan Desa Pagenjahan

Tabel 4.12 Kegiatan Senam Bersama

Bidang	Kesehatan
Program	Gerakan senam bersama warga desa pagenjahan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Senam Bersama
Tempat, Tanggal	Lapangan MI Nurul Huda, 30 Juli 2022 dan 6 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Siti Sarah

	Tim Pembantu : Hari Andika Pradana, Annisa Alaida, Annisa Djuarni, Marsya Musyaffa, Ahmad Fauzan, dan Irfan
Tujuan	Menjaga kebugaran jasmani
Sasaran	Ibu-ibu dan Anak-anak
Target	20 orang
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan senam bersama ini dilakukan di sore hari pada hari Sabtu. Diawali dengan pemanasan, dilanjut senam aerobik, senam pramuka, senam maumere, dan senam pinguin, serta diakhiri dengan pendinginan. Instruktur senam pada minggu pertama dan minggu ke dua bergantian yang dibantu oleh tim pembantu.
Hasil Kegiatan	20 orang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini, yaitu terdiri dari ibu-ibu dan anak-anak.
Keberlanjutan Program	Tidak ada

#### Dokumentasi :



Gambar 4.15 Kegiatan Senam bersama

Tabel 4.13 Kegiatan Perayaan dan Lomba HUT RI

Bidang	Sosial
Program	Perayaan HUT RI Ke-77
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Kegiatan Perayaan HUT RI
Tempat, Tanggal	MI Nurul Huda, 14, 15, 16, 17 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	4 Hari

Tim Pelaksana	Firda Windi, Rafi Gunawan, Ahmad Fauzan
Tujuan	Mempererat tali silaturahmi, Menanam rasa sportifitas dalam berlomba, Mengenang jasa para pahlawan yang telah menumpahkan darah untuk membuat Indonesia menjadi negara yang merdeka.
Sasaran	Anak-anak dan remaja desa Pagenjahan
Target	25 anak dan remaja desa Pagenjahan . terdapat beberapa lomba yang akan diikuti oleh anak-anak dan remaja.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Perayaan HUT RI adalah acara agustusan dalam rangka memperingati HUT RI ke-77 tahun yang didalamnya akan terdapat berbagai rangkaian acara seperti upacara, serta lomba-lomba yang akan diikuti oleh para remaja, anak-anak maupun orang dewasa yang ada di desa Pagenjahan.
Hasil Kegiatan	50 anak-anak serta remaja desa pagenjahan ikut berpartisipasi dalam lomba perayaan HUT RI Ke-77.
Keberlanjutan Program	-

#### Dokumentasi :



Gambar 4.16 Kegiatan Lomba Puisi HUT RI



Gambar 4.17 Lomba Balap Karung HUT RI



Gambar 4.18 Foto Bersama dengan Peserta Lomba HUT RI



Gambar 4. 19 Lomba Makan Kerupuk HUT RI

### C. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pemberdayaan pada Masyarakat

Tabel 4.14 Sosialisasi UU Perkawinan

Bidang	Keagamaan
Program	Peningkatan pemahaman remaja mengenai UU Perkawinan
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Sosialisasi tentang Pernikahan
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pagenjahan, Minggu, 31 Juli 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Marsya Musyaffa, Sarmila Noviati, Muhammad Ali
Tujuan	Memberikan pemahaman terhadap warga khususnya remaja Desa Pegenjahan tentang batas minimal usia menikah serta dampak negatif dari pernikahan usia dini.
Sasaran	Remaja di Desa Pagenjahan
Target	15 Remaja di Desa Pagenjahan usia dibawah 19 tahun.
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan sosialisasi Undang-Undang Perkawinan merupakan suatu kegiatan

	memaparkan perihal undang-undang yang mengatur tentang pernikahan anak di bawah umur. Kegiatan tersebut dihadiri oleh penghulu dari KUA Kec. Kronjo sebagai pemateri yang memberikan sosialisasi tentang undang-undang pernikahan. Kegiatan tersebut berupa penjelasan tentang pernikahan kemudian dibuka dengan sesi tanya jawab dengan audience dan ditutup dengan kesimpulan dari moderator.
Hasil Kegiatan	20 Remaja Desa Pagenjahan mendapat wawasan tentang dampak, bahaya, dan cara mencegah terjadinya pernikahan di bawah umur.
Keberlanjutan Program	-

Dokumentasi :



Gambar 4.20 Foto Bersama dengan Remaja Desa Pagenjahan



Gambar 4.21 Foto Bersama KKN 145 dengan Penghulu KUA Kronjo

Tabel 4.15 Sosialisasi Media dan Teknologi Pembelajaran

Bidang	Pendidikan
Program	Peningkatan pemahaman guru-guru di desa pagenjahan terhadap media dan teknologi pembelajaran
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Sosialisasi Media dan Teknologi Pembelajaran
Tempat, Tanggal	SDN Pagenjahan, MI Nurul Huda, dan MI Al-Fadhilah. Kamis, 11 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	PJ: Hari Andika Pradana Tim yang membantu: Seluruh anggota KKN SELANGKAH 145
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan wawasan kepada guru-guru mengenai pentingnya media dan teknologi pembelajaran</li> <li>2. Meningkatkan kemampuan guru dalam membuat media dan teknologi pembelajaran</li> <li>3. Memberikan referensi media dan teknologi pembelajaran yang dapat diterapkan di sekolah</li> <li>4. Menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan tidak membosankan</li> </ol>
Sasaran	Guru-guru di Desa Pagenjahan
Target	Guru-guru di SDN Pagenjahan, MI Nurul Huda, dan MI Al-Fadhilah
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memberikan wawasan kepada guru-guru di SDN Pagenjahan, MI Al-Fadhilah, dan MI Nurul Huda mengenai pentingnya media pembelajaran berbasis teknologi demi terciptanya pembelajaran yang lebih efektif, efisien, dan tidak membosankan. Dalam kegiatan ini saya selaku penanggung jawab beserta tim pelaksana

	<p>mendatangi masing-masing sekolah secara bergantian dan mensosialisasikan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan media dan teknologi pembelajaran, yaitu dengan mengadakan presentasi dan diskusi kecil bersama dengan guru-guru dengan menggunakan poster atau flyer yang berisikan pengertian, manfaat, ragam atau jenis, serta cara bagaimana merancang media pembelajaran agar efektif.</p>
Hasil Kegiatan	<p>Guru-guru di SDN Pagenjahan, MI Nurul Huda, dan MI Al-Fadhilah mendapatkan tambahan wawasan mengenai media dan teknologi pembelajaran yang dapat diterapkan saat proses pembelajaran sehingga dapat berlangsung lebih efektif, efisien, dan tidak membosankan.</p>
Keberlanjutan Program	<p>Tidak Berlanjut</p>

Dokumentasi :



Gambar 4.22 Poster Media dan Teknologi Pembelajaran



Gambar 4.23 Foto Bersama dengan Guru MI Al-Fadhilah



Gambar 4.24 Foto Bersama dengan Guru SDN Pagenjahan



Gambar 4.25 Foto Bersama dengan Guru MI Nurul Huda

Tabel 4.16 Sosialisasi UU ITE

Bidang	Pendidikan
Program	Peningkatan pemahaman masyarakat desa pagenjahan terhadap pencegahan serta penanggulangan modus penipuan elektronik
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Sosialisasi Pencegahan dan Penanggulangan Modus Penipuan Elektronik
Tempat, Tanggal	Seluruh sekolah dan balai desa Pagenjahan, 10 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam

Tim Pelaksana	<p>Penanggung Jawab: Anissa Djuarni Siti Ningrum.</p> <p>Anggota:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Umi Jazilatul Khanifah</li> <li>2. Ardhita Khaerunissa</li> <li>3. Hari Andhika Pradana</li> <li>4. Firda Windi</li> <li>5. Sarmila Novita Sari</li> <li>6. Rafi Gunawan</li> <li>7. Irfan Fadilah</li> <li>8. Divana Nur Islam</li> <li>9. Siti Sarah</li> </ol>
Tujuan	Memberitahu kepada masyarakat terkait modus-modus penipuan di media sosial dan mengetahui larangan menyebarkan berita bohong dapat dikenakan pidana.
Sasaran	Seluruh warga desa pagenjahan
Target	20 remaja serta anak-anak desa pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Penyebaran poster oleh tim pelaksana di setiap mading sekolah dan pusat pemberdayaan masyarakat dimulai dari MI Al Fadilah, SDN Pagenjahan, MI Nurul Hudan dan Balai Desa Pagenjahan. Sebelum menempel poster kami juga ikut memberikan sedikit informasi mengenai program kerja sosialisasi pencegahan dan penanggulangan penipuan di media sosial kepada staff pengajar dan desa setempat. Serta menjelaskan maksud dan tujuan dari di sebarkannya informasi mengenai UU ITE melalui poster yang ditempel di setiap mading.
Hasil Kegiatan	20 Masyarakat desa pagenjahan mengetahui berbagai macam modus penipuan di media sosial beserta peraturannya.
Keberlanjutan Program	Tidak berlanjut.

Dokumentasi :



Gambar 4.26 Penempelan poster UU ITE



Gambar 4.27 Sosialisasi UU ITE



Gambar 4..28 Foto bersama

Tabel 4.17 Kegiatan Penyuluhan Komposting dan Ecoenzym

Bidang	Lingkungan
Program	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap composting dan ecoenzym
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Penyuluhan Komposting dan Ecoenzym
Tempat, Tanggal	Aula MI Nurul Huda, Desa Pagenjahan Sabtu, 20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 Hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Selangkah 145

	Penanggung Jawab : Annisa Alaida, Aril Handiani dan Siti Sarah
Tujuan	Memberikan pemahaman mengenai pengelolaan sampah organik dengan cara komposting dan ecoenzym, serta mampu mempraktikkan pembuatan ecoenzym.
Sasaran	Warga Desa Pagenjahan
Target	15 Ibu-Ibu dan Remaja Desa Pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan dengan pemaparan materi mengenai teori komposting dan ecoenzym, meliputi defisini, manfaat, bahan, alat dan cara pembuatan keduanya. Selanjutnya, diadakan sesi tanya jawab untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah itu, pemateri melakukan praktik pembuatan ecoenzym sembari mengarahkan tiga peserta terpilih untuk ikut mempraktikkan pembuatannya menggunakan bahan yang sudah disediakan. Terakhir, sesi <i>doorprize</i> untuk menguji pemahaman peserta mengenai materi yang sudah disampaikan. Dan, yang bisa menjawab akan mendapatkan hadiah.
Hasil Kegiatan	20 Warga Desa Pagenjahan, terutama Ibu-Ibu dan Remaja Majelis mendapatkan pemahaman mengenai pengelolaan sampah organik dengan cara komposting dan praktik pembuatan ecoenzym.
Keberlanjutan Program	Diharapkan Warga Desa Pagenjahan dapat membuat komposting dan ecoenzym sebagai upaya pengelolaan sampah organik.

#### Dokumentasi :



Gambar 4.29 Penjelasan Ecoenzym oleh Pemateri



Gambar 4.30 Praktek Pembuatan Ecoenzym



Gambar 4.31 Foto Bersama

Tabel 4.18 Kegiatan Sampah Menjadi Berkah

Bidang	Lingkungan
Program	Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap pemanfaatan sampah yang bernilai ekonomi
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Sampah Menjadi Berkah
Tempat, Tanggal	Aula MI Nurul Huda, 13 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Siti Sarah Tim Pembantu : Firda Windi, Hari Andika, Aril Handayani, Irfan, Ramadhani Pangestu, Puji Sumeh Pangestu
Tujuan	Mengolah sampah anorganik menjadi suatu kerajinan yang memiliki nilai jual
Sasaran	Ibu-ibu desa pagenjahan

Target	20 Ibu-ibu desa pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Satu minggu sebelum pelaksanaan acara penanggung jawab dan tim pelaksana mengumpulkan bungkus kopi, teajus dan sebagainya dari berbagai warung yang menjual minuman tersebut. Pelaksanaan dilakukan pada pukuo 08.30 dengan diikuti ibu-ibu yang mengantar dan menunggu anaknya sekolah di MI Nurul Huda. Kegiatan ini diawali dengan penjelasan tentang sampah Anorganik, Bahaya membuang sampah anorganik dengan sembarangan, Waktu Terurainya Macam Macam sampah anorganik, Pengolahan Sampah Organik, Kisah Inspiratif Orang Sukses dari hasio pengolahan sampah Anorganik. Setelah menyampaikan materi tersebut, dilanjut dengan adanya praktik pembuatan gantungan kunci dari bungkus kopi, teajus dan sebagainya. Setelah itu diadakan sesi tanya jawab, pembagian hadiah, dan doa penutup.
Hasil Kegiatan	20 Ibu-ibu warga desa Pagenjahan mampu mengolah sampah plastik yaitu bungkus kopi, teajus, dan sejenisnya menjadi sebuah kerajinan yang memiliki nilai jual dan memotivasi ibu-ibu warga deda Pagenjahan agar mengolah sampah anorganik bukan membuang dan membakarnya.
Keberlanjutan Program	Tidak ada

Dokumentasi :



Gambar 4.32 Praktek Pembuatan Sampah Menjadi Berkah



Gambar 4.33 Foto Bersama

Tabel 4.19 Kegiatan Penyuluhan Stunting

Bidang	Kesehatan
Program	Peningkatan pemahaman masyarakat desa pagenjahan terhadap stunting
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Penyuluhan Stunting: Pentingnya Pencegahan Stunting demi terciptanya bangsa yang sehat dan berkualitas
Tempat, Tanggal	Kantor Desa Pagenjahan, Sabtu, 06 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Sarmila Novita Sari, Marsya Musyaffa, dan Muhammad Ali Shofari
Tujuan	Memberikan wawasan kepada Ibu-Ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Pagenjahan mengenai bahaya stunting bagi pertumbuhan anak dan upaya memitigasinya.
Sasaran	Ibu-Ibu di Desa Pagenjahan
Target	20 Ibu-Ibu di Desa Pagenjahan yang memiliki balita
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan Penyuluhan Stunting ini terbagi menjadi 3 sesi, sesi pertama diawali dengan Pembukaan oleh MC, kemudian diikuti dengan pembacaan ayat suci Al - Qur'an dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, serta

	sambutan-sambutan. Sesi kedua diisi dengan penyampaian materi oleh Ibu Dokter Muda yang didampingi oleh Moderator. Materi tersebut berisi tentang definisi, penyebab, dampak, dan cara mencegah stunting. Setelah memperoleh materi, Ibu-Ibu dipersilakan bertanya kepada pemateri. Sesi ketiga, diakhiri dengan pembacaan doa dan penutup. Pada akhir kegiatan, seluruh peserta penyuluhan, pemateri, dan panitia melakukan foto bersama.
Hasil Kegiatan	20 Ibu-Ibu di Desa Pagenjahan mendapatkan wawasan mengenai bahaya stunting pada pertumbuhan anak dan upaya pencegahannya.
Keberlanjutan Program	-

Dokumentasi :



Gambar 4.34 Pemaparan Materi



Gambar 4.35 Foto Bersama

Tabel 4.20 Kegiatan Penyuluhan Siku Sigi

Bidang	Kesehatan
Program	Peningkatan pemahaman anak-anak desa pagenjahan terhadap cara membersihkan gigi

	dan cara mencuci tangan dengan baik dan benar.
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Penyuluhan Sikat Gigi dan Cuci Tangan
Tempat, Tanggal	Aula MI Nurul Huda Pagenjahan, 22 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	1 hari
Tim Pelaksana	Seluruh Anggota KKN Selangkah 145 Penanggung jawab: Rifqoh Al-Mayda
Tujuan	Masyarakat setempat mendapatkan ilmu dan Pengetahuan mengenai Pentingnya menyikat gigi minimal dua kali sehari dan pentingnya menjaga kebersihan kuku.
Sasaran	Anak-Anak Desa Pagenjahan
Target	20 Anak Desa Pagenjahan
Deskripsi Kegiatan	Bersih Kuku dan Bersih Gigi (SIKU SIGI) dimulai pada pukul 16.00 di Aula MI Nurul Huda dengan 35 anak sebagai audience yang sangat sabar mendengarkan penjelasan demi penjelasan, dilanjut dengan praktek satu persatu kegiatan. Kegiatan yang dimulai dengan materi menggunakan poster ini kemudian berlanjut dengan mengguntingkan kuku anak-anak dengan urutan yang tepat lalu mengajarkan gerakan mencuci tangan dengan praktek di sumber air terdekat kemudian makan roti bersama dan sikat gigi di halaman aula MI Nurul Huda Pagenjahan.
Hasil Kegiatan	35 Anak-anak desa Pagenjahan mengetahui tata cara sikat gigi maupun menggunting kuku serta mencuci tangan sesuai syariat islam dengan do'a terbaik dan gerakan yang dipadu dengan nyanyian yang diperlukan oleh anak-anak sebagai hiburan.
Keberlanjutan Program	Diharapkan anak-anak di Desa Pagenjahan dapat melanjutkan sikat gigi, Cici tangan, dan ptong kuku yang telah dijelaskan.

Dokumentasi :



Gambar 4.36 Praktek Siku Sigi



Gambar 4.37 Foto Bersama

Tabel 4.21 Kegiatan Sosialisasi Menabung

Bidang	Ekonomi
Program	Peningkatan pemahaman anak-anak di desa pagenjahan mengenai kegiatan menabung
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Sosialisasi Menabung dan Membuat Celengan
Tempat, Tanggal	Posko KKN I45, Sabtu/20 Agustus 2022
Lama Pelaksanaan	2 Jam
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab: Divana Nur Islam dan Wildan El Ghifarry Saragih Tim Pembantu: Ardhita Khaerunissa, Marsya Musyaffa, Siti Sarah, Sarmila Novita Sari, Hari Andika Pradana, Isti Marwah, dan Rifqoh Al Mayda
Tujuan	Agar anak-anak dapat memahami pentingnya menabung sejak dini dan dapat mempratekkan menabung di rumah dengan membuat celengan dari kertas

Sasaran	Anak-anak Desa Pagenjahan
Target	20 Anak-anak
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2022 hari Sabtu pada sore hari. Kegiatan sosialisasi menabung ini dihadiri oleh 18 anak-anak Desa Pagenjahan. Untuk mengawali kegiatan ini, kami menjelaskan pentingnya menabung sejak dini. Setelah itu, kami melakukan praktek membuat celengan dari kertas buffalo yang kemudian dihias sesuai kreativitas masing-masing.
Hasil Kegiatan	20 anak-anak Desa Pagenjahan mengetahui pentingnya menabung sejak dini. Selain itu, anak-anak semakin semangat menabung karena memiliki celengan lucu yang sudah dibuat sebelumnya.
Keberlanjutan Program	Tidak ada

#### Dokumentasi :



Gambar 4.38 Penjelasan Materi Menabung



Gambar 4.39 Foto Bersama

#### D. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Peribahasa mengatakan *Siapa yang menanam, Dia akan menuai* yang artinya jika seseorang menanam kebaikan maka dia akan menerima kebaikan pula. *Alhamdulillah* kami kelompok KKN SELANGKAH 145 dapat menyelesaikan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan aman dan lancar. terselesaikannya setiap program kerja yang kami jalankan tidak luput dari bantuan dan dorongan orang-orang sekitar yaitu masyarakat desa, remaja majelis, pemerintah desa dan rekan anggota kelompok kami sendiri. Tentu saja dalam pelaksanaan setiap kegiatan acara memiliki banyak faktor yang mempengaruhi baik pendorong maupun penghambat. Adapun faktor pendorong kelancaran dalam menyelesaikan program-program kerja kami adalah:

1. Adanya rasa tanggung jawab dan berkeinginan untuk bekerja keras dari para anggota KKN SELANGKAH 145.
2. Adanya kekompakan dan kerjasama yang baik dari kelompok KKN SELANGKAH 145.
3. Adanya bantuan dukungan dan partisipasi dari Remaja Majelis.
4. Adanya semangat antusiasme dan partisipasi dari anak-anak Desa Pegenjahan.
5. Adanya dukungan dan bantuan dari pemerintah desa.
6. Adanya sambutan dan dukungan oleh masyarakat Desa Pegenjahan.
7. Adanya bantuan dari perangkat desa setempat terkhususnya di bidang agama dan kesehatan dalam terlaksananya program kerja.

Selain dibalik kelancaran ini, kami juga mengalami beberapa rintangan dan hambatan yang membuat beberapa program kerja kelompok KKN SELANGKAH 145 kurang berjalan dengan lancar, diantaranya faktor penghambat kelancaran kami dalam menyelesaikan program-program kerja antara lain:

1. Terkadang kurangnya komunikasi dan miskomunikasi dengan beberapa pihak dapat menyebabkan kesalahpahaman membuat kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya.
2. Terkadang karena kurangnya antusiasme dari masyarakat desa untuk menghadiri kegiatan membuat kami lebih banyak mengorbankan tenaga dan waktu.

3. Terkadang terdapat kesulitan untuk meminta bantuan karena adanya ketidak akuran antara pemerintah desa, badan pengawas desa (BPD) karang taruna dengan masyarakat desa.

“Jika kamu sudah jatuh ke dalam air, mengapa tidak mencoba menyelam juga? Hanya dengan waktu kamu akan menemukan mutiara yang indah di sana.”

**Annisa Alaida Reihan**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

KKN Selangkah 145 memiliki empat fokus permasalahan dalam kegiatan ini, yaitu mencakup permasalahan tingginya kasus stunting pada masyarakat di Kecamatan Kronjo khususnya pada Desa Pagenjahan, banyaknya masyarakat yang tidak memiliki akta nikah, masalah sampah yang ada di Desa Pagenjahan terutama yang ada di pinggir jalan, serta tidak adanya SMA dan sekolah sederajat lainnya di Desa Pagenjahan. Dengan adanya permasalahan tersebut kami membuat beberapa program yaitu seperti penyuluhan stunting kepada masyarakat, kegiatan jum'at bersih bersama masyarakat, penyuluhan tentang UU perkawinan dll.

Adapun tantangan yang menjadi fokus utama adalah bagaimana caranya agar masyarakat tertarik untuk berpartisipasi dalam program yang sudah kami rancang serta menjaga agar program kami dapat berjalan dengan baik dan lancar. Namun, seperti yang sudah kita ketahui bahwa setiap hal yang kita lakukan pasti memiliki tantangan, hambatan dan juga kendala pada saat melaksanakannya. Sebagaimana yang telah terjadi pada KKN-PpMM Selangkah 145 yang terhalang oleh beberapa faktor, yaitu kurangnya komunikasi dan miskomunikasi dengan beberapa pihak dapat menyebabkan kesalahpahaman membuat kegiatan tidak berjalan sebagaimana mestinya, terkadang karena kurangnya antusiasme dari masyarakat desa untuk menghadiri kegiatan membuat kami lebih banyak mengorbankan tenaga dan waktu serta terkadang kami merasa kesulitan untuk meminta bantuan karena adanya ketidak akuran antara pemerintah desa, badan pengawas desa (BPD), karang taruna dengan masyarakat desa.

Seluruh gagasan yang telah dituangkan dalam bentuk program kerja KKN-PpMM Selangkah 145 dapat berlancar dengan lancar dan baik meskipun terdapat beberapa hambatan serta kendala dalam melaksanakannya. Pada bidang keagamaan, dilakukan berbagai

kegiatan yaitu acara muharram, diskusi keagamaan di mushola, edukasi tentang ilmu fiqih, dan sosialisasi tentang UU perkawinan. Pada bidang pendidikan, dilakukan berbagai kegiatan yaitu kegiatan sosialisasi media dan teknologi pendidikan, mengajar di SD/MI dan TPA, kegiatan berkenalan dengan dunia internasional, kegiatan gantung cita-cita, kegiatan tilawati, kegiatan story telling, dan kegiatan one week one book serta kegiatan penyuluhan terkait undang-undang ITE. Pada bidang lingkungan, dilakukan berbagai kegiatan yaitu kegiatan kerja bakti bersama masyarakat, penyuluhan eco-enzym dan composting, sosialisasi sampah menjadi berkah, dan pembagian tempat sampah. Pada bidang kesehatan, dilakukan berbagai kegiatan yaitu, kegiatan penyuluhan stunting, cek kesehatan gratis, kegiatan siku sigi (bersih kuku bersih gigi) dan kegiatan senam. Pada bidang ekonomi, dilakukan kegiatan sosialisasi menabung dan cara membuat celengan. Pada bidang sosial, dilakukan kegiatan yaitu Perayaan HUT RI dengan mengadakan lomba untuk seluruh lapisan masyarakat Desa Pagenjahan.

Pada akhirnya apa yang telah kami lakukan selama pelaksanaan KKN-PpMM pada tanggal 25 Juli-25 Agustus 2022 tidak akan berjalan dengan baik jika bukan karena partisipasi warga Desa Pagenjahan yang sudah secara ikhlas membantu kami. Oleh karena itu, kami berharap kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala kepada Desa Pagenjahan, bahwa apapun yang kami tinggalkan baik itu fisik maupun non fisik dapat berguna serta bermanfaat untuk kedepannya dalam jangka waktu yang panjang. Terimakasih telah menyambut kami dengan dengan sangat baik, dengan hangat, dan tangan yang terbuka, serta terimakasih juga untuk segala nasihat, iringan do'a-do'a tulus serta pelukan yang mengiringi kepulangan kami dan juga terimakasih untuk dukungannya selama ini. Semoga Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo semakin maju, serta bersemangat dalam segala kegiatannya dalam membangun Desa Pagenjahan untuk menjadi lebih baik dan lebih maju lagi.

## B. Rekomendasi

Sebaik-baiknya manusia tidak mungkin terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Setiap manusia pasti pernah melakukan kesalahan, terlebih lagi jumlah manusianya banyak yaitu 22 orang, mereka semua adalah anggota KKN kami. Dan sebaik-baiknya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat mereka yang dapat membawa pelaksanaan selanjutnya bisa lebih baik. Oleh karena itu demi kebaikan untuk kedepan, kami membuat rekomendasi sebagai berikut :

1. Pemerintah Kabupaten Tangerang dan Kecamatan Kronjo
  - a. Meningkatkan komunikasi yang baik dengan warga.
  - b. Memperhatikan permasalahan pembuangan sampah dan memberikan sarana prasarana untuk tempat pembuangan akhir sampah dan fasilitas berupa mobil pengangkut sampah untuk Desa Pagenjahan
  - c. Memperhatikan permasalahan stunting terhadap warga, karena tingkat stunting di Kabupaten Tangerang sangat tinggi
  - d. Memperhatikan potensi-potensi Masyarakat Desa Pagenjahan sehingga dapat dilihat peluang usaha yang ada dan mengembangkannya.
2. Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM)
  - a. Memantau serta memberikan dukungan moril dan materil terkait kegiatan KKN.
  - b. Pengelolaan terhadap informasi yang ditujukan kepada mahasiswa harus dikemas dengan baik dan terstruktur supaya penyampainnya lebih jelas.
  - c. Terjun langsung ke setiap Desa yang sudah dipilih sebagai bukti adanya tanggung jawab dan perhatian yang baik dari PPM .
3. Pemerintah dan Tokoh Masyarakat Desa Pagenjahan

- a. Masyarakat diharapkan dapat mempertahankan dan mengembangkan kegiatan rutin keagamaan dan saling menjaga kerukunan antar masyarakat.
  - b. Kepala Desa dan seluruh perangkat Desa Pagenjahan diharapkan dapat menjalin komunikasi dengan baik dengan masyarakat supaya pelaksanaan program yang akan dilaksanakan bisa berjalan dengan lancar.
  - c. Dapat meneruskan dan mengembangkan program-program yang telah dilaksanakan selama KKN untuk kepentingan masyarakat.
4. Tim KKN-PpMM Selanjutnya
- a. Membuat perencanaan yang lebih matang dan terorganisir sebelum terlaksanya KKN serta memperhatikan berbagai aspek yang ada di Desa Pagenjahan.
  - b. Menjalinkan komunikasi dan koordinasi dengan warga ataupun aparat pemerintah setempat dari sebelum dilaksanakannya kegiatan KKN
  - c. Memberikan contoh dan menjaga perilaku yang baik untuk masyarakat.
  - d. Menggali informasi lebih dalam ketika melakukan observasi atau survei
  - e. Menerima kritik dan saran dari masyarakat supaya mempermudah dalam hal komunikasi dan mengetahui apa keinginan masyarakat.
  - f. Mematuhi aturan-aturan yang sudah ada di desa, senantiasa menjaga nama baik almamater UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

“Kelembutan dan kebaikan akan membuat rumah kita  
menjadi syurga di bumi.”

**Siti Sarah**

BAGIAN II  
REFLEKSI HASIL KEGIATAN

## EPILOG

### A. Kesan Masyarakat

#### 1. Kesan dan Pesan Pemerintah Desa

Bapak H. Tabrani (Kepala Desa)

Pewawancara : Bagaimana Kesan dan Pesan Bapak terhadap kami Mahasiswa UIN Jakarta yang melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan?

Narasumber : Alhamdulillah kami dari pihak Desa mengucapkan banyak terimakasih kepada para mahasiswa/mahasiswi perwakilan dari UIN Jakarta yang mana kami merasa sangat terbantu dengan antusias para mahasiswa/mahasiswi dalam memberikan edukasi kepada anak-anak di desa kami dan juga banyak program-program yang telah terlaksana yang tentunya kami pihak desa merasa sangat terbantu.

Pesan bapak untuk para mahasiswa semoga nanti kedepannya kalian bisa menjadi orang yang berguna bagi bangsa negara dan agama.

#### 2. Kesan dan Pesan Tokoh Masyarakat

Ustadz Asep

Pewawancara : Apa kesan & pesan bapak bagi kelompok kami dan bagaimana KKN kami di Desa Pagenjahan?

Narasumber : Assalaamualaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

*Alhamdulillah wassholatu wassalamu ala rasulillah muhammad ibni abdillah walaahaula walaquwwata illa billah, ammaa ba'du.*

Pertama tama puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan nikmatnya beribu-ribu nikmat bahkan berjuta-juta nikmat kepada kita semua terutama nikmat iman dan Islam. Sholawat dan salam kita curahkan kepada Nabi Akhir Zaman yaitu Nabi kita Muhammad SAW.

Saya selaku tokoh masyarakat di lingkungan KKN SELANGKAH 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2022. Sangat bertrimakasih atas kehadiran adik-adik Mahasiswa yang sudah banyak membantu terutama di TPA Nurul Huda, sama-sama mendidik sama-sama mengamalkan ilmunya, mudah-mudahan atas kebaikan adik-adik mahasiswa kita, mudah-mudahan dibalas oleh Allah SWT. Dan juga saya berpesan kepada adik-adik mahasiswa, mengutip dari hadits Nabi berbunyi:

*Khairunnaasi anfauhum linnaasi*

Yang artinya: "sebaik baiknya Manusia adalah yang bermanfaat untuk sesamanya".

Mudah-mudahan walaupun dengan waktu yang singkat mudah-mudahan ilmunya bermanfaat dan juga tidak berhenti untuk mengamalkan ilmunya walaupun sudah berbeda waktu dan tempat, mudah-mudahan ilmunya bermanfaat baik di dunia maupun diakhirat.

Mungkin hanya itu saja yang dapat kami sampaikan, sekali lagi saya ucapkan terima kasih kepada adik-adik mahasiswa kita yang sudah banyak

membantu selama sebulan penuh ini, saya akhiri.

Wassalaamualaikum warahmatullaahi wabarakaatuh

### 3. Kesan dan Pesan Remaja Pagenjahan

Mang Deni

Pewawancara : Bagaimana Kesan dan Pesan Mang Deni terhadap kami Mahasiswa UIN Jakarta yang melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan?

Narasumber : Kesan anak KKN Selangkah 145 seru banget, kompak, anggotanya baik-baik. Lalu pesannya untuk KKN Kelompok 145 semoga kedepannya menjadi orang yang sukses, semua yang diharapkan bisa tercapai sesuai dengan waktu yang tepat, dan jangan lupa untuk main lagi ke Desa Pagenjahan

### 4. Kesan dan Pesan Warga Desa Pagenjahan

Bapak Ruslan

Pewawancara : Bagaimana Kesan dan Pesan Bapak terhadap kami Mahasiswa UIN Jakarta yang melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan?

Narasumber : Alhamdulillah selama ada KKN UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami sebagai warga Desa Pagenjahan merasa senang. Merasa senang dengan adanya mahasiswa KKN, anak-anak bisa hal baru seperti merawat kebersihan gigi dan lain sebagainya. Terus terang kami merasa bangga, terlihat dari anak-anak didik kalian yang menangis saat kalian tinggalkan. Seolah-olah berat ditinggal

oleh kalian, seakan kalian sudah lama tinggal di desa.

Pesannya, janganlah kalian congkak dan sombong. Walaupun kalian benci, jangan perlihatkan kebencian itu. Jangan pilih-pilih jika ingin menolong seseorang. Karena modal utama dalam hidup adalah jalani, nikmati dan syukuri. Jangan melihat hal yang tidak perlu dilihat, jangan mendengar hal yang tidak perlu didengar, jangan bicara hal yang tidak layak dibicarakan. Hiduplah seperti garam, secukupnya. Kemudian gunakan ilmu kalian dengan ikhlas, agar berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Kami mohon maaf sebesar-besarnya jika ada kata-kata yang menyinggung perasaan kalian. Mudah-mudahan saat kalian sukses nanti tidak melupakan Desa Pagenjahan dan semoga silaturahmi kita tetap terjaga.

## B. Penggalan Kisah Inspiratif

### Rekam Tapak Tilas Selangkah Menuju Pagenjahan

Oleh: Puji Sumeh Pangestu

#### Selayang Pandang KKN

##### 1. Definisi KKN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan *tri dharma* perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

##### 2. Sejarah singkat KKN

Pada tahun 1971 Direktur Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan tiga universitas yaitu Universitas Andalas di bagian barat, Universitas Gadjah Mada di bagian tengah, dan Universitas Hasanuddin di bagian timur, sebagai perintis proyek kegiatan pengabdian masyarakat. Proyek perintis ini dikenal dengan nama Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat. Hasil laporan dan evaluasi dari ketiga perguruan tinggi perintis proyek ini dipaparkan pada Rapat Rektor Universitas atau Institut Negeri pada bulan Maret 1972, setelah selesai rapat tersebut Direktur Pendidikan Tinggi meminta 13 Universitas di 13 provinsi untuk melaksanakan proyek perintis kuliah kerja nyata pada tahun ajaran 1973-1974. Universitas Gadjah Mada bertindak sebagai universitas pembina, sedangkan dua belas universitas lainnya termasuk kategori universitas madya, kedua belas universitas tersebut adalah: Universitas Syiah Kuala, Universitas Sumatera Utara, Universitas Andalas, Universitas Sriwijaya, Universitas Padjadjaran, Universitas Diponegoro, Universitas Brawijaya, Universitas Udayana, Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Hasanuddin, Universitas Sam Ratulangi, dan Universitas Pattimura. Pada awal perkembangannya, KKN hanya merupakan paduan dari dua dharma yaitu pengajaran dan pengabdian masyarakat, seiring perkembangannya kkn juga meliputi dharma penelitian. Perpaduan tri dharma perguruan tinggi

pada mewujudkan KKN sebagai salah satu sub-sistem pendidikan tinggi di Indonesia.

### **3. Program KKN**

Program yang dilaksanakan tiap perguruan tinggi berbeda-beda tergantung pada disiplin ilmu yang terkait serta kebutuhan masyarakat dari daerah yang dituju sebagai tempat pelaksanaan KKN. Program yang dibuat dapat terbagi menjadi program umum seperti peringatan hari besar, pemberdayaan masyarakat, dan program khusus yang terkait tema besar suatu tim KKN. Beberapa tema khusus KKN antara lain seperti pendidikan, pariwisata, sumber daya alam, dan peduli bencana. KKN peduli bencana merupakan salah satu bentuk tanggapan dari kalangan perguruan tinggi terhadap bencana yang sedang terjadi, tema yang diangkat seperti kebencanaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Selain anggota KKN yang berasal lintas fakultas dalam satu universitas, terdapat juga program KKN yang dilaksanakan lintas universitas. KKN Kebangsaan merupakan nama dari program KKN yang anggotanya berasal dari universitas yang berbeda, program ini dirintis oleh Universitas Gadjah Mada, Universitas Hasanuddin, Universitas Andalas, dan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi sejak tahun 2013.

### **4. Kontroversi**

KKN seringkali dimanfaatkan oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab untuk melakukan tindakan kriminal. Kasus kasus tindakan asusila selama KKN sering dimuat dan diberitakan di berbagai media massa. Beberapa mahasiswa yang menjalani KKN juga kerap menjadi korban dari aksi kriminal seperti kekerasan seksual dan pemerkosaan.

### **5. Terbentuknya KKN Selangkah 145**

Setelah PPM menentukan kelompok, mulailah diri masing-masing mencari nama berada di angka berapa dan bakal satu kelompok dengan siapa saja. Dan setelah beberapa saat mencari nama Puji Sumeh Pangestu, maka ketemulah nama tersebut pada urutan kelompok 145. Entah, kenapa saya langsung berkeyakinan bahwa angka tersebut bukan angka sembarangan, dengan setiap butir angkanya merepresentasikan sesuatu hal yang sangat luar biasa, saya sering meyakinkan pada diri saya bahwa penghuni kelompok tersebut adalah orang-orang yang kompeten dan juga mau bersatu dalam mencapai tujuan.

Singkat cerita, mulailah masing masing kelompok membuat grup *whatsapp* nya sendiri guna memudahkan berkomunikasi dan bertukar informasi. Saya pada awalnya, tidak mengenal satupun dari tiap nama yang tertera di dalam kelompok 145 tersebut. Oleh karena itu saya mencoba mencari informasi sedikit demi sedikit, dan saya memulai dengan mencari info tentang salah satu anggota kelompok yang berasal dari Fakultas *Dirasat Islamiyah*, saya memulai dengan hal tersebut karena saya memiliki teman dekat di fakultas yang sama sehingga mudah bagi saya buat menanyakan itu. Dan benar saja teman saya mengetahui tentang orang yang saya tanyakan tersebut, dan tanpa panjang lebar kelompok kami dibuatkan grup *whatsapp* oleh teman saya tersebut dan saya langsung dikenalkan dengan orang yang saya tanyakan tadi. Singkat cerita grub sudah terbentuk langkah berikutnya adalah mencari anggota yang lain yang belum masuk ke dalam grup.

Butuh waktu yang cukup lama untuk mengumpulkan 22 orang tersebut ke dalam grup, karena ada beberapa kendala yang salah satunya adalah salah seorang anggota kami ternyata *handphone* nya sedang rusak dan dia tidak sedang menggunakan *handphone* yang tentunya dengan demikian kita belum bisa lengkap 22 orang dalam grup tersebut.

Setelah beberapa hari grub dibikin, kita mengadakan *meet zoom* pertama kali karena kebanyakan kita masih ada di kampung halaman. Dan *zoom* pertama sangat hening di awal dan hanya ada beberapa suara yang muncul dalam *zoom*. Dan saya termasuk yang tidak banyak *on mic* waktu awal *zoom* mulai karena ada beberapa hal yang sedang saya pantau dan saya lakukan di luar *meet* tersebut. Namun, tiba saatnya perkenalan, perkenalan yang sangat dingin dan kaku dilakukan masing-masing kita karena memang kita belum saling kenal satu sama lain.

Setelah beberapa saat, suasana hening mulai cair dengan muncul beberapa suara lagi di dalam *zoom*, hingga pada akhirnya harus ditentukan ketua kelompok. Sebenarnya saya sudah menduga siapa yang bakal jadi ketua kelompok, yaitu perempuan yang menurut saya sangat aktif dalam memobilisasi baik dari grup *whatsapp* sampai ke *zoom meet*. Dan saya tidak terlalu masalah kalau saya harus menjadi anggota dari seorang ketua perempuan, karena faktanya saya juga sangat mengagumi tokoh pemimpin perempuan yang kebetulan sedang menjabat sebagai rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yaitu Prof. Amany Lubis.

Namun, di tengah jalannya *zoom meeting* ternyata ekspektasi saya terkait yang bakal jadi ketua kelompok adalah perempuan pupus. Karena justru di pihak perempuan sendiri menghendaki bahwa ketua kelompok harus laki laki. Di sini saya sudah mulai memiliki firasat kurang enak, karena saya khawatir bakal jadi ketua kelompok. Oleh karena itu saya menyusun strategi buat meyakinkan teman-teman perempuan bahwa bukan sebuah permasalahan jika pemimpin dari kelompok tersebut adalah perempuan, akhirnya saya berada dalam diskusi yang cukup panjang terkait *gender* apa yang harus memimpin kelompok ini. Akhirnya keputusan terakhir diadakanlah voting tanpa syarat, artinya siapapun dipersilahkan menuliskan dua nama, dan bebas *gender* apa saja, dengan ketentuan nama pertama sebagai ketua dan nama kedua sebagai wakil ketua.

Dan menyebalkannya, seluruh argumentasi yang berusaha meyakinkan mereka bahwa kelompok tersebut tidak masalah jika harus dipimpin perempuan justru meyakinkan mereka buat menulis nama saya di pilihan mereka, saya kurang tahu apa yang membuat mereka memilih saya, padahal saya sudah mengatakan bahwa saya bukan orang yang termasuk aktif dalam organisasi dan juga belum punya pengalaman yang cukup untuk menjadi pemimpin dalam program kerja dan pengabdian yang cukup kompleks seperti KKN tersebut. Dan didapatlah keputusan akhir bahwa saya menjadi ketua dan didampingi oleh wakil yang dari awal saya kira dia yang bakal jadi ketua di kelompok 145 ini.

Selanjutnya dipilihlah sekretaris serta bendahara yang dipilih dengan voting juga. Kemudian untuk divisi lainnya dipilih atau ditentukan oleh BPH dengan ketentuan boleh pindah ke divisi lain dengan syarat harus ada yang mau diajak tukar divisi.

Dan selanjutnya menentukan nama kelompok, saya sebagai ketua terpilih tidak terlalu mementingkan nama kelompok karena yang mulai berkecamuk di kepala saya adalah bagaimana cara mengakrabkan 22 orang dengan latar belakang dan idealis yang berbeda untuk bisa membangun dan menuju pada satu titik yang sama. Oleh karena itu pemilihan atau penentuan nama kelompok berlangsung cukup singkat dan pada akhirnya disepakatilah nama kelompok SELANGKAH. Nama yang mungkin sangat sederhana jika dibandingkan dengan nama-nama kelompok lain yang menurut pandangan saya namanya cukup asing dan terkesan kemandirian. Karena saya melihat grup ketua kelompok mereka *ngelist* nama kelompok mereka dengan nama-nama yang mungkin awalnya saya tidak mengetahui nama tersebut berasal

dari bahasa apa atau bahkan kepanjangan dari apa. SELANGKAH, nama sederhana yang menurut saya mengandung sesuatu yang unik, filosofi mulai disusun untuk nama tersebut. Tapi apapun filosofi yang disepakati, aku memiliki filosofi tersendiri yang saya tekankan pada diri saya dan selalu saya ingat agar saya tetap tegap membawa SELANGKAH ke langkah-langkah yang lebih jauh.

Keunikan pertama dari nama SELANGKAH adalah nama tersebut diawali dengan huruf S dan diakhiri dengan huruf K (menurut perhitungan Jawa). Dan saya tahu betul bahwa nama tersebut jika dijadikan nama sebuah kelompok atau perusahaan maka akan membawa dampak baik bagi pemilik nama tersebut secara finansial. Ini bukan mendahului takdir Tuhan, akan tetapi ini sebuah prediksi yang boleh diyakini juga boleh diingkari. Namun pada akhirnya, pembuktian lah yang akan menjawab semua itu.

Keunikan kedua adalah filosofi dari SELANGKAH itu sendiri, menurut saya adalah representasi dari ketenangan dan kebersamaan. Ketenangan yang dimaksud adalah dalam mengambil langkah-langkah besar kita tidak boleh tergesa-gesa, kita harus tetap tenang dan tidak terburu-buru, yakni dengan cara melangkah selangkah demi selangkah. Kemudian selangkah juga mengandung makna kebersamaan, yang artinya dalam menjalankan kegiatan atau program kerja, kita harus sejajar dalam satu langkah dan melangkah bersama, tidak ada yang mendahului dan tidak ada yang ditinggal.

## **Profil dan Kehangatan Masyarakat Pagenjahan.**

### **1. Salam kenal desa Pagenjahan**

Hari minggu, menjadi hari yang disepakati untuk pertama kalinya kita mengunjungi desa yang telah ditetapkan oleh PPM yang akan menjadi tempat kelompok SELANGKAH untuk mengabdikan diri dan menjalankan program kerja yang telah disusun. *Survey* pertama, ya itu adalah kunjungan yang bisa dibilang sangat dadakan, di mana *survey* ini disepakati pada malam minggu dan dieksekusi pada hari minggunya. Bukan tanpa alasan keputusan cepat ini disepakati, mengingat kita sudah terlalu banyak berleha dan tanpa sadar sudah berada di penghujung bulan Mei yang menjadikan kita harus mulai terbangun dan mempersiapkan diri untuk menyambut dan menjalankan KKN yang kurang lebih akan dimulai 2 bulan berikutnya.

‘Siapkan fisik dan mental ya, karena perjalanan cukup jauh’ ketikan saya mengakhiri putusan bahwa besok kita akan melakukan kunjungan pertama. Tarbiyah, menjadi titik kumpul yang disepakati, harapan untuk mengikutsertakan 22 orang dalam *survey* pertama ini tidak bisa terwujud karena masih banyaknya dari anggota yang masih memiliki kesibukan dan juga beberapa masih berada di kampung halaman karena ada beberapa hal yang harus diselesaikan.

Jam 8 menjadi kesepakatan awal untuk *start* kita, akan tetapi ada salah satu anggota kita yang bahkan sampai jam setengah 10 belum datang, dan yang menjengkelkan adalah dia tidak bisa dihubungi. Di sini, sifat buruk saya yang mudah emosian muncul, dan kemudian saya mengajak salah seorang anggota yang lain untuk mencari keberadaan teman kita yang sedang kita tunggu itu. Namun karena hari makin siang dan keberadaannya belum terdeteksi, akhirnya saya memutuskan untuk mengajak teman-teman berangkat terlebih dahulu dan apabila teman kita yang tadi sudah bisa dihubungi maka diharapkan bisa menyusul.

Hampir 3 jam perjalanan telah ditempuh dan pada akhirnya saya melihat sebuah gapura yang bertuliskan “selamat datang di desa pagenjahan” seketika itu saya merasa merinding seolah disambut oleh masyarakat sekitar baik dhoir maupun batin. Langsung spontan saya mengucapkan salam “assalamu’alaikum ya ahla hadzihil wilayah” dan kemudian membaca surat *al fatihah* sekali. Saya terpujau dengan pemandangan hamparan sawah yang luas, seluas mata memandang.

## 2. Calon bapak ibu kkn

Setelah selesai shalat dzuhur dan minum air putih, akhirnya kita menuju rumah warga yang mana kita sebelumnya sudah janji bahwa kita akan melakukan sebuah kunjungan sebelum kkn. Dan karena warga tersebut dulunya adalah pejabat desa dan pernah menjadi PJS maka mereka sudah sangat paham akan maksud kunjungan dan apa yang akan kita lakukan. Karena kita tidak mungkin langsung ke kantor desa pada hari minggu, karena hari minggu bukanlah hari kerja.

Saya jujur kaget ketika baru membuka sepatu dan masuk ke rumah beliau, ternyata beliau sudah menyiapkan jamuan berupa minuman dan beberapa makanan ringan serta pisang rebus hangat yang sangat menggiurkan. Dan ketika kami masuk, kami tidak ditanya terkait apa maksud kami dan apa yang kami inginkan, akan tetapi beliau langsung

meminta kami buat minum dan makan makanan yang telah disediakan terlebih dahulu, karena beliau sangat paham bahwa perjalanan yang kita tempuh sangat jauh dan melelahkan. Sambil makan dan minum obrolan pun mengalir begitu saja, dan sampai pada akhirnya obrolan mulai mengarah pada hal-hal yang serius yang menjadi maksud utama kami melakukan kunjungan pada hari tersebut.

Dan ternyata ada beberapa hal yang tidak bisa dijelaskan oleh beliau karena beliau merasa sudah lama tidak turut campur dalam birokrasi desa, dan pada akhirnya beliau memanggil salah seorang staf desa untuk datang ke rumah beliau agar kami bisa mendapat jawaban-jawaban yang otoritatif dalam setiap pertanyaan yang kami ajukan.

Dan datanglah staf desa tersebut, dan beliau memperkenalkan diri. Sejak saat itu kita akrab memanggil beliau dengan panggilan 'pak bentar' beliau cukup lugas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan, hanya saja untuk profil desa beliau tidak ingin menjawab secara lisan akan tetapi beliau berjanji akan memberikan file profil desa agar kami pun bisa mempelajarinya dengan baik. Di akhir pertemuan hari itu, saya mendapat nasehat dari 'pak ruslan' selaku tuan rumah yang nantinya menjadi orangtua kami selama kami kkn di desa pagenjahan, beliau berpesan 'ada kalanya kita serius, ada kalanya kita ngobrol santai, jangan di setiap obrolan yang dibahas hanya proker, kalau setiap obrolan yang dibahas hanya proker maka kita tidak akan mendapat suasana santai, justru sebaliknya kita akan mengarah pada suasana tegang dan serius'

### **3. Apa yang mampu kuberikan untukmu, pagenjahan.**

Setelah sekian minggu berlalu dari kejadian survey pertama, maka dikarenakan data yang kurang cukup, baik data primer maupun sekunder. Maka kita menyusun agenda untuk melakukan kunjungan atau *survey* yang kedua. Di mana survey kedua ini fokus kita adalah mengenal medan dan tata letak desa. Dan sama seperti survey pertama kita berangkat mengendarai sepeda motor dan kita berangkat sekitar pukul 09.00 dan sampai di pagenjahan kurang lebih waktu dzuhur. Dan kita langsung menuju kantor desa, sampai di kantor desa kita mensosialisasikan atau mendiskusikan terkait program kerja yang ingin kita susun dan laksanakan selama kkn nanti. Dan setelah itu kita meminta kepada dua orang staf desa buat bersedia mengajak kita keliling desa guna memikirkan sekiranya apa saja yang dibutuhkan desa tersebut dan sekiranya kita mampu.

Namun, setelah beberapa menit berkeliling, saya mulai membuka mata dan sadar bahwa desa yang akan kita tempati untuk KKN bukanlah desa yang sempit, melainkan desa yang sangat luas bahkan sampai titik di mana saya bergumam pada diri saya sendiri karena terkejut melihat desa yang sangat luas tersebut “ya Allah, apa yang mampu saya kasih untuk desa seluas ini, apakah justru saya di sini akan menjadi beban bagi desa ini”

Setelah sekian lama berkeliling, akhirnya kita selesai. Dan sebelum pulang, kita menyempatkan diri mampir ke rumah pak ruslan dan bu ruslan, karena beliau mengatakan bahwa beliau telah menyiapkan jamuan untuk kita. Dan benar saja, baru saja masuk ke rumah beliau kita sudah diminta buat makan, dan kali ini kita disiapkan makanan berat berupa nasi dan bermacam macam lauk yang tersedia.

#### 4. Siapkah kau mendampingi selama satu bulan?

Kurang lebih seminggu sebelum KKN, sekitar tanggal 19 juli 2022. Saya dan teman teman mengagendakan untuk *survey* 3 dan itu sekaligus *survey* terakhir sebelum kita benar benar KKN nantinya. *Survey* ini fokusnya adalah presentasi program kerja di depan kades dan juga pemantapan untuk memilih tempat tinggal selama kita KKN nanti. Dan juga *survey* ketiga ini sekaligus kita menyebarkan surat undangan kepada seluruh pejabat desa dan juga tokoh masyarakat serta kita juga memberikan surat izin untuk mengajar di sekolah-sekolah yang ada di desa pagenjahan tersebut. Dan tidak lupa kita juga mengunjungi kantor kecamatan untuk memberikan surat izin bahwa kita akan melaksanakan program KKN selama satu bulan di salah satu desa yang berada di kecamatan tersebut.

Dan pada *survey* 3 ini kita cukup lama berada di desa pagenjahan, karena kita berangkat cukup pagi yaitu sekitar pukul 07.00 dan sampai di desa pagenjahan sekitar pukul 09.00 dan kita pulang ke ciputat kembali sekitar pukul 08.00 malam. Dan sore sebelum pulang kita menyempatkan diri untuk mengunjungi salah satu destinasi wisata di daerah tersebut yaitu pantai pulo cangkir. Dan ternyata di destinasi tersebut terdapat makam seorang ulama yang masih keturunan dari sunan gunung jati. Melihat hal tersebut, saya teringat pesan orangtua saya untuk memiliki adab kepada para alim ulama terlebih kepada wali Allah Swt. meskipun mereka telah berpindah ke alam barzakh, dan dengan alasan tersebut di saat yang lain masih asik menikmati keindahan pantai pulo cangkir dan menikmati sunset di sore yang indah itu, saya justru masuk ke makam dan berziarah serta

berdoa kepada Allah Swt. melalui wasilah karomah syekh Waliyuddin agar segala hajat KKN SELANGKAH 14 lancar dan selalu dalam rahmat dan ridho Allah Swt.

## Perjalananku untuk Mengenalmu

### I. Airmata Ibunda Guruku

Semenejak dibentuk kelompok, suasana grub seolah hening karena kita tidak tahu harus memulai dari mana, atau lebih tepatnya saya sebagai ketua belum terlalu paham harus memulai langkah-langkah ini dari titik mana. Sampai pada titik, saya berkata pada diri saya bahwa sudah saatnya saya meninggalkan kampung halaman dan kembali ke ciputat. Setelah sekiranya 2 tahun di kampung halaman, rasa saat mengetahui harus kembali ke ciputat lagi sangat bercampur aduk, dari rasa senang karena lebih luas koneksi dan wawasan yang didapat dan rasa sedih karena sudah memulai beberapa langkah di kampung halaman yang akhirnya harus saya tinggalkan demi menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang menanti.

Namun ada satu hal yang membuat saya sangat berat meninggalkan kampung halaman, yakni ibunda guru, beliau yang juga sudah saya anggap sebagai ibu sendiri. Kebaikan dan kesabarannya dalam memberikan ilmu dan teladan sangat luar biasa dan tidak mampu dituliskan dengan diksi-diksi manapun. Beberapa minggu saya termenung memikirkan "kalau saya pergi, bagaimana beliau ya, apakah beliau bakal sedih" tapi ketika pertanyaan itu muncul, saya selalu berusaha berkaca kembali, saya jawab gumaman tadi dengan gumaman "ya ndak mungkin lah, kamu tu siapa meh, santri beliau banyak, dan juga banyak yang pasti lebih dekat dengan beliau dibanding dirimu". Akhirnya dengan bermodalkan itu, saya meyakinkan diri saya bahwa tanpa ada diri ini pun semua akan berjalan sesuai dengan jalannya tanpa ada kurang apapun. Oleh karena itu saya sengaja tidak mengatakan niat dan maksud untuk kembali ke ciputat, karena saya menganggap bahwa diberitahu di awal maupun di akhir, itu tidak akan berpengaruh apa-apa, karena ya itu tadi bahwa santri beliau banyak dan tidak akan ada pengaruhnya untuk beliau.

Waktupun berjalan, dan tiba di 3 hari sebelum keberangkatan, saya hendak izin dan mengatakan maksud saya ke beliau, tapi saya bingung harus mulai dari mana. Namun, mungkin karena kebersihan hati dan kepekaan hati beliau, di satu obrolan yang random dengan beliau, beliau tiba tiba bertanya, "kamu kapan berangkat ke ciputat, meh?" sejenak saya terdiam dengan

pertanyaan tersebut dan kemudian dengan lirih dan berat hati saya menjawab, “tanggal 21 ibu, tanggal 21 mei, di hari sabtu” mendengar jawaban tersebut beliau terdiam dan suasana sejenak menghening. Namun itu tidak berlangsung lama, karena beliau membuka pembicaraan kembali dan kami ngobrol hingga pembicaraan selesai.

Keesokan harinya, di saat ibunda guru sedang ada kesibukan di rumah, tiba-tiba saya dihampiri santriwati senior yang kebetulan teman MAN saya dulu, kemudian kita sedikit ngobrol dan saya bertanya, “rani, gimana keadaan ibu? Ibu baik baik aja kan? Nggak ada masalah apa-apa kan, setelah beliau tau saya mau berangkat?” dengan jeda yang cukup lama, dia akhirnya menjawab “tolong jangan kasih tau siapa-siapa ya, tadi beliau cerita ke saya, kalau kamu sudah pamit ke beliau bahwa kamu lusa berangkat, dan belum sempat saya jawab atau tanggapi hal tersebut, beliau menangis meh, dan nangisnya bukan Cuma menetes air matanya saja, melainkan nangis yang bener-bener nangis, saya tahu meh, murid beliau banyak, santri yang dekat dengan beliau banyak, dan beberapa murid bahkan sudah terlebih dahulu pamit ke beliau untuk pergi ke perantauan demi mengejar cita citanya, tapi... baru kali ini beliau menangisi kepergian salah satu muridnya, beliau bahkan bilang, siapa yang bakal gantiin kamu di sini meh, emang banyak yang dekat dengan beliau, tapi intensitas kedekatan kamu dengan beliau itu jauh lebih dari hanya kata dekat meh”. Mendengar paparan itu, hancur rasanya hati, saya berpikir begitu dzalimnya diri ini hingga tega meneteskan air mata ibunda guru. Namun bagaimana lagi, saya juga telah memilih untuk menerima keputusan bahwa saya menjadi ketua kelompok dalam KKN yang menurut saya sebuah kewajiban untuk memantau dan memandu gerak dan langkah kelompok tersebut.

Malam Jumat saya menyempatkan diri untuk menginap di pondok pesantren yang dipimpin oleh guru saya tersebut. Dan semalaman saya tidak tidur sekedar untuk menatap serta merenungi tiap sudut pondok pesantren yang selalu mampu membawa kenangan yang telah lalu.

## 2. Dari tegang sampai ke sayang

Minggu 22 mei 2022 sehari setelah saya tiba di Ciputat, kita mengadakan *meet offline* untuk pertama kalinya. Dan hari Jumat atau dua hari sebelumnya aku sempat telponan dengan wakil ketua untuk membahas terkait hal apa yang akan didiskusikan pada *meet offline* pertama ini, dan akhirnya disepakati bahwa *meet* pertama ini tidak ada fokus diskusi apapun

melainkan hanya saling mengenal dan saling menguatkan tali silaturahmi satu sama lain agar nantinya tidak saling canggung ketika KKN dimulai.

*Basecamp* menjadi tempat yang dipilih untuk *meet* pertama kali ini, jam 1 siang kita kumpul. Satu persatu teman saling berdatangan. Suasana cukup hening dan hanya beberapa teman saja yang saling berdialog, dan saya memilih diam untuk melihat dan membaca situasi, karena saya cukup bingung bagaimana cara berdialog atau sekedar ngobrol dengan santai. Dan mungkin benar yang dikatakan teman-teman, saya terlalu tegang dan serius orangnya, ya saya tidak memungkiri itu, saya memang tipe yang mungkin banyak komen untuk hal-hal yang sebenarnya dibuat candaan belaka. Tapi sejujurnya saya juga bisa bercanda, hanya mungkin kultur atau kebiasaan bercanda saya berbeda dengan kebiasaan mereka bercanda, akhirnya saya memilih untuk banyak diam dan mendengarkan ketimbang harus banyak berbicara. Karena jujur saja, saya cukup tidak menyenangi pembicaraan yang berulang yang padahal itu sudah bisa dipahami dengan sederhana dan tanpa pengulangan, karena pasti banyak membuang-buang waktu.

Juni dan juli, sekitar dua bulan kita berjuang bersama untuk mempersiapkan KKN dengan *jobdesk* yang tentunya telah dibagi sesuai dengan divisi yang dipegang masing-masing. Hingga pada puncaknya adalah hari jumat 22 Juli 2022 kita adakan rapat untuk terakhir kalinya di *LoTim* gedung *tarbiyyah* dengan fokus rapat adalah pemantapan dan mengecek seluruh persiapan dari seluruh divisi. Namun ada hal yang menarik di sini, meskipun itu adalah dua hari sebelum keberangkatan kita KKN, ternyata masih ada beberapa teman yang masih belum mengenal satu sama lain, karena kesibukan yang mereka miliki masing-masing hingga menyebabkan mereka belum pernah bertemu sebelumnya dan hanya komunikasi lewat hp. Di situ jujur saya khawatir, aku khawatir kita tidak bisa kompak dan solid karena masih ada beberapa yang belum kenal tadi, tapi sebisa mungkin saya optimis bahwa mereka pasti bisa akrab dengan cepat saat berada di lokasi KKN nanti.

24 Juli 2022 hari pemberangkatan tiba, kita berangkat ke pagenjahan menggunakan tronton dan ada beberapa yang menggunakan sepeda motor, tidak ada kendala di saat hari pemberangkatan tersebut akhirnya sekitar pukul 10 mereka berangkat, dan saya masih harus di ciputat karena harus mengikuti pelepasan KKN secara *offline* di auditorium harun nasution besok paginya.

Setelah kita semua berada di lokasi KKN kita sebisa mungkin solid dan kompak satu sama lain, mungkin benar pepatah Jawa kuno yang mengatakan “*awiting tresno jalaran seko kulino*” yang artinya rasa sayang itu bisa muncul dari kebiasaan bersama, saya bilang seperti ini karena rasa takjub saya yang mana awalnya saya ragu apakah kami bisa kompak sampai akhir atau bahkan akan terjadi perpecahan dalam kelompok dan berkubu-kubuan. Ternyata keraguan saya dijawab secara empiris oleh 21 teman luar biasa, mereka membuktikan bahwa meskipun mereka baru saling mengenal tapi mereka dengan segala sifat baik yang ada dalam diri mereka, mereka mampu untuk menyayangi satu sama lain layaknya keluarga sendiri, ini terbukti dengan tidak adanya perkelahian diantara sesama dan justru mereka saling perhatian satu sama lain untuk sekedar menanyakan keadaan dan mengingatkan makan untuk yang susah makan. Rasa solid dan perhatian ini bertahan bahkan sampai akhir masa kkn, hingga mereka sudah merasa nyaman. Hingga pada akhirnya ketika kkn harus berakhir mereka tidak bisa membendung kesedihan karena kebersamaan, kemesraan dan kekeluargaan yang sudah sangat nyaman harus bubar dan terpisah untuk selamanya. Dan masa kebersamaan selama satu bulan tersebut tidak akan terulang, saya sering bilang ke mereka, “kita sangat mungkin bertemu dan berkumpul lagi, tapi bukan itu yang akan dirindukan, melainkan moment satu bulan yang selamanya akan menjadi kenangan ini yang susah dihilangkan” rasa ingin mengulang pasti ada, tapi perjalanan hidup tidak boleh berhenti pada kenyamanan, kita harus terus berjalan, menanjak, menurun, berbelok dan bahkan jika harus menyebrangi lautan, maka tetap saja kita tidak boleh berhenti, karena berhentinya kita hanya akan merepotkan orang lain, seminimalnya merepotkan keluarga dan orang-orang disekeliling kita.

### **3. Tulis tulus untuk 21 keluarga baru**

Satu bulan indah telah dilewati, membuat saya menjadi cukup mengenal satu sama lain, tulisan ini murni dari lubuk hati yang paling dalam untuk mendeskripsikan kalian dalam pikiran dan hati.

Firda Windi, sebagai wakil ketua dia cukup banyak berperan untuk membantu saya, meskipun dia sering *overthinking* karena merasa tidak saya kasih tugas apa-apa. Tapi diakui maupun tidak, sebetulnya tugas dia tidaklah sederhana, menurut saya meskipun dia tidak mendapat tugas secara tertulis dan nyata, tapi dia mampu menyelesaikan sesuatu yang ada dalam pikiran saya. 14 orang perempuan dengan segala karakter masing-masing

menurut saya sangat mungkin untuk muncul dan terjadinya masalah di dalamnya, konflik, perkelahian dan sekedar adu mulut akan mungkin terjadi. Namun seorang firda windi dengan pembawannya yang kalem, tenang dan selalu berusaha menjadi contoh baik untuk yang lain, menurut saya dia cukup berhasil membuat 14 orang tadi segan untuk sekedar adu mulut dan berkelahi satu sama lain. Dan menurut saya dengan karakter windi yang sebaik itu dia sukses menjaga kestabilan internal kelompok khususnya di zona perempuan. Dan terimakasih tak terhingga saya ucapkan untuk wakil ketua yang sangat luar biasa ini. Semoga sehat selalu.

Nur Septiani, atau sering dipanggil detia, sebagai sekretaris. Menurut saya dia bukan hanya sekretaris, karena banyak membantu di bagian yang sebetulnya bukan *jobdesk* dia sebagai sekretaris. Detia orangnya kalem, penyabar dan juga sebagai pendengar cerita yang sangat baik. Oleh karena itu, saya sering meminta waktu dia untuk bertanya tentang keadaan teman-teman secara keseluruhan, karena saya merasa teman-teman tidak ada yang menceritakan keluh kesahnya selama KKN kepada saya, dan saat saya melihat salah seorang teman sedang tidak baik-baik saja, maka biasanya saya bertanya ke detia tentang apa yang sebenarnya terjadi, karena kemungkinan besar detia lebih tahu tentang itu ketimbang saya. dan saya menanyakan keadaan teman-teman juga bukan karena hanya sekedar kepo dan ingin tahu. Melainkan kalau memang permasalahan tersebut bisa saya bantu maka saya akan bantu. Detia sebagai sekretaris sangat luar biasa dalam menjalankan tugas yang ia tanggung, bahkan dia dan *partnernya* sudah sangat pusing dalam menyelesaikan tugas semenjak sebelum KKN dimulai.

Umi Jazilatul Khanifa, atau akrab dipanggil zila, dia juga sekretaris sama seperti detia. Zila orangnya sangat aktif saat rapat baik *online* maupun *offline*, hingga sangat banyak masukan masukan dari dia yang menjadi bahan pertimbangan atau justru langsung menjadi keputusan. Dia juga orangnya kalau dilihat-lihat asik untuk diajak bercanda dan cukup cepat akrab dengan yang lain. Dan juga dia dari awal cukup aktif untuk menghubungi teman-teman hingga teman-teman mungkin banyak yang lebih dulu mengenal zila ketimbang nama yang lain. kata orang-orang dia cukup cerewet ya, tapi tidak papa, bagus untuk mendorong yang lain agar tidak malas-malasan. Tapi, dia baik dan perhatian luar biasa, meskipun dibungkus dengan sifat ngeselinya, tapi saya juga tidak tahu, yang ngeselin dia atau saya, kayaknya saya. Tapi pada intinya saya dan dia kalau bicara, baik penting maupun tidak penting, kayaknya nada bicara masing-masing cukup tegang. Tapi, tidak apa,

terimakasih banyak zila, semoga sehat selalu dan senantiasa dalam lindungan Allah Swt.

Rifqoh Al Mayda, akrab dipanggil rifqoh. Dia bendahara, sebagai bendahara dia sangat profesional dalam menjalankan tugasnya. Dan sebagai rifqoh dia cukup misterius menurut saya. Kenapa? Karena saya kurang tahu bagaimana rifqoh yang sebenarnya. Tapi sejauh yang saya pahami, dia orangnya sangat baik, dan dia orang yang sangat tegas dalam memegang prinsip, dia juga orang yang berani mengambil resiko, serta orang yang tidak peduli dengan penilaian orang lain. Sebagai bendahara dia sangat teliti terkait pengeluaran dan pemasukan, bahkan sampai ke detail yang awalnya saya kira itu tidak perlu. Dan rifqoh orang yang cerdas karena banyak ilmu yang tanpa sengaja mungkin saya dapat dan baru saya tahu dari dia, dan menurut saya dia juga orang yang sangat bisa menghargai orang lain bahkan disaat mungkin dia tidak suka dengan orang tersebut. Terimakasih banyak rifqoh, semoga sehat selalu dan dikuatkan lahir dan batinnya, semoga Allah Swt. selalu ridhoi setiap langkah yang kamu ambil.

Siti Sarah, dia biasa dipanggil sarah, dan dia orang yang sangat aktif bahkan mungkin di antara kami ber 22 orang, yang paling banyak dikenal oleh warga adalah sarah. Karena dia membaur dengan warga bukan saat ada proker atau disaat malam ronda, bahkan terkadang saat yang lain istirahat di siang hari, dia lebih memilih untuk keluar dan ber ramah tamah serta ngobrol dengan warga. Dan dia pernah bilang bahwa dia tidak bisa menunjukkan kesedihan dia di depan orang lain, memang itu benar dan dia telah membuktikan hal tersebut. Mungkin saya cukup tahu bahwa dia sebenarnya memiliki masalah yang cukup komplek, namun dia sebisa mungkin untuk tetap tersenyum dan menebar kebahagiaan kepada banyak orang. Terimakasih banyak sarah, semoga kamu sehat selalu dan selalu bahagia untuk sarah sekeluarga, dan semoga menemukan seseorang yang memang bisa membuat kamu nyaman untuk menceritakan segala yang ingin kamu ceritakan.

Sarmila Novita Sari, biasa dipanggil mila, dia adalah koor di divisi acara, dia sosok yang sangat visioner dan kaya akan pengalaman. saya sangat banyak belajar darinya. Dan mungkin saya juga cukup segan untuk membicarakan hal yang kurang penting dengan dia, karena awalnya saya menganggap bahwa cukup sulit membicarakan hal-hal yang tanpa urgensi dengan orang seperti dia. Dan saya kira awalnya dia cukup cuek, dan memang benar sih dia cuek. Sampai pada akhirnya setelah kkn hampir selesai

dan saya minta kepada divisi acara untuk mengevaluasi kepemimpinan saya selama ini, dan saya cukup kaget mendengar evaluasi yang mila berikan, kemudian saya lebih kaget ketika melihat tulisan *bonding* di akhir kkn dari dia. Di situ saya mulai paham bahwa justru yang cukup mengerti tentang tekanan dan segala hal yang menjadi beban saya selama memimpin adalah dia, bahkan dia menuliskan hal yang saya tidak menyangka dia bakal menulis hal tersebut. Terimakasih bu koor acara, semoga sehat selalu dan bahagia selalu.

Marsya Musyaffa, biasa dipanggil marsya. Dia juga divisi acara, sosok yang sangat kocak mungkin bisa disematkan ke dia. Dia adalah orang yang mampu menghidupkan suasana, dia sangat kocak di saat santai. Dan dia juga cukup jeli dan kritis saat diajak ngobrol serius. saya juga banyak belajar dari marsya, dia adalah orang yang mungkin selalu bisa mengalah. Dan ketika terjadi satu permasalahan ataupun musibah, dia selalu bisa menghadapi dan melewati hal tersebut dengan candaan, bukan berarti dia menyepelekan permasalahan. Akan tetapi kemampuan dia untuk mencari solusi dengan gaya bercanda adalah hal yang mungkin harus saya pelajari dan praktekan dalam kehidupan sehari-hari. Terimakasih banyak, marsya, semoga kamu sehat selalu dan menjadi pemimpin di masa mendatang.

Mohammad Ali Shofari, akrab dipanggil ali. Masih di divisi yang sama, yakni divisi acara. Sosok yang bahkan sampai sekarang saya belum pernah melihat dia marah ataupun sekedar *badmood*. Dia sangat sabar orangnya dan selalu menerima keadaan. Bahkan saya juga sering menjadikan dia parameter ketika saya mudah dan ingin marah, saya ingin meniru dan bisa seperti dia yang senantiasa sabar dan tenang dalam setiap keadaan. Dia orang yang sangat baik juga, selain baik dia juga orang yang tidak tega an, dia selalu menebar rasa kasih ke sesama, dan dia juga yang termasuk sering membantu saya baik untuk perkara KKN maupun perkara yang bersifat personal. Terimakasih banyak ali, semoga ali lekas mendapat jodoh.

Hari Andika Pradana, akrab dipanggil dika. Dia adalah koor di divisi PDD. Dia orang yang sangat baik dan juga paling bisa membuat guyonan atau candaan. Dia juga profesional dalam menjalankan tugasnya, selain itu dia orang yang cukup *bucin* dibandingkan dengan teman-teman yang lain. Dan jelas dia orang yang sangat bertanggung jawab dan solutif atas segala hal yang ia usulkan atau ajukan. Terimakasih banyak mas dika, semoga lekas sampai hari H.

Anissa Djuarni Siti Ningrum, atau akrab dipanggil juju. Dia orang yang sangat luar biasa, saya cukup kagum dan respect dengan dia sejak awal kita ada kegiatan ngumpulin dana. *Effortnya* dalam membantu sesama sangat luar biasa. Dia orangnya pendiam dan cukup keren dalam membaca suasana. Dia termasuk dalam divisi PDD, yang awalnya dia adalah divisi Konsumsi namun karena beberapa hal harus dipindah ke PDD. Dia juga sangat kritis dan tajam dalam memberikan opini, namun, dia tidak akan memberikan opini tersebut kalau dia tidak dipersilahkan untuk *speak up*. Terimakasih banyak ju, kamu keren banget dan terimakasih sudah pernah ngeval saya sebelum KKN yang itu membuat saya cukup banyak mikir di awal namun sangat berharga untuk dijadikan pegangan bahwa setiap pemimpin itu punya ramuan untuk mengendalikan kapalnya masing masing. Semoga juju sehat selalu.

Wildan Elghiffari Saragih. Biasa dipanggil wildan, dia adalah satu satunya anggota yang sangat susah dihubungi awalnya, namun setelah kita di lokasi KKN ternyata saya baru tahu bahwa dia orang yang sangat asik dan bisa ngobrol serta menyesuaikan obrolan dengan siapapun. Dan caranya menghadapi hal-hal genting cukup membuat saya kagum, dan saya selalu merasa rendah kalau mengeluh untuk hal-hal kecil. Dan diakui maupun tidak dia adalah orang yang paling banyak membersamai dan menolong saya selama KKN, baik untuk masalah KKN atau di luar KKN. Dan dia adalah orang yang paling menghargai saya sebagai pemimpin, itu bahkan terlihat dari awal saya tiba di lokasi KKN. Dan juga dia orang yang berpendirian kuat, serta terkadang pola pikirnya berlawanan dengan pola pikir manusia pada umumnya, dia juga orang yang kritis serta berwawasan luas. Makasih dan, semoga lekas mendapatkan dua milyarnya, nanti kalau sudah dapat, jangan lupa bagi-bagi ya.

Irfan Fadhilah, atau akrab disapa irfan. Dia adalah koor di divisi perlap. Secara umum orangnya baik dan juga selalu tanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dia juga orangnya cukup kuat begadang dan juga lebih sering di rumah dibanding keluar rumah, dan dia juga meskipun cowok dan dia bawa motor sendiri, tidak serta merta membuat dia seandainya untuk meninggalkan lokasi kkn, artinya setiap sebelum pergi dia selalu bilang dan meminta izin kepada kami. dan menurut saya itu hal yang cukup baik untuk dilakukan mengingat dalam satu kelompok meskipun usia kita sepantaran tetap saja mungkin perlu untuk kita menghargai satu sama lain dan tidak seandainya. Terimakasih irfan semoga sehat selalu irfan dan sekeluarga.

Annisa Alaida, atau akrab dipanggil alaida. Dia juga masih dalam divisi perlap, dia orangnya juga luar biasa baik, bahkan beberapa kali ketika badan saya sudah mulai ngerasa tidak enak karena cuaca ataupun kecapean, biasanya saya bertanya persediaan obat ke dia dan biasanya dia juga langsung bawain obat sesuai dengan keluhan serta minumannya sekalian. Dan dia juga sangat tanggung jawab dan profesional sebagai divisi perlap, serta teliti dan juga telaten dalam menjaga dan menyimpan barang barang perlengkapan. Terimakasih alaida semoga sukses selalu.

Aril Handiani, biasa dipanggil aril. Dari awal saya cukup tahu bahwa aril adalah sosok yang pendiam dan cuek karena dia jarang muncul ketika rapat di *gmeet* maupun di grub *whatsapp*. Tapi prasangka itu berubah saat saya tahu bahwa meskipun rumah dia jauh dari ciputat, tapi dia rela datang ke ciputat hanya untuk membantu divisi sponsor ngumpulin dana. Bahkan dia juga orang yang mungkin tidak pernah menolak ketika dimintai pertolongan oleh yang lain. dia juga sangat baik dan suka berbagi, dan dia juga memiliki kelebihan yang tidak banyak dimiliki orang lain. terimakasih banyak aril semoga sehat dan sukses selalu.

Ardhita Khaerunissa, atau akrab dipanggil dhita, dia adalah koor dari divisi konsumsi, orangnya baik dan juga asik kalau diajak ngobrol. Dia juga sering menolong divisi PDD untuk keperluan PDD jika memang divisi PDD agak kerepotan, dan dia tidak keberatan untuk hal itu, karena memang mungkin pada dasarnya dia adalah orang yang akrab dengan kamera dan pervideoan. Dia cukup unik, di mana ketika dia ngerasa tidak lagi ngapain atau istilahnya gabut, dia ke dapur dan bikin sesuatu. Dan anehnya sesuatu yang dibikin oleh dia saat dia *gabut* itu enak, maka dari itu saya berpesan ke dia untuk sering sering gabut. Tapi di luar itu, sebagai koor divisi konsumsi dia sudah sangat rapi dalam menyusun setiap apa yang diperlukan dan juga sangat bertanggung jawab atas tugas-tugas yang telah diberikan. Terima kasih dita, sukses selalu ya.

Adara Dwi Puspa, biasa dipanggil adara, dia adalah anggota divisi konsumsi. Dia orangnya baik dan tidak banyak omong tetapi dia juga tanggung jawab atas tugas yang diberikan untuknya. Dia orangnya susah untuk makan, makannya sering diingatkan oleh teman-teman yang lain atau bahkan dipaksa teman yang lain untuk makan. Dia juga meskipun sosok yang pendiam namun dia juga selalu ikut serta dalam tiap kegiatan yang diadakan, artinya pendiamnya adalah karakter akan tetapi tanggung jawab dan profesional adalah bentuk dari integritas dari dirinya. Terimakasih

banyak adara dwi puspa, semoga kita bisa berjumpa lagi dan makasih banyak sudah banyak bantu di dalam kelompok. Semoga adara sehat selalu aamiin.

Isti Marwah, akrab dengan panggilan isti. Dia adalah orang yang sangat kuat menurut saya, kuat dalam menjalani hidup dan kuat dalam menghadapi rintangan atau ujian yang ia dapatkan. Dia juga orang yang sangat lucu dan bisa membuat suasana yang awalnya tegang berubah menjadi cair dan penuh candaan. Dia juga orang yang mungkin stok guyonannya sangat banyak, hingga teman-teman kalau kumpul dan ngobrol dengan dia, selalu ada hal lucu yang buat teman-teman jadi tertawa. Selain itu dia juga orang yang bucin, karena sering vc an dengan doi nya bahkan di saat rapat maupun evaluasi kelompok. Dia juga orang yang sangat mandiri dan juga senang berbagi makanan, makasih banyak isti semoga sehat selalu dan segera dipertemukan dengan orang yang bisa mendampingi dan melengkapi hidupmu :).

Ahmad Fauzan, biasa dipanggil ojan. Dia adalah koor dari divisi sponsor, sebelum kkn dimulai dia adalah orang yang sering saya dampingi untuk kegiatan pengumpulan dana, dan dia cukup pendiam disaat belum terlalu mengenal satu sama lain. dan dia adalah tipe orang yang harus diberi instruksi terlebih dahulu untuk melakukan suatu kegiatan. Tapi diluar itu, pada dasarnya dia adalah orang yang baik dan juga bertanggung jawab atas tugas yang diamanahkan untuk dia sebagai koor divisi sponsor. Terimakasih ojan, sehat selalu dan sukses selalu ya ojan.

Divana Nur Islam, dia anggota divisi sponsor, biasa dipanggil divana. Dia juga orangnya sangat baik dan tidak perhitungan, dan dia juga orang yang mungkin saya belum lihat gimana dia marah dan *badmood*. Karena dia adalah orang yang bicara apa adanya dengan gaya bicara yang lemah gemulai hingga membuat orang yang mengingat gaya bicaranya akan tersenyum bahkan tertawa. Dia dan keluarganya juga sangat luar biasa baik dan juga senang berbagi. Dia juga sangat bertanggung jawab atas proker yang ia usung, dan totalitas dalam menjalankan proker tersebut. Terimakasih banyak divana, semoga divana dan keluarga senantiasa sehat selalu dan dilimpahkan rizkinya, aamiin.

Ramadhani Pangestu, atau biasa dipanggil ipang. Dia adalah koor di divisi humas. Sebetulnya saya belum terlalu mengenal dia sebelum KKN dimulai, karena dia sangat sulit diajak kumpul dan sering diam di dalam *gmeet* saat rapat. Dan juga awalnya cukup bingung karena dia kurang menjalin hubungan dengan pihak desa di awalnya, karena menurut saya itu adalah hal

penting yang harus dilakukan. Namun waktu KKN saya baru tahu bahwa dia memang tipe orang yang pembawaannya santai akan tetapi saat diajak untuk berlari dalam satu kegiatan dia sangat mampu untuk melakukan itu, dan lebih kerennya lagi adalah dia sebagai humas cukup berhasil membangun hubungan baik dengan pihak desa terutama dengan ketua remaja majlis di desa setempat sehingga sangat membantu terlaksananya setiap proker yang ada. Terimakasih banyak mas ipang, semoga sukses selalu.

Rafi Gunawan, atau akrab dipanggil apoy. Dia adalah orang yang banyak diam saat rapat atau membahas hal penting yang bukan masuk koridor atau wewenang dia, namun sebetulnya dia adalah orang yang juga mampu membawa suasana menjadi cair dan dengan keahliannya main gitar bisa menghibur teman-teman disaat mereka sedang capek setelah kegiatan di siang hari. Sebagai humas dia juga sangat berhasil membangun hubungan sangat baik dengan pihak desa terutama dengan tokoh masyarakat sekitar. Dan dia juga cukup bertanggung jawab atas apa yang ditugaskan untuknya baik di divisi humas maupun di kegiatan yang lain. dia juga beberapa kali memberi masukan untuk saya di luar forum diskusi yang mana itu cukup membantu memberi gambaran untuk aku mengambil keputusan. Terimakasih mas apoy, sehat sehat ya mas.

#### **4. Satu dari sekian cerita yang takkan terlupa Lika liku ke Anyer**

Cerita ini bermula saat beberapa teman yang mengusulkan untuk kegiatan liburan, setelah kami menyelesaikan seluruh proker dalam kegiatan KKN. Awalnya saya ragu untuk menyetujui hal tersebut, karena saya khawatir tidak bisa bertanggung jawab penuh dalam kegiatan tersebut. Namun dengan pertimbangan, bahwa kita semua 22 orang ini merasa capek setelah bertempur hampir satu bulan untuk menyelesaikan proker, maka akhirnya saya menyetujui kegiatan tersebut dan kami mulai mengatur semua hal yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

Saya bertanggung jawab untuk mencari tenda dan akomodasi karena kami berencana bermalam di anyer. Kegiatan diagendakan pada hari Senin dan Selasa tanggal 22 dan 23 agustus 2022. Itu artinya hari Minggu saya harus sudah mendapat tenda dan akomodasi untuk perjalanan esok hari, akhirnya hari Minggu siang sekitar pukul 13.30 saya dan satu teman bernama Wildan pergi untuk mencari tenda terlebih dahulu. Dan target yang kami tuju adalah Bumi Perkemahan Kitri yang terletak di Kabupaten Tangerang. Sekitar kurang lebih 30 menit perjalanan menggunakan motor, dengan cuaca

yang lumayan mendukung kami menuju Bumi Perkemahan tersebut. Sesampainya di sana, saya dan Wildan langsung menemui orang di sekitar dan menyampaikan maksud dan tujuan kami datang ke tempat tersebut, kemudian kami diarahkan kepada salah seorang yang bertanggung jawab untuk merawat dan menjaga tenda dan sejenisnya.

Setelah bertemu dengan orang tersebut, saya mulai membuka pembicaraan dan sedikit demi sedikit mulai menyampaikan maksud kami yaitu hendak menyewa tenda. Namun, belum sampai di titik akhir saya bicara, beliau seenaknya langsung memotong pembicaraan dan menyampaikan bahwa di Bumi Perkemahan tersebut tidak menyewakan tenda untuk dibawa keluar. Sebetulnya tidak masalah jika memang tidak diizinkan dengan dasar aturan yang sudah ditetapkan di Bumi Perkemahan tersebut, tetapi cara beliau memotong pembicaraan menurut saya lumayan membuat jengkel dan kesal.

Setelah tahu bahwa di tempat tersebut tidak bisa di sewa tendanya, dan juga di sekitar bumi perkemahan tersebut sudah tidak ada lagi tempat lain yang bisa menyewakan tenda dan peralatan *camp* lainnya, maka saya mulai berdiskusi dengan Wildan mengenai bagaimana langkah berikutnya. Dan mulailah Wildan memberi masukan dan opsi terkait kegiatan di Anyer, salah satunya adalah kami harus membatalkan agenda buat bermalam di Anyer dan kami cukup berangkat pagi dan sore harinya pulang, sehingga tidak membutuhkan tenda.

Namun sebelum keputusan diambil, saya menghubungi teman-teman yang waktu itu mendapat tugas untuk mensurvei lokasi di Anyer. Dan setelah menyampaikan hasil yang kudapat, mereka memberi informasi bahwa ternyata di Cilegon atau tempat yang kami lewati nantinya untuk ke Anyer menyewakan tenda dan alat *camp* lainnya. Mendengar hal tersebut, saya minta tolong ke mereka buat *make sure* apakah boleh disewa untuk dibawa keluar atau tidak. Dan beberapa saat kemudian mereka mengkonfirmasi bahwa ternyata masalah tenda dan yang lainnya sudah aman dan terkondisikan. Mendengar hal tersebut, saya merasa tenang dan langsung ngajak Wildan buat berpindah untuk mulai memikirkan akomodasi. Dan awalnya kami berencana menggunakan mobil penumpang 1 (yang kebetulan sebelumnya sudah izin ke Wildan buat pinjem mobilnya) dan 1 lagi mobil barang (*pick up*).

Setelah kami keluar dari bumi perkemahan tersebut kami langsung menuju rumah Wildan untuk mengambil mobil yang telah disepakati untuk

dipinjam sebelumnya. Dan sampai di rumah Wildan pun saya belum juga mendapat info terkait mobil *pick up* yang bisa dirental untuk dibawa memuat barang. Sampai akhirnya saya dan Wildan harus kembali ke pagenjahan dengan hanya membawa satu mobil yakni milik Wildan yang seharusnya kami membawa satu lagi.

Maghrib kami sampai di Pagenjahan, dan saya langsung pergi ke rumah Bapak dan Ibu Ruslan untuk meminta tolong dicarikan mobil *pick up* sebagaimana yang telah kusampaikan ke Bapak Ruslan siang harinya. Karena malam itu hujan dan sudah gelap, cukup sulit mencari mobil.

Namun setelah shalat Isya, karena saya sudah ada janji dengan remaja majelis untuk ikut futsal, maka saya pergi ke lapangan futsal sambil terus berpikir dan mencari info, terkait di mana saya bisa mendapatkan mobil satu lagi. Di detik tersebut badan saya cukup capek dan belum tau bakal bisa ikut main futsal atau sekedar nonton saja. Namun, Qodarullah, sesampainya kami di lapangan futsal. Hujan turun begitu lebat disertai petir, dan kebetulan atap lapangan futsal ada beberapa yang bocor, sehingga lapangan tidak boleh dipakai karena licin. Dan di situ saya diam cukup lama masih mikirin, dimana saya bisa mendapatkan mobil untuk besok pagi.

Hampir satu jam saya berdiam, sampai akhirnya saya sadar ada telfon masuk dari salah satu teman, yaitu Sarmila dia sebagai koor divisi acara menelpon, karena suara hujan dan petir yang saling bersahutan, membuat saya susah mendengar apa yang dia katakan, sampai akhirnya saya harus mencari tempat yang cukup kedap dan baru bisa mendengar suaranya, dan dia menyampaikan bahwa ternyata ada mobil yang bisa dipakai milik salah satu teman lagi yaitu Divana, dan Mila mengatakan kalau mau pakai bisa diambil malam ini.

“*di mana rumah Divana emangnya Mil?*” tanyaku ke dia “*di Pondok Aren Meh*”, saya tidak langsung menyetujui atau menolak untuk mengambil mobil ke Pondok Aren, tetapi saya langsung ngecek *google map* untuk melihat seberapa jauh Pondok Aren dari Pagenjahan. Dan setelah melihat bahwa jarak Pagenjahan ke Pondok Aren lebih dari lima puluh kilometer, jujur saya ragu untuk menyetujui permintaan dia buat ngambil mobil karena beberapa alasan, yang pertama malam itu hujan lebat, terus perjalanan cukup jauh dan yang terakhir saya ragu dengan ragaku apakah kuat mengemudi sejauh itu dengan badan yang sudah mulai kurang fit.

Akhirnya saya menyampaikan keberatan buat ngambil mobil dengan menyampaikan “*kenapa nggak dari siang Mil?*” saya bertanya kepada Mila, “*ini*

*aku juga baru tau soalnya, dan Divana juga baru ngasih tau” “aku capek tapi Mil” “capek, tapi main futsal, aneh” jawabnya, mendengar jawaban itu saya cukup kesal karena saya main futsal bukan karena ingin futsal tapi karena sudah ada janji dari awal dan kenyataan di lapangan saya juga tidak main futsal, namun tanpa berpanjang lebar aku katakan, “yaudah aku kabarin Wildan, kalau Wildan mau, aku gass”*

Dan setelah itu sekitar pukul 9 atau 10 kami *otw* ke Pondok Aren. Saya sengaja mengajak beberapa teman yang kuat untuk begadang karena saya khawatir bakal mengantuk jika hanya berdua ke Pondok Aren dengan Wildan. Dan sebelum berangkat, saya sempat beradu argumen dengan Sarmila karena dia menganggap saya mengajak terlalu banyak teman dan juga orang yang saya ajak itu belum *packing* buat besok. Sebenarnya betul argumen dia bahwa saya cukup berlebihan dengan mengajak sekitar lima orang selain saya dan Wildan, namun karena sedari di lapangan futsal Saya udah cukup kesal, maka saya tetap kekeh mengajak kelima orang tadi untuk menemani ngobrol di perjalanan.

Singkat cerita, kami menuju dan sampai Pondok Aren mungkin hampir pukul 12 malam dan sekitar jam 12 lebih kami langsung balik lagi ke Pagenjahan. Kurang lebih pukul 2 malam aku dan teman-teman sampai di Pagenjahan, dan saya langsung minta temen-temen yang ikut tadi buat istirahat dan tidur.

Saat masuk ke rumah, saya kaget melihat Mila yang ternyata masih sibuk di depan laptop, dan ternyata dia masih sibuk membuat *rundown* atau rangkaian acara buat kegiatan kita di Anyer esok hari. Di situ saya ngerasa bersalah karena mungkin udah berlebihan dan beradu argumen sebelum saya berangkat ke Pondok Aren tadi, dan saya merasa bahwa dia sangat totalitas dalam memikirkan setiap kegiatan yang menjadi tanggungjawab dia.

Sekitar pukul 3 pagi saya tidur dan saya sangat khawatir akan demam esok harinya, karena badan saya sudah merasa tidak enak. Singkat cerita saya bangun dari tidur dengan badan yang cukup remuk, namun saya harus tetap bangun karena jam 8 kami harus berangkat. Namun ternyata, masih ada beberapa persiapan yang belum disiapkan dan harus ada yang membeli beberapa bahan sebelum menuju a]Anyer.

Setelah beberapa saat berpikir, akhirnya saya memutuskan buat meminta semua yang memakai motor dan mobil yang dikendarai Wildan untuk langsung menuju Anyer. Dan mobil yang kubawa beserta enam orang di dalamnya akan melengkapi persiapan yang masih kurang. Akhirnya jam

09.00 kami berangkat dengan jarak tempuh kurang lebih enam puluh kilometer.

Mobil yang dikendarai Wildan dan seluruh motor yang langsung menuju Anyer sampai ke Anyer lebih dulu ketimbang kami berenam. Kami harus mampir ke pasar terlebih dahulu untuk membeli bahan yang belum lengkap dan kami juga harus ke tempat tenda untuk mengambil seluruh perlengkapan *ngecamp*, setelah itu kami juga diminta membeli makanan untuk makan sore 22 orang yang kebetulan belum makan sedari siang. Singkat cerita saya dan kelima teman yang berada di mobil yang sama baru sampai ke anyer setelah ashar dengan estimasi lama di jalan sekitar kurang lebih enam jam. Jujur badan saya yang sudah remuk sedari bangun tidur, itu makin remuk dan saya pengen langsung nyari tempat buat rebahan dan tidur. Namun rasa tidak enak dengan 21 teman saya itu muncul dan berpikir bahwa yang capek pasti bukan hanya saya, dan terlalu egois kalau saya harus tidur sore itu. Akhirnya saya pun gabung dengan mereka dan kemudian kami makan bersama-sama.

Setelah makan selesai, kemudian mereka shalat dan langsung main di Pantai, ada yang foto-foto, ada yang main air dan ada yang main bola. Dan jujur, melihat suasana itu rasa remuk di badan saya seolah tidak terasa, seolah ada energi yang merasuk tanpa permisi ke badan yang awalnya sudah seleyaknya buat *off* dan tertidur namun justru ikut bermain dengan 21 anggota keluarga baru dalam hidupku tersebut.

Hari semakin larut, matahari kian menurun seolah ditelan samudera, di saat yang lain masih asik main bola dan main air. Saya memisahkan diri kemudian saya menelentangkan diri di atas pasir dengan menatap dalam *sunset* yang cukup indah tersebut, saya mencoba merenung dan mengingat seluruh kejadian dan lika-liku selama hampir satu bulan kita mengabdikan diri dan khususnya saya sebagai ketua saya merenungi apakah saya sudah menjadi pemimpin yang ideal untuk kelompok saya, sampai akhirnya dengan sedikit meneteskan air mata, saya bergumam dan berbisik pada sang pemilik surya senja tersebut. *"ya Allah, tugasku selesai, ampuni aku jika aku belum bisa menjadi pemimpin yang adil"*

## Mengejar Mentari Hikmah di Desa Pagenjahan

Oleh : Firda Windi

### Menyatukan Keterasingan

Tepat langkah dimulai untuk kembali menjauh dari kediaman yang semula masih bisa dijangkau dengan kendaraan darat namun sekarang harus melewati pulau demi sebuah impian. Ya, perjalanan yang tidak ada hentinya saya ciptakan. Jika dilihat selayang pandang, orang-orang tidak akan percaya dengan jarak yang berhasil ditaklukkan tapi kuasa makhluk terbatas bukan? Sedangkan kuasa Tuhan melampui segala ketidakmungkinan yang seringkali tidak masuk akal.

Tahun 2019, pertualangan baru dimulai. Saya mencoba mulai berbaur dengan kota sesak ini, tidak ada hentinya suara kendaraan memekakkan indera pendengaran, sontak membuat saya bertanya, “*Oh, beginikah hidup di kota? Adakah ditemukan kenyamanan di sini?*” serta pertanyaan lain yang tentu saja ini pertanda bahwa saya harus mulai terbiasa dengan lingkungan baru ini. Bagaimana tidak, semula saya hidup dengan lingkungan yang asri, pagi disambut kicau burung dan diromantisasi oleh pemandangan gunung Merapi namun sekarang, lihatlah! Udara segar saja seolah enggan menjumpai rongga pernapasan.

Waktu berlalu menyisakan pilu dan rindu sedangkan cerita itu belum genap satu tahun di sini namun satu hal yang menyadarkan bahwa keterasingan yang selama ini yang saya jumpai tidak semenakutkan yang terlintas dalam pikiran, buktinya saya bisa melewati ini semua dan bahkan bisa berkenalan dengan jangkauan yang lebih luas lagi di sini. Saat rasa nyaman sudah menghinggapi saat itu pula pertualangan itu ditutup dan harus kembali ke tanah kelahiran hingga saya berpikir, apakah ini jawaban dari doa tempo lalu? Sehingga Allah mengabulkan dengan cara seperti ini?

Berawal dari info kampus diliburkan dua minggu hingga berlangsung menjadi dua setengah tahun lamanya, pertualangan yang saya harapkan hanya berselancar di ruang sederhana ini, memandangi orang-orang dari balik layar kaca dan bercengkrama tanpa bersua. Hingga tidak terasa saya

dibuat nyaman kembali di kediaman dan mulai asing dengan orang-orang walaupun mereka sekelas virtual dengan saya.

Menginjaki semester enam akhir, saya telah melepaskan segala haus diri untuk kembali berpetualang lagi namun pengumuman dari kampus membuat saya terhenyak tentang KKN (Kuliah Kerja Nyata) dilaksanakan secara luring dan anggota kelompok berasal dari fakultas dan jurusan yang berbeda. Awalnya saya sangat enggan untuk kembali melanjutkan perjalanan yang terputus namun apa boleh buat, aturan kampus tetap ditaati. Di sinilah cerita itu dimulai...

Tepat pada bulan Februari 2022, pengumuman tentang KKN disebarkan hingga saya tertarik untuk mengikuti salah satu seleksi KKN yang pada akhirnya saya dinyatakan tidak lolos dan kembali surut langkah lalu mengambil KKN yang lain yaitu KKN Reguler. Penetapan kelompok KKN diumumkan pada bulan April 2022 dan saya mulai membaca satu per satu nama anggota yang luar biasanya tidak ada satupun yang saya kenali kecuali satu orang yang merupakan dalam satu organisasi yang sama, hingga berpikir relasi saya di kampus masih kurang ternyata karena dari organisasi yang saya ikuti sudah cukup untuk mengetahui seluk beluk manusia di UIN Jakarta namun ternyata belum ada apa-apanya.

Saya mulai berinisiatif untuk unggah nama kelompok ke status WhatsApp, barangkali dari teman satu kontak bisa membantu dan kenal dengan anggota kelompok itu. Seperti rencana awal, teman-teman saya mulai membantu hingga membuat grup untuk kelompok. Satu per satu mulai mengisi grup yang awalnya sepi dan tibalah masanya saya harus membuka obrolan di grup bukan karena niat apa-apa, hanya untuk meramaikan grup dan progres apa selanjutnya yang harus dilakukan.

Tidak mudah tentunya menyatukan yang semulanya asing tapi bukan berarti tidak mungkin, *kan?* Awalnya pasti mencoba berbaur dan masih enggan membuka diri namun siapa yang tau, kelompok ini sudah berhasil membuat saya sadar banyak hal dan mereka adalah lingkungan yang selama ini saya dambakan.

Dimulai dengan drama perkenalan di grup, pemilihan ketua kelompok yang harus dilaksanakan dengan sistem debat, bukan dengan

*voting* ataupun musyawarah, serta dilanjutkan pembentukan divisi, acara rapat dan danusan sampai mereka sudah melakukan pertemuan secara langsung sedangkan saya masih di pulau seberang untuk menyelesaikan misi yang masih terbengkalai. Hingga saya bertemu mereka setelah antar mereka sudah akrab dan saling kenal karena sudah bersama-sama melakukan survei satu dan dua dan juga bersama-sama cari dana dari danusan sedangkan aku baru bergabung saat survei ketiga. Asing pasti tapi saya berusaha bersikap professional karena saya yakin dan percaya bahwa semuanya akan terbiasa dengan sendirinya.

Perjalanan survei ketiga cukup membuat saya paham dengan pribadi setiap anggota meskipun tidak keseluruhan namun cukup membuat saya tau bagaimana nantinya harus bersikap. Seperti yang sudah saya yakini sebelumnya, mereka tidaklah seperti yang saya pikirkan dan buktinya kita mampu saling menyalurkan rasa nyaman di sini dan meraih banyak arti demi kebersamaan yang asing terjalin hingga enggan untuk berpaling *hehehhe*.

### **Amanat Mentari Desa Pagenjahan**

Selangkah, nama yang berhasil disematkan untuk kelompok KKN 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022 ini. Segala harapan dan cita-cita sudah terangkum nyata dari nama serta logo dan warnanya. Kelompok ini ditugaskan untuk melaksanakan pengabdian di desa Pagenjahan Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang. Asing? Sangat asing dan bahkan saya baru bisa melafalkan nama desa ini dengan sempurna setelah satu minggu pengabdian, entahlah, saya tidak mengerti faktor apa yang mempengaruhi sampai aku kesusahan untuk membaca nama desa ini.

Awalnya, saya sudah mencoba menilik dasar desa Pagenjahan ini; lingkungan sekitar, masyarakat dan hal lainnya. Saya tersentak saat kegiatan KKN mulai dilaksanakan, ketika menyadari bahwa masyarakatnya jauh dari apa yang terlintas di pikiran sebelumnya, ya, mereka berhasil membuat kami bertahan dan merasa ada rumah untuk nanti kembali berpijak di Pagenjahan ini. Tidak ada satupun agenda kami yang mereka lewatkan sampai non proker pun mereka selalu mempermudah jalan untuk kami. Ada saatnya ketika Selangkah kehilangan arah namun siap siaganya masyarakat dan pemudanya menjadi kompas penunjuk arah itu lalu mencoba merefleksikan lagi bahwa semuanya hanya butuh untuk dijalani saja, lalu meminta

konfirmasi apapun itu dari Selangkah jika membutuhkan tenaga masyarakat ataupun pemudanya. *Kebayang ga sih?* Sebaik apa masyarakat di desa ini? Iya, sumber salah satu nyaman untuk bertahan melanjutkan perjuangan.

Kami membagi beberapa tim yang disebar ke sekolah, MI dan TPA agar semuanya mendapatkan jatah mengajar yang sama untuk meningkatkan mutu program kerja bidang pendidikan serta bidang sosial lainnya, lingkungan, keagamaan dan bahkan program individu lainnya yang sudah direncanakan dari awal, semuanya tuntas kami laksanakan dengan sebaik-baiknya. Alhamdulillah.

Setiap program yang diadakan, dari mentari menyapa sampai bagaskara kembali ke peraduannya, langkah kami tidak pernah disulitkannya, memberikan wadah sebaik mungkin lalu memberi ruang agar leluasa menjalankan program yang sudah disusun. Wah! Mentari desa ini seolah memberikan aura positif setiap paginya dan bahkan menyimpan berjuta amanat serta harapan untuk Selangkah.

### Selangkah: cerita yang melegenda sampai tutup usia

Sesuai namanya, Selangkah : satukan langkah untuk meraih tujuan yang sama serta perubahan yang nyata, inilah salah satu yang menjadi alasan kenapa nama ini yang disematkan untuk kelompok 145 ini lalu berlanjut ke desain logo serta warna dan dilengkapi dengan filosofi dari setiap elemen yang ada pada logonya yang terdiri dari :

#### 1. Warna merah

→ Lambang jiwa keberanian yang siap dengan segala tantangan.

#### 2. Warna hitam

→ Cerminan kebudayaan yang memberikan kekuatan persatuan yang kuat di antara masyarakat

#### 3. Kotak di tengah adalah singkatan dari Edukatif, Inovatif, dan bertaqwa (EIB)

- Terciptanya masyarakat yang terdidik serta berinovasi kepada sekitarnya dan mengutamakan ketaqwaan kepada Tuhan yang maha Esa.

#### 4. Selangkah atau jejak kaki

- Segala harapan dan cita-cita dimulai dengan adanya satu langkah yang membawa arti menuju tujuan yang sama.

#### 5. Melingkar atau lingkaran

- Mempertahankan titik tengah persatuan demi mewujudkan hakikinya tujuan.

Jelas terlihat dari arti dan maksud dari logo yang sudah didesain akan tujuan apa yang ingin diraih oleh KKN Selangkah 145 ini.

Selangkah ini akan menjadi film yang tidak akan pernah bosan mau ditonton berapa kali, layaknya buku yang tidak ada bosannya mau dibaca berapa kali. Seindah itu? Iya, rangkaian cerita yang tidak ada *outline* khusus sebelumnya dan berjalan dengan sempurna itu dan entah berapa kali saya ceritakan tentang Selangkah ini namun tetap saja sayaselalu dengan senang hati mengulanginya layaknya cerita baru yang belum pernah disampaikan.

Dari memikul segala beban itu bersama, mengayuh harapan bersama, saling mengerti sesame dan sampai hal lainnya yang tidak mampu aku tuliskan seluruhnya di sini, karena kenangan itu benar-benar melekat sempurna dalam ingatan. Perihal kekurangan, ya, Selangkah memang banyak kurangnya namun tidak bisa dinafikan mereka istimewa dengan kelebihan mereka masing-masing sehingga menyamakan banyaknya drama melelahkan selama KKN ini. Sejauh yang saya tau, Selangkah adalah rangkuman cerita hebat yang harus dikenang lagi kelak.

Seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya bahwa Selangkah ini unik dari awal terbentuknya grup hingga kepengurusan dengan cara debat. Iya, itu adalah perdebatan kecil untuk mencari pembenaran dari argumen masing-masing yang pada akhirnya saudara Puji Sumeh Pangestu dinyatakan kalah dalam perdebatan dan diangkat menjadi ketua kelompok KKN Selangkah 145 ini. Sosok jiwa pemimpin sudah tercetak nyata dalam dirinya

sehingga tidak salah Selangkah dikepalai olehnya namun di suatu ketika ia tidak bisa menempatkan emosinya dengan baik yang seolah harus dia melakukan semuanya, memaksa keadaan mengerti dia tanpa berbicara, iya aneh, tapi mana mungkin orang-orang bisa paham dengan diamnya dengan dalih sekalipun bersuara mah percuma *hahaha...* Diakui Puji mendapatkan banyak tekanan serta mengurus segala kebutuhan kelompok, jiwa koordinasi yang tinggi dengan perangkat desa serta hal-hal kecil lainnya yang semua orang tidak terpikirkan, dia bisa terpikirkan hal itu. Sukses selalu ketua kebanggaan Selangkah!

Berlanjut kepada dua sosok aset berharga Selangkah yaitu sekretaris super dan siap sedia dengan segala kebutuhan kelompok. Mereka adalah Umi Jazilatul Khanifah dan Nur Septiani, dua orang yang idenya cemerlang dan bahkan membawa suluh pembuka jalan dalam kelompok. Mereka memiliki pandangan yang jitu saat kelompok menemukan jalan buntu dan tak kalah pentingnya mereka mengurus segala jenis administrasi selama KKN berlangsung dan tak jarang mereka harus terjun menjadi divisi lain serta membantu kebutuhan mereka. Tapi kadang keduanya memiliki kekurangan masing-masing ketika Zhila harus menyuarakan yang dia resahkan namun tidak memberikan jalan keluar sedangkan Detia tidak bisa menolak dalam setiap keadaan yang padahal dia juga dimengerti keadaan namun malah sebaliknya. Tapi kalian adalah sosok yang luar biasa yang Selangkah punya dan terima kasih, ya! Sukses selalu untuk sekretaris kebanggaan Selangkah.

Jika kamu bertanya, siapa sosok tangguh di Selangkah? Iya, inilah persembahan untuk kedua bendahara Selangkah yang super dalam perihal keuangan serta membuat perencanaan biaya yang tidak hanya di KKN saja melainkan juga untuk persiapan diluarnya, mengurus segala jenis laporan yang berkaitan dengan keuangan dan menghitung jumlah biaya secara keseluruhan dan mereka sangat ciamik dalam mengatur roda keuangan selama KKN sehingga Selangkah mampu menikmatinya saat cerita KKN hendak usai. Mereka adalah Rifqoh Al Mayda dan Siti Sarah. Keduanya juga tidak luput dengan kekurangan dan keistimewaannya masing-masing, Rifqoh memiliki wajah dingin, datar dan sedikit jutek yang sekalinya ngomong langsung *nyelekit* tapi *related* namun lebih banyak memendam dalam wajah cantik blasteran yang dia punya dan untuk menjadi tempat ceritanya

benar-benar sudah terakreditasi versi dia karena sangat tidak mudah menghancurkan dinding pertahanannya sedangkan Sarah sosok yang energik, ceria, tidak suka diam dan sangat aktif kegiatan sehingga hampir setiap warga kenal dengan dia dan itulah sosok Sarah yang nyaman dalam hal sosialisasi dan kadang tiba-tiba hilang saat tugas bendaharanya memanggil, semoga menjadi intropeksi lagi buat kita kedepannya, ya! Sukses selalu untuk bendahara kebanggaan Selangkah.

Jiwa kreatif dan terstruktur dimenangkan oleh divisi acara Selangkah yang selalu berhasil menciptakan inovasi baru, ide baru yang membuat Selangkah menikmati dari hasil ide yang mereka tuangkan, mulai dari konsep bonding sampai tugas lainnya yang sebenarnya tidak tertulis dalam struktur program kerja. Mereka adalah Sarmila Novita Sari, Marsya Mursyaffa dan Mohammad Ali Sofari. Mila adalah pencetus *password* kelompok “*eeceemmm*” yang hobinya memperhatikan sesuatu dalam diam dan tak jarang dianggap jutek dengan proporsi wajah yang dia miliki, memiliki rasa tanggung jawab yang penuh dan sedikit manja sih tapi luar biasanya, ide si manja ini tidak ada habisnya untuk menciptakan suasana baru di Selangkah sedangkan Marsya adalah sosok yang memiliki jiwa humor yang tinggi dan yang suka meramaikan kelompok dengan ulahnya, pribadi yang dewasa dan mampu meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya serta idenya yang tidak pernah disangka-sangka yang akhirnya momen itu menjadi hal bersejarah dalam Selangkah. Ali, selama KKN harus dilatih dulu huruf vokal biar *ga mager* ngomong, humornya *simple* padahal tidak banyak bersuara tapi setelah KKN berakhir, dia paling banyak cerita masalah jurusannya dan aku berpikir dia mengqadha tidak banyak omong waktu di Pagenjahan ke pasca KKN. Kalian adalah jiwa-jiwa yang Selangkah butuhkan. Sukses selalu untuk divisi acara kebanggaan Selangkah.

Kita lanjut pada aset Selangkah berikutnya yaitu divisi Pubdekdok (PDD) yang memiliki konsep brilian sehingga menghasilkan unggahan instagram yang sangat rapi, tertata indah dan indah dipandang mata serta punya totalitas yang tinggi dalam setiap acara, mengumpulkan segala kebutuhan dokumentasi serta hal lainnya. Mereka adalah Hari Andika Pradana, Wildan El Ghiffary Saragih dan Annisa Djuarni Siti Ningrum. Terdiri dari personil yang saling melengkapi dengan kelebihanannya masing-masing. Andika tipikal yang perfeksionis dalam urusan perdesainan, paling

sibuk yang nyambi kerja dalam setiap kegiatan KKN tapi karena sibuknya suka *slow respon* dan karena perfeksionisnya, para anggota sungkan untuk mengambil langkah namun satu sisi orangnya *overthinking* parah sampai larut waktu memikirkan apa tanggapan orang lain tapi perfeksionis, sedangkan Wildan adalah sosok yang santai, memiliki keanehan yang cukup khas, dari si paling “p” sampai hal lainnya, selanjutnya Juju nih, yang paling cantik di PDD, sosok yang tidak jauh berbeda dari Dika tapi kadang yang dia rasakan akan meledak sewaktu-waktu dan inilah momen yang aku tunggu dari Juju agar dia lega *hehehe*... sukses selalu untuk PDD kebanggaan Selangkah.

Aset terpenting di Selangkah dalam memperluas relasi selama di Pagenjahan yaitu divisi Humas, benar saja, sangat terbantu dalam segala hal karena komunikasi yang mereka ciptakan selama KKN. Mereka adalah Ramadhani Pangestu dan Rafi Gunawan. Iya, dua orang ini punya nama panggilan yang mirip: Ipang dan Apoy. Ipang sosok santai jiwa, koordinasi lencer dan tidak banyak cakap (awalnya) tapi lama-lama dia memperlihatkan taringnya : recheh dan sekalinya ngomong mengundang keributan, ‘canda’. Sedangkan Apoy adalah manusia yang suka *deep talk* dadakan, paling pendiam kalau lagi galau dan yang tak kalah pentingnya, dia adalah chef kebanggaan Selangkah selama KKN dan suka menghadirkan menu baru. Sukses selalu untuk divisi Humas kebanggaan Selangkah.

Segala acara dengan serba-serbi kebutuhannya, dari pasang lampu, *banner*, angkat *sound system* sampai *ngelipet* tikar setelah acara serta perlengkapan lainnya itu adalah campur tangan dari divisi perlengkapan yang siap siaga. Divisi yang super tangguh dan selalu ada apapun itu yang dibutuhkan, sesuai dengan nama divisinya, lengkap banget. Mereka adalah Irfan Fadilah, Annisa Alaida Raihan dan Aril Handiani. Irfan sosok yang agak mageran tapi gercep, berkuat dengan laptopnya tapi kalau masalah *jobdesk*, paling maju *dan stand by* terhadap segala apapun yang dibutuhkan. Sedangkan Alaida mempunyai sisi manja yang benar-benar jelas terlihat dari kesehariannya namun tidak berlaku saat tugasnya sebagai perlengkapan sudah pada waktunya, dia siaga dalam menanganinya. Selanjutnya Aril, ya si paling ayo dalam segala hal dan mempunyai jiwa yang sempurna banget menurutku, anti ngeluh serta yang paling suka menanyakan keadaan anggota Selangkah dan ketika waktu gabutnya melanda, ia akan menelepon dan *video*

*call* orang-orang yang padahal disampingnya sendiri. Sukses selalu untuk divisi perlengkapan Selangkah.

Melihat Selangkah yang sudah menyelesaikan tugasnya, itu tidak terlepas dari kerja keras divisi Fundraising dalam mengumpulkan dananya, rela berkorban waktu, tenaga dan bahkan materio agar kebutuhan Selangkah tercukupi hehehe.. mereka adalah Ahmad Fauzan dan Divana Nur Islam. Fauzan yang *gercep* dalam setiap keadaan dan salah satunya itu tugas mingguan sedangkan Divana adalah orang yang paling *gemes* di Selangkah. Sukses selalu untuk divisi fundraising kebanggaan Selangkah.

Anggota Selangkah pulang dengan keadaan selamat dengan nutrisi yang terpenuhi itu adalah hasil kerja keras dari divisi konsumsi yang sudah mengatur segala persiapan makanan dan kebutuhan lainnya agar Selangkah terhindar dari kelaparan dadakan. Mereka adalah Ardhita Khaerunissa, Isti Marwah dan Adara Dwi Puspa. Dhita sosok yang bisa berbaur dengan siapa saja dan pencetus menu baru untuk memenuhi selera Selangkah dan memenangkan si paling konten di ajang Selangkah award sedangkan Isti adalah yang paling rame, menciptakan suasana hangat dengan bahan tertawaan yang dilakukannya tapi aku tau dia rapuh hehe.. kuat-kuat ya, Is. Adara dengan jurus pendiam tapi masih mudah untuk ditaklukkan dan peka dengan keadaan. Sukses selalu untuk divisi konsumsi kebanggaan Selangkah.

## Binar Senyuman Desa Pagenjahan

Oleh: Nur Septiani

### Awal Dari Segalanya

KKN merupakan sebuah program yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa, KKN ada sebagai wadah untuk menuangkan segala kemampuan yang telah dipelajari selama perkuliahan dan juga kemampuan serta bakat yang ada didalam diri masing-masing mahasiswa. Dengan KKN, mahasiswa dapat berperan langsung untuk mengimplementasikan hal yang sudah dipelajari, berbaur dengan masyarakat, belajar tentang budaya yang ada di Desa, serta dapat berbagi ilmu dengan masyarakat.

Saya terpilih sebagai salah satu orang yang berada di dalam kelompok KKN 145. Kami namakan kelompok KKN 145 ini dengan SELANGKAH, nama yang mungkin terlalu familiar namun mengandung makna yang mendalam. KKN selangkah 145 beranggotakan 22 orang yang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Kami adalah orang-orang yang sebelumnya jarang bertemu atau bahkan belum pernah bertatap muka, walaupun mungkin berada didalam fakultas yang sama. Namun kini kita disatukan dalam satu kelompok KKN Selangkah 145, berada didalam satu atap yang sama dengan membawa program kerja dengan harapan bahwa kedatangan kami di Desa dapat membawa manfaat bagi masyarakat.

### Orang-Orang Baik

KKN Selangkah 145 ditempatkan di Desa yang cukup luas, dengan pemandangan sawah indah, dengan cuaca yang cukup terik bernama Desa Pagenjahan. Desa ini berada di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, provinsi Banten. Desa dengan masyarakat yang ramah, peduli satu sama lain, dan mempunyai bahasa yang cukup unik. Sebelum melakukan survei pertama saya berekspektasi bahwa masyarakat Desa Pagenjahan menggunakan Bahasa sunda, sebab dulu saat saya mengabdikan di Kabupaten Lebak banten mereka menggunakan Bahasa sunda, jadi saya berpikir bahwa seluruh masyarakat yang ada di banten menggunakan Bahasa sunda. Namun ternyata saya salah, ketika melakukan survei pertama, salah satu masyarakat yang ada disana berkata bahwa Bahasa yang mereka gunakan cukup unik, yaitu Bahasa sunda jawa, agak mirip seperti Bahasa jawa indramayu katanya, unik sekali. Saya agak aneh saat mereka berbicara satu sama lain menggunakan Bahasa itu, sangat unik. Desa Pagenjahan sepertinya bisa

dikatakan sebuah desa yang tidak terlalu kental dengan adat istiadatnya, mereka sudah menggunakan teknologi untuk membantu kegiatan mereka sehari-hari seperti masyarakat yang ada di kota pada umumnya. Oh ya, ada lagi yang unik di Desa Pagenjahan ini, airnya cukup asin loh hehe. Saat mendengar teman-teman yang melakukan survey kedua dan mereka mengatakan bahwa air yang ada disana cukup asin, saya agak sedikit membayangkan “apa bisa saya bertahan untuk melakukan kegiatan sehari-hari selama sebulan dengan menggunakan air yang asin?”. Satu sampai tiga hari pertama di Desa Pagenjahan, saya masih merasa belum terbiasa dengan keadaan airnya, namun setelah saya lalui selama sebulan, ternyata bisa-bisa aja loh hehe, karena sebulan bukanlah waktu yang cukup sedikit, jadi saya mulai terbiasa dengan air yang ada disana.

Selama sebulan berada di Desa Pagenjahan sudah pasti kita memiliki rumah singgah yang akan kita tempati selama di Desa, nah Kelompok KKN Selangkah 145 tinggal di salah satu rumah warga yaitu di rumahnya Tante Sena. Beliau tinggal sendirian dirumahnya, jadi salah satu warga yang biasa mengurus anak KKN UIN Jakarta yang ada disana menyarankan agar kami tinggal disana selama satu bulan. Rumahnya cukup besar dengan halaman depan yang cukup muat dengan motor-motor yang anggota kami bawa, halaman belakang yang cukup luas yang digunakan untuk menjemur pakaian kami yang super banyak *hehe*, dengan dapur dan kamar mandi yang cukup luas, ada *space* untuk mencuci juga, dan *fyi* kita ada mesin cuci loh *hehe*, dan tante sena mempersilahkan kita jika ingin menggunakan mesin cuci tersebut. Oh ya, karena kami hanya menggunakan satu rumah untuk 22 orang, jadi harus dipisah dong yang mana ruang yang akan ditempati laki-laki dan ruang mana yang ada di tempati perempuan. Jadi ruangan yang akan ditempati oleh laki-laki yaitu ruang tamu, 1 kamar dan *space* kecil di depan kamar. Sedangkan perempuan menempati satu kamar yang kami sebut dengan “Sauna” sebab kamar itu maa syaa Allah panas sekali mirip seperti sauna yang biasa kita liat di drama-drama korea *hehe* dan satu ruang tengah yang lumayan besar. Jadi selama sebulan disana ada diantara kami yang tidur dengan menggunakan kasur, ada sekitar 7 orang perempuan yang tidur dikasur, terus yang lainnya gimana?, yang lain tidur dikasur lantai dan karpet yang dibawa oleh beberapa anggota diantara kami, dan bahkan diantara nya ada yang tidur dilantai loh wkwk, termasuk saya si, karena saya salah satu orang yang ga kuat gerah, jadi tidur dilantai deh *hehehe*.

Seperti yang saya jelaskan di paragraf yang ada diatas bahwa ada salah satu warga yang biasa mengurus anak KKN yang akan mengadakan kegiatan KKN disana, siapa mereka? Mereka adalah Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah, kami menyebut mereka Bapak dan Ibu kami di Desa Pagenjahan, sebab mereka sudah kami anggap sebagai orangtua kami, dan mereka juga menganggap kami sebagai anak mereka, uuuuuu so sweet sekali bukan *hehe*. Saat survei pertama kami langsung mengunjungi rumah bapak dan ibu, kami disambut dengan sangat baik, dengan dihidangkan air juga pisang rebus kala itu, wildan makan 4 pisang rebus kala itu *hehe*, laper ya wil. Rumah ibu dan bapak seperti *basecamp* kedua kami di Desa Pagenjahan, selain karena anggota laki-laki yang suka menginap disana, kami juga sering menumpang mandi dirumah ibu jika kamar mandi yang ada di rumah kami (rumah tante sena) sedang penuh dan banyak antrian wkwk, maklumlah ya 22 orang dengan 1 kamar mandi *hehe*, jadi banyak diantara kami juga yang menumpang dirumah warga untuk mandi atau menuntaskan tugas lainnya di kamar mandi *hehe*. Bapak dan ibu juga sering membantu kami dalam pengerjaan program kerja kami, sebagai penasihat kami, dan tempat kami berkeluh kesah tentang kejadian yang kami alami. Oh ya, karena rumah ibu dan bapak ada warung, otomatis kita jadi sering jajan disana, dan sering kasbon sama ibu *hehe*, ya Allah ibu apak banget pokoknya. Ibu juga hobi banget masak loh, ibu jualan mie ayam dan harganya 7k aja, murah tapi rasanya enak banget, mau nangis *hehe*. Selain jualan mie ayam, jika musim lebaran ibu juga membuat beraneka macam kue lebaran, lalu dijual, dan alhamdulillah saya berkesempatan untuk membuat salah satu cemilan lebaran bersama ibu *hehehe*, nama cemilannya “Biji Ketapang Manis”, bentuknya seperti biji ketapang, namun warna warni, unik sekali dan rasanya dijamin enak deh pokoknya *hehehe*, hasil masak cemilan lebaran bersama ibu, saya bungkus untuk oleh-oleh keluarga yang ada dirumah.

Seperti tadi yang sudah saya ceritakan, masyarakat di desa Pagenjahan ini baik-baik sekali, mereka sering menawarkan rumah mereka jika kita mau ke kamar mandi, sebab mereka tau kondisi *basecamp* kita yang hanya memiliki 1 kamar mandi, terkadang ada juga masyarakat yang membawakan pisang, mmeberikan beras untuk kami, membantu kami dalam melaksanakan program, dan lain-lain. intinya masyarakat di Desa Pagenjahan sangat baik dan sangat amat membantu kami.

KKN Selangkah 145 juga membawa beberapa program kerja yang akan kita laksanakan di Desa Pagenjahan, salah satunya yaitu Selangkah

Mengajar, nah kebetulan saya dan Sumeh menjadi penanggungjawab program ini, jadi kami lah yang membagi jadwal teman-teman siapa yang akan mengajar di MI Al Fadhilah, SDN Pagenjaha, MI Nurul Huda Dan TPA Nurul Huda, dan hari apa saja kami akan mengajar. Selama saya mengajar disana saya dapat melihat dan merasakan sendiri antusiasme anak-anak dalam belajar, mereka sangat amat bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Oh ya, saya dan 4 orang teman lainnya bertugas untuk mengajar di MI Nurul Huda, lokasi nya sekitar 200 meter dari rumah, jadi lumayan dekat *hehe*, dan saya kebagian mengajar kelas 1 dan 4. Saya akan mengajar di kelas satu sampai jam 10 karena memang KBM kelas satu selesai jam segitu, dan saya akan mengajar di kelas 4 dari jam 10.30 sampai jam 11.30. Sebelumnya saya belum pernah mengajar di kelas 1 dan 4, karena selama saya melakukan pengabdian di Lebak, saya selalu kebagian mengajar di kelas 2. Dan ternyata mengajar kelas 1 lumayan seru, tapi saya tidak mengajar sendirian *hehe*, saya ditemani oleh guru pamong, jadi kami berkolaborasi mengajar sekitar 30-an anak yang menurut saya agak susah diatur, sebab anak kelas satu yang ada disana umurnya menurut saya belum cukup untuk masuk ke Sekolah Dasar. Dan yang paling mengejutkan saya adalah, apa yang diajarkan oleh guru pamong kelas 1 adalah pembelajaran yang seharusnya diajarkan ke anak Usia Dini (PAUD). Guru pamong disana bercerita pada saya, memang anak-anak yang ada di Desa Pagenjahan mulai masuk ke Sekolah Dasar ada yang masih berusia 4 tahun, dan kebanyakan diantara mereka tidak memiliki *basic* pengetahuan mengenai huruf juga angka sebab tidak bersekolah di PAUD dan tidak diajarkan oleh orangtua mereka, karena keterbatasan orang tua dan juga ada sebagian anak yang diasuh oleh neneknya, jadi tidak diajarkan hal-hal seperti itu. Alhasil kelas 1 di MI Nurul Huda anak-anaknya agak sulit untuk diatur sebab yang sudah saya jelaskan diatas. Namun saya salut sekali dengan guru pamong kelas 1, beliau adalah seorang perempuan cantik bernama Bu Rasmah, beliau sangat amat sabar dalam mengajari anak kelas 1 yang ada disana, mulai dari mengenali huruf, angka, juga menghafal do'a-do'a harian, Bu Rasmah adalah salah satu sosok yang sangat menginspirasi saya, karena untuk mengajar dengan keadaan anak yang seperti itu bukanlah hal yang mudah, butuh kesabaran, ketenangan dan juga ketelatenan yang luar biasa. Dengan kemampuan anak yang berbeda-beda, Bu Rasmah selalu sabar mengajari mereka, butuh tenaga juga suara yang ekstra *hehe*. Saya pernah sekali waktu mengajar sendirian sebab ada salah satu sanak saudara Bu Rasmah yang meninggal dunia,

kondisi saya saat itu saya sedang mengalami batuk yang cukup parah dan cukup membuat suara saya bindeng dan hilang, saat mengajar saya harus mengeluarkan suara dengan ekstra dengan keadaan saya yang memang sedang serak dan anak-anak yang sulit untuk diatur. Gimana rasanya? Luar biasa lelah, tidak terbayangkan oleh saya jika harus mengajar mereka setiap hari seperti Bu Rasmah. Semoga Allah selalu memberikan kekuatan dan kesabaran kepada Bu Rasmah dalam mengajarkan mereka, dan mendapatkan pahala yang berlipat-lipat ganda sebab ketulusan Bu Rasmah dalam mengajarkan mereka, aamiin.

### **Manusia Sejuta Warna**

Berada diatap yang sama dengan orang yang sebelumnya tidak pernah bertemu untuk melakukan program kerja yang cukup banyak, diri ini merasa takut dan ragu, apakah bisa? 22 orang dengan isi kepala yang berbeda-beda harus menyamakan frekuensi untuk mencapai sebuah tujuan. Setelah satu bulan melalui itu semua, terjawab lah segala ketakutan juga keraguan dalam diri, Alhamdulillah program kerja kami berjalan dengan baik walaupun ada banyak halangan serta rintangan yang kita lalui, namun karena kita berjalan bersama-sama, semua bisa kita lewati, itu juga sebab rahmat dan kasih sayang Allah kepada kita. Beberapa hari sebelum berangkat KKN, saya sempat takut, apakah saya bisa berbaur dan akrab dengan 21 orang ini? Apakah saya, manusia yang penuh dengan kekurangan ini bisa diterima dengan baik oleh mereka?. Semua juga telah terjawab, mereka adalah orang-orang baik dan hebat yang Allah kirimkan untuk memberikan banyak hikmah pada saya, mereka yang peduli serta perhatian ketika ada salah satu diantara kita yang sakit, saat teman kita ada yang kesusahan, mereka yang jujur, dan lain sebagainya. Selama sebulan ini ada banyak sekali cerita-cerita unik yang menjadi salah satu momen yang tidak akan saya lupakan.

Kami tinggal di tempat yang lumayan jauh dari sungai, saya berekspektasi bahwa tempat tinggal kami tidak akan mengalami banjir, ya karena jauh dari sungai juga bukan, tapi percayalah, kami mengalaminya. Saat itu tanggal 16 Agustus 2022, Pukul 01.35 kami mengalami banjir, dikarenakan pipa pembuangan di dekat mesin cuci tersumbat, dan ada pipa besar yang memang dulu digunakan untuk menampung air hujan belum ditutup jadi air hujan dari atas genteng semuanya turun ke pipa dan banjirlah rumah kami. Saya masih ingat sekali bahwa malam itu penuh dengan

ketegangan, saya yang saat itu terbangun dari tidur di sauna dan akan pindah ke tempat tidur yang ada diruang tengah kaget melihat air yang sudah akan masuk ke ruang tengah. Kami bergotong royong bersama-sama berusaha untuk mengeluarkan air tersebut dari dalam rumah kami, walaupun disuasana yang tegang, namun kami mengeluarkan air nya dengan iringan tawa dari teman-teman lain, sebab kejadian itu agak lucu juga, waktu yang seharusnya menjadi waktu kita untuk berisitirahat karena hari itu kita akan ada kegiatan dipagi hari malah jadi waktu kita bekerja untuk mengeluarkan air hujan yang masuk kerumah *hehe*. Alhamdulillah sekitar jam 02.15 air di dekat mesin cuci sudah mulai surut, salah satu penyebabnya yaitu karena ketua kita berinisiatif untuk memecahkan pipa pembuangan yang ada di luar rumah, air yang tadinya tersumbat menjadi surut, Alhamdulillah terima kasih pak ketua dan juga teman-teman.

Setelah program kerja kita telah terlaksana semua, kami memutuskan untuk refreshing sejenak sebelum acara penutupan lalu pulang kerumah masing-masing. Kami pergi ke pantai sebagai bentuk terimakasih dan *healing* untuk kelompok kami karena sudah melaksanakan semua proker dengan baik. Kami berangkat dari rumah sekitar jam 10 pagi, sampai disana jam 12-an, main di pasir, lalu berenang di pantai, menikmati matahari tenggelam bersama-sama, indah sekali bukan?. Malam harinya kami duduk melingkar dengan api unggun, ditemani bintang-bintang, serta suara deburan ombak sambil menonton cuplikan dari beberapa kegiatan yang telah kami lakukan. Kemudian kami menyampaikan beberapa kesan dan pesan selama kegiatan KKN ini, saling mennagis juga berpelukan dengan teman-teman yang lain, aaaah rasanya tidak ingin pisah dengan kalian, 21 orang yang mewarnai hidup saya selama 1 bulan ini. Keesokan paginya kami makan, lalu bermain banana boat, dan ini pertama kalinya bagi saya untuk main itu, dan itu cukup seru si *hehe*, tapi ga mau lagi kayanya *hehe*. Lalu kami pulang di sore hari dan sampai kerumah pada malam hari.

Saya sangat amat bersyukur diberi kesempatan oleh Allah untuk bertemu dengan kalian. Sumeh, ketua KKN Selangkah yang bijak dan sabar dalam menghadapi tekanan, walaupun terkadang agak sulit dalam mengatur emosi, namun dia adalah orang yang sangat baik. Windi, wakil ketua yang super pengertian, seorang pendengar yang sangat amat baik dan peka terhadap saya *hehe*, dia adalah salah satu orang terdekat saya di KKN ini, manusia unik yang makannya banyak dan suka tidur dimana-mana *hehe*. Zhila, *my best partner* wohooo! Si tegas yang ga suka basa basi, tapi baik banget

deh beneran *hehe*. Rifqoh, bundahara kesayanganku *hihi*, orang yang ngurusin saya ketika saya sakit, jiwa keibuannya sangat menyentuh hati saya *hehe*. Sarah, ibu bundahara yang ceria dan suka memasak. Mila, koor acara yang terstruktur banget, keren deh, dan kita sama-sama pecinta lagu western *hehe*. Marsya, si pencair suasana, yang kalo ngomong suka blak-blakkan, si baik, dan kita sama-sama orang betawi *hehe*. Ali, si pendiam tapi hobi nyengir dan ketawa ga jelas *hehe*, tapi dia baik kok. Irfan, koor perlap yang gesit dan rajin walaupun kadang agak males dikit *hehehe*. Alaida, orang baik, perlap yang agak bawel, tapi baik kok anaknya *hehe*. Aril, yohoo! Yang selalu pengertian, selalu mau nemenin, rajin, dan baik banget. Ipang, humas yang always full senyum *hehe*, pokoknya kalo sedih liat aja wajah ipang pasti langsung ilang sedihnya *hehehe*, dia orangnya baik juga. Apoy, humas yang jago masak *wkwk*, dia chef di kelompok piket hari senin *wkwk*. Ardhita, koor konsumsi yang merangkap jadi PDD yang hobi ngonten, ardhita mamahnya baik banget suka kirimin makanan buat dhita, jadi kita juga kebagian makanan dari mamahnya *hehe*, makasih mamah ardhita. Isti, konsumsi yang suka mencairkan suasana, pokoknya kalo ada dia mustahil sepi deh *hehe*. Adara, si pendiam yang suka nemenin saya jajan, dia baik banget anaknya. Fauzan, koor danus yang suka baca buku, seorang wibu dan anaknya agak ga peka si emang, tapi baik kok. Divana, danus yang baik dan gemesin *hehe*. Dika, koor PDD yang perfeksionis, KKN sambal mikirin kerjaan juga *hehe*, sibuk banget, tapi selalu professional sama masalah kerjaan, dia juga baik banget. Juju, PDD yang baik tegas, kritis dan pokoknya baik banget deh. *Last* yaitu wildan, si pencair suasana yang rekeh banget, dia dipanggil sama anggota lain dengan “engkong”, dan yang selalu saya inget dari dia adalah ketika dia bilang “detia kalo ketawa ga berhenti-berhenti kaya abis liat komeng” *wkwkwk*, dia lucu banget.

Intinya terimakasih banyak kalian untuk setiap momen tak terlupakan yang sudah kita lalui, minta maaf banget kalo detia ada salah kata maupun perbuatan. Dengan bertemu dengan kalian, satu atap dengan kalian, membuat saya belajar banyak hal gimana caranya menghadapi manusia yang berbeda-beda karakternya, saya juga belajar banyak dari perilaku-perilaku baik kalian. Terimakasih banyak ya, sehat selalu, *love you guys!*

## Mengukir Kenangan di Desa Pagenjahan

Oleh: Umi Jazilatul Khanifah

### Awal Dimulainya Sebuah KKN

Mendengar kata KKN pertama kali dalam benak saya rasanya itu suatu hal yang sangat tidak mudah. Dari dimulainya pendaftaran KKN sampai pembagian kelompok saya sudah mulai berpikir bagaimana nanti saya saat KKN? Pasalnya kegiatan ini, saya pastinya akan dituntut untuk hidup dengan orang-orang baru yang artinya saya belum pernah kenal sama sekali dengan teman-teman kelompok saya. Saya juga sudah membayangkan bagaimana hidup di Daerah selama satu bulan yang sama sekali saya tidak tahu keadaannya dan *culture* mereka disana seperti apa? Sebelum dimulainya KKN saya terlebih dahulu mencari informasi semua tentang KKN ke kakak tingkat saya yang sudah pernah mengikuti KKN untuk gambaran saya nanti.

Ketika pendaftaran KKN dibuka oleh PPM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, saya sudah yakin akan mendaftarkan diri di KKN Reguler bukan yang lain. Saya sudah berharap di salah satu anggota kelompok saya ada teman yang saya kenali. Setelah pengumuman kelompok telah dibagi saya langsung mencari nama saya dan ternyata saya ada di kelompok 145. Akan tetapi dari 22 orang yang ada di kelompok saya tidak ada satupun orang yang saya kenali. Mulai dari situ saya mencoba untuk mencari tahu nama dari salah satu anggota kelompok saya ke teman-teman saya. Akhirnya ketemu dan ternyata mereka sudah membuat grup di *social media whatsapp*.

Setelah semua sudah masuk di grup, mulailah perkenalan dan saling *follow instagram*. Saya masih ingat sekali pertama kali kita *meet* secara *online* pada tanggal 29 April 2022, awal-awal kami masih canggung tidak ada yang mau memulai sampai pada akhirnya karena PR dari PPM adalah pembentukan struktur mau tidak mau ada yang mengawali untuk membuka obrolan terkait hal tersebut. Sempat ada perdebatan saat pemilihan ketua, karena semuanya menolak untuk menjadi ketua yang pada akhirnya kami memilih jalan *voting*. Dari hasil rapat tersebut selain pembentukan struktur, kami sudah menentukan nama KKN untuk kelompok kami yaitu yang bernama SELANGKAH. Singkat memang tapi tidak tahu kenapa saya suka dengan nama itu.

Pada tanggal 12 Mei 2022 tempat lokasi KKN kami sudah ditetapkan, ternyata kami ditempatkan di Kabupaten Tangerang, tepatnya di Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo. Kemudian saya cek di *google maps* ternyata

kalau berangkat dari UIN berjarak 65 KM kurang lebih 1 jam setengah. setelah mengetahui lokasi tempat KKN kami merencanakan untuk survey lokasi, tapi sebelum survei karena saya dan teman-teman kelompok juga belum pernah bertemu secara langsung akhirnya kami pun mencoba untuk mencocokkan tanggal satu sama lain di tanggal 22 Mei 2022, akhirnya kami bisa bertemu secara langsung meskipun masih banyak yang belum bisa hadir pada saat itu. Pada hari itu kami mengobrol banyak terkait survei nanti gimana, mulai mencari dana seperti apa dan obrolan-obrolan ringan lainnya untuk membangun *chemistry* satu sama lain.

### **Pagenjahan, Tempat yang Penuh Cerita**

Pertama kali menginjakkan kaki di Desa Pagenjahan yaitu saat kami survey untuk yang pertama kali dan itu langsung disambut dengan sangat amat baik oleh Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah. Bersyukur banget kami ditemukan langsung sama beliau, karena memang sudah seperti adat sendiri setiap ada anak UIN melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan pasti akan diarahkan ke beliau. Saat survey pertama kami hanya sekedar menanyakan hal-hal yang menyangkut bagaimana kondisi Desa Pagenjahan, apa saja kegiatan rutin yang biasa mereka lakukan dan masih banyak lagi. Awalnya saya kaget, loh kok di Desa ini bahasanya seperti Cirebon? jadi karena saya juga aslinya dari Jawa, ada sedikit bahasa yang saya tahu meskipun gak semuanya tahu.

Hari KKN pun tiba, pada tanggal 24 Juli 2022 kami berangkat dari Ciputat menggunakan Tronton dan ada juga yang menggunakan Motor. Kami langsung menuju ke arah posko yaitu rumah milik Tante Sena. Kami sengaja datang lebih cepat dengan alasan untuk mempersiapkan semua keperluan acara pembukaan KKN. Posko yang kami tempati selama satu bulan akan menjadi kenangan yang tidak akan saya lupakan, banyak sekali kejadian yang tidak terduga salah satunya saat tengah malam, kami semua sedang tidur sangat nyenyak, pada saat itu hujan sangat deras ternyata air yang seharusnya dibuang ke selokan malah menyumbat. Itu yang menyebabkan banjir di dalam posko yang kami tempati, ini sebuah tragedi yang lucu sebenarnya, kami bangun tidur tengah malam langsung diajak gotong royong dari jam setengah 2 sampai jam 4 padahal besok kami masih ada kegiatan. Saya dan teman-teman membuang air yang sudah masuk ke ruang tengah supaya barang-barang kami aman. Dengan adanya kejadian ini membuat kami tahu pentingnya gotong royong, rasa kekeluargaan kami

semakin erat, kami juga belajar untuk mengerti satu sama lain dan belajar menurunkan rasa ego.

Bukan hanya Bapak dan Ibu (panggilan kami untuk Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah) yang menyambut kami dengan hangat. Semua warga Desa Pagenjahan dari Anak-anak sampai Orang tua yang ada disana menyambut kami dengan sangat hangat. Bapak sama Ibu sudah kami anggap sebagai orang tua kami disana, semua kejadian semua keluh kesah yang kami rasakan pasti akan kami ceritakan tanpa ada yang terlewat. Beliau juga membimbing kami dan mengajarkan banyak hal, rasanya hanya ucapan terimakasih tidak cukup untuk membalas kebaikan beliau. Kata Ibu, kalau kita baik sama seseorang pasti akan ada balasan kebaikan juga dari orang lain baik untuk diri kita sendiri maupun keluarga kita sendiri, jadi jangan ragu untuk berbuat hal yang baik.

Tidak lupa juga dengan para remaja khususnya remaja majelis yang sangat berperan sekali untuk membantu beberapa proker kami dan mensukseskan acara kami. Antusias warga yang membuat kami sangat senang untuk melaksanakan program-program kami. Banyak sekali pembelajaran yang bisa saya ambil selama satu bulan disana, bagaimana caranya kita menghadapi sebuah masalah, kami juga mau tidak mau harus bisa beradaptasi dengan keadaan disana dan lingkungan disana. Kami diajarkan juga untuk hidup sederhana, mengontrol emosi dan masih banyak lagi.

### **Karakteristik Tim SELANGKAH**

Kami semua memiliki latar belakang yang berbeda, karakter yang berbeda. Tapi itu semua akan menjadi keunikan masing-masing anggota kelompok KKN Selangkah 145. Berawal sebuah keraguan pada diri saya sendiri seperti apa kelompok kami nanti dengan perbedaan kami. Semua dipatahkan saat terlaksananya KKN selama satu bulan ini. Kami dituntut menunjukkan potensi kami dan membuang rasa ego kami yang tinggi untuk bersama-sama menyukseskan semua proker yang sudah kami rencanakan.

Sumeh, Windi, Detia, Rifqoh dan Sarah teman-teman BPH yang setiap kumpul akan terasa aneh kalau tidak ada perdebatan. Berada di posisi BPH memang sangat berat, kadang serba salah, harus mencoba mengerti semua anggota kelompok yang semua itu pastinya tidak mudah. Sumeh si ketua yang paling serius yang susah diajak bercanda, tapi dialah memang sosok pemimpin yang sangat cocok untuk kelompok kami. Windi atau Uni

wakil ketua kami, yang suka *insecure*, padahal dialah orang yang sangat penting di kelompok kami, oh ya dia juga panutan bagi kami khususnya anggota cewek di kelompok KKN Selangkah 145. Selanjutnya ada Detia, dia partnerku yang sangat-sangat penyabar, sepertinya dia satu-satunya anggota BPH yang jarang marah, dia juga selalu menjadi pendengar yang baik, sudah seperti ibu untuk kelompok kami. Dan yang terakhir Rifqoh dan Sarah bundahara kami yang memiliki latar belakang dan karakter berbeda tapi karena mereka, keuangan kami tertata dan saya salut mereka benar-benar mengatur keuangan kelompok kami dengan sangat amat baik.

Selanjutnya ada Mila, Marsya, dan Ali mereka dari divisi acara yang sangat banyak ide cemerlang. Tanpa mereka program KKN kami tidak bisa berjalan dengan mulus. Mereka juga tau bagaimana caranya untuk membangun *chemistry* antar anggota. Bahkan mereka juga memikirkan acara diluar program kami demi merekatkan rasa kekeluargaan KKN Selangkah 145. Ada sesosok Mila dia sang koordinator yang bisa diajak bercanda dan santai tapi kalau sudah menyangkut sebuah acara dia langsung mode serius dan menunjukkan jiwa profesional dia, Marsya anggota divisi acara yang suka menghidupkan suasana meskipun kelihatannya dia suka bercanda tapi dia sangat perhatian juga ke anggota lain dan ada Ali yang sifatnya kadang di luar dugaan meskipun paling pendiam di divisi ini tapi dia tidak melalaikan tugasnya di divisi acara ini. Mereka memang dari sebelum kegiatan KKN sudah dipusingkan dengan berbagai tugas, akan tetapi kerja sama mereka yang perlu dicontoh untuk divisi lain.

Kemudian ada Dika, Juju dan Wildan dari divisi PDD, sosok dibelakang layar yang bekerja tanpa henti. Memiliki banyak hal yang harus dikerjakan dari sebelum kegiatan dilaksanakan sampai berlangsungnya kegiatan. Mereka bertiga memiliki karakter yang berbeda, Dika si paling sibuk dengan pekerjaannya tapi tidak melupakan tanggung jawabnya sebagai Koordinator PDD, Juju yang siap siaga mendesain meskipun sering dimintai secara mendadak yang mengharuskan dia begadang dan Wildan si paling nurut kalau disuruh Dika untuk ini dan itu. Mereka semua tetap melaksanakan tugasnya dengan sangat baik meskipun saya sempat menyaksikan banyak drama yang terjadi, tapi mereka sangat keren dalam bidang ini.

Selanjutnya ada Irfan, Alaida dan Aril, divisi perlengkapan yang harus siap siaga untuk mempersiapkan semua kebutuhan untuk kegiatan kami. Uniknya semua anggota ini diisi dengan anggota yang pendiam di KKN

Selangkah 145, tapi untuk mempersiapkan perlengkapan jangan diragukan. Bahkan saya sendiri sampai bingung mereka sebelum KKN komunikasinya lewat apa? padahal di grup sendiri jarang ada percakapan. Irfan yang memiliki sifat yang tidak bisa tebak, Alaida si pendiam tapi pemilik segalanya, dan Aril si paling ayo kalau diajak kemana-kemana, tanpa adanya kerja sama tim ini kegiatan kami tidak bisa sukses sekarang.

Ada lagi divisi humas yaitu ada Ipang dan Apoy, sama-sama dari ushuluddin sama-sama memiliki pengalaman di sebuah organisasi. Rasanya divisi ini tidak akan asing buat mereka meskipun di awal sebelum kegiatan KKN berlangsung mereka memiliki kesibukan sendiri. Tapi saat kegiatan berlangsung Ipang dan Apoy sosok yang penting juga di KKN Selangkah 145. Ipang yang bertugas menjadi penghubung antar remaja majelis dan anggota KKN, tanpa dia acara muharram yang mengharuskan berkolaborasi dengan remaja majelis tidak berjalan dengan lancar. Meskipun terkadang dia sering membuat kami semua kesal karena kejahilannya tapi dia juga sering meramaikan di kelompok KKN Selangkah 145. Selanjutnya ada Apoy yang memiliki selera humor yang sama dengan Bapak, sikap dia yang kadang bijak membuat kami tidak sungkan untuk bercerita banyak hal dengan dia. Dia juga Koki andalan kelompok kami, karena dia akhirnya saya bisa makan geprek juga di Pagenjahan.

Selanjutnya ada Fauzan dan Divana, dari divisi *Fundraising* mereka sudah dipusingkan sebelum kegiatan KKN. Mereka mencoba mencari dana kesana kemari, mengirim proposal di berbagai instansi dan masih banyak lagi. Tanpa kerja keras mereka yang dibantu anggota lain, dana kami mungkin tidak akan bertambah selain dari iuran anggota kelompok.

Yang terakhir ada Ardhita, Isti, dan Adara dari divisi konsumsi. Divisi yang sangat krusial kalau tidak ada mereka kami semua kelaparan pastinya. Ardhita yang memiliki banyak sekali ide kegabutannya, tapi karena gabut itu menghasilkan banyak makanan yang menguntungkan juga bagi kami pastinya. Isti orang yang cukup penting bagi kelompok kami karena selain anggota divisi konsumsi dia juga yang sering sekali menghidupkan suasana di kelompok kami. terakhir Adara orang yang paling susah makan di kelompok kami, padahal dia sendiri divisi konsumsi memang aneh dia, dia juga anggota paling pendiam karena diamnya itu membuat banyak orang yang memperhatikannya.

Kami semua sudah melewati banyak hal selama satu bulan, banyak sekali kenangan baik senang, marah, sedih, dan kecewa yang kita lewati.

Sukses terus kalian semua dimanapun berada, terimakasih untuk satu bulan yang penuh warna ini.

## Fase

Oleh: Rifqoh Al-Mayda

### KKN IMO

Kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok mahasiswa dan mahasiswi, yaitu kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) delegasi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Sebagaimana namanya kegiatan ini berkaitan erat dengan program-program perkuliahan yang selama ini saya pikir terdiri dari tiga hingga maksimal lima prodi yang berbeda untuk mengimplementasikan sebagian dari ilmu yang telah dipelajari oleh para mahasiswa/mahasiswi di prodi masing-masing. Pada tahun-tahun sebelumnya, yakni pada tahun 2019, 2020, dan 2022 yang pada tahun-tahun tersebut KKN dilakukan secara daring (dalam jaringan) seiring dengan pembelajaran pada perkuliahan yang saya lakukan sejak semester dua hingga semester enam yang juga dilakukan secara *online* atau daring dikarenakan pandemic Covid-19.

Pembelajaran pada perkuliahan maupun kegiatan KKN menurut saya selama masa pandemi berjalan cukup baik dan memberi rasa nyaman karena sangat fleksibel. Hasil yang diperoleh pun cukup baik, meskipun dalam pembelajaran pada perkuliahan pribadi saya merasa tidak belajar dengan maksimal apalagi menguasai ilmu yang dipelajari secara maksimal hanya saja melihat hasil yang diperoleh dari KKN daring yang dilaksanakan oleh kakak saya maupun teman-teman saya sepertinya sudah maksimal. Segala hal yang dilakukan secara *online* sangat saya gemari pada saat itu sehingga saya berharap pada tahun 2022, KKN yang akan saya ikuti pun dilakukan secara *online* hanya saja kenyataan berkata lain.

Pada tanggal 26 Juli 2022, saya hadir pada pembukaan KKN kelompok saya yang diberi nama 'Selangkah' ya saya terdaftar pada kelompok KKN ke-145 yang padahal saya mendaftar secara terlambat dengan harapan dapat bermasalah dan dapat mengajukan KKN secara *online*. Jujur saja, kegiatan KKN yang dilakukan secara *offline* adalah kegiatan yang membuat saya cukup takut karena harus dilakukan dengan memulai semua hal dari keasingan, orang-orang yang tidak pernah saya kenal, lokasi yang bahkan tidak pernah terlintas di benak, struktur organisasi yang harus dibentuk tanpa tau dimulai oleh siapa, program-program yang entah ingin bertemakan apa, akan berinteraksi dengan orang-orang baru lagi di luar

anggota KKN (masyarakat terutama) yang kemungkinannya untuk menerima kami sebagai kelompok KKN masih sangat saya ragukan.

### Desa dan Masyarakatnya yang tak terduga

Desa Pagenjahan pertama kali saya datangi pada survei pertama yang saya niatkan hanya ibarat mendapatkan *clue* pada sebuah permainan dimana nantinya saya diharuskan bermain meskipun secara paksa. Survei pertama saya bersama anggota kelompok Selangkah 145 yang masih belum saya kenal tentunya, mereka diantaranya adalah Juju, Detia, Wildan, Zhila, dan masih banyak lagi.

Saat itu saya mengendarai motor teman Zhila yang diberi pesan harus dikembalikan pukul 17.00 padahal pada survei pertama tentu saja saya tidak tahu perkiraan waktu tempuh yang dibutuhkan untuk tiba dari titik kumpul pertama kita di Ciputat, kampus satu UIN Jakarta. Kami berangkat pukul 10.00 WIB dan tiba di Desa Pagenjahan pukul 13.00 WIB setelah mengikuti maps yang dipimpin oleh Nur Septiani dan Wildan El-Ghiffary, Desa Pagenjahan adalah nama pertama yang kami ketahui.

Setibanya di sana, kami bertemu dengan Pak Ruslan beserta istrinya yang bernama Hamdanah sebagai SekDes. Kediaman Pak Ruslan menjadi tempat utama yang kami tuju dan di sana semuanya berusaha mencairkan suasana, kecuali saya tentunya. Pak Ruslan mulai bercerita diselingi candaan, salah satunya tentang nama desa tersebut. Saya kemudian mengetahui nama Desa Pagenjahan yang benar adalah Pagenjahan, penulisan yang kita dapat salah karena orang yang mengajukan penamaan desa Pagenjahan dengan pelafalan cacat sumbing yang mengakibatkan pencatatan nama desa bertambah huruf 'n' mendengar kisah ini dari Pak Ruslan membuat saya sadar betapa tidak terduganya desa ini dengan nama unik dan sejarah uniknya, dan betapa mereka menunjukkan tidak membedakan siapapun *even* hal tersebut biasa dilakukan terlebih berkaitan pada kondisi fisik seseorang, kemudian saya mulai sadar betapa banyak orang-orang yang membiarkan pikirannya cacat dengan tidak memberi kesempatan yang sama pada penyandang disabilitas dan sejenisnya yang kemungkinan saya juga dapat melakukan hal yang sama jika ikut melestarikannya dan tidak mendengar sejarah nama Desa Pagenjahan ini.

Selain kisah tersebut, kami juga mendapatkan penjelasan mengenai pendidikan di sana yang rata-rata mengedepankan pendidikan agama islam *of course* sangat berbeda dengan kehidupan kota, letak geografis yang

sebagian besar terdiri dari persawahan dan sangat dekat dengan wilayah pesisir hingga kekurangan atau minimnya penggunaan air tanah yang biasanya dilakukan oleh pembangunan-pembangunan, baik di berbagai daerah padat penduduk maupun di daerah pembangunan umum, kesehatan maupun kebersihan pada desa tersebut memang masih belum banyak kemajuan serta Sumber Daya Manusia sangat mempengaruhi perkembangan desa tersebut.

Kelompok kami memiliki cukup banyak program kerja setelah melakukan diskusi pada anggota KKN secara *offline* maupun *online*, yang saya khawatirkan akan merepotkan masyarakat bahkan malah tidak akan ada masyarakat yang berpartisipasi, namun kami semua tetap mendapat tanggung jawab yang cukup karena kami memiliki program dalam bidang pendidikan. Selain itu, ada bidang kesehatan, keagamaan, sosial, dan ekonomi yang dikoordinir oleh para anggota KKN Selangkah 145. Program utama yang harus rutin kami lakukan adalah mengajar, saya mendapat bagian mengajar di sebuah TPA yang bernama Nurul Huda yang saya pikir dalam hal mengaji akan jarang peminatnya terlebih pelajaran di sekolah formal rata-rata sudah membahas pendidikan islam sesuai dengan penjelasan Pak Ruslan.

Hari pertama saya mengajar, saya mengalami *culture shock* dimana masyarakat menggunakan bahasa daerah untuk mengaji dasar sehingga saya merasa tak akan mampu dan lagi-lagi *negative thinking* saya mengatakan “tak akan ada yang peduli pada mahasiswa yang mengalami *culture shock* bahkan dalam dunia belajar-mengajar.” Hingga pada suatu malam Senin, para anggota KKN diajak untuk mengikuti pengajian khusus perempuan di TPA Nurul Huda dan saya pun menghadiri pengajian tersebut. Pengajian tersebut dihadiri oleh ibu-ibu masyarakat desa Pagenjahan, cukup ramai, tak jarang yang lanjut usia, dan mereka menunggu kehadiran kami dengan senyuman. Malu sekali rasanya terlambat pada pertemuan pertama dan sangat tidak sopan membuat orang-orang yang lebih tua menunggu kami, meskipun kami telah meminta maaf.

Kajian dimulai sekitar pukul 20.00 WIB membahas tentang Al-Qur'an dan fiqih, saya berusaha menyimak penjelasan tafsir per-ayat dan penjelasan mengenai rukun serta syarat sah salat yang disampaikan menggunakan bahasa daerah. Setelahnya, saya mencoba mengobrol dengan beberapa remaja perempuan yang ternyata juga mengajar di TPA, saya bertanya arti dari sebagian kata yang saya ingat. Beberapa hari kemudian

tepatnya pada malam Sabtu, saya mencoba menghadiri pengajian yang juga dihadiri oleh murid-murid TPA, malam itu saya mendengar penjelasan tentang Tajwid yang dijelaskan dengan rinci oleh ustadz yang belakangan saya ketahui bernama Ustadz Asep.

Malam itu sebenarnya saya tidak menyimak dengan benar karena saya duduk di ruangan sebelah dan ada kucing yang tidur di mukenah saya yang membuat saya tidak bisa berpindah tempat. kucing itu milik salah satu murid TPA dan dia meminta saya menamainya dan kucing itu saya beri nama Milky, tak terasa pengajian telah berakhir dan murid lain berdatangan untuk bersalaman namun mereka tidak lantas buru-buru pulang. Mereka justru mulai mengobrol dengan saya tentang kucing, permainan, dan lain-lain hingga saya bertanya mengenai penjabaran yang mereka dengarkan dari pengajian dan yang tidak saya pahami. Pertama kali dalam hidup saya belajar dari murid tentang materi padahal biasanya hanya tentang sikap. Sungguh menyenangkan dapat belajar dengan orang-orang yang tidak membuat saya terlihat bodoh rasanya semangat sedang di *upgrade*.

Desa Pagenjahan dengan masyarakatnya yang saya kira tidak ramah, ternyata setelah pembukaan KKN Selangkah 145 dilakukan saya semakin menyadari betapa kami yang tidak memulai menyapa pada mereka terlebih dahulu, terutama saya. Wajah-wajah sumringah setelah saya coba menyapanya adalah hal yang sangat indah, mimik-mimik yang penuh antusias saat setiap proker kami laksanakan dan jelaskan pada mereka, sawah-sawah hijau yang luas sejauh mata memandang, *sunrise* di ufuk timur mewarnai kaki langit indah di Desa Pagenjahan, *sunset* yang terpancar sempurna ufuk senja, angin sejuk yang tidak dingin tapi dapat dinikmati tanpa polusi di tepi-tepi desa dengan segenap masyarakat yang silih berganti melempar senyuman, bahkan tak jarang memberi semangat dukungan dan do'a. Desa Pagenjahan tanpa terduga sejak awal memiliki kepermaian dan kelokan budi masyarakatnya, sesekali saya berolahraga sambil menikmati manisnya Desa Pagenjahan. Di lain waktu, saya berjalan santai dengan teman baik saya bernama Juju atau bersama seluruh teman-teman perempuan kelompok KKN Selangkah 145 yang ingin serta diiringi anak-anak Desa Pagenjahan menuju persawahan mereka diantaranya bernama Rudoh, Nayda, Wati, Datun, Uus, dll.

## Obat Manis

Notifikasi undangan *WhatsApp Group* oleh kontak yang tidak saya kenal sungguh sangat tidak menarik untuk dibaca apalagi untuk *join* di dalamnya, lalu saat ada notifikasi lain saya mencoba membaca ulang notifikasi sebelumnya yang ternyata menunjukkan kata-kata tentang KKN dan membuat saya terdorong untuk membacanya karena harapan saya tentang KKN *online* masih sangat terpatri dalam lubuk hati saya. Saya *join* dan disana saya diminta mengisi *list* berupa biodata singkat, tidak saya hiraukan notifikasi grup kelas yang menjelaskan tentang KKN secara *offline* beserta lampiran-lampirannya yang akhirnya membuat saya cukup kecewa. Jika ada tanggal yang cukup menakutkan untuk disebutkan salah satunya adalah tanggal 24 Juli 2022, dimana pada tanggal tersebut saya harus bertemu dengan 21 orang baru yang sebagian dari mereka pernah saya temui pada survei pertama, ketiga, dan pertemuan *offline* bersama DPL KKN. Tulisan ini mungkin adalah bagian yang paling tidak saya suka, tapi saya tetap menuliskannya.

Sejauh ini, saya tidak memahami betul apa itu KKN selain kegiatan yang mengharuskan bersosialisasi dengan orang baru yang bahkan tidak pernah saya kenal, hanya saya tahu namanya, dan itu sangat menyebalkan untuk dibayangkan terlebih dijalankan karena selama ini lingkaran pertemanan yang saya lalui sejak jenjang sekolah dasar, madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas, serta teman organisasi, teman dari teman, teman dalam tim pekerjaan, teman di asrama, selalu terdiri dari satu orang bahkan sekelompok orang yang cukup buruk dalam berperilaku terlepas dari saya yang tidak sempurna, tetapi saya benci untuk dibuat merasa tidak pantas berteman baik dengan mereka, keburukan perilaku mereka yang harus saya kesampingkan untuk berteman dengan orang yang tentu saja mereka pun tak sempurna. Satu-dua orang mungkin ada saja yang dapat menjadi teman baik saya, tapi kebanyakan saya mendapatkannya di luar waktu yang seharusnya. *I mean* saya berteman baik dengan teman sekolah dasar misalnya, setelah sekolah berakhir dan begitu seterusnya. Stigma tentang beberapa orang bisa sangat berpengaruh untuk menentukan pilihan temannya untuk berteman itu sangat nyata adanya dan itu fakta dalam kehidupan saya, meskipun saya sadar betul semua itu pengaruh dari sikap *childish* yang mereka miliki dan saya miliki, hanya saja saya yakin kadarnya selalu berbeda.

Pada jenjang perkuliahan, saya memutuskan untuk lebih prinsipil dan prinsip utama saya salah satunya tentang pertemanan. Saya semakin membuat *gap* pada hubungan sosial termasuk organisasi, tetapi berbeda dengan jenjang pendidikan sebelumnya. Seiring berjalannya waktu saya meyakini bahwa perkuliahan terdiri dari orang-orang yang setidaknya 70% mahasiswa/i adalah orang-orang yang cukup dewasa. Benar saja, di kelas saya pada Prodi Tarjamah, kedewasaan teman-teman saya semakin terbentuk dari semester ke semester, hanya saja itu tidak lantas membuat saya lebih terbuka pada mereka. Saya ingat sekali saat-saat pulang kuliah saya biasa menolak ajakan teman-teman saya untuk apa pun di luar perkuliahan itu sendiri bahkan hanya untuk sekedar *join* grup WhatsApp diluar perkuliahan, saya pikir cukup berperilaku baik dan semuanya akan tetap baik-baik saja hingga saya sadar bahwa saya benar-benar melakukan semuanya sendiri. Saya ngekos sendiri, berangkat dan pulang sendiri, bekerja sendiri, lalu di asrama pun saya sendiri, bagusnya saya sekamar berdua dengan orang yang jarang menghabiskan waktu di asrama, karena sendiri adalah hal yang sangat menyenangkan, tidak ada teman yang lebih menyenangkan selain sepi. Lalu dengan mudahnya, KKN secara *offline* ingin mengusik prinsip hidup saya.

Pertemuan-pertemuan secara *online* yang tidak pernah full team entah karena alasan apa itu bukan hal yang penting bagi saya hingga saya mulai mengetahui satu-persatu alasan mereka dari anggota-anggota lain yang mencari tahu kabar mereka, lalu pertemuan pertama *offline* yang saya ikuti bukan saat perkenalan tetapi pada saat survei karena saya masih tidak peduli siapa mereka dan KKN lebih penting untuk saya cari tahu. Anehnya, pada malam sebelum keberangkatan saya ke titik kumpul di kampus satu UIN Jakarta anggota yang saya dimintai tanya alamat rumahnya justru mengajak saya untuk berangkat bersama. Dengan berat hati saya chat, dia bernama Juju. Juju ternyata beralamat *relative* dekat dengan rumahku, hanya berbeda kecamatan. Keesokan harinya, saya kesiangan dan ternyata Juju menunggu saya dengan ayahnya, aneh sekali rasanya ada orang baru yang bisa setulus itu menunggu lebih dari setengah jam. Dalam perjalanan, saya minta maaf dan bingung membahas apa sampai akhirnya kami sampai di kosan Juju lagi-lagi dia menawari saya untuk berdiam di kosannya bersama dia karena gerimis, hanya gerimis.

Pukul 08.00 WIB setelah gerimis mulai berhenti, kami berjalan bersama ke tempat yang telah ditentukan, dan betapa kagetnya saya

mengetahui orang-orang yang ternyata belum ada di titik kumpul. Baru saja *mood* saya baik karena Juju, lalu dihancurkan oleh orang-orang yang sama sekali tidak pernah saya lihat secara langsung. Saya lantas berpikir, mungkin ini balasan karena telah membuat Juju dan ayahnya menunggu, sehingga saya berusaha diam. Tak terasa saya telah menunggu selama satu jam dan saya sudah mulai kesal, tanpa berpikir panjang saya mulai *chat* ketua kelompok KKN Selangkah melalui WA Sekretaris Kelompok yang terlihat orangnya terlalu baik, Detia namanya. Setelah itu, barulah saya tahu salah satu anggota yang kita tunggu ingin memberi tahu jalan menuju desa, namun sejak pagi hari itu tidak ada kabar dan kami beranggapan kemungkinan besar masih tidur.

Saya mencoba mengalihkan pikiran dengan mengajak Juju untuk membeli minum, lalu saat saya kembali ke tempat kumpul, sudah mulai ramai namun masih belum lengkap. Juju ternyata belum sarapan, saya yang biasa tidak sarapan mencoba untuk mengajak Juju untuk membeli sarapan, dan menanyakan siapa yang ingin menitip sesuatu untuk dibeli saat itu Detia dan Wildan, anggota PDD yang datang dengan sangat sopan memperkenalkan dirinya, menitip untuk dibelikan air. Setelah saya sarapan dengan cukup terburu-buru karena perubahan formasi keberangkatan. Akhirnya pukul 10.00, kami berangkat ke Desa Pagenjahan.

Survei dilakukan sebanyak tiga kali, namun saya hanya mengikuti survei pertama dan terakhir, lalu kumpul pra keberangkatan dilakukan sebanyak tiga kali dan saya hanya ikut satu kali saat DPL ikut serta. Tak terasa hari keberangkatan tiba, tanggal 24 Juli 2022 seperti yang saya sebutkan sebelumnya sebagai tanggal yang menakutkan akhirnya mempertemukan saya pada beberapa orang di truk polisi yang sekitar 20 menit. Sebelum tiba di desa, pintu truk belakang engselnya lepas sehingga saya harus memegangnya bersama Detia. Hal itu membuat semua orang di dalam truk tertawa bersama hingga tak terasa 20 menit berlalu dan kami tiba, disana saya hanya melihat dua anggota lain yang ternyata mereka adalah Wildan dan Ali. Setelah truk polisi diparkirkan, kami turun di balai desa, saya langsung menuju rumah yang akan kami sewa. Tak berselang lama, anggota lainnya tiba lalu bergotong royong meletakkan barang bawaan kami semua ke rumah sewa. Pada hari itu juga kami membersihkan rumah bersama.

Selama berada di rumah yang kami sewa dan tinggal bersama seorang janda, saya masih tidak tertarik untuk berinteraksi dengan siapapun. Ba'da

maghrib, Isti anggota konsumsi menangis menjadi-jadinya karena sakit yang ia rasa. Saat itu Juju merawat Isti dengan sangat baik, anggota lain masih bingung tapi berusaha untuk menemani Isti. Saya heran kenapa mereka semua sangat peduli akhirnya saya mencoba untuk membuat teh dan memberikannya lalu masuk kamar yang saya sebut sauna karena udara didalamnya paling panas tapi saya suka karena bisa buka kerudung dan kepanasan lebih saya sukai daripada kedinginan. Kami mulai menyiapkan pembagian formasi tidur dan *qadarullah* tidak ada yang mau di sauna. Saya mulai senang karena mungkin bisa tidur sendiri, pikir saya. Hingga malam tiba, Juju dan Detia ternyata masih bingung akan tidur dimana. Saya akhirnya tidur bersama keduanya, namun Detia tidak mau tidur di kasur karena panas dan Juju tidak mau memakai selimut karena panas, dua hal yang tidak saya lakukan karena saya lebih memilih panas dibanding kedua hal yang mereka lakukan. Isti pulang malam itu untuk berobat, lalu kami semua istirahat.

Hari-hari berlalu, rasanya bising sekali suara mesin pompa air yang kencang sekali, suara orang-orang yang entah membahas apa saja, pusing sekali awalnya dan membuat saya tidak ingin berbicara pada siapapun, karena sudah sangat berisik. Saya tetap menghindari berinteraksi dengan siapapun hingga Ardhita, koordinator konsumsi sakit. Akhirnya saya mencoba peduli sebagaimana ajaran Juju, tak lama dari itu Marsya, anggota acara juga sakit dan Ardhita menyatakan Marsya untuk kerokan dengan saya. Marsya mulai mengajak saya mengobrol, bercanda, dia mengingatkan saya dengan adik saya. Saya mengatakan kepadanya bahwa dia mirip adik saya, lalu dia bertanya mengenai adik saya dan saya mulai terbiasa dengannya. Aktivitas sehari-hari saya mengharuskan saya ke kamar mandi, ke dapur, kemanapun melewati orang-orang baru tanpa menyapa, hingga akhirnya Badan Pengurus Harian Kelompok KKN Selangkah menegur saya untuk lebih ramah. Saya mulai mempertimbangkan itu dan semakin hari saya mencoba memperhatikan perilaku semua orang terhadap saya, saat saya ke kamar mandi misalnya orang-orang yang melihat saya menegur saya atau saat saya bertanya tentang antrian kamar mandi yang notabene saya hanya teriak melalui sauna yang tak memiliki plafon, dijawab dengan cepat. Proker-proker kami lalui bersama, hingga suatu malam Juju sakit dan ada rapat yang diselenggarakan Badan Pengurus Harian lagi namun saat itu saya sedang tidak enak badan, saya sempat muntah di tempat wudhu dan Detia membantu mengurut saya di tempat wudhu tersebut, hal yang saya pikir tak

mungkin terjadi. Juju menyuruh saya meminum obat yang ia punya, lalu setelah rapat selesai saya istirahat.

Keesokan harinya, Alhamdulillah tubuh saya telah fit kembali. Isti pun malamnya kembali, ternyata dia orang yang cukup ramai dan humoris. Isti juga sering berlagak mengajak saya bertengkar, padahal tidak mungkin ada pertengkaran dengan tawa yang menggelegar. Uniknya, semakin hari saya sudah tidak merasa kebisingan, justru saya semakin terbiasa meladeni ucapan-ucapan apapun dalam rumah sewa itu. Bercanda bersama, masak bersama, bersih-bersih rumah bersama, bernyanyi bersama. Tidak semua anggota tidur di rumah tersebut, beberapa tidur di rumah Pak Ruslan. Kami membentuk kelompok ronda agar selain menjaga rumah, kami dapat momen berkumpul bersama. Pada malam Rabu hujan, giliran kelompok saya yang meronda dan kami meronda secara bergantian sesuai persetujuan masing-masing. Malam itu, saya meminta ronda mulai pukul 23.00 WIB sambil bermain uno bersama. Tak terasa jam menunjukkan Pukul 01.30 WIB dan saya memutuskan untuk mulai beristirahat, namun siapa sangka setengah jam hujan lebat dan selokan yang mampet mengakibatkan dapur kami banjir dan menjalar ke kamar utama perempuan. Isti yang juga meronda sontak saja membangunkan semua orang dan jadilah kami malam itu bergotong royong membuang air keluar rumah. Kami bersih-bersih hingga pukul 04.00 WIB, lalu istirahat sambil menertawakan keadaan bersama. Pukul 07.00 WIB, kami mulai dengan proker kami seperti biasa, saat itu *technical meeting*.

Tak terasa semua proker telah dilaksanakan dengan cukup baik dan kami menutup kegiatan KKN di balai desa, keesokan harinya kami bergegas ke Anyer untuk me-*refresh* masing-masing diri dengan menikmati sisa waktu yang dihabiskan 24 jam bersama para anggota kelompok KKN Selangkah 145. Disana, kami makan bersama, menonton video kami bersama, saling meminta maaf dan mengucapkan terima kasih, lalu keesokan harinya kami bermain banana boat bersama, makan bersama, lalu pulang ke rumah sewa kami di Desa Pagenjahan.

Setibanya di Desa Pagenjahan, kami mencuci, mulai mengemas barang, lalu makan bersama masyarakat Desa Pagenjahan di aula MI Nurul Huda, bernyanyi bersama, lalu kami berkumpul kembali di rumah sewa untuk menuliskan apapun untuk seluruh anggota Kelompok KKN Selangkah 145 dan jujur ini agak sulit, dimana saya harus menuliskannya selama satu menit untuk setiap orang padahal kebaikan mereka pada saya yang sangat banyak tak dapat dituliskan hanya dalam satu menit. Kemudian,

kami semua mendapat kumpulan tulisan *anonymous*, note, coklat dan angket. Saya mendapat angket terjutek, *it's funny but* saya merasa perpisahan itu semakin dekat. Betul saja, keesokan harinya kami harus berpamitan pada seluruh masyarakat Pagenjahan dan betapa sedihnya saya saat melihat air mata sebagian besar dari mereka yang saya pikir akan senang karena tidak perlu saya repotkan lagi untuk menumpang kamar mandi dan sebagainya, bahkan Nayda salah satu anak TPA yang pernah jalan-jalan sore bersama saya sempat jatuh hingga tangannya berdarah untuk salaman perpisahan dengan saya dan Rudoh yang juga mengirim saya pesan *WhatsApp* bahwa dia malu untuk menangis di depan orang-orang sehingga dia pulang untuk menangis, Uyun putri Pak Ruslan dan Iim putri Ustadz Asep yang ternyata mengetahui nama saya sambil berkata "*jangan pulang*", entah mereka mengatakannya untuk siapa. tapi itu berhasil membuat saya bersedih.

Apakah Anda pernah dalam proses penyembuhan diri sendiri? Mungkin Anda bisa membayangkan betapa sulitnya, namun teman-teman yang saya kenal sebab KKN bagaikan salah satu obat gratis yang manis untuk penyembuhan trauma saya pada teman. Apakah Anda pernah makan permen yang rasanya sangat asam, lalu berubah menjadi manis? Mungkin awalnya menakutkan sama seperti yang saya takutkan dan sama seperti diri saya yang kalian lihat di awal atau mungkin sampai sekarang, tapi ternyata semuanya berubah manis bukan karena saya tapi karena orang-orang baik ini; Juju, Detia, Marsya, Wildan, Ali, Aril, Alaida, Adara, Isti, Mila, Zhilla, Divana, Ardhita, Ipang, Apoy, Irfan, Sumeh, Ojan, Windi, Dika, dan Sarah. Maaf ya kalau saya banyak salah. Terimakasih kalian semua telah mengubah sebagian hal yang tidak menyenangkan menjadi canda tawa dan menyenangkan, membuat teman kos sekaligus teman kelas saya di Prodi Tarjamah bertanya, "*Wah ko bisa Rifqoh, udah ngga secuek dulu?*" kalian salah satu resep obat dari Tuhan yang terbaik. ---*See you all on bengbeng* bukan cuma top---

## Keluarga Baru di Pagenjahan

Oleh: Siti Sarah

### Kisah Awal KKN

Kuliah Kerja Nyata adalah program wajib yang harus diikuti oleh Mahasiswa yang akan diadakan pada saat libur semester menguji semester 7. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu penerapan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian terhadap masyarakat. Adanya Kuliah Kerja Nyata ini merupakan upaya Perguruan Tinggi agar mahasiswa mampu bersosialisasi, membagi ilmu, serta saling belajar dengan masyarakat. Kuliah Kerja Nyata ini gabungan dari seluruh fakultas dan beberapa jurusan yang ada di UIN. Jadi selain dituntut untuk bersosialisasi dengan masyarakat kita dituntut untuk mampu bersosialisasi dan bekerja sama dengan orang baru dari fakultas serta jurusan yang berbeda.

Pada awal akan diadakannya KKN hal yang saya rasakan biasa saja tidak senang juga tidak sedih dikarenakan sebelumnya saya sudah merasakan pengabdian setiap liburan semester ke pelosok lebak. Namun setelah pembagian kelompok dan nama desa pengabdian, perasaanku berubah. Aku merasakan gelisah, khawatir, dan ketakutan yang sangat luar biasa setelah tahu bahwa akan mengabdikan bersama 22 orang. Saat itu tak terasa air mata jatuh, merasa tidak mampu untuk menjalaninya. Teman-teman saya terheran apa yang terjadi sama saya, bukannya saya suka sekali dengan pengabdian. Saat itu aku merasa tidak mampu karena aku terbiasa mengikuti pengabdian dimana satu kelompoknya terdiri dari 3-4 orang saja. Tapi di KKN ini aku akan berkelompok dengan 22 orang. Rasa khawatir karena tidak bisa berbaur, rasa khawatir tidak bisa menyamakan pemikiran, rasa khawatir tidak bisa mengontrol ego masing-masing, dan rasa khawatir tidak bisa memberikan banyak hal untuk desa Pagenjahan ini.

### Warga Desa Pagenjahan

Setelah melihat pengumuman dan saya mendapatkan tempat pengabdian KKN di Tangerang, Desa Pagenjahan tempat ini terasa sangat asing, dikarenakan saya belum pernah pergi atau kunjungan ke daerah Kabupaten Tangerang ini. Sebelumnya aku mencari informasi bagaimana keadaan desa ini melalui internet dan beberapa hari kemudian saya dan tim Selangkah 145 melakukan *survey* ke Desa Pagenjahan. Sangat disayangkan waktu *survey* kami di hari libur sehingga kami tidak bisa mengunjungi kantor

desanya. Lalu kami berkunjung kerumah mantan Sekdes untuk memberitahu maksud dan tujuan kami datang ke Desa ini serta bertanya-tanya terkait dengan kondisi Desa. Selama kami *survey* Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah menyambut kami dengan hangat selayaknya seorang anak. Bapak dan Ibu pun yang membantu kami untuk memilihkan rumah yang akan menjadi *basecamp* kami. Selain Bapak Ruslan dan Ibu hamdanah warga yang lain pun sangat ramah, baik, dan membimbing kami selama di sana.

Warga desa pagenjahan sangat antusias dengan program-program yang akan kami laksanakan. Program senam Bersama setiap hari Sabtu sore Bersama Ibu-ibu, Acara penyuluhan tentang Sampah, dan puncaknya pecah di acara 17 Agustus, dimana kami melakukan lomba-lomba untuk seluruh warga. Kami tidak menyangka bahwa yang datang ke perlombaan sangatlah banyak, disitu kami melihat antusias warga untuk mensukseskan acara kami. Karena warga yang sangat ramah kepada kami, membuat proker-proker kami berjalan dengan lancar dan diluar dugaan ketakutan-ketakutanku sebelum berangkat KKN bisa dilalui hanya dalam waktu 1 minggu. Setelah satu minggu penyesuaian sikap dan mencoba memahami temen-temen Selangkah 145 dan warga Desa Pagenjahan akhirnya di minggu ke dua sudah tidak ada lagi rasa ketakutan itu. Di Minggu kedua kami sudah berbaur dan sudah menjadi keluarga yaitu keluarga Selangkah 145.

Kami bisa berbaur satu-sama lain dan menjadi keluarga yang kompak selain dari usaha menurunkan ego dari masing-masing tidak luput juga karena bantuan dari Bapak Ruslan dan Ibu yang selalu menasehati kami untuk terus kompak dan memahami anggota satu sama lain. Bersyukur saya bisa kenal dan bisa berhubungan baik dengan warga di Desa Pagenjahan. Terkhusus Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah yang sangat sangat baik dan membantu kami Selama disana. Ibu dan Bapak yang sudah kami anggap sebagai orang tua sendiri. Ibu dan Bapak yang sangat perhatian kalau salah satu dari kami ada yang sakit. Ibu dan Bapak terima kasih ya sudah sangat baik menerima kami. Terima kasih karena sudah mau direpotkan dan diberantakin rumahnya. Terima kasih juga untuk Guru-Guru MI dan SD yang sudah mengizinkan kami untuk mengajar dan memberikan pengalaman mengajar. Teruntuk Emak, Ibuknya Pak Asep, makasih ya mak sudah sangat baik menyambut hangat kami. Ibu-ibu pengajian dan seluruh warga Pagenjahan. Tidak lupa juga untuk remaja majelis yang sudah sangat-sangat membantu dalam mensukseskan acara-acara kami. Yanti, si adik baik yang selalu siap untuk dimintai bantuan, diajak keliling kampung untuk

mengumumkan acara, nemenin bayaran kuliah sampai ke Balaraja, dll yang masih banyak lainnya yang kita lakuin bareng ya, terima kasih banyak ya karena udah tulus bantu. Teh Dede, Narti, Wanti, Fuji, dan remaja majelis lainnya makasih banyak juga ya, senang bisa kenal kalian.

### Kesan dan Harapan

Saya sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari keluarga Selangkah 145. Kekompakannya, kehangatannya, keceriaannya, keramaiannya, kekocakannya, persaudaraannya semuanya sempurna buatku. Terima kasih untuk seluruh keluarga Selangkah 145 yang sudah menerima saya apa adanya, menerima segala kekurangan saya, dan banyak mengajari hal baru. Terima kasih untuk segala kenangan dan kisah-kisah indahinya. Teruntuk teman-teman BPH, Puji Sumeh terima kasih ya meh sudah sangat-sangat totalitas, bekerja keras, dan berkorban banyak untuk kelompok ini, Windi si wanita tangguh yang sholehah, Detia Ibu sekre yang baik hati dan sabar, Zhila sekre yang gercep dan memudahkan anggotanya, Rifqoh parter bendahara yang sangat sangat totalitas dan bertanggung jawab makasih banyak ya qoh. Teruntuk tema-teman Acara: Marsya, Mila, Ali makasih banyak banyak banyak untuk kalian orang yang bener-bener hebat banget. Makasih banyak udah buat acara-acara *bonding* yang mempererat kekeluargaan kita. Kalian berhasil sekarang kita bukan sekedar menjadi tim kelompok melainkan menjadi keluarga. Teruntuk teman-teman konsum: Dita, Adara, Isti makasih masakan kalian enak-enak banget beneran deh. Kangen masakan gabutnya dita. Teruntuk temen-temen PDD : Juju, Dika, Wildan, kalian hebat banget rela tidak ikut foto demi fotoin dan dokumentasi acara. Makasih banyak yak karena kalian sampai sekarang kami masih bisa melihat kenangan-kenangan indah kami melalui foto-foto yang kalian ambil. Teruntuk humas: Ipang dan Apoy makasih ya kalian tuh jembatan kami ke masyarakat, pokoknya si paling gampang berbaur sama warga. Teruntuk *Fundraising* : Divana dan Ojan makasih ya karena kalian acara kita berjalan lancar karena ada dananya. Terakhir, teruntuk Perlengkapan: Irfan, makasih ya udah selalu siaga kalau acara butuh *speaker* dllnya. Alaida dan Aril untuk kalian makasih banyak ya kalian itu keren banget si paling sigap bawa perlengkapan acara, dari yang mulai ikut beberes tempat sebelum acara sampe ngebersihin dan bawa-bawa perlengkapan pulang lagi, keren banget. Terima kasih banyak untuk semuanya. Harapan untuk keluarga Selangkah semoga persaudaraan ini terus terjaga ya,

walaupun masing-masing terkadang sulit untuk dihubungi atau tidak ikut acara-acara *offline* tapi aku berharap di antara kami saling dan terus mendoakan ya. Harapan untuk Desa Pagenjahan, semoga Desa ini semakin berkembang, semakin jaya, minat baca anak-anak semakin tinggi, dan semoga Desa ini bisa menjaga kekompakannya untuk terus menerima dan membimbing anak-anak KKN lagi kedepannya.

## Terlalu Bermakna untuk Diakhiri

Oleh: Sarmila Novita Sari

### Adaptasi

Awalnya saya sangat khawatir ketika pembagian kelompok KKN diumumkan oleh PPM UIN Jakarta pada bulan April 2022, saya takut jika kelompok saya tidak sesuai ekspektasi saya. Terlebih lagi, dari 22 orang anggota, belum ada satu orang pun yang saya kenali, karena kami memang berasal dari jurusan yang berbeda-beda. Perasaan enggan berkenalan dengan orang baru mulai menyelimuti saya dan saya ingin menutup diri sejauh-jauhnya jika bisa. Saya malas KKN, tidak mau bersosialisasi dengan orang baru, serta malas menyibukkan diri dengan program kerja,

Seminggu setelah pengumuman, akhirnya kami melakukan pertemuan secara *online* untuk mempersiapkan KKN, pertemuan secara *online* dilakukan karena banyak dari kami yang masih di kampung halaman masing-masing. Perlu diketahui juga, bahwa angkatan kami adalah angkatan perdana KKN *offline* setelah pandemi Covid-19 mulai merebak di Indonesia. Pertemuan *online* tersebut berisikan perkenalan anggota, penentuan struktur keanggotaan, serta diskusi tema dan nama kelompok.

Esok harinya, telah ada nama-nama pembagian divisi yang dikirimkan oleh rekan saya. Jujur, saat itu saya agak terkejut karena nama saya terletak di bagian koordinator divisi acara. Ingin rasanya saya tukar divisi dengan teman KKN saya yang lain, karena saya merasa saya tidak mampu menjadi koordinator. Namun sayang, tidak ada yang bersedia bertukar dengan saya. Sebenarnya, saya pernah beberapa kali menjadi divisi acara di beberapa kegiatan internal atau eksternal kampus, namun di KKN ini saya ragu melakukannya karena semuanya terasa asing dan baru.

Beberapa minggu kemudian, kami mulai mengadakan pertemuan secara *offline* di salah satu café di Ciputat, Tangerang Selatan. Setelah bertemu secara langsung, saya mulai bisa berbaur dengan anggota lainnya, mungkin karena suasananya lebih hangat dibandingkan bertemu secara *online*. Minggu-minggu selanjutnya pun kami secara rutin melakukan rapat mingguan, baik *online* maupun *offline*. Saya jarang sekali absen pada saat rapat, bukan karena saya menyukainya, akan tetapi saya hanya mencoba bertanggung jawab, karena saya memahami bahwa KKN harus direncanakan bersama-sama.

Persiapan kami sebelum KKN cukup banyak, sehingga kami harus sering berdiskusi antar anggota, mulai dari membuat proposal, merancang program kerja, menyusun *timeline* kegiatan, mempersiapkan perlengkapan dan akomodasi, menggalang dana, dan melakukan survei ke desa. Diantara persiapan-persiapan tersebut, yang paling saya sukai adalah survei ke desa, karena disana kami melihat dan merasakan langsung kondisi di desa tempat kami mengabdikan, yaitu Desa Pagenjahan. Desa yang berada di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten ini memiliki cuaca yang amat panas, mungkin karena desa tersebut berada di dekat lautan. Meskipun panas, kami melakukan survei dengan semangat, mulai dari mendatangi kantor desa, sekolah-sekolah, serta rumah tokoh masyarakat, bahkan kami juga sempat mengunjungi tempat wisata Pulau Cangkir.

Sepulang survei dari Desa Pagenjahan, saya merasa KKN sudah semakin dekat dan tidak dapat terhindarkan lagi. Akan tetapi, saya tidak lagi khawatir mengenai kepribadian teman-teman KKN, saya justru merasa mulai cocok dengan mereka. Kecocokan saya dengan mereka ini membuat persiapan-persiapan KKN berikutnya terasa lebih mudah dan saya sangat bersyukur akan hal itu. Memang, selamanya kita akan merasa suatu hal itu menakutkan apabila kita tidak yakin untuk menghadapinya. Adaptasi saya dengan teman-teman di KKN ini mungkin cukup lama, tetapi saya menyukai prosesnya. Proses mengenal, memahami, dan memaklumi setiap keadaan baru yang terjadi.

### Selangkah yang Bermakna

Setiap nama pasti memiliki arti, begitu pula dengan nama KKN 145, yang kami namakan dengan “Selangkah”. Nama ini digagas oleh Wakil Ketua KKN kami, dan memiliki makna ‘Satu Langkah Menuju Perubahan yang Nyata’. Bagi saya, harapan dari arti nama ini adalah nantinya baik dari seluruh peserta KKN 145 dan Desa Pagenjahan perlahan-lahan dapat berubah ke arah yang lebih baik. Mungkin jika saya ceritakan satu persatu bukti perubahan yang saya alami di KKN ini, maka tulisan ini tidak cukup untuk beberapa halaman saja. Oleh karena itu saya hanya akan menceritakan salah satu diantaranya.

KKN 145 menempati sebuah rumah salah satu warga di Desa Pagenjahan, rumah tersebut sebenarnya cukup luas, akan tetapi karena kami berjumlah 22 orang dan ditambah barang bawaan kami yang cukup banyak, alhasil rumah tersebut terasa sempit. Kami harus memutar otak agar semua

anggota mendapatkan tempat tidur, dan barang bawaan kami juga dapat tersusun dengan aman. Hingga akhirnya, kami mendapatkan tempat untuk tidur, meskipun harus berbagi satu sama lain, dengan keadaan yang masih sempit tentunya.

Meski tidur dalam keadaan sempit, panas dan banyak nyamuk, tapi teman-teman saya cukup tegar menerima keadaan. Mereka masih semangat untuk menjalani hari-hari di KKN, bahkan mereka sering bersenda gurau satu sama lain, mereka menerima kondisi baru tersebut. Saya banyak belajar dari mereka, karena mungkin bisa dibilang, saya adalah anggota yang sering meminta untuk pulang kepada Ketua KKN saya. Permintaan pulang saya sebenarnya bukan karena tidak mau menjalani kegiatan KKN, namun saat itu saya masih belum menerima kondisi baru di rumah KKN yang kami tempati bersama.

Bisa dibilang, kelompok KKN Selangkah 145 sangat kompak, mulai dari masak di pagi hari, melaksanakan proker, dan ronda di malam hari, semuanya dilakukan bersama-sama. Mungkin karena rumah kami tidak menggunakan sistem kamar, sehingga meningkatkan intensitas mengobrol yang lebih luas, sehingga kami sangatlah akrab. Saya merasa kami benar-benar menjalankan kegiatan KKN sesuai nama kami Selangkah, karena kami, atau saya khususnya benar-benar berproses menuju perubahan yang lebih baik selama KKN. Saya belajar banyak dari anggota KKN yang lain, belajar beradaptasi dengan lingkungan baru, belajar sabar, belajar menerima kondisi, belajar menghargai pendapat orang lain, belajar bertanggung jawab, belajar mengambil keputusan yang tepat untuk kepentingan bersama, belajar memaklumi sikap seseorang, dan masih banyak hal lagi yang saya pelajari.

Jika perjalanan hidup saya menjadi sebuah buku, mungkin KKN Selangkah 145 ini menjadi salah satu *chapter* terbaik saya. Selangkah tidak lagi menjadi makna tersurat melalui tulisan harapan saja, melainkan telah berubah menjadi makna tersirat yang amat dalam bagi kehidupan saya kedepannya. Kedepannya mungkin akan ada *chapter* baru dalam hidup saya, namun KKN ini tetap memiliki tempat tersendiri di hati saya.

## Harapan

“Semua yang dimulai selalu menemukan akhirnya” begitulah kalimat yang pernah saya baca di novel Tere Liye. Saya sepakat dengan hal itu, karena seindah dan sebermakna apapun sebuah peristiwa atau hubungan pasti akan

berakhir dikemudian hari. Maka tidak heran jika KKN Selangkah 145 ini juga dapat berakhir. Mungkin satu bulan terlalu cepat untuk menjustifikasi sifat dan sikap seseorang, namun saya merasa selama KKN, Yang Maha Kuasa telah menghadirkan teman-teman yang amat baik bagi saya. Saya berharap kedepannya, kita semua dapat menjadi versi terbaik dalam diri kita. Setiap langkahnya dipermudah dan diberkati.

Tidak lupa juga, saya berharap program-program kerja yang kita laksanakan di Desa Pagenjahan menuai hasil. Sumber daya manusianya semakin maju dan terdidik, disertai semakin berkualitasnya tindakan dan pemikiran masyarakatnya. Semoga selalu menjadi desa yang ramah dan hangat. Terimakasih sudah menjadi desa dengan senja yang begitu indah di tengah-tengah persawahan. Keindahan ini semoga selalu terjaga, jangan sampai sampah mengubah keindahan ini menjadi hilang.

## KKN Selangkah 145 Is Another Treasure

Oleh: Marsya Musyaffa

### Langkah Awal Dari Semua Kenangan

Kuliah Kerja Nyata menurut saya adalah suatu langkah awal pengabdian, kebersamaan, dan bahkan kenangan-kenangan yang tidak akan terlupakan. Namun hal tersebut bertentangan dengan *first impression* saya ketika di infokan bahwa KKN tahun 2022 dilaksanakan secara *offline*. Karena awalnya saya mengira KKN tahun ini masih dilaksanakan secara *online*, sepemikiran saya jika dilaksanakan secara online maka KKN bukan masalah besar bagi saya. Tetapi kenyataannya KKN dilaksanakan secara offline dan merupakan suatu tantangan besar bagi saya karena secara pribadi saya belum siap untuk mengabdikan di desa dan hidup bersama dengan teman-teman kelompok yang bahkan saya belum bisa mengenal mereka. Tetapi waktu tetap berjalan dan tidak ada pilihan lain selain melaksanakan KKN karena KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa.

Setelah mengetahui KKN dilaksanakan secara offline saya sangat berharap ditempatkan di daerah Bogor karena *mindset* tentang Bogor yaitu udara yang sejuk dan air yang segar dan berdo'a agar tidak ditempatkan di Tangerang atau Lebak karena *mindset* saya yaitu udara yang panas dan terik serta air yang kurang berkualitas. Tapi ternyata kenyataan berbeda dengan harapan yang ada karena saya mendapat kelompok yang mengabdikan di lokasi yang saya tidak harapkan, yaitu Tangerang tetapi apa boleh buat keputusan tersebut merupakan hasil dari PPM. Sebelum pengumuman lokasi pelaksanaan KKN kami melaksanakan rapat perdana dengan teman-teman di café basecamp, tetapi saya belum bisa hadir dalam rapat tersebut karena ada kegiatan yang tidak bisa ditinggal. Tetapi syukur pada rapat-rapat selanjutnya saya bisa berpartisipasi menyuarakan untuk konsep pelaksanaan KKN.

Dalam struktur organisasi kelompok KKN 145 saya bertanggungjawab sebagai anggota divisi acara. Sudah bukan menjadi rahasia jika menjadi divisi acara akan menguras pikiran, sibuk dari sebelum bahkan sampai KKN selesai menjadi tanggungjawab dari divisi acara. Tetapi saya sangat beruntung karena memiliki partner di divisi acara yang sangat kooperatif dan mau kerja sehingga walaupun banyak hal yang harus dipersiapkan tetapi hal tersebut masih menjadi hal yang *fun*. Sampai pada

waktu keberangkatan KKN pada tanggal 23 Juli 2022 seluruh anggota KKN 145 berangkat ke Desa Pagenjahan kecuali saya, Sarah, Divana, Fauzan, dan Sumeh karena kami harus menghadiri pelepasan KKN oleh PPM pada tanggal 25 Juli 2022. Hidup bersama sebulan lebih dengan teman-teman kelompok KKN membuat saya semakin mengenal tentang kepribadian masing-masing orang dan belajar untuk saling menghargai satu sama lain. Hidup bersama 21 orang dalam satu rumah bukan suatu hal yang mudah untuk dilakukan karena keadaan memaksa kita untuk bisa saling mengerti, menurunkan ego masing-masing, bertoleransi, dan membuat suatu lingkungan hidup sehat serta positif. Hal tersebut memang sulit untuk dibangun tetapi kelompok kami berhasil untuk membangun suatu kelompok yang solid, mengerti satu sama lain, serta membangun lingkungan yang sehat dan positif. Sehingga ketika waktu KKN telah selesai kami sangat merasa kehilangan keluarga.

### Sesuatu di Desa Pagenjahan

Desa Pagenjahan terletak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, Provinsi Banten. Desa yang memiliki cuaca sangat panas dan sampah yang masih belum bisa diatasi hingga sekarang. Di Desa Pagenjahanlah kami ditempatkan untuk melaksanakan KKN selama sebulan. Mayoritas profesi penduduk Desa Pagenjahan yaitu bertani dan berjualan di sekitar rumah warga. Walaupun mayoritas penduduk di Desa Pagenjahan pada dasarnya hanya sebagai pekerja dan bukan sebagai pemilik sawah secara penuh. Pada dasarnya warga sudah menunggu kedatangan kelompok KKN 145 untuk mengabdikan di Desa Pagenjahan karena sudah dua tahun KKN secara *offline* tidak dilaksanakan. Maka KKN pada tahun ini menjadi hal yang ditunggu-tunggu oleh warga untuk melaksanakan KKN disana.

Keadaan Desa Pagenjahan jika dilihat dari segi infrastruktur seperti jalanan bisa dianggap sudah cukup baik, walaupun ada beberapa jalanan yang terlihat seperti retak mungkin karena sering dilewati oleh kendaraan beroda besar. Tetapi Desa Pagenjahan memiliki pemandangan sawah yang terbentang luas dan ketika menjelang maghrib akan terlihat *sunset* yang sangat indah. Sedangkan sampah masih menjadi PR bagi setiap individu karena setiap masing-masing individu belum memiliki kesadaran untuk membuang sampah pada tempatnya. Di Desa Pagenjahan ada tempat yang namanya Kosambi, tempat tersebut merupakan tempat pembuangan sampah

warga setempat yang seharusnya tidak buang sampah disana, karena pada dasarnya tempat tersebut terletak di pinggir jalan dan bukan untuk pembuangan terakhir tetapi warga setempat masih membuang sampah disana sehingga sampah-sampah tersebut menjadi tumpukan dan menghasilkan aroma yang tidak sedap.

Dari segi pendidikan dan keagamaan di Desa Pagenjahan sudah sangat baik, karena sudah banyak sekolah SD/MI dan MTS. Namun jenjang MA/SMA/SMK di Desa Pagenjahan belum tersedia, sehingga anak-anak yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang MA/SMA/SMK harus ke desa lain. Namun keagamaan di Desa Pagenjahan bisa dibilang sudah berlangsung secara baik. Bisa dilihat dari banyak anak-anak kecil yang sudah belajar mengaji di umur yang terbilang masih kecil. Bahkan di Desa Pagenjahan juga sering melaksanakan pengajian bapak-bapak dan ibu-ibu. Remaja masjid pun tidak lupa melaksanakan peringatan keagamaan seperti peringatan 10 Muharram serta santunan yatim.

Selama sebulan ini kami tidak hanya melaksanakan program kerja tetapi kami juga membaur dengan warga setempat sehingga ketika waktu kepulangan tiba muncul rasa sedih dan kehilangan dari warga setempat. Ketika pamitan banyak anak-anak kecil yang menangis bahkan melarang kita untuk pulang, hal tersebut bisa terjadi karena ada rasa kepemilikan antara kelompok KKN 145 dan warga setempat.

### *This Is Us*

Saya sangat bersyukur berada di kelompok KKN selangkah 145 karena kelompok ini sangat berbeda dari kelompok lain yang saya dengar dari teman-teman saya. Walaupun pada awalnya saya berpikir kelompok ini adalah kelompok yang tidak seru dan ribet sehingga hal tersebut menjadi faktor pendorong saya tidak mau KKN, tetapi pandangan saya dipatahkan dengan kekompakan kita selama sebulan yang kenyataannya sangat berbeda dengan pemikiran awal saya pada kelompok ini. Kelompok KKN selangkah 145 memiliki watak dan pribadi yang sangat berbeda-beda. Hal tersebut menjadi tantangan saya untuk bisa berkomunikasi secara baik dengan mereka karena mau tidak mau saya harus bisa mengakrabkan diri dengan teman-teman yang lain. Hingga pada akhirnya saya merasa bahwa saya memiliki rasa kepemilikan di kelompok ini sehingga banyak sekali moment-moment yang terjadi selama sebulan, dari moment yang membuat kesal hingga moment lucu tapi menyedihkan yaitu motor apoy mogok di tengah

sawah dan sedang turun hujan, kejadian itu terjadi setelah tim survei mengecek tempat penginapan. Walaupun demikian, hal tersebut menjadi moment yang tidak bisa dilupakan.

Jika *recall* kenangan-kenangan yang terjadi sebulan lalu maka rasanya saya ingin mengulang kembali moment-moment tersebut bersama teman-teman kelompok.

## SELANGKAH di Desa Pagenjahan

Oleh: Mohammad Ali Shofari

### Terciptanya KKN SELANGKAH 145

Awal mula saya masuk kuliah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Pada tahun 2019, tepatnya pada bulan September. Pada akhirnya Ketika tahun ajaran semester 2 terjadilah bencana alam COVID 19. Setelah itu para mahasiswa belajar melalui online atau *daring*. Hari demi hari, bulan demi bulan, tahun demi tahun sampailah di semester 6 yang masih juga pada saat itu laksanakan secara *daring*. Tibalah liburan semester 6 yang di mana pada saat itu di isi oleh KKN. Awalnya saya beranggapan akan KKN DR seperti KKN tahun 2020 dan 2021, akan tetapi anggapan saya keliru. Sesuai dengan keputusan kampus KKN pada tahun 2022 itu dilakukan seperti biasa yaitu KKN reguler.

Sampai akhirnya terbitlah SK pembagian kelompok dari PPM (Pemberdayaan Pengabdian Masyarakat), di dalamnya nama saya paling pertama pada kelompok 145 yang beranggota 22 orang. Yang mana masing-masing dari anggota kelompok dari berbagai jurusan seperti Biologi, Bahasa Arab, Fisika, Manajemen, Hukum, Hubungan Internasional, dan lainnya. Setelah itu kami saling mencari kontak nomor Hp setiap nama anggota kelompok KKN 145 untuk dimasukan ke grup kelompok KKN 145.

Setelah semua masuk ke grup kelompok, kita saling berkenalan satu sama lain supaya saling mengenal. Kemudian pemilihan ketua dan struktur keorganisasian kelompok. Setelah tersusunnya keorganisasian kelompok, kita pun memutuskan untuk memberi nama kelompok KKN 145. Ada banyak masukan yang diajukan untuk nama kelompok KKN 145, pada akhirnya terpilihlah SELANGKAH dengan harapan kita bisa maju bersama satu langkah demi langkah untuk memberikan kemajuan terhadap desa yang akan kami tempati KKN nanti. Kita Pun menunggu pembagian tempat untuk KKN kita nanti. Beberapa hari kemudian terbitlah SK pembagian tempat KKN.

Kelompok kami mendapatkan tempat KKN di Desa Pagenjahan, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang. Nama desa tersebut tentunya tidak kami kenal dan tidak tahu di mana lokasinya. Setelah itu kami cari informasi tentang desa itu di google dan juga kami mencari kakak-kakak yang dulu pernah KKN di desa tersebut. Lalu setelah kami mengetahui desa itu, kami pun rapat untuk

agenda survei ke desa tersebut. Yang dimana tujuan dari survei ini kami dapat tahu tentang kondisi desa dan pemukimannya.

Warga desa Pagenjahan mayoritas mereka bekerja sebagai petani, selain itu juga ada karyawan pabrik, ada juga sebagai nelayan. Desa ini sangat dekat dengan pantai Pulau Cangkir. Setelah kami mengetahui bagaimana suasana desa itu, pemukiman dan Kami juga mendapat informasi disana kami diberi tahu tentang keadaan Desa Pagenjahan bahwa di sini terdapat 18 RT dan 4 RW. Warga setempat dan pejabat setempat tidak heran akan kedatangan kami ke tempatnya di karenakan memang setiap tahun pasti ada saja mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan. Akan tetapi dua tahun silam tidak ada KKN di desa itu karena pandemi Covid 19.

Setelah kami mengetahui suasana desa, pemukiman, suasana di desa Pagenjahan kami pun rapat dengan teman-teman untuk mengajukan program kerja yang akan dilaksanakan di desa itu. Setiap anggota kelompok harus membuat program kerja sesuai dengan jurusan masing-masing. Setelah itu program kerja tersebut dikumpulkan dan dipilah-pilah mana yang akan kami jadikan program kerja di desa Pagenjahan. Singkat cerita tersusunlah bidang-bidang program yang akan kami laksanakan di desa Pagenjahan. Bidang-bidang tersebut yaitu, Bidang Pendidikan, Bidang Keagamaan, Bidang Lingkungan, Bidang Kesehatan, Bidang Ekonomi dan yang terakhir Bidang Sosial.

Setiap bidang ada beberapa program kerja yang akan kami laksanakan. Setelah tersusunnya program kerja yang sudah ditentukan bersama, kami pun menentukan untuk survei selanjutnya untuk mematangkan dan konfirmasi kepada Pejabat desa Pagenjahan bahwa ada beberapa proker yang akan kami laksanakan di desa tersebut. Akhirnya kami melakukan survei kembali ke desa Pagenjahan.

Setelah kami melakukan survei yang kedua kami pun rapat dan berdiskusi tentang program apa yang masih belum di fiksasi dan bagaimana kematangan dari berbagai program, sampai pada akhirnya survei ketiga kami pun memberikan surat pengantar yang berisi tentang pemberitahuan dan konfirmasi bahwa kita akan datang untuk memulai KKN pada tanggal 25 Agustus 2022.

## **Kisah KKN SELANGKAH 145**

Waktu demi waktu tibalah h-2 dari pembukaan KKN SELANGKAH 145, tepatnya hari minggu, 24 Juli 2022 sebagian dari kami berangkat lebih awal ke desa Pagenjahan untuk persiapan pembukaan. Beberapa diantara kami ada yang berangkat menggunakan motor ada juga yang berangkat dengan menggunakan tronton. Semua barang-barang keperluan diangkut dan dibawa kedalam tronton. Lalu kami pun berangkat sekitar jam 9 menuju ke desa Pagenjahan. Kami pun sampai disana sekitar jam 12, kurang lebih perjalanan 2 jam dari kampus UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Sesampainya di desa Pagenjahan kami beres-beres tempat tinggal kami untuk satu bulan kedepan. Setelah kami beres-beres kami pun istirahat. Matahari pun tenggelam datanglah malam pertama di desa Pagenjahan. Sesuatu yang tidak saya duga malam pertama di desa Pagenjahan ternyata oh ternyata banyak sekali nyamuk. Malam pertama itu membuat kami tidak bisa tidur tenang. Malam berlalu terbitlah matahari, teman-teman yang lain pun berangkat ke desa Pagenjahan bagi yang belum.

Setelah semuanya sampai di desa Pagenjahan kami harus menyiapkan untuk pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di kantor desa Pagenjahan. Malamnya kami briefing bersama teman-teman untuk acara pembukaan esok hari. Kemudian malam berlalu suara ayam jantan berkokok terbitlah matahari. Kami pun siap-siap untuk acara pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di kantor desa Pagenjahan. Setelah semuanya siap kami menunggu Ibu DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yang pada saat itu belum ada di lokasi. Lalu setelah beberapa jam kami menunggu tibalah Ibu DPL dengan teman kami yang menemani Ibu DPL tersebut.

Pembukaan KKN pun dimulai, pembukaan KKN banyak sekali melibatkan warga dan tokoh masyarakat. Pembukaan KKN ini banyak yang hadir mulai dari masyarakat sekitar, tokoh masyarakat dan staf pemerintah desa Pagenjahan. Pembukaan berlangsung setengah hari, setelah pembukaan selesai kami pun beres-beres kantor desa dan merapikannya kembali. Setelah itu kami Kembali ke basecamp kami yang terletak tidak jauh dari kantor desa.

Kemudian kami melakukan program kerja kami yang sudah kami susun, mulai dari bidang Pendidikan seperti mengajar, kami dibagi ke beberapa tempat sekolah ada yang di MI, SD dan juga TPA. Bidang lingkungan juga ada Kerja bakti, bidang Kesehatan ada cek Kesehatan gratis, penyuluhan eco enzym dan program kerja kami lainnya yang sudah kami susun. Berhubungan dengan tepatnya 17 Agustus yaitu ulang tahun HUT RI

ke-77 kami mengadakan lomba agustusan untuk menyambut hari kemerdekaan RI yang ke -77 tahun. Ada banyak perlombaan seperti balap karung, kelereng, makan biskuit, joget balon, tarik tambang, makan kerupuk dan masih banyak lainnya. Tibalah tanggal 17 Agustus 2022 kami pun berangkat ke lapangan stadion bola.

Setelah kami sampai di stadion mini desa Pagenjahan, di situ terdapat banyak dari berbagai kelompok KKN lain. Ada yang dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, ada juga yang berasal dari kampus Untirta (Universitas Sultan Ageng Tirtayasa). Selain itu juga ada banyak dari sekolahan baik SD, MI, SMA dan masyarakat setempat. Di sana kami melakukan apel agustusan dari pagi sampai siang.

Sampai akhir kami kembali ke basecamp kami. setelah itu barulah kami mulai melakukan berbagai perlombaan seperti yang disebutkan di atas. Sebelumnya agustusan ada lomba menggambar, puisi, dan tartil qur'an. Banyak dari masyarakat yang ikut menonton perlombaan dan juga dari remaja masjid. Setelah perlombaan selesai semua, akhirnya tibalah waktu yang ditunggu-tunggu yaitu pembagian hadiah. Pembagian hadiah diadakan malam harinya. Masyarakat merasa senang dan gembira terutama anak-anak SD, MI, dan juga SMP.

Itulah salah satu kisah KKN Selangkah 145. Sebenarnya banyak cerita tentang Selangkah mulai dari minggu pertama, minggu kedua, sampai pada minggu akhir yaitu minggu keempat. Ada cerita lagi cerita yang menurut saya lucu dan tidak terduga-duga yaitu tentang basecamp yang kebanjiran. Cerita ini berawal dari gelapnya malam, tiada bintang berkilau di langit. Tidak seperti biasanya awan mendung mulai menyelimuti langit malam. Ketika kami sedang berada di basecamp kami tidak mengira akan hal tersebut, karena di desa Pagenjahan ini cukup panas dan biasanya pun tidak hujan. Akan tetapi berbeda dengan malam-malam sebelumnya. Permulaan malam setelah maghrib itu masih biasa saja sampai pada sekitar jam 1 malam turunlah hujan. Awalnya kami merasa sangat bahagia karena bisa tidur nyenyak, tapi ternyata oh ternyata hujan semakin deras angin semakin kencang, gluduk dan petir pun terdengar mengagetkan. Karena hujan akhirnya saya pun tidur.

Akan tetapi, pada akhirnya saya tidak menduga kalau akan banjir di basecamp. Ketika saya sedang tidur nyenyak saya dibangunkan oleh teman saya bahwa ada kebanjiran di basecamp. Lantas saya pun bangun setengah sadar tetapi saya masih belum sadar dengan apa yang dikatakan teman saya.

Lalu saya pun tidur lagi, beberapa menit kemudian saya pun terbangun dari tidur saya. Saya melihat ke kamar bagian belakang karena sangat ramai et, ternyata banjir.

Pada saat itu saya menghampiri teman-teman saya untuk membantu menguras air banjir tersebut. Disini kami membersihkannya dengan tertawa-tawa, dan canda sekaligus heboh. Beberapa jam kita menguras air banjir tersebut akhirnya selesai juga alhamdulillah. Kami pun mandi dan ganti baju lalu kami istirahat dan tidur sampai pagi, dan itulah cerita singkat ketika banjir di basecamp desa Pagenjahan. Banyak kisa-kisah atau cerita selama di desa Pagenjahan tentunya *banyak kenangan yang tidak bisa diceritakan dengan ketikan, hanya bisa dikenang dan dijadikan pelajaran.*

#### **Akhir KKN SELANGKAH 145**

Setiap awal pasti akan berakhir, setiap pertemuan pasti ada perpisahan. Waktu demi waktu, hari demi hari, siang dan malam silih berganti, tibalah minggu terakhir di desa Pagenjahan, artinya kami hanya beberapa lagi tinggal di desa tersebut. Pada saat sebelum kepulangan, malam terakhir sebelum perpulangan kami mengadakan *first impression*, semua anggota kelompok kami duduk melingkar di depan teras rumah, di temani malam yang sunyi, dan angin yang sepoi-sepoi. Di saat itu teman kami membagikan selembur kertas kosong yang dibagikan ke teman-teman semua untuk menulis semua *first impression*. Sampai akhirnya selesai larut malam dan istirahat. Pagi harinya kami siap-siap untuk pulang yang pada saat itu kami pulang sore. Sekian cerita ini terima kasih.

*Dulu, kita tidak pernah bertemu.*

*Dulu, kita juga tidak saling mengenal.*

*Lalu kita bertemu dan saling mengenal.*

*Namun, pada akhirnya kita harus berpisah.*

*Setiap pertemuan pasti ada perpisahan.*

*Namun, perpisahan bukanlah akhir dari persahabatan.*

*Melainkan cara untuk menumbuhkan rasa kerinduan.*

## Menjalani 180 Derajat Perbedaan Dalam Kehidupan

Oleh: Hari Andika Pradana

### KKN di Mata Seorang Dika

Kuliah Kerja Nyata? Ya, KKN itu adalah program kuliah yang pokoknya harus, wajib, tidak boleh tidak, dan harus dilakuin *deh* buat kita-kita yang udah menginjak dewasa! Eh bukan, maksudnya menginjak semester-semester tua. Intinya nih ya, *ga* peduli si mahasiswa itu mau atau *engga*, suka atau tidak, intinya harus ikut KKN.

*Jujurly, at the first time I knew that I had to do this* tuh seperti “*yaelah buat apaan si ada program-program beginian*”. Bener, *kan?* ngebayanginnya aja udah males, pasti nih ya nanti ditempatinnya di pelosok-pelosok desa yang kalo mau melakukan sesuatu butuh *effort*, sinyalnya susah, kemana-mana jauh, tempat tinggalnya horror, temen-temennya *ga* ada yang dikenal, banyak deh hal-hal jelek kaya begini yang bikin *overthinking*.

Beberapa hari kemudian, pengumuman pembagian kelompok KKN diumumkan di grup *whatsapp* angkatan prodi, langsung saya lihat terus *scroll* and *voilaa*, ternyata benar, tidak ada yang saya kenal sama sekali. Saya kebingungan mencari orang yang sekelompok, sampai akhirnya cek Instagram kampus dan ternyata pada caranya di komentar *post*, tidak lama dari itu ada yang *direct message* hingga kita buat grup berdua di *whatsapp* jadinya. Tapi anehnya, anggota kelompoknya tidak bertambah-tambah. Setelah menunggu beberapa hari, puncak komedi udah mulai ada aja nih, tau *ga?* Ternyata grup kelompok 145 sudah ada. Niatnya inisiatif buat grup duluan malah ketinggalan astagaa. Akhirnya bergabung juga ke grup *whatsapp* KKN SELANGKAH 145 yang beneran, pas masuk udah pada kenal-kenalan ternyata, dan ikutan juga kenalan. Oiya, *actually* saya bukanlah tipikal orang yang bisa memulai sesuatu percakapan duluan sama orang baru.

Setelah itu, kita *meeting online* untuk ngomongin orang, eh becanda. Jadi, kita *meeting* buat nentuin perangkat kelompok KKN kita tuh, pokoknya berlangsung lama, berisik, gaduh, cekcok, debat, banting pintu ‘becanda’ lagi yaa, Dika emang orangnya suka becanda. Setelah itu intinya ribet menentukan ketua *doang*, yang perempuan berargumen “Pemimpin yang baik itu harus laki-laki” terus yang laki-laki jawab kan “Kenapa harus laki-laki?”

pusing! Dan bisa ditebak kan akhir dari pertempuran ini semua? YA betul, laki-laki juga yang menjadi ketua.

Tapi untungnya bukan saya yang jadi ketua, ya walaupun langsung ditembak buat jadi PDD karena kerjaan di Ruangguru bagian *Content Creative*, baiklah, sesuai hobi sama *passion* (emang maunya PDD juga).

Singkat cerita kita akhirnya *meet offline* untuk pertama kalinya di Ciputat, awalnya saya enggan karena tidak biasa bertemu dengan orang baru, di samping saya tidak bisa memulai percakapan duluan, ada hal lain juga yang pernah buat trauma karena menyangkut privasi. Akhirnya setelah mikir-mikir, ya sudah ikut saja tapi datangnya terlambat biar di sana tidak lama. Di sana intinya kita membahas banyak hal tentang persiapan-persiapan yang diperlukan dikegiatan KKN kita, dan gak sampai di sana aja pembicaraannya karena setiap minggunya pasti kita ada rapat besar di luar rapat internal perdivisi.

Seiring dengan berjalannya waktu, kita semua mulai kenal satu sama lain terus ada agenda di mana kita harus survey ke tempat KKN kita, yaitu di Desa Pagenjahan, tepatnya di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Selama tiga kali survey, saya sama sekali tidak ikut. Sebenarnya bukannya tidak mau, tapi karena sibuk dengan pekerjaan dan tugas-tugas kuliah, jadi susah atur waktunya. Tapi alasan pertamanya si karena masih belum mau dan siap sama *circle* pertemanan yang baru.

Tanggal 25 Juli 2022 sudah sebentar lagi, saya masih belum mempersiapkan apa-apa untuk KKN nanti karena memang tidak tertarik dengan yang namanya KKN. Bingung, apalagi saya belum pernah ada pengalaman merantau dan jauh dari orang tua. Akhirnya walaupun berat karena bawa koper sama tas walaupun berat meninggalkan rumah untuk KKN, yaudah lah kita berangkat aja.

Akhirnya kita kumpul walaupun terlambat dari perencanaan awal yang harusnya jam 7 tapi jadinya jam 10. Awalnya saya masih sungkan gabung dan mengobrol, tapi lama kelamaan ternyata asik juga kok kalian, lumayan lah untuk kesan pertama ngobrol *full team* hehe. Terus kita berangkat deh menuju Desa Pagenjahan. Abis itu, lanjut di sub bab berikutnya aja deh ya, tapi mau coba serius dulu biar bisa jadi kisah inspiratif.

## Pagenjahan, Pengubah Kehidupan

Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Nama daerah yang sangat asing, jangankan mengetahui jika terdapat desa yang bernama Pagenjahan, telinga saya pun sepertinya tidak pernah tersapa oleh kata tersebut. Seperti gambaran serta ekspektasi yang terlintas dipikiran banyaknya khalayak tentang sebuah desa. Entah itu sejuk, asri, indah, menyenangkan, dan tentram, atau bahkan sebaliknya, kumuh dan menyeramkan.

Berawal dari keraguan dengan keberlangsungan hidup masyarakat di sana, aku mulai menelusuri di mana letak Desa Pagenjahan. Jaraknya yang terbilang sangat jauh dari tempat di mana aku tinggal, serta beberapa potret desa yang sepertinya kurang mendapat perhatian yang serius dari pemerintah, membuatku semakin ragu untuk menjalani kehidupan di sana walaupun hanya satu bulan lamanya. Pertanyaan terbesarnya adalah “Apakah diri ini siap untuk menjalani kehidupan di sana?”.

Hari, jam, menit, dan detik tak ada hentinya berjalan dengan cepat, seolah-olah tidak sabar untuk mengantarkan saya ke Desa Pagenjahan. Diri ini yang terus menolak fakta bahwa harus menjalani kehidupan yang belum pernah dialami sebelumnya berakhir kalah dan harus menerima, walaupun dengan rasa yang sangat berat.

Minggu, 24 Juli 2022, hari dimana saya harus beranjak dari lelapnya tidur. Terbangun dengan keadaan bingung memikirkan bagaimana menjalani kehidupan yang pasti akan berbeda dengan kehidupan yang biasa ku jalani, seolah-olah ingin meninggalkan semua dunia yang sudah tercipta selama 21 tahun lamanya.

Perjalanan ini adalah perjalanan terberat yang pernah saya rasakan. Bagaimana tidak, sosok manusia yang tidak pernah jauh dari orang tua, adik, keluarga, dan lingkaran pertemanan yang kecil, harus pergi meninggalkan semuanya, benar-benar menapaki bumi dengan kedua kakinya sendiri tanpa adanya penopang disekelilingnya.

Teriknya sinar matahari yang semakin menyengat turut mengiringi perjalanan saya hingga sampai di sebuah pedesaan yang sangat asing. Disambut dengan suasana desa dengan dikelilingi persawahan hijau yang sangat menyejukkan mata dan hati, membuatku merasa bersalah. Halo, Pagenjahan, maaf sudah berprasangka buruk tentangmu. Terima kasih untuk persembahan pertama yang telah kau sajikan untuk kami.

Lembaran baru dalam sejarah kehidupan saya dimulai, melihat rumah singgah yang akan ditempati dengan keadaan yang sangat memprihatinkan,

membuat saya kembali dengan pikiran bahwa kehidupan saya satu bulan ke depan tidak akan berjalan dengan baik. Hawa dingin, lembab, dan kotor sepertinya sangat melekat dengan rumah ini. Perasaan letih yang belum pergi, terpaksa harus kembali beraktivitas demi menciptakan suasana nyaman.

Hari demi hari terus berganti, saya adalah manusia yang menghabiskan hampir seluruh waktu di dalam rumah, dipaksa untuk terus berinteraksi dengan banyaknya orang yang asing. Perasaan segan dan takut tak hentinya berselimut di pikiran. Namun, lagi-lagi Pagenjahan memberikanku sajian yang tidak kalah indah dengan persawahan hijau yang dimilikinya. Ya, sajian kali ini adalah orang-orang yang sangat baik, ramah, dan memiliki rasa kekeluargaan yang sangat luar biasa.

Sungguh banyak sekali hal yang sangat berbanding terbalik dengan kehidupan yang biasa saya jalani. Diri yang biasanya tinggal di tempat yang sangat nyaman, tidur dengan kasur yang sangat empuk, namun harus merasakan tidur dengan hanya beralaskan tikar rotan dan karpet bulu yang tipis. Semua pekerjaan rumah yang biasanya tidak pernah aku lakukan, namun kini harus ku lakukan sendiri. Diri yang tidak terbiasa bertemu orang banyak, ditempa untuk mengikuti segala program-program yang berhadapan langsung dengan khalayak banyak. Mengajar, mengikuti kegiatan keagamaan bersama warga sekitar, dan lain sebagainya.

Namun, Pagenjahan sangat memberikan makna terdalam bagi kehidupan baru yang aku jalani ini. Begitu banyak pelajaran hidup yang dapat saya kantong, saya rasa kantongku pun tidak akan cukup lagi jika saya harus tinggal dengan waktu yang lebih lama. Pelajaran paling bermakna yang langsung menyentuh sukma diri ini adalah perihal pelajaran bersyukur. Sudah sering sekali saya mencari celah untuk terus mengeluhkan kehidupan selama ini, seakan-akan kehidupan saya masih banyak kurangnya.

Lagi-lagi, Pagenjahan menyuguhkan sajian yang begitu penting dan bermakna bagi diri ini. Sekarang, kantong itu sudah penuh atas segala sajian yang kau berikan pada kami. Pagenjahan, kami pamit untuk menjalankan kehidupan selanjutnya. Terima kasih Pagenjahan, mungkin tanpa adanya lembaran kehidupan bersamamu, saya tidak akan pernah dapat mensyukuri nikmat pemberian Tuhan dengan baik.

**Kesan**

Halo! Bagaimana mode seriusnya tadi? Yuk lanjut ke bagian ini. Oh, ya, sebelumnya Dika mau mengucapkan banyak terima kasih kepada warga Desa Pagenjahan, *especially* buat teman-teman KKN SELANGKAH 145 yang sudah menerima Dika seperti keluarga, mengajarkan banyak banget makna dan pelajaran, serta sudah memberikan kesan yang luar biasa. Dika juga mau meminta maaf atas segala kekurangan, sifat, dan sikap Dika selama di sana, maaf juga kalau Dika suka becanda pakai Bahasa sana. Tapi jujur, Dika suka banget pake bahasa Pagenjahan hahaha, soalnya unik. Intinya, *suwun banget jeh. Sec, Pagenjahan.*

## Pergi Menuju Pulang Oleh: Wildan El Ghiffary

### Berita Kedatangan KKN

KKN atau Kuliah Kerja Nyata adalah kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat melalui program-program kerja yang dibuat dan dilaksanakan oleh kelompok KKN tersebut, setidaknya sebatas itulah informasi mengenai KKN yang saya tahu saat masih berstatus mahasiswa baru. Lebih tepatnya saat saya membaca buku pedoman akademik yang dibagikan kepada setiap mahasiswa baru dan menemukan bahwa di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta ini KKN merupakan kegiatan wajib yang menjadi salah satu syarat kelulusan mahasiswanya. Pengetahuan seputar KKN itu saya peroleh dari cerita ayah ibu yang menyelesaikan perkuliahannya puluhan tahun lalu dan mungkin itulah yang membuat saya menganggap bahwa KKN itu terkesan kuno dan tidak relevan untuk perkuliahan masa sekarang. Entah mengapa saya beranggapan begitu, yang pasti asumsi saya terkait KKN yang terkesan kuno itu tetap tersimpan dan tidak berubah.

Seiring berjalannya perkuliahan dan dengan diiringi pandemi Covid-19 yang membuat perkuliahan menjadi terasa sangat cepat, tidak terasa perkuliahan telah sampai pada pra-semester 6. Mengharuskan mahasiswa untuk mendaftarkan diri mengikuti kegiatan KKN yang bakal dilaksanakan setelah kegiatan akademik di semester 6 rampung. Informasi-informasi seputar KKN pun mulai terdengar di telinga saya, mulai dari lokasi KKN yang dipilih secara acak, anggota yang dipilih dari jurusan yang berbeda-beda, sampai waktu yang ditentukan untuk menetap di lokasi tersebut. Saya langsung membandingkan UIN dengan kampus-kampus lain yang memilih program magang sebagai bentuk implementasi pengabdian mahasiswa. *“Enak banget, ya, Kalau UIN wajibnya magang dan bukan malah KKN, bisa dapat pengalaman kerja di perusahaan, mungkin juga bisa dapat insentif buat tambahan uang jajan dan yang pasti ga perlu tinggal satu bulan di desa antah-berantah”*, keluh saya dalam hati.

Di titik ini saya merasa dihadapkan pada satu pilihan—sebenarnya tak bisa disebut pilihan—yang memaksa saya untuk mengobrak-abrik dan mengkhianati rasa malas saya untuk bersosialisasi dengan orang-orang baru

serta menetap dalam waktu cukup lama di tempat baru yang bahkan dapat disebut asing. Akan tetapi, lagi-lagi keadaan memaksa saya untuk membuat pilihan dan ya, tentu saja saya mengkhianati rasa malas dan memilih untuk mendaftar KKN demi bisa menyelesaikan studi strata I ini.

Dan tibalah saat pembagian kelompok di mana saya tergabung ke dalam kelompok KKN 145 dan berlokasi di Desa Pagenjahan, Kabupaten Tangerang, Banten. Kelompok ini beranggotakan dua puluh dua orang yang terdiri dari delapan laki-laki dan empat belas perempuan yang mana semuanya berasal dari jurusan berbeda dengan latar belakang berbeda pula. Tidak seorang pun saya kenal di kelompok ini.

Seperti kelompok KKN pada umumnya, kelompok ini juga mengadakan beberapa pertemuan daring dan luring untuk mengenal satu sama lain serta menentukan nama dan posisi dalam kelompok. Alhasil kami menyepakati nama “Selangkah” sebagai nama kelompok kami. Kami melakukan tiga kali survei ke Desa Pagenjahan untuk meninjau fasilitas desa, sarana prasarana desa, potensi dan permasalahan desa, juga survei akomodasi dan mengenal perangkat desa.

### **Hamparan Hijau, Cuaca Terik, dan Nyamuk Bersenjata Tajam**

Ahad, 24 Juli 2022, tibalah saat keberangkatan kami untuk menetap selama satu bulan di Desa Pagenjahan. Hari di mana saya harus memulai usaha keras untuk bersosialisasi dengan orang dan lingkungan yang baru. Dengan bertansportasikan satu truk polisi yang kami sewa—untuk mengangkut barang bawaan dan sebagian anggota perempuan sedang mayoritas laki-laki mengendarai sepeda motor masing-masing, kami berangkat menuju tempat pengasingan. Hamparan hijau luas yang nyaris tak berujung menjadi pertanda bahwasanya kami akan segera sampai. Kami tiba pukul sebelas dengan balai desa sebagai titik kumpul kami. Detik itu juga kami disambut oleh cuaca terik matahari di atas kepala, menyengat, keringat mengucur deras menjadi hal pertama yang saya keluhkan pada hari pertama. Saya serius, teriknya tidak main-main.

Hari itu kami habiskan dengan membersihkan rumah sewa setengah terbengkalai yang hanya ditinggali oleh seorang wanita janda yang kami panggil tante. Tak menunggu hari esok, hal paling menjengkelkan saya

dapati di hari yang sama dengan sambutan cuaca terik. Hal menjengkelkan itu adalah nyamuk. Malam itu, nyamuk sukses membuat saya tetap terjaga sampai fajar. Bagaimana tidak? Tidak ada pemberitahuan kalau nyamuk Pagenjahan bergerak dalam satuan kompi yang terdiri dari beberapa peleton. Tak tergoyah angin, tak peduli obat nyamuk, mereka terus maju, tak gentar seperti pasukan kavaleri berkuda dengan senjata dan parahnya lagi mereka terbang. Nyamuk-nyamuk ini tidak biasa, nyamuk-nyamuk Pagenjahan ini pasti membawa senjata tajam. Saya yakin itu.

Keesokan harinya kami melakukan sosialisasi berupa ramah-tamah dengan warga setempat. Kami juga menyinggahi perangkat desa dan tokoh masyarakat sembari menyelipkan undangan acara pembukaan KKN kelompok kami yang akan dilaksanakan pada hari berikutnya. Mayoritas masyarakat Pagenjahan terbilang ramah, bahkan kami, pendatang yang notabeneanya orang asing sampai takjub dengan karakteristik warga yang demikian. Sekedar basa-basi menawarkan makan mungkin sudah biasa, beberapa warga di sini malah acapkali mengantar makanan ke rumah kami. Yang diantarkan pun beragam, mulai dari kelapa, es timun suri, sambal ati ampela, pepes ikan mujair, pindang ikan bandeng, dan banyak lagi. Bahkan beberapa ada yang memberikan hasil panennya seperti beras dan ikan tambak. Sungguh, kebaikan dalam kesederhanaan.

Tak berhenti soal makanan, setiap hari kami juga berdiaspora ke rumah-rumah warga untuk menumpang mandi. Semua menyambut kami dengan pintu terbuka. Tak hanya menumpang mandi, saya pribadi malah lebih sering tidur di rumah Bapak Ruslan—yang di Pagenjahan ini sudah kami anggap seperti bapak kami sendiri—dibanding rumah sewa kami.

Bapak Ruslan ini adalah sosok yang sangat berjasa bagi kelompok kami. Beliaulah yang dari awal menyambut kami di Pagenjahan kala pertama kali kami melakukan survei, memberi kami makan, mempertemukan kami dengan perangkat desa, mempertemukan kami dengan Bapak Camat Kronjo, bahkan menyiapkan akomodasi kami. Layaknya seorang ayah, beliau selalu memberi nasihat-nasihat kepada kami soal kehidupan, bergaul dalam kelompok, sampai percintaan.

Ada juga Ibu Hamdanah—istri Bapak Ruslan— yang juga tidak kalah berjasa. Beliau inilah yang paling sering mengantar makanan ke rumah kami,

mengajak kami makan di rumahnya, juga merawat anggota kami yang sakit, dan yang lebih hebatnya lagi beliau memperbolehkan kami berhutang di kedai kecilnya itu. Benar-benar tidak terbayang ada orang asing yang memperlakukan kami seperti keluarganya.

### **Batu yang Berlubang oleh Tiga Puluh Hari Tetesan Air**

Hari-hari kami di Pagenjahan ini terbilang biasa-biasa saja. Senin sampai Jumat kami isi dengan kegiatan mengajar, sedang Sabtu dan Ahad diisi dengan acara penyuluhan, seperti penyuluhan stunting, penyuluhan UU Perkawinan, penyuluhan UU ITE, penyuluhan pentingnya menabung, penyuluhan cuci tangan dan sikat gigi, dan banyak lagi. Seperti kelompok pada umumnya, di kelompok ini pun terdapat perselisihan. Kami sering berdebat tentang siapa yang akan membaca doa, siapa yang akan membaca Quran, siapa yang menjadi dirigen, sampai siapa yang akan membawakan acara. Tak pernah ada solusi pasti dalam masalah ini karena tidak banyak dari kami yang terbilang aktif dan secara sukarela menawarkan diri menjadi perangkat acara. Lebih sering lagi kami berdebat soal antrian mandi dan mencuci, dan jujur, perempuan tidak pandai mengalah dalam hal ini.

Namun, dibalik perselisihan-perselisihan itu, ada banyak peristiwa tak terlupakan yang terjadi mulai dari mengecor tiang majlis bersama warga hingga larut malam sampai banjir di rumah yang memaksa kami 'kerja bakti' pukul dua pagi. Gotong-royong pagi buta itu menjadi hal paling lucu untuk diingat. Bagaimana tidak? Hujan luar biasa lebat malam itu, hampir semua orang sudah terlelap dan hanya tiga dari kami yang terjaga. Tiga orang itu adalah Ojan, Rifqoh, dan Isti yang malam itu dapat giliran jaga malam. Sebenarnya malam itu saya pun mendapat giliran jaga, tetapi Ojan menyanggupi untuk berjaga sendiri hingga pagi. Saya pun mengiyakan dan bergegas menuju rumah Bapak Ruslan untuk tidur. Belum ada sepuluh menit saya terlelap, Ojan dengan bajunya yang basah kuyup datang langsung membangunkan saya dan berkata kalau rumah sedang kebanjiran. Saya—dengan kesal dan sedikit tidak percaya—mengikuti Ojan kembali ke rumah dan benar saja, rumah itu seperti kapal pecah!

Saya yang masih berusaha mengumpulkan nyawa sempat melamun melihat semua orang mendadak jadi sibuk. Ada yang menyelamatkan barang, memindahkan kasur, menyauk air ke dalam ember, dan menggotong ember

yang berisi air untuk dibuang ke luar rumah. Saya pun langsung ikut menggotong ember sehabis fokus yang tercecceh berhasil terkumpul kembali.

Saat itu tiap-tiap kami jelas berharap agar hujan lekas berhenti. Tetapi di tengah rasa kantuk, kesal, dan rishi,—yang saya yakin setidaknya masing-masing dari kami pasti merasakan salah satunya—kami malah berakhir dengan menertawakan keadaan dan satu sama lain. Banjir pagi buta itu sukses besar membuat kami bekerja sama secara kompak. Sungguh lelah yang menyenangkan.

Banyak lagi peristiwa tak terlupakan yang tak dapat mungkin bisa dituliskan dalam 5 halaman. Peristiwa-peristiwa itu membuat saya merasa kalau bersosialisasi dengan orang baru serta hidup berkelompok dengan mereka ternyata bisa sangat menyenangkan. Tidak terpikir sebelumnya, bisa betah tinggal bersama dua puluh satu orang ini. Jika saya diibaratkan seperti batu, maka dua puluh satu orang inilah air yang tak henti menetes dan berhasil melubangi batu itu dalam waktu tiga puluh hari.

Tambahan. Kendati saya mengerti bahwa paragraf ini akan menghancurkan penutup dramatis yang saya bangun di paragraf sebelumnya, saya harus jujur. Sampai paragraf ini saya tulis, 24 September 2022, saya masih merindukan saat-saat di mana Uyun—putri Bapak Ruslan—, berkali-kali dalam sehari, dengan senyuman, menadahkan sebelah tangan kepada orang tuanya, menandakan uang sakunya telah habis. Mustahil saya bisa lupa, preman kecil dengan senyum semringah. Catatan: editor dilarang keras menghapus paragraf ini!

Memories on August 2022  
Oleh: Annisa Djuarni Siti Ningrum

### Kuliah Kerja Nangis

KKN itu singkatan dari Kuliah Kerja Nangis. Setidaknya itu nama lain sekaligus fakta yang saya rasakan saat masa-masa awal bekerja sama dalam satu kelompok. Harus mulai belajar saling memahami, saling menerima, dan paling terpenting harus selalu sabar. Bukan hal mudah, karena KKN ini adalah kelompok pertama aku setelah kurang lebih setahun hiatus dari *title* 'mahasiswa kura-kura'. Berhubungan dengan manusia lagi saat itu rasanya tuh ribet banget deh. Dua kali kepergok nangis sama mamah dan yang lagi-lagi pas ditanya selalu tentang KKN. Sampai saya merasa pasrah sama jalannya KKN ini kedepannya. Sabar, Selesaikan dan Maafkan. Itu yang selalu mamah sampaikan berulang kali setiap aku hendak berangkat untuk acara kegiatan KKN.

Dipindah divisi yang awalnya dari divisi Konsumsi ke PDD karena ulah sendiri. Iya, akibat membocorkan bakat bisa ngedit jadi ya, Cring! Silahkan nikmati masa-masa indah di PDD! Pasti udah dijelaskan kan sebelumnya PDD itu apa? Iya, karena aku udah tau gimana suka duka dan banyaknya tekanan di PDD makanya saya tidak mencalonkan sama sekali ke divisi itu. Bukan saya egois, tapi memang karena berdasar pengalaman saya yang pernah di divisi publikasi dan dokumentasi. Kerja divisi yang berhubungan sama publikasi itu adalah pekerjaan yang paling '*hectic*' dari sebelum dimulainya acara, saat acara sampai penutupan atau bahkan selesainya acara. Sisi baiknya ya, bisa '*Murajaah*' dan menambah *skill editing* itu aja. *Cause I love art and design*. Tapi, leganya saya bertemu dengan banyak teman-teman yang baik dan rata-rata mereka memang baik. Dari awal survei pertama sampai rapat *offline*, dari mukanya mereka kelihatan orang baik dan bukan orang yang bakal bikin drama atau suka *ngedrama sih*. Alhamdulillah ya sesuatu banget.

Berjuang untuk mengerjakan sampai mengumpulkan editan *banner*, *id card* dengan *deadline* yang tidak menentu. Mengumpulkan uang donasi dari panas terik sampai hujan deras. Berhubungan sama orang-orang yang bisa bikin *istighfar* dan bersyukur disaat yang sama. Kuliah kerja nangis lagi nangis lagi. Untungnya nangis yang kali terakhir sebelum berangkat ke desa tidak diketahui sama mamah. Mamah yang tau betapa cengeng dan lemah

anaknya, selalu menitipkan pesan yang sama dari mulai berangkat sampai h-  
seminggu di desa. Pesan yang selalu sama itu berisi,  
*“jangan suka terbawa emosi... Jangan gampang tersinggung... Harus bisa jaga diri dan bawa  
diri ya nak... 🙏🙏🙏”*

Kira-kira begitu pesan yang selalu mamah sampaikan tiap minggunya  
selama saya berada di desa. Dan setelah keberangkatan kami pada tanggal 24  
Juli 2022, setelah itu Kuliah Kerja Nangis berubah menjadi Kuliah Kerja  
Ngeluh (dalam hati) yang pada akhirnya bakal nangis-nangis lagi.

### **Desa Pagenjahan dan Masyarakatnya ini jehh**

Cerita dimulai pada saat survei pertama dan satu-satunya survei yang  
saya laksanakan. Kami mendapat kontak pejabat desa dari salah satu kakak  
tingkat yang pernah KKN di desa Pagenjahan. Sambutan pisang rebus yang  
hangat juga menjadi suatu hal yang harus disyukuri bahwa keberadaan kami  
sangat di sambut di desa ini. Rumah pak sekdes menjadi tujuan awal kami  
untuk pengenalan dan meminta segala kebutuhan data dari salah satu staf  
desa. Data untuk proposal, data untuk program kerja individu, sampai data  
untuk kebutuhan dapur kami berusaha untuk kumpulkan demi kesiapan  
pemberangkatan. Saat itu menjadi awal perkenalan dengan pak ruslan, bu  
ruslan, uyun dan kakaknya uyun yang sekaligus berjasa sebagai penunjuk  
jalan arah pulang.

Sesampainya di desa tepatnya di rumah tempat posko KKN  
Selangkah 145, kami disambut oleh pemilik rumah yang sangat amat ramah  
tamah yang ketawanya renyah seperti rengginang. Kami menyebutnya tante.  
Tante membantu kami untuk membawakan koper masuk ke dalam rumah  
dan membantu mendoakan sekaligus menyemangati kami untuk bersih-  
bersih rumah bagian yang ‘sepertinya’ sangat jarang terjamah itu. Selain  
tante, om pun ikut membantu. *Gatau* omnya siapa pokoknya beliau juga  
bantuin pas itu.

Selesai beres-beres sampai kelelahan, menjelang maghrib kami pun  
beristirahat dan kejadian tidak terduga pun terjadi kepada Mak Isti. Pada  
saat itu sakit darah tinggi beliau kambuh, dan saat itu tante mencoba untuk  
menghubungi bidan terdekat. Tidak lama Bu Ruslan ikut membantu dengan  
memanggilkan beberapa warga sekitar yang ahli dalam hal menyembuhkan  
melalui ilmu agama kepercayaan warga sekitar. Akhirnya dengan bantuan  
obat secara lahir dan batin, alhamdulillahnya Mak Isti pun berangsur  
sembuh. Saya yang menjadi suster sekaligus saksi mata pada saat kejadian

tersebut berlangsung langsung dapat menyimpulkan bahwa ikatan kekeluargaan dan ilmu agama di desa ini masih sangat kuat.

Sehari berlalu, tepat pada hari selasa kami mengadakan acara pembukaan kegiatan KKN SELANGKAH 145 di balai desa. Semua lapisan masyarakat menghadiri mulai dari lapisan desa, lapisan keagamaan, lapisan keamanan sampai lapisan yang mempunyai kepentingan berlapis-lapis seperti kue lapis pun hadir. Pak H. Kamsa pasti menjadi salah satu tokoh masyarakat yang mungkin terkenal di setiap cerita inspiratif mahasiswa KKN dari Desa Pagenjahan. Tapi, saya tidak akan menceritakan beliau karena bersyukur tidak pernah terlibat obrolan yang berlapis dengan beliau bahkan saya tidak begitu kenal beliau.

Pada saat perkenalan diri ke sekolah masing-masing sesuai kelompok Selangkah Mengajar, saya yang saat itu kurang biasa dengan jajanan anak sekolahan langsung kena radang setelah minum *tea jus* di MI Nurul Huda. Hari demi hari radang tidak berangsur sembuh ditambah lagi penyakit meriang karena flu. Kesal karena tidak kunjung sembuh, akhirnya saya ditemani salah satu teman dekat dan kaka baikku Kakak Fiqoh, kita mengunjungi bidan Elah yang tempat prakteknya ga jauh dari posko kkn kami. Bidan ini juga bersama staff puskesmas setempat yang ikut membantu menyukseskan program kerja cek kesehatan kepada warga desa Pagenjahan. Berkat obat beliau juga ditambah tolak angin pagi, siang, sore, malam akhirnya penyakit pun hilang.

Sampai ketika mesin pompa air di posko kami berkali-kali rusak yang ujung-ujungnya membuat antrian yang sepanjang ular tangga menjadi sepanjang ular kobra memaksa kami harus mencari sumber air yang lain untuk sekedar mandi bebek. Untungnya para warga desa sekitar posko sangat amat baik, mereka membuka pintu lebar dan menawarkan kami kamar mandi *elite* mereka. Dan diantara kamar mandi sekitar posko yang paling terbaik itu, *one and only* kamar mandi pink milik bapak 'pompa air' ibunya juga ramah tapi sayang karena keterbatasan bahasa saya kadang lebih ke bingung dan kurang paham dengan apa yang ibunya bilang karena ibu dan bapaknya ngomong pake bahasa Jawa.

Spot lain yang terkenal dalam otak adalah warung bapak larutan dan warung ibu salome. Terkhusus untuk warung bapak larutan itu karena setiap habis pulang ngajar, saya selalu mampir ke warung bapaknya buat beli larutan. Buat warung ibu salome itu sendiri jadi *basecamp* para *es cekek* dan *salome lovers*. Biasanya di sana juga jadi tempat kita buat ngegibah dan

kumpul jajan bareng sehabis ngajar. Selain adem, enak, nyaman, uang juga lancar keluarnya alias kalau sudah duduk di dua warung itu auto pengen jajan terus.

Beralih spot enak pas malem yaitu TPA Nurul Huda yang bertempat di rumah Emak. Selain untuk jadi tempat ngaji anak-anak, di rumah itu kadang juga diadakan pengajian rutin seminggu sekali untuk ibu-ibu. Pertama kali ikut pengajian ibu-ibu, kami cukup bingung dan lama untuk proses menerjemahkan kalimat tiap kalimat yang diucapkan ustadz Asep. Bukan hanya itu, di pertengahan pengajian kami disuguhi makanan khas desa tersebut yang salah satunya belum pernah aku temui dimanapun. Ubi kecil, iya ubi warnanya ungu bentuknya kecil sekecil kelingking dan rasanya hambar. Pertama kali makan, rasanya anyep dan aneh tapi lama-lama jadi makin aneh si kalau dilanjut makan.

Berbicara tentang makanan, pas lagi nungguin antri mandi di rumah Pak Ruslan, saya pun diajak ngobrol dengan bapak dan ibu. Di tengah obrolan bapak mengenalkan yang katanya 'anggur' khas Pagenjahan. Saya yang polos langsung coba makan anggur yang tidak kelihatan seperti anggur sama sekali. Warnanya kuning, bulat kecil dan pas di makan rasanya sangat amat asem. Iya dan asemnya bisa diterjemahin sebagai kata sifat dan kata umpatan sih. Itu pertama kalinya makan 'anggur' khas pagenjahan yang sebenarnya bukan anggur juga namanya.

Beralih ke sekolah tercinta MI Nurul Huda. Untuk memperingati 10 Muharram, MI Nurul Huda menggelar acara sholat berjamaah dan pembagian berkat bagi seluruh anak-anak yang mengikuti sholat berjamaah. Tetapi karena kebanyakan murid sudah terlanjur pulang duluan, akhirnya makanan yang tersisa masih sangat banyak. kami yang bertugas memilih dan membagikan makanan tidak mengira akan dikasih, tadinya kita udah siap siaga *ngantongin* ciki cikian sama wafer di tas dan kantong rompi. Diakhir pas kita pamit mau pulang, ibu guru pun memberikan sekantong besar yang isinya makanan ke kita untuk dimakan sama-sama dengan anak-anak KKN yang lain. Ibu guru yang tadinya sempat membanding-bandingkan KKN kami dengan KKN yang dulu justru dialah yang memberikan sekantong makanan itu. Ada perasaan senang dan juga bersalah karena sempat dengan suudzon dengan ibu guru tersebut, alhamdulillahnya setelah itu bu guru pun memperlakukan kami dengan ramah dan baik.

Terlalu banyak kebaikan, kasih sayang dan kenangan yang sudah terjadi selama satu bulan lamanya pengabdian di desa Pagenjahan. Mulai dari

sering ngaret bikin acara, sukanya ngerepotin, izin keluar masuk kamar mandi warga, ngajak penyuluhan, sosialisasi, senam dadakan, dan banyak hal ngerepotin lainnya yang justru hari ini semuanya tinggal kenangan.

## I Langkah Semangat 45

I langkah yang artinya tiap satu langkah yang kita lewati, tiap satu langkah yang kita lalui selalu mengandung arti dan tujuan penting. Bahwa langkah-langkah tersebut juga harus dilalui dengan Semangat '45. I Langkah Semangat 45 merupakan slogan yang tidak sengaja kepikiran saat beberapa hari sebelum jadwal keberangkatan ke desa. Rasanya slogan yang sederhana itu memiliki makna yang sangat mendalam. Slogan yang tidak pernah aku angkat ke dalam forum tapi dapat dirasakan telah menjadi kenyataan.

Bermulai dari pertemuan pertama kali saya bersama dengan teman-teman KKN di lotim (lobby timur) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Disitu pertama kalinya saya bertemu dengan Rifqoh, Detia, Sarah, Zila, Sumeh, Irfan, Ipang, Wildan dan Apoy. *First Impression* saya ke seluruh anak-anak KKN saat itu sih, saya merasa sangat bersyukur bisa dipertemukan sama orang-orang yang baik, peduli dan perhatian. Ada Rifqoh yang dengan beraninya bawa motor Ciputat-Pagenjahan pulang pergi. Sarah yang mendadak jadi tim konsumsi dengan bawa basreng gorengnya. Detia yang seru dan paling sigap masalah info dan tulis menulis. Zila yang heboh sama masalah motor temennya dan yang siap *speak up* untuk mengumpulkan data proposal. Sumeh yang paling Masyaallah Subhanallah kalem dan sebenarnya ada *ga* jelasnya juga sih karena tiba-tiba baru ketemu langsung bahas Bapak Dosen Irfan. Irfan yang langsung dapet gelar 'kulkas' sama Zila karena minim berbicara selama 2 jam perjalanan. Wildan Sang Penunjuk Jalan yang setiap tikungan selalu ngitungin jumlah motor anak KKN. Ipang yang baru deketin motornya udah langsung ada yang bilang bakal diaduin ke pawangnya, tapi *in personal* dia baik dan anaknya santai. Saking santainya sampe kebelet pun *ga* bilang-bilang dengan alasan gaenak. Apoy yang pas itu jadi manusia penyebab kita telat survey ke desa. Yang jadwalnya berangkat jam 8 tapi karena menunggu orang bangun abis nonton bola, jadi berangkat jam 10. Tapi setelah itu, dia nyusul dengan kecepatan buroknnya ke desa dan balik duluan tanpa dosa.

Rapat *offline* pertama waktu itu saya baru lumayan bertemu sama orang-orang yang sebelumnya belum pernah bertemu sama sekali. Pas itu saya langsung duduk di sebelah Aril dan Detia. Pertama kali saya kenalan

sama Aril dia orangnya kalem dan karena saya melihatnya akrab sama Alaida, saya jadi agak segan untuk mengajaknya berbincang ringan. Alaida, saya kenalan singkat sama dia, karena keliatan dia juga anak yang diam, jadi, tidak terlalu banyak berbicara sama dia bahkan aku lupa sebenarnya kenalan langsung apa *enggga*. Marsya anaknya sangat amat seru, dia temen satu kelompok pas PBAK Fakultas karena tidak akrab sama dia dulunya pas awal ketemu itu dan sedikit canggung. Tapi dia anaknya sangat *slow* dan bahkan kalau ngomong selalu berhasil membuat orang ketawa. Mila, tim acara yang super sibuk dan keren banget *deh* dia dari awal, dan Mila anaknya seru juga keliatan sefrekuensi sama Marsya. Jadi pas liat mereka berdua ngobrol, seru aja melihatnya. Selanjutnya Fauzan atau Ojan, *first impression* saya sama dia bener-bener di luar ekspektasi *sih*. Dia yang selalu muncul dan komen di grup tapi pas bertemu langsung berubah menjadi pribadi yang luar biasa diamnya. Bahkan saya curiga kalau Ojan ini sebenarnya dua orang. Setelah itu sebelum beberapa menit bubar, Isti datang dengan muka cengo dan capeknya. Belum sempat berbincang waktu itu hanya salaman walaupun seperti itu, sudah jelas terlihat bahwa dia orangnya heboh. Tapi pas rapat *offline* pertama kali itu saya langsung *respect* sama Marsya, Apoy dan Ojan karena mereka orang yang menghargai dan memperhatikan saya selama berbicara dan itu yang membuat *first impression* mereka ke saya jadi baik.

Hari-hari berikutnya saat galang donasi atau *ngecrek* di UIN harusnya jadi hari pertama saya ketemu sama Ali, tapi salah kitanya juga yang pada pakai jam karet karena sudah lama menunggu. Akhirnya dia memutuskan untuk pulang dan beralasan sudah ada janji sama temannya, tapi karena pas ditelepon itu dia jelas sudah enggan. Pertemuan berikutnya ada rapat *offline* sama ibu DPL dan pada hari itu saya baru bertemu sama Adara, Ardhita, Divana dan Windi. Adara pertama kali saya bertemu ternyata dia lebih diam daripada Ojan. Ardhita sama dia baik maksudnya sama, dia yang di *chat* sama dia yang asli tidak ada perbedaan yang saya lihat. Kalau Divana, saya rada sedikit kaget *sih* karena aslinya dia emang anaknya murah senyum dan kelihatan lucu, entah kenapa bawaannya ingin tertawa kalau melihat sosok Divana. Untuk Windi juga masih banyak diam tapi jelas terlihat aslinya dia bukan orang yang pendiam, dan dia diam itu pun mengaku kalau dia masih mengobservasi karakter kita semua.

Rapat *offline* terakhir menjelang pemberangkatan, satu-satunya orang yang katanya paling sibuk di kelompok ini sekaligus koordinator PDD,

Andika baru bisa datang. Pertama bertemu masih biasa saja seperti berkenalan biasanya dan membicarakan terkait masalah PDD tapi memang bukan orang yang seserius itu malah lebih ke petakilan, berbeda sama ekspektasi yang di *chat* kaya tipe orang yang serius dan perfeksionis nyatanya memang perfeksionis tapi *ga* seserius itu.

Satu bulan kita jalani suka-duka, tawa-tangis sama sama. Saling mengenal, saling memahami, saling membantu, saling peduli dan saling menyayangi satu sama lain layaknya 'keluarga'. Banyak hal yang membuat saya bersyukur dapat tinggal dan bekerja sama selama sebulan penuh, meskipun ada saja hal yang membuat kita berargumen sampai ribut tapi selalu saja ada cara untuk kembali berdamai dengan keadaan. Berbagai keadaan sebagai bentuk adaptasi kita lalui, mulai dari bersih-bersih rumah seharian, bertarung sama nyamuk tiap malam, kamar mandi dan mesin cuci yang antriannya seperti antrian mengisi bbm, bunyi pompa air yang membuat telinga pengang, banjir di tengah malam, dan masih banyak hal lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Bersama mereka, saya mendapatkan nilai pelajaran hidup yang lebih banyak, belajar untuk sabar, belajar untuk kuat. Bahkan di saat saya jatuh sakit di sana, saya merasa bahwa saya harus tetap kuat dan jalan. Saya berpikir bahwa malas dan menyerah hanya akan memperburuk suasana dan merepotkan orang lain. Selama satu bulan itu akhirnya saya mengetahui bahwa saya benar-benar sudah berbeda dari sosok yang dulu, bahwa saya bisa kuat dan tegar berdiri dengan kaki sendiri. Tapi tetap semua itu hanya kenangan yang hanya bisa saya ingat dan saya tuliskan di sini. Saya berharap dapat melihat dan merasakan hal-hal tersebut kedepannya walaupun terasa tidak mungkin.

## Merajut Asa Bersama Masyarakat Pagenjahan

Oleh: Ramadhani Pangestu

### Penjelasan KKN

Program kuliah kerja nyata yang biasa disingkat KKN merupakan mata kuliah yang wajib diambil oleh mahasiswa semester enam. Mata kuliah ini juga dijadikan salah satu syarat untuk bisa menyusun skripsi pada akhir semester nanti. Program kuliah kerja nyata ini yaitu gabungan dari mahasiswa-mahasiswa yang berbeda jurusan dan fakultas. Dengan itu kelompok yang dibuat berisi orang-orang yang belum mengenal satu sama lain, sehingga dengan adanya program kuliah kerja nyata ini dapat menambah pertemanan.

Kemudian, program kuliah kerja nyata pada kali ini dibagi kepada tiga kabupaten yaitu, kabupaten Bogor, kabupaten, Tangerang, dan kabupaten Lebak. Seluruh kelompok yang sudah dibagi oleh pihak kampus dibagi merata kepada ketiga kabupaten tersebut. Kriteria dari penempatan yang ada kelompok KKN nya yaitu Desa-desanya yang masih tertinggal dalam hal pendidikan maupun sarana dan prasarana. Kelompok KKN tersebut kemudian menyusun program kerja yang bertujuan untuk membantu program desa yang sedang dijalankan.

Dengan diadakannya program kuliah kerja nyata ini, mahasiswa dapat belajar bersosialisasi dengan masyarakat di Desa yang ditinggali. Mahasiswa juga dapat belajar mandiri dalam hal masak-memasak dan cucimencuci. Kemudian juga dengan program kuliah kerja nyata ini antar mahasiswa menjadi paham sifat masing-masing antar anggota kelompok. Rasa kekeluargaan tumbuh pada waktu kuliah kerja nyata ini karena kita satu bulan bersama dalam melakukan program-program kerja yang sudah disusun untuk satu bulan.

### Tentang Desa Pagenjahan dan Masyarakatnya

Desa Pagenjahan terletak di Kecamatan Kronjo Kabupaten Tangerang, secara geografis Desa Pagenjahan ini terletak di dekat pesisir pantai Pulau Cangkir. Mayoritas masyarakat di Desa Pagenjahan ini merupakan petani dan sebagian lainnya pekerja di pabrik. Desa Pagenjahan ini sangat menarik bagi saya, sehingga saya ingin kembali kesana karena di Desa ini banyak hal-hal yang terkenang selama satu bulan lamanya. Masyarakat di desa Pagenjahan yang sangat ramah-ramah membuat saya

betah tinggal disana. Kelompok kami sangat akrab dengan masyarakat Desa Pagenjahan, sehingga kami nyaman melaksanakan program kuliah kerja nyata disana.

Dengan keakraban dengan masyarakat di desa Pagenjahan membuat program kerja yang telah disusun oleh kelompok kami dapat dibantu atau berkolaborasi dengan masyarakat Desa Pagenjahan. Desa Pagenjahan memiliki stadion mini yang setiap sore ada yang bermain sepak bola, sehingga kami mendapat hiburan dengan menonton pertandingan sepak bola. Dekat desa juga terdapat tempat pariwisata yaitu Pulau Cangkir yang terdapat pantai dan tempat ziarah. Sehingga di waktu libur kegiatan kami bisa kesana untuk berlibur sejenak.

Hal menarik selanjutnya yang ada di Desa Pagenjahan yaitu pada bahasa sehari-harinya, karena bahasa di sana sangat khas sekali pada setiap kalimat yang telah diucapkan terdapat kata “*jeh*” sehingga membuat tertarik menggunakan bahasa tersebut. Kemudian, di Desa Pagenjahan terdapat pengajian rutin setiap malam jum’at yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Menariknya pengajian ini bukan seperti yasinan dan tahlil tetapi membaca Ratib yang dilanjutkan dengan mengaji kitab kuning. Kemudian, karena kamar mandi yang ada di rumah hanya satu, jadi anggota kelompok kami ada yang menumpang mandi di rumah-rumah tetangga dan diizinkan. Sehingga kami kenal baik dengan tetangga- tetangga sekitar khususnya tetangga yang kami tumpangi untuk mandi.

Kami juga sangat dekat dengan remaja majelis di Desa Pagenjahan, kedekatan kami sudah seperti saudara. Karena setiap malam mereka menemani kami ronda malam untuk menjaga motor-motor yang kami bawa. Ketika mereka ada kegiatan futsal kami juga diajak untuk mengikuti kegiatan futsal tersebut, semakin erat hubungan kami dengannya. Bahkan kami berziarah bersama ke Banten yaitu ke Makam Sultan Hasanuddin yang merupakan seorang pahlawan dan ulama di daerah Banten.

### **Kesan Selama KKN**

Banyak sekali kesan yang didapat selama satu bulan KKN, mulai dari yang masih malu-malu sampai akhirnya terbuka sifatnya. Kami yang berjumlah dua puluh dua orang awalnya memang sulit untuk saling mengenal satu sama lain, tapi karena setiap hari bertemu akhirnya hafal dengan sendirinya nama-nama dari teman-teman anggota kelompok. Selanjutnya, dengan adanya program kerja yang sudah disusun oleh

kelompok dari sanalah solidaritas dan kekeluargaan kami tercipta. Jadi dalam melakukan hal apapun kami selalu bekerja sama dengan tujuan pekerjaan tersebut dapat selesai dengan cepat, sehingga bisa mengerjakan pekerjaan atau program kerja yang lain.

Ada hal-hal yang masih selalu diingat ketika waktu itu sedang hujan deras di sana pada malam hari, karena sangat derasnya hujan tersebut menyebabkan rumah yang kami tinggali bocor dan akhirnya mengalami banjir. Pada saat itu sangat terasa sekali sifat gotong royong nya dalam bekerja sama mengeluarkan air yang masuk ke dalam rumah dengan menggunakan baskom dan ember yang kemudian dioper-oper. Menurut saya itu merupakan kesan yang sangat berharga dan jarang didapat pengalaman tersebut oleh kelompok lain. Kemudian bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya belum saya kenal dan akhirnya menjadi sangat dekat itu juga hal yang sangat berkesan bagi saya.

Kisah selama satu bulan lamanya tidak akan saya lupakan dan akan selalu teringat di ingatan saya. Karena pengalaman ini hanya satu kali seumur hidup dan sangat berharga sekali, banyak pelajaran-pelajaran hidup yang didapat di dalamnya. Saya berharap juga setelah kuliah kerja nyata ini kita masih bisa bertemu untuk menyambung terus tali silaturahmi. Terakhir, saya doakan kami semua sukses dengan tujuannya masing-masing dalam menempuh kehidupan yang sesungguhnya. Terima kasih.

## Manisnya ES BONTENG Dan Pahitnya KOPI

Oleh: Rafi Gunawan

### Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Apa itu KKN? KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah sesuatu kegiatan yang selalu diikuti oleh semua mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kegiatan ini biasanya dilakukan kurang lebih selama satu bulan. Mengabdikan di tempat asing bersama orang-orang yang asing dengan biaya masing-masing. Awalnya mendengar kata KKN tampak seperti kegiatan yang merepotkan dan melelahkan. Namun, sekali terjun ternyata banyak kenangan yang tercipta dari berbagai sisi. Banyak pengalaman yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan diri. Banyak komunikasi yang terjalin dalam membangun kepercayaan. Nyatanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bukan hanya program wajib perkuliahan yang hanya menguras tenaga saja tetapi dibalik semua itu banyak manfaat yang berguna.

Ketika pertama kali saya mendaftar, saya sangat semangat untuk mengikuti kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini karena dengan mengikuti kegiatan ini semua ilmu yang saya dapatkan di kampus dapat saya salurkan melalui program ini dan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang ada di lokasi KKN, karena hal ini sesuai dengan jurusan dan konsentrasi yang saya ambil yaitu manajemen dan difokuskan kepada Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM), kemudian saya bisa berkenalan dengan teman-teman satu kelompok saya yang berbeda fakultas dan jurusan. Hal ini kita semua bisa membantu dalam mengatasi permasalahan yang ada dan menjalankan program yang akan kami lakukan di desa tempat lokasi KKN kami.

Saya sangat semangat ketika melakukan survei pertama kali bersama kelompok saya walaupun pertama kali survei cuman beberapa orang yang ikut survei. Ketika saya datang pertama kali ke sana tepatnya di Desa Pagenjahan, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang, tidak seburuk yang saya pikirkan karena lokasi tempat KKN saya merupakan sebelah tempat pusat Kecamatan Kronjo dari sanalah saya tidak ragu dengan apa yang bisa dilihat dari kemajuan desa tersebut.

Saya pun bingung apa yang harus dibawa dan apa yang harus dilakukan untuk melakukan perubahan, Tetapi, setelah beberapa waktu kemudian munculah sifat tidak semangat karena ada beberapa faktor yang membuat kita tidak semangat. Tetapi berjalannya waktu hari demi hari waktu demi waktu munculah suatu motivasi-motivasi untuk menghadapi

KKN karena rentang waktu pertama kali kami dipertemukan (anggota kelompok) sampai dimulainya kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata).

### **Pahitnya KOPI**

Yang dimaksud pahitnya kopi ini adalah pahitnya kopi tanpa gula yang diminum Pak Ruslan disetiap harinya sembari menghisap rokok yang rasanya itu syahdu sekali pokoknya katanya Pak Ruslan *hehehe*. Oiya siapa itu Pak Ruslan??? Beliau adalah orang yang baik hati, ramah, enjoy, tenang, seru, baiklah pokoknya. Beliau juga mantan (Kades) Kepala Desa Pagenjahan, beliau sebelumnya menjabat Kades beberapa tahun yang lalu pokoknya beliau jadi kades bertahun-tahun lah intinya *hehe*. Pak Ruslan itu udah kita anggap sebagai orang tua kita sendiri tentunya, beliau yang menyambut kami dari pertama kali kita datang di desa pagenjahan, sampai membimbing, mengasuh kami hingga sampai selesainya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) lebih tepatnya melakukan kegiatan bersama-sama dengan anggota lain. Hal ini bisa membantu mengurangi beban dalam hal menyelesaikan tugas-tugas atau kegiatan yang akan dilaksanakan selama KKN. Hal yang pertama dalam kegiatan KKN adalah harus menyatu dengan anggota kelompok lain yang bergabung dengan saya. Kebanyakan dari mereka tidak saling mengenal satu sama lain. Apabila tidak menyatu dengan anggota lain maka akan timbul kecanggungan satu sama lain dan kegiatan yang akan dilakukan akan terhambat dengan hubungan satu anggota dengan anggota lainnya. Saat pertama kali datang ke Jasinga (tempat lokasi KKN kami) saya dengan kelompok saya sudah merasa dekat karena sebelum kami melaksanakan KKN kami sudah sering bertemu untuk membahas susunan program-program, keuangan, dan sebagainya untuk pelaksanaan KKN.

Dalam sebuah hubungan harus ada ikatan emosional dan kenyamanan, apabila tidak ada dua hal tersebut maka akan sulit untuk berhubungan dengan orang lain. Saat pertama kali kita tinggal bersama, masih ada rasa *jaim* (jaga *image*) kepada anggota kelompok lain, tetapi setelah beberapa lama sifat *jaim* tersebut hilang dan kita dapat mengetahui sifat dan kelakuan masing-masing dari setiap anggota kelompok.

KKN adalah tempat untuk kita bisa bercanda, tidak nyaman, susah, merasakan konflik secara bersama-sama. Hal ini kita bisa mempelajari dan menyesuaikan perilaku kita yang berbeda ke setiap anggota yang memiliki

sifat dan perilaku yang berbeda. Dari semua itu konflik kecil mulai bermunculan karena ketidaksesuaian perilaku yang kita inginkan dengan anggota lain yang sedari awal sudah sifat dan perilakunya seperti itu. Dari sinilah kita menyadari bahwa kita tidak bisa merubah sifat dan perilaku seseorang yang kita inginkan karena itu adalah sesuatu hal yang sulit. Itu yang saya rasakan saat minggu pertama saat baru tinggal bersama dengan anggota kelompok saya harus ada penyesuaian di dalam minggu pertama.

Di minggu selanjutnya, kami sudah mulai nyaman dengan satu sama lain. Jika tidak, maka kegiatan yang kita sudah rencanakan sebelumnya tidak akan berjalan apabila kita tidak menyatu. Di sini saya dan anggota kelompok saya harus mengkoordinasikan setiap tugas yang harus dikerjakan dan membagi bagi tugas yang sudah direncanakan sebelumnya. Pembagian ini dimaksudkan agar setiap kegiatan tidak terlalu banyak orang terutama untuk mengajar setiap mata pelajaran di SD (Sekolah Dasar). Kami juga ingin membantu para guru di sekolah untuk mengajar di sekolahnya dan memberikan waktu istirahat untuk mereka. Kita harus menjaga kesegaran dan selalu senyum terhadap anak-anak yang sedang bersekolah karena dengan kehadiran kami mereka tambah bersemangat kembali untuk belajar. Mereka sangat antusias untuk diajarkan oleh kami semua dan hal tersebutlah yang membuat kami selalu semangat untuk mengajar dan melakukan kegiatan program KKN lainnya.

### Manisnya ES BONTENG

Es Bonteng buatan Mak Ruslan *hehe*. Es Bonteng (es timun suri) ini rasanya sangat lezat sekali, ueeenakkk banget jehhh... bikin ketagihan pokoknya apalagi yang buat Mak Ruslan emhhhh maknyusss...

Beliau ini istinya Pak Ruslan, beliau juga tidak beda jauh sama Pak Ruslan, beliau sama-sama baik dan ramah lemah lembut tapi kadang ngeselin sih *hehe*, bedanya beliau lebih galak dari pada Pak Ruslan Suaminya. Tapi galaknya beliau itu sayang banget sama anak-anak KKN sampai-sampai ada anak KKN yang sakit yang inilah yang itulah beliau selalu menemani selalu mengurus, merawat, dll. Pokoknya.

Oiya lanjut ya tentang manisnya Es Bonteng...

Jadi Apakah kelompok kita ini tidak ada permasalahan? Jika kita pikirkan seperti itu kita salah karena setiap hubungan pasti mempunyai konflik, baik konflik yang besar maupun yang kecil. Tergantung bagaimana kita menghadapi permasalahan tersebut. Selama kami tinggal bersama untuk

permasalahan konflik besar tidak ada tetapi sering kali muncul konflik-konflik kecil seperti berbeda pendapat, kesalahpahaman dan sebagainya. Dari setiap konflik yang muncul langsung kita selesaikan pada saat itu juga agar permasalahan atau konflik tersebut tidak menjadi panjang dan menjadi konflik yang besar dengan menyelesaikan permasalahan tersebut.

Selama satu bulan kami menikmati kebersamaan untuk bekerja sama dalam melakukan segala hal agar semua tugas dan aktivitas sehari-hari berjalan lancar. Saya dan anggota saya tidak hanya mengurus program kerja yang kami sudah rencanakan tetapi juga mengurus segala kebutuhan sehari-hari seperti halnya dalam menyiapkan makanan pokok, membeli cemilan dan segala hal tentang kebutuhan. Di KKN ini, kita belajar untuk berumah tangga untuk mengatur segala kebutuhan selama sebulan seperti mengatur keuangan, membeli bahan-bahan yang akan diperlukan untuk makan selama sebulan. Secara bergantian kami pergi ke pasar untuk membeli bahan-bahan. Kita juga terkadang pergi ke pasar bukan hanya membeli kebutuhan sehari-hari saja tetapi juga membeli barang untuk keperluan program kerja kami. Terkadang kami harus keluar desa untuk membeli barang atau bahan tersebut karena barang-barang yang kami inginkan tidak ada di pasar maupun desa yang kami tempati.

Hari-hari kami lewati secara bersama-sama dalam suka dan duka, senang dan sedih, marah, kesal, tertawa dan kebiasaan-kebiasaan para anggota. Saya dan anggota saya telah melewati itu semua dan sangat menikmati untuk tinggal bersama mereka semua. Ketika kami melakukan penutupan bersama dengan kelompok lain, kita teringat masa-masa pertama kali kami tinggal bersama, bercanda bersama, dan sedih bersama. Hal ini tidak bisa kami lakukan apabila KKN ini tidak terlaksana. Sungguh memori yang tidak akan saya lupakan, kenangan indah bersama mereka.

## Kenangan – Kenangan yang Nyata di Desa Pagenjahan

Oleh: Irfan Fadilah

**KKN menurut saya..**

Bersosialisasi dengan orang baru merupakan kelemahan saya. Jujur, ketakutan itu hadir lagi menjelang KKN. Tapi saya lawan sebisa mungkin agar mulusnya program tahunan kampus ini.

Alaida, Ardhita, Apoy, Mila, Marsya, Fauzan, Ali, Isti, Windi, Rifqoh, Divana, Sumeh, Juju, Wildan, Aril, Ipang, Sarah, Adara, Dika, Detia, Zhila. Orang-orang ini asing bagi saya, kita belum pernah ketemu di kampus. Tapi mau tidak mau saya harus jadi orang yang *friendly* bagi mereka. Walaupun beberapa saat saya gagal untuk menjadi orang yang *friendly*. Terlalu nyaman dengan teman se-jurusan membuat saya agak kaget dengan orang-orang baru dan harus beradaptasi lagi. Tapi ini saya jadikan alat untuk mengasah *soft-skill*.

Berbicara persoalan KKN, pada saat penentuan tempat saya sangat berharap sekali kelompok saya mendapatkan lokasi di Bogor, karena saya di Bogor lokasi yang lebih dekat dan sejuk. Tapi apa daya, kelompok kami kedapatan di suatu desa di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Desa Pagenjahan. Waktu kali pertama survey kesana, Pak Ruslan sebagai orang tua sekaligus mentor bagi kelompok kami bilang, warga setempat lebih sering menyebutnya “Pagenjahan”. Mungkin karena faktor logat Jawa dari warga setempat. Jujur desa ini terlalu luas untuk kami, jadi menyebabkan ketidak-merataan kegiatan KKN di desa ini.

Kegiatan KKN ini juga mengharuskan kami untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, contohnya makan dan mencuci. KKN juga mengajarkan saya ilmu dan pengalaman baik dari sosial, ekonomi, budaya dan adat yang ada di desa yang belum pernah kita singgahi. Ditambah lagi kita jadi memiliki teman baru dari fakultas maupun jurusan yang berbeda dan karakter yang berbeda-beda. Walaupun kita semua berbeda fakultas dan jurusan, saya harus bisa menurunkan ego untuk menyamakan satu pemikiran dengan teman-teman yang ada di kelompok saya.

**Desa yang berkesan**

Waktu pertama kali menginjakkan kaki di desa ini, hal pertama yang saya rasakan ialah panas yang bisa dikatakan lebih dari Jakarta dan Ciputat.

Namun ternyata menurut Pak Ruslan, ini dikarenakan Desa Pagenjahan dekat dengan pesisir.

Posko kami cukup sederhana, cukup untuk tidur untuk semua anggota. Namun yang saya sayangkan adalah posko kami ternyata banyak nyamuk, yang membuat saya tidak nyaman saat tidur pada malam hari.

Salah satu program kami ialah Selangkah Mengajar dan menjadi program unggulan kelompok kami. Sebetulnya program ini, program yang cukup membuat saya jengkel. Saya kurang suka dengan anak kecil, apalagi yang nakal. Namun saya mencoba untuk tetap sabar untuk tidak marah, dan banyaknya *energy* mereka tidak sebanding dengan *energy* saya, jadi setelah pulang dari sekolah saya selalu merasa sangat kelelahan, padahal tidak ada aktifitas fisik yang berarti.

Pihak yang paling membantu kami dalam menjalankan program ialah Remaja Majelis yang diketuai Mang Deni. Beliau dan rekan-rekannya sangat kooperatif dalam membantu kami, khususnya acara yang memang melibatkan Remaja Majelis, contohnya Pawai obor Muharram, santunan anak yatim, dan Lomba 17 Agustus. Terkadang juga Mang Deni menemani kami yang sedang jaga malam di teras depan posko.

### **Memories**

Alaida, Ardhita, Apoy, Mila, Marsya, Fauzan, Ali, Isti, Windi, Rifqoh, Divana, Sumeh, Juju, Wildan, Aril, Ipang, Sarah, Adara, Dika, Detia, Zhila. Adalah orang-orang yang dipilih oleh PPM untuk membantu saya menyelesaikan KKN ini.

Mereka adalah orang-orang yang hebat. Saya sangat bersyukur bisa bekerja sama dengan mereka. Berbeda watak dan sifat bukanlah menjadi penghambat, namun menjadi pewarna bagi KKN kami. Senang rasanya bisa mengenal mereka.

Satu bulan waktu itu adalah bulan yang berkesan buat saya. Pengalaman yang mungkin tidak akan saya alami lagi nanti.

## Setapak Jejak, Desa Pagenjahan

Oleh: Annisa Alaida Raihan

### Permulaan Tiba-Tiba

KKN? Sudah 6 semester dijalani, sudah menjadi mahasiswa tua yang tiba-tiba. Tak terasa, satu semester yang dijalani secara tatap muka dan tiba-tiba dilanjut dengan bertatap layar laptop selama dua tahun lebih kurang menjadikan saya sebagai mahasiswa “*bentar lagi lulus dong?*”. Namun tak semudah itu, saya harus mengikuti kegiatan “KKN”. Pertama kali mendengar istilah itu yang tergambar di pikiran saya adalah satu kelompok yang terjun ke desa pedalaman dengan maksud untuk membangun desa tersebut. KKN tahun ini diumumkan oleh PPM UIN Jakarta dilaksanakan secara *offline*, padahal dua tahun sebelumnya KKN ini diselenggarakan secara *online*. Inilah yang saya sebut tiba-tiba, tiba-tiba bertemu langsung, tiba-tiba bertemu dengan orang baru, tiba-tiba suasana berubah, lingkungan berubah, dan lain sebagainya.

Pada saat pembagian kelompok, saya langsung mencari nama saya dengan menggunakan fitur *search/find*. Ditempatkanlah saya di Kelompok 145. Setelah melihat beberapa teman-teman saya sesama jurusan, ada yang 1 kelompok 2 orang sama jurusan, namun ternyata saya hanya sendiri dari jurusan Agribisnis di Kelompok 145. Dilihat dari daftar jurusan pun, kelompok 145 tidak memiliki anggota yang punya jurusan yang sama. Disinilah saya berpikir, bagaimana bisa menyatukan 22 orang yang berbeda jurusan, berbeda kepentingan menjadi satu kelompok? ini akan dibuktikan selama 1 bulan masa KKN ini.

Saya pun mengikuti alur KKN ini mulai dari mencari teman kelompok lewat Instagram PPM, masuk ke dalam grup WhatsApp, mengisi list anggota, ikut rapat perdana kelompok, pemilihan badan pengurus harian kelompok, pemilihan nama kelompok, hingga rapat-rapat lainnya untuk persiapan selama sebulan. Ternyata memang benar sangat rumit, ini baru permulaannya saja bagaimana nanti sudah di desa? Tetapi teman-teman kelompok ini memanglah sangat hebat dapat mengatur seluruhnya dengan baik, walaupun dihadapkan oleh berbagai masalah/kendala hingga akhirnya tiba keberangkatan kami ke Desa Pagenjahan menggunakan truk tronton TNI pada hari Minggu, 24 Juli 2022.

Oh iya, berbicara soal nama kelompok, satu dari 22 orang ini mengusulkan nama kelompok yang menurut saya pribadi itu sangat unik,

nusantara, dan tidak berlebihan. Selangkah. Nama yang sangat sederhana, tidak menggunakan bahasa asing, sangat mudah dimengerti, dan mudah untuk diingat. Satu langkah, jika tidak ada selangkah maka 1000 langkah tidak akan mencapai 1000. Satu langkah yang mengawali semua aktivitas kita. Selangkah menjadi lebih baik, selangkah menjadi lebih sehat, selangkah. Nama yang sangat saya sukai dan tidak bisa berhenti untuk menulisnya di kisah ini.

### **Selangkah Lebih Dekat**

Kembali lagi sebelum kedatangan 22 orang ini menetap selama 1 bulan di desa, ada beberapa survey ke lokasi KKN yang hanya diikuti oleh beberapa perwakilan kelompok saja. Saya sangat senang diberi kesempatan untuk bisa ikut dalam survey kedua dan ketiga. Survey-survey ini yang menjadi gambaran kami untuk mulai membuat program pengabdian, menghubungkan tali silaturahmi, melihat kondisi dan situasi yang nyata.

Survey kedua dijalankan dengan menggunakan motor ke desa selama lebih dari dua jam. Sampai di desa, kami berkoordinasi bersama para staf desa mengenai apa yang dibutuhkan desa yang akan menjadi dasar kami membuat program-program kerja. Setelah itu kami mengelilingi desa ditemani oleh bapak ketua RT/RW Desa Pagenjahan naik motor yang jalannya hanya setapak. Di sana kami melihat binatang ternak kambing dan kerbau yang berkeliaran di lapangan tanah merah. Kami juga mengunjungi salah satu kawasan sawah yang ada di Desa Pagenjahan, yang tepatnya terletak di dekat SDN Pagenjahan. Di sawah itu pun juga terdapat sungai kecil sebagai tempat mengalirkan air untuk petak-petakan sawah tersebut. Sawah menghampar hijau yang sangat asri sepanjang mata memandang. Akhirnya sebelum ke tujuan akhir kami, kami foto-foto bersama di sawah tersebut. Setelah itu, kami mengunjungi Ibu Ruslan, yaitu salah satu warga sekitar yang sangat terbuka membantu kami mencarikan tempat tinggal di desa dan tempat untuk singgah selama survey-survey ini. Di rumah ibu kami disuguhkan banyak makanan sudah seperti anak sendiri, padahal baru kenal belum genap sebulan.

Tibalah saatnya kami untuk menetap di desa ini. Kami tinggal di rumah bersama warga yaitu Tante Sena, rumah dengan cat hijau ini menjadi posko kelompok kami untuk tinggal. Kami diberikan keleluasaan untuk memakai sebagian dari rumah Tante Sena. Ia juga meminjamkan kami kasur, bantal, mesin cuci, dan lain-lain.

Banyak warga sekitar posko pun yang tak luput dari rasa terima kasih saya karena kebaikan mereka. Mulai dari ibu depan rumah cat kuning yang memberikan kami beras untuk makan kami. Beliau selalu ikut meramaikan dan mendukung program kerja kami. Ada juga Ibu Akmah, yaitu pengurus posyandu yang juga datang meramaikan acara-acara kami dan menjadi salah satu rumah yang memperbolehkan kami menumpang mandi.

Emak samping rumah alias emak angkat Sarah *hehe*, yang memperbolehkan kita menumpang mandi dirumahnya. Emak juga memberikan pesan-pesan saat kami jalan-jalan sebelum pulang KKN agar hati-hati. Emak juga sangat baik, walaupun sudah berusia ia masih tetap datang ke program-program kami, baik itu program formal ataupun yang hanya sekedar makan-makan saat perpisahan.

Selanjutnya ada bapak pompa. Apakah bisa menebak dari namanya? Bapak ini adalah orang yang membetulkan pompa air sanyo di posko kami. Dari pompa yang suaranya sangat menggema dan bergemuruh hingga menjadi 'sedikit normal' adalah berkat kerja keras bapak pompa. Rumah bapak pompa juga menjadi rumah terbuka yang memperbolehkan kami menumpang mandi.

Kemudian, ada tempat pelarian kami jika ingin jajan jajanan yang hanya ada di Pagenjahan. Ibu Salome. Salome adalah jajanan yang tidak dapat ditemukan di Pesanggrahan ataupun jajanan Fatullah UIN Jakarta. Salome adalah singkatan dari Satu Loyang Rame-rame, yang berbentuk bulat berasal dari aci/tepung tapioka yang dicampur dengan telur kocok dalam satu loyang. Ibu salome menyediakan berbagai jajanan yang bisa kami nikmati selama KKN ini.

Yang terakhir yaitu ada Ibu Ruslan, yang menjadi ibu kedua kami di desa ini. Ibu sangat baik kepada kami mulai dari awal kami survey lokasi, memberikan kami tempat singgah, mencarikan tempat tinggal. Ibu pernah bilang, makan aja di rumah sini kalo yang dari dapur mah ga bayar. Sangat terlihat betapa cantik hati ibu. Mie ayam ibu juga salah satu favorit saya. Timun suri yang ibu buat untuk kami di hari yang panas itu menjadi obat saya untuk semangat lagi. Makan-makan yang ibu siapkan saat acara 17an hanya untuk anggota KKN kami karena ibu tahu kami tidak sempat masak. Sangat baik. Sampai-sampai kebaikannya tidak bisa hanya saya jabarkan melalui kata-kata dalam kisah ini.

## Dua Puluh Dua Langkah

22 orang yang sangat hebat. 22 orang yang sangat mengesankan. 22 orang yang banyak kenangan. Perbedaan budaya, perbedaan sikap, perbedaan pikiran menjadikan kelompok ini lebih berwarna dalam hari-hari melewati masa KKN ini. Awal mula saya berkenalan dengan teman kelompok ini yaitu melalui komentar instagram ppm, mereka adalah Ardhita dan Divanna. Akhirnya saya mengobrol melalui *WhatsApp* dan berkenalan lebih lanjut. Kesannya untuk divanna itu orangnya gemesin, lucu, dan baik banget, sama halnya dengan Dita. Saat ibu dari Divana ini menjenguk ke desa, beliau membawakan banyak makanan dan jajanan untuk dimakan bersama. Untuk Dita, keren banget udah bisa rangkap jadi dua divisi yaitu divisi konsumsi dan pubdekdok. Foto-foto dan video yang ia ambil atau edit sanagat kreatif dan unik. Dita juga jadi koki untuk masak-masak cemilan kita, yaitu donat dan es puding.

Selanjutnya saat pembagian divisi, ternyata saya masuk ke dalam divisi perlap. Untuk rekan-rekan divisi perlap yaitu ada Irfan dan Aril. Irfan ini orangnya keren banget, selalu bawain sound system dan mengurus tempat, banner, merchandise lainnya untuk keperluan kelompok. Untuk Aril, adalah rekanku mulai dari awal kita membuat daftar perlengkapan kelompok, perlengkapan pribadi, dan perlengkapan untuk proker. Aril juga yang menemaniku saat survey akomodasi yaitu mobil tronton ditemani juga dengan bapak ketua. Divisi perlengkapan keren banget.

Untuk kawan-kawan teman seperpiketan, yaitu ada Sarah, Zhila, Dita, Divana, Sumeh, Ali, dan Irfan. Untuk Sarah, ia adalah chef kita saat hari piket bersama dengan Dita. Terima kasih banyak untuk kalian, kami bisa makan ayam goreng fillet, nasi goreng, kangkung, dan makanan-makanan enak lainnya. Untuk Sumeh dan Ali, terima kasih banyak udah dibikinin nutrisari, bantu ngupas dan iris-iris bawang. Untuk Irfan, orangnya kuat banget bisa mengangkat karung dan berasnya dari pintu depan hingga dapur. Irfan juga yang jadi *quality control* untuk makanan-makanan kami saat jadwal piket. Untuk Divana, tim nyuci beras di Masjid hehe karena waktu itu pompa air sanyo rusak dan air benar-benar habis di posko, jadi terpaksa kami menumpang cuci beras di Masjid.

Untuk teman begadang alias teman ronda, yaitu ada Detia, Juju, Ali, dan Sumeh. Detia itu si paling kuat begadang dan kalau ronda pasti *deep talk* bareng Uni Windi. Buat Juju yang kalau jadwal ronda dia gak ronda keluar tapi ronda di dalam sekalian nyuci baju. Dan lagi, ketemu dengan Sumeh dan

Ali si paling keren, terima kasih sudah mau bergantian ronda dari jam 2 pagi padahal besoknya masih ada kegiatan proker huhu.

Mari kita bahas mulai dari ketua kelompok yang hebat ini, Puji Sumeh Pangestu. Dipanggil Sumeh dan pertama kali *meet online* hingga setelah 1 bulan KKN ini kelihatan manusia yang tegas dan terarah. Bapak ketua yang hebat, walaupun kadang galak tapi sangat bisa dipercaya dan sukses mengatur 21 orang lainnya. Selanjutnya, Firda Windi. Windi jadi orang yang sering berbicara di grup *WhatsApp* saat awal terbentuk dan sosok yang hebat karena bisa menjadi duta bahasa. Windi terkenal dengan Padangnya, kalau sudah melihat rendang pasti sangat senang dan setiap makan selalu sedia sambal. Untuk Ibu Sekre, Zhila dan Detia adalah orang-orang yang luar biasa dengan kesibukan proker-proker, mereka bisa mengatur waktu untuk membuat laporan mingguan hingga tidur larut. Untuk bendahara kami, Rifqoh dan Sarah. Mereka adalah dua orang dibalik kesuksesan saluran dana untuk proker dan tanggungan hidup 22 orang selama sebulan.

Untuk divisi acara yang hebat-hebat banget selalu siap, selalu gercep, dan sukses mengatur acara-acara yang luar biasa bermanfaat untuk masyarakat Desa Pagenjahan yaitu ada Mila, Marsya, dan Ali. Untuk divisi PDD, ada Dika, Juju, dan Wildan. Divisi PDD menjadi divisi yang selalu sibuk mondar-mandir saat acara berlangsung mulai dari ambil foto dan video, dan live instagram hingga membuat video dokumenter. Anak humas yang menjaga komunikasi bersama masyarakat desa ada Apoy dan Ipang. Divisi Danus yang mengusulkan dan menjalankan kegiatan untuk mendapatkan dana dari luar kelompok yang sangat berguna bagi program kerja kami. Terakhir ada divisi konsumsi ada Dita, Isti, dan Adara yang dari subuh sudah berangkat ke pasar untuk mempersiapkan makanan proker-proker kelompok. Kalian adalah orang-orang hebat dan sangat berkesan.

## Pelangi Abadi Desa Pagenjahan

Oleh: Aril Handiani

### Rintik Hujan

Pikiran kalam tenggelam dalam nalar, terbayang-bayang pengumuman yang baru saja kudengar. Bagaimana tidak, pihak kampus mengumumkan bahwa Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan dilaksanakan secara *offline*. Pelaksanaan yang dua tahun sebelumnya dilakukan secara *online* akibat pandemi yang tak berkesudahan. *Boom*. Bak mendengar guntur menggelar, saya terperanjat setelah pengumuman itu keluar. Semenjak itu, isi kepala dipenuhi dengan yang namanya KKN, KKN dan KKN. Pikiran akan bagaimana saya bisa tinggal di lingkungan yang belum pernah saya tapaki, dengan orang-orang yang bahkan tidak saya kenali. Pikiran bagaimana saya bisa beradaptasi dengan masyarakat, yang memiliki budaya dan bahasa yang pastinya sangat berbeda. Ditambah lagi, diri dalam pandangan adalah orang yang pendiam, sulit memulai obrolan dan susah berbaur dengan lingkungan. Dengan peringai itu, setiap pikiran yang terlintas akan KKN seperti rintik hujan yang saling bersahutan, bersamaan dengan suara guntur yang semakin mendekam dalam pendengaran.

Tak berselang lama, pengumuman tentang anggota kelompok KKN dan daerah tempat mengabdikan pun hadir menyapa. Saya membuka *file* tersebut, *file* dengan nama saya, Aril Handiani tertera pada kelompok bertulis 145. Nama saya terpampang nyata di deretan nama yang sungguh asing, kecuali satu nama, yang merupakan teman satu organisasi. Tak pernah kusangka akan satu kelompok dengannya, sungguh takdir tak terduga yang membawa bahagia. Setelah berpikir kembali dan mengetahui ada satu nama yang saya kenali, sepertinya KKN tidaklah menyenamkan itu dan bukankah ini waktu yang tepat untuk mengabdikan ke masyarakat. Kampus mengadakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan tujuan agar para mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmunya, dengan terjun langsung ke masyarakat dan ikut andil mengabdikan membangun negeri. Maka, kurasa ini bukanlah waktu yang tepat untuk aku berpikir akan hal yang belum tentu terjadi. Namun, bagaimana dengan adanya program ini, aku bisa memberikan yang terbaik, berkontribusi nyata untuk membangun tanah air tercinta. Pemikiran seperti itu yang selalu kutanam, dan berhasil membuatku melupakan tautan bayang-bayang kalam. Penenangkan jiwa, seperti hujan

yang walaupun memperlihatkan guruh bergemuruh, namun suara rintik hujan selalu dapat memberikan ketenangan bagi setiap penikmatnya.

### Pagenjahan, Desa Suratán Takdir

Desa Pagenjahan, desa pengabdian kelompok KKN 145. Desa yang menjadi suratán takdir untuk aku dan teman-teman mengabdikan. Desa ini terletak di kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang. Desa yang cukup jauh dari kediamanku, Bogor. Pertama kali aku menginjakkan kaki di sana, ketika melakukan survei ketiga. Sawah hijau terhampar luas, menjadi pemandangan yang kulihat sejauh mata memandang. Hari pertama hingga akhir pengabdian. Desa Pagenjahan menyuguhkan pengalaman yang sangat berharga dan mengesankan. Mulai dari tempat tinggalnya, masyarakatnya, hingga jajarannya yang sangat kurindukan.

Kami, Kelompok KKN Selangkah 145 tinggal di salah satu rumah warga, yang jaraknya tak jauh dari kantor desa. Rumah yang menjadi saksi bisu perjalanan kami mengabdikan. Gelak tawa, tangis sendu, serius nian, hingga rasa membuncah telah kami ciptakan di rumah itu. *“Hai, Rumah. Sebelum saya bercerita jauh tentangmu, saya ingin menanyakan satu hal, mengapa pipa saluran airmu memiliki konstruksi seperti itu? Ayolah itu sangat merugikan. Jika air di dalam saluranmu itu bisa berbicara, saya yakin ia akan berkata “Saya tidak ingin mengalir di keramik putih mengusik tidur sang penghuni, saya hanya ingin mengalir ke tanah, lalu terserap dan menjadi sediaan air untuk masa depan bumi.”* Tapi, tak apa. Justru karena itulah, kami bisa saling menguatkan barisan, juga bersenda gurau dan bercanda ria. Tunggu, bercanda ria? Ya, bahkan di tengah kondisi yang bisa dibilang buruk, kelompok ini tetap membawa kebahagiaan. Terima kasih, itu momen tak akan pernah saya lupakan. Tapi, saya harap kau berbisik kepada pemilikmu, *“Hai, saya ingin sesuai tujuanku dibuat, tolong perbaiki saya”* Semoga kau segera pulih, Rumah. Terlepas dari apapun problematika tentangmu, saya hanya ingin berterima kasih karena kau sudah menjadi rumah yang bisa diandalkan. Rumah yang selalu bisa menjadi tempat kami berteduh dari lelahnya kegiatan. Rumah yang menjadi tempat kami bercerita dan mengikat batin satu sama lain. Rumah yang menjadi tempat kami memasak berbagai hidangan. Rumah yang menjadi tempat kami terjaga setiap malam demi keamanan. Dan, rumah yang menjadi tempat kami menyampaikan kata pisah, sebagai tanda bahwa perjalanan ini telah menemukan ujungnya. Terima kasih telah menjadi tempat untuk 22 orang asing tak saling kenal,

melewati berbagai keadaan menjadi keluarga yang saling memahami satu sama lain dan saling memberi kenyamanan. Terima kasih, Rumah.

Berlanjut kepada masyarakatnya. Ramah dan hangat, menjadi kata yang tepat untuk menggambarkan warga Desa Pagenjahan. Selama disana, KKN Selangkah 145 seperti dihujani kehangatan dan dukungan. Kiriman beras dan berbagai makanan, tumpangan mandi hingga kasih sayang kami dapatkan. Pemudanya pun luar biasa baik. Remaja Majelis selalu menanyakan hal yang sekiranya bisa dibantu untuk keberlangsungan program KKN. Ibu dan Bapak Ruslan, orang tua kami di sana, tempat kami mengadu keluh kesah yang dirasakan. Selain itu, anak-anak Desa Pagenjahan yang sangat lucu, sopan dan menghargai setiap kakak-kakak selangkah. Terima kasih, seluruh warga Desa Pagenjahan.

Jajanan Desa Pagenjahan sangatlah menggiurkan. Maskot utamanya adalah salome (satu loyang rame-rame). Salome ini menjadi ciri khasnya karena hanya di desa inilah aku dan teman-teman baru menemukan makanan tersebut. Selain itu, ada jajanan pada umumnya seperti tahu peletok, es cekek, roti aoka dan martabak tahu telur. Tak ketinggalan, mie ayam ibu yang super enak dan melimpah ruah. Jajanan-jajanan itu selain menawarkan rasa yang enak, makna dibaliknya selalu menjadi hal yang mengingatkanku akan kenangan indah yang pernah terukir bersama. Untuk makanan Desa Pagenjahan, terima kasih sudah menjadi pengganjal perut di kala kelaparan, penyegar tubuh di kala kehausan dan kudapan yang pas untuk menemani kegiatan. Terima kasih, Jajanan Desa Pagenjahan. Keseluruhan aspek dari Desa Pagenjahan membuat KKN Selangkah 145 nyaman melaksanakan setiap program yang direncanakan, baik dari bidang lingkungan, sosial, keagamaan, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Semoga program yang diimplementasikan dapat terus berkelanjutan dan memberi dampak positif bagi setiap elemen desa. Terima Kasih, Desa Pagenjahan.

### **Lahirnya Pelangi Abadi**

Perjalanan panjang selama KKN, dengan teman-teman yang sangat hebat dan luar biasa, membuat saya tak hentinya bersyukur. Bersyukur bisa mendapatkan pengalaman yang sangat berharga. Bersyukur mendapatkan kalian sebagai teman seperjuangan. Bersyukur bisa bertemu dengan kalian, karena dari kalian saya mendapatkan banyak pembelajaran. Perhatian kalian, saya sangat tersentuh. Lawakan kalian, membuat saya tertawa.

Kepedulian kalian, membuat saya tidak pernah merasa sendiri. Keberadaan kalian dan semua hal yang telah tercipta membuat saya tak habis pikir dan tak hentinya berkata, “*Aku beruntung, sangat beruntung dan benar-benar beruntung*”

Sebelum KKN, diri yang sudah dihujani pikiran-pikiran ketidaknyamanan, namun setelahnya berubah menjadi rasa syukur yang amat mendalam. Rasa ini hadir seperti pelangi yang lahir setelah derasnya hujan mengguyur pandangan. Rasa yang diciptakan oleh 22 orang yang mengukir moment bersama untuk yang awalnya hanya sekadar menunaikan kewajiban, namun berubah menjadi saudara yang memiliki ikatan batin kekeluargaan. Teruntuk Puji Sumeh Pangestu, Firda Windi, Nur Septiani, Umi Jazilatul Khanifah, Rifqoh Al Mayda, Siti Sarah, Sarmila Novita Sari, Marsya Musyaffa, Muhammad Ali Sofari, Andika Pradana, Wildan El Ghiffary, Annisa Djuarni Siti Ningrum, Ramadhani Pangestu, Rafi Gunawan, Irfan Fadilah, Annisa Alaida, Ahmad Fauzan, Divana Nur Islam, Ardhita Khaerunissa, Adara Dwi Puspa, dan Isti Marwah, terima kasih telah menciptakan warna indah yang berbeda-beda untuk menghiasi hari-hari saya di Pagenjahan.

Taukah kalian Air Terjun Waesai? Air terjun yang terletak di Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan. Di air terjun inilah terdapat fenomena pelangi yang tak akan pernah hilang, Pelangi Abadi. Selayaknya pelangi abadi yang memiliki spektum warna dan tak akan pernah hilang. Terima kasih Selangkah, terima kasih telah menjadi spektrum warna yang membentuk pelangi abadi, yang tak akan pernah hilang dan ceritanya akan selalu dikenang. Terima kasih, KKN Selangkah 145, Pelangi Abadi Desa Pagenjahan.

## Merangkai Impian bersama di Tanah Pagenjahan

Oleh: Ahmad Fauzan

### Pemahaman Awal mengenai KKN

Menurut saya KKN itu merupakan suatu mata kuliah yang mengharuskan saya untuk mengabdikan kepada masyarakat setempat dengan melaksanakan program-program kerja yang bersifat kelompok dan jurusan. Awalnya saya berpikir jika program jurusan itu benar-benar dilaksanakan oleh saya seorang diri. Selain itu, setiap harinya saya juga diharuskan untuk membuat laporan pribadi dengan dilengkapi dengan bukti-bukti dokumentasi di setiap kegiatannya. Hal itu bukan lah menjadi masalah besar karena saya sangat suka mendokumentasikan setiap kegiatan yang saya lakukan.

Setelah saya telusuri hampir semua program kerja dilaksanakan secara bersama-sama, hal itu membuat saya sangat lega. Untuk laporan pribadi ternyata hanya diperlukan dokumentasi untuk setiap proker bukan untuk setiap kegiatan yang saya lakukan. Hal itu membuat saya sedikit kecewa karena dokumentasi yang saya lakukan tidak digunakan semuanya.

Setelah dua tahun dilaksanakan secara online, pada tahun ini KKN kembali dilaksanakan secara tatap muka. Hal serupa juga berlaku kepada proses belajar mengajar, sebelumnya itu saya telah berada di kampung halaman selama kurang lebih dua tahun dikarenakan adanya pandemi COVID-19 sehingga perkuliahan dilaksanakan secara online. Oleh karena itu, KKN menjadi tujuan utama saya untuk kembali ke tanah perantauan, Hal itu membutuhkan perjuangan yang sangat besar dari saya dan juga kedua orang tua saya. Orang tua saya dengan berat hati melepaskan saya pergi ke Jakarta, hal itu dibuktikan ketika hari perpisahan orang tua saya tak kuasa menahan tangis dan memeluk saya sehingga secara spontan membuat saya larut dalam air mata.

Jauh sebelum kepergian saya ibu saya pernah berpesan dalam bahasa daerah saya “*pitih dapek dicari nak, yang penting kuliah uzan ndak talalaian*” yang artinya “uang dapat dicari nak, yang penting kuliah uzan tidak terlantarkan”. Hal itu jelas-jelas menunjukkan seberapa besar pengorbanan orang tua saya dalam mendukung kegiatan KKN saya ini. Pada saat itu saya beranggapan bahwa saya masih menjadi beban orang tua dan itu menjadikan saya

termotivasi untuk sukses di tanah perantauan agar bisa membahagiakan kedua orang tua saya.

### Kisah bersama masyarakat Desa Pagenjahan

Pada saat dilaksanakannya kegiatan KKN saya juga diharuskan untuk berbaur dengan teman sekelompok saya baik yang laki-laki maupun yang perempuan. Pada kenyataannya berbaur dengan masyarakat sangat sulit dilakukan jika saya masih belum berbaur dengan teman kelompok saya. Ketika saya memutuskan untuk berbaur dengan teman sekelompok dan masyarakat disitulah saya terkadang merasa sedikit tersinggung dengan perkataan masyarakat dan teman-teman sekelompok saya. Saat itu saya ingat salah satu pesan ibu saya yang sangat menyentuh hati. Beliau berkata *“mulai kini, jadilah urang yang berjiwa besar, yang ndak mudah tapancang emosi dek kecek urang”* artinya *“mulai sekarang, jadilah orang yang berjiwa besar, yang tidak mudah terpancing emosi karena perkataan orang”*. Hal itu membuat saya menjadi termotivasi untuk selalu sabar ketika ada hal yang tidak menyenangkan di kelompok KKN atau masyarakat setempat.

Selama dilaksanakannya KKN kami sangat terbantu dengan ikut sertanya Remaja Majelis, Karang Taruna, BPD, dan masyarakat. Dalam setiap acara yang kami laksanakan tidak terlepas dari keikutsertaan Remaja Majelis, dan Karang Taruna. Orang yang paling berjasa dalam menyukkseskan acara kami ialah Bang Deny yang menjadi ketua Remaja Majelis, beliau selalu memberikan jalan bagi kami yang sedang kesusahan dalam mencari sumber informasi. Kami selalu tertolong dengan peran Bang Deny selama berada di Desa Pagenjahan.

Selama sebulan saya di sana saya merasa masyarakat disana sangat peduli dengan mahasiswa, hal itu dibuktikan dengan diperbolehkannya kami mandi dan tidur dirumah mereka. Saya termasuk orang yang jarang singgah ke rumah warga, akan tetapi warga masih mempersilahkan saya untuk mampir ke rumah mereka. Saya sangat berterimakasih kepada tokoh masyarakat yang sangat mendukung kami dalam menjalankan kegiatan KKN di desa Pagenjahan. Masyarakat sangat memudahkan kami ketika menjalani kehidupan sehari-hari di desa tersebut. Saya sangat berterimakasih kepada masyarakat khususnya Pak Ruslan dan Bu Marni yang telah menerima kami dengan lapang dada.

Setelah melaksanakan semua program kerja KKN, kami pun balik ke Ciputat. Saya sempat berpikir mengenai hasil yang saya dapat selama KKN, jujur saya sangat kecewa dengan diri saya pribadi karena tidak dapat melaksanakan tugas dengan baik. Dikarenakan saya tidak memenuhi ekspektasi semua orang menjadikan saya merasa gagal, hal itulah yang membuat saya merasa sedikit depresi dengan KKN ini. Ketika saya sudah berusaha tapi hasilnya tidak sesuai dengan yang saya harapkan saya teringat kembali dengan perkataan ibu saya “*yang penting uzan alah barusaho, masalah hasilnyo uzan sarahan selah ka Allah*” artinya “yang penting uzan sudah berusaha, masalah hasilnya uzan serahkan saja lah kepada Allah”. Sosok orang tua menjadi motivasi saya untuk selalu menerima keadaan dengan lapang dada, hal itu membuat saya sedikit berdamai dengan keadaan saya, dan saya ingin kedepannya dapat memberikan yang terbaik baik bagi nusa, bangsa, dan negara.

### **Kisah selama KKN**

Pada tanggal 25 Juli 2022 PPM mengadakan acara pelepasan secara *hybrid* dimana masing-masing kelompok harus menyumbangkan wakilnya sebanyak 5 orang, saya menjadi salah satu yang menjadi perwakilan kelompok bersama empat orang yang lainnya. Sementara untuk anggota yang lebih dulu berangkat ke desa KKN diperbolehkan untuk mengikuti acara pelepasan secara daring.

Meskipun begitu hanya saya yang tidak serombongan dengan teman sekelompok saya, hal itu dikarenakan saya berbarengan dengan teman satu kos saya yang kebetulan juga menjadi perwakilan kelompok mereka. Ketua kelompok yang sudah menunggu-nunggu kedatangan saya merasa sedikit kesal kepada saya. Dikarenakan konflik tersebut ketua kelompok beserta dua orang yang lainnya memutuskan untuk pergi duluan. Pada hari keberangkatan saya ditugaskan untuk menemani ibu dosen pembimbing lapangan untuk pergi ke lokasi KKN.

Hari-hari yang saya lalui di desa pagenjahan sangat penuh dengan kegiatan KKN. Setiap harinya rata-rata ada satu program kerja yang harus dijalankan. Program kerja yang menjadi rutinitas saya setiap minggu ialah selangkah mengajar. Dalam menjalankan program kerja tersebut saya

dituntut untuk membaur dengan anak-anak SDN Pagenjahan. Anak-anak sangat antusias dalam belajar meskipun ilmu yang saya berikan belum seberapa. Mereka sangat suka belajar dengan kami karena kami sering mengajar dengan bermain suatu permainan sederhana. Setiap yang bisa menjawab pertanyaan kami akan mendapatkan permen. Meskipun saya belum memiliki pengalaman dalam mengajar anak-anak, akan tetapi saya sangat bangga bisa ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pagenjahan.

Hubungan antar anggota sebenarnya masih terasa dingin, hingga suatu hari datang lah musibah yang terpaksa mengakrabkan semua anggota. Pada hari itu rumah KKN kami terkena banjir sehingga itu membuat semua anggota diharuskan untuk bekerjasama dengan baik untuk mengatasi banjir tersebut. Pada saat itu saya sangat salut dengan kekompakkan kelompok kami ini. Meskipun kami mengalami musibah, akan tetapi semuanya sangat ceria dengan suasana yang mulai hangat diantara semua anggota.

Setelah kejadian itu, divisi acara juga mengadakan acara *bounding* yang bertujuan untuk mengakrabkan semua anggota. Acara tersebut berlangsung dengan diadakan permainan yang mengasah kekompakan masing-masing tim. Tim yang memenangkan permainan berhak untuk memberikan hukuman terhadap tim yang lain. Pada acara tersebut tim saya menjadi salah satu tim yang pernah memenangkan permainan, ketika itu saya sangat senang dan mulai saat itu saya mulai merasa akrab dengan teman se tim saya dan anggota tim yang lainnya. Meskipun pada dasarnya saya mempunyai pribadi yang pendiam akan tetapi saya mulai banyak bercengkerama dengan teman-teman yang lain.

Sekarang kita beralih kepada program kerja yang kami jalankan. Setiap program kerja yang dijalankan ada penanggung jawabnya, saya ditunjuk sebagai penanggung jawab lomba 17 Agustus. Sebagai penanggung jawab saya diharuskan untuk mengikuti rapat bersama Karang Taruna dan pemerintahan desa. Kami selaku mahasiswa ingin bekerjasama dengan pihak desa untuk dapat memeriahkan hari kemerdekaan, ketika kami mengharapkan bantuan dana dari pihak desa merasa keberatan.

Setelah itu kami menjalin kerjasama dengan pihak Karang Taruna, dengan konsep yang sudah matang kami yakin acara ini akan sesuai dengan

rencana. Akan tetapi, pihak desa malah mengacaukan semua rencana yang kami rancang dengan matang-matang, memang pada akhirnya kami bekerjasama dengan pihak desa tapi kenyataan di lapangan pemerintah sama sekali tidak berkontribusi dalam memeriahkan acara kami. Jujur sebagai penanggung jawab saya merasa sangat kecewa dengan sikap pemerintahan desa, meskipun begitu saya sangat bersyukur karena kami masih bisa mengadakan acara 17 Agustus walaupun sederhana.

Sebenarnya kekecewaan saya terhadap pihak desa sudah jauh sebelum diadakannya acara 17 Agustus. Hal ini berkaitan dengan permasalahan utama desa Pagenjahan yakni sampah. Kami berencana untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di jalanan dengan membawa sampah-sampah tersebut ke TPA (Tempat Pembuangan Akhir), akan tetapi pemerintahan desa sendiri tidak mengetahui dan tidak ingin tahu dimana lokasi TPA tersebut. Hal itu menyebabkan rencana awal kami gagal total dan kami hanya bisa meminimalisir sampah-sampah di jalanan. Meskipun tanpa dukungan dari pemerintah desa kami masih tetap bersemangat dalam membersihkan jalanan yang ada di Desa Pagenjahan. Semangat kami tak luntur sedikit pun meskipun rencana kami mengatasi permasalahan sampah menjadi gagal total. Hal itu didorong oleh kekompakan diantara anggota kelompok KKN Selangkah 145.

Setelah menjalankan semua proker seluruh anggota sepakat untuk berwisata ke Pantai Anyer selama dua hari semalam, saya sangat antusias dengan kunjungan wisata ke Anyer tersebut. Pantainya sangat bersih dan sangat cantik dengan pasir putihnya. Mengingat saya sangat jarang pergi ke pantai apalagi mandi-mandi di tengah derasnya ombak. Waktu itu saya benar-benar melampiaskan keinginan saya yang sering kali tertunda. Saya bersama teman-teman yang lain berenang-renang di tepi pantai sepuasnya. Ketika matahari pun sudah mulai terbenam kami sangat memanfaatkan momen tersebut untuk foto bersama.

Ketika malam pun tiba divisi acara mengadakan acara malam keakraban, pada malam itu masing-masing anggota mengutarakan isi hatinya kepada anggota yang lainnya. Saya juga mengutarakan isi hati saya, dengan berjiwa besar saya memaafkan kesalahan teman-teman yang lain dan saya juga minta maaf atas segala kesalahan saya selama sebulan bersama. Malam tersebut penuh dengan air mata. Keesokkan harinya kami kembali

bersuka ria dengan bermain *banana boat*, jujur ini merupakan pengalaman saya yang pertama kali sungguh sangat menyenangkan bercampur dengan menegangkan. Dimana ketika itu kami di jatuhkan kedalam lautan yang dalam.

Beberapa hari kedepannya kami mengadakan acara penutupan dan berpamitan kepada pihak desa, masyarakat desa terutama anak-anak sangat sedih dengan kepergian kami, mereka semua menangis hanya untuk melepas orang yang baru mereka kenal. Saya sangat tersentuh dengan tangisan anak-anak tersebut dan saya berjanji kepada masyarakat desa untuk kembali berkunjung ke desa pagenjahan suatu hari nanti jika ada kesempatan. Insyaallah jika Allah mengizinkan.

### Kesan bersama anggota kelompok

Puji Sumeh Pangestu merupakan orang yang sangat dermawan dan berkarisma sebagai ketua KKN Selangkah 145. Dibalik sifatnya yang berkarisma itu dia ternyata hampir sama sepertiku, sangat mudah marah kepada orang lain. Dia menjadi orang pertama yang bertemu dengan saya diantara teman-teman yang tidak saya kenal sebelumnya. Kesan mendalam yang saya rasakan dari ketua kelompok ialah ketika kami bersama-sama mengumpulkan dana untuk melaksanakan KKN di tengah teriknya matahari dan lebatnya hujan. Entah apa yang terjadi setelah itu hubungan pertemanan kami yang awalnya akrab menjadi sangat kaku ketika sudah lama tinggal bersama di tempat KKN. Mungkin dikarenakan beberapa konflik diantara kami berdua membuat kami merasa sungkan satu sama lain.

Firda Windi merupakan seseorang wanita yang sangat dikagumi banyak orang, termasuk saya sendiri. Ia memiliki sifat yang teguh pendirian dan peduli kepada sesama anggota KKN. Diantara teman-teman KKN hanya dia satu-satunya yang berasal dari daerah yang sama dengan saya. Sehingga kami sering berbincang-bincang dalam bahasa daerah. Akan tetapi, ia masih tergolong orang yang sangat *sarkasme* dalam kehidupan sehari-hari.

Nur Septiani merupakan seseorang yang sangat disiplin dan fokus dengan yang dia kerjakan. Ia memiliki sifat yang periang dan sangat disukai anak-anak di desa KKN. Ia sangat menyukai buku terutama novel, hingga

suatu ketika dia melihat saya sering membaca buku, ternyata dia juga menyukai cerita yang ada di buku tersebut.

Umi Jazilatul Khanifah merupakan orang yang sangat mudah bergaul dengan semua orang dan dia juga orang yang tergolong tegas dalam menjalankan aturannya. Kesan yang saya dapatkan ialah saya sering kali tertawa dengan keunikan dia dalam berbahasa Indonesia dengan aksen daerah yang masih melekat.

Rifqoh Al-mayda merupakan orang yang sangat rajin dalam mengurus urusan rumah tangga seperti memasak, menyuci, dan menyuci piring. Ia tergolong orang yang tidak terlalu banyak bicara tapi dia menjadi orang yang dihormati di kelompok KKN.

Siti Sarah merupakan orang yang sangat mudah bergaul dengan siapa saja dan sangat disukai oleh anak-anak Desa Pagenjahan. Ia merupakan orang yang sangat rapi dalam melaksanakan sesuatu. Kesan yang saya dapatkan ialah ia orang yang sangat perhatian kepada teman-temannya termasuk kepada saya sendiri.

Sarmila Novitasari juga merupakan orang yang sangat mudah bergaul dengan siapa saja dan sangat kreatif dalam menjalankan acara KKN. Selain itu ia juga sering memberikan sindiran kepada orang yang tidak melakukan tugasnya dengan baik. Kesan yang saya dapatkan ialah kami bersama-sama pernah membuat konten dengan tajuk *Sikok Bagi Duo* yang pada saat itu sangat viral.

Ali Shofari ialah orang yang sangat lembut dan penyabar. Dia juga termasuk orang yang pendiam, serupa dengan saya. Ia menjadi salah satu teman terdekat saya di desa KKN, hari-hari yang kami habiskan bersama membuat kami semakin dekat. Kesan yang mendalam ialah ketika kami bersama-sama membawa motor dari desa KKN ke Pantai Anyer.

Marsya Musyaffa merupakan orang yang sangat antusias dengan sesuatu yang disukainya dan sangat *tomboy*. Ia termasuk orang yang paling heboh di kelompok KKN 145. Kesan yang saya dapatkan ialah ketika kami berdua bersama-sama mendampingi ibu DPL ke desa KKN. Ketika itu dia

sangat tenang tidak seperti ketika bersama dengan teman-teman KKN, saya melihat pribadi yang berbeda dari Marsya itu sendiri.

Hari Andika merupakan orang yang kreatif dan multitalenta. Ia juga orang yang mandiri secara finansial dan sangat disukai oleh kebanyakan anggota perempuan. Kesan yang saya dapatkan ialah ia juga tergolong orang yang sering berdiskusi meskipun kami sering bertengkar antara satu sama lainnya.

Anissa Djuarni Ningrum merupakan orang yang sangat menjunjung tinggi tanggung jawab dan suka memberikan semangat kepada rekan-rekannya. Selain itu dia juga perhatian meskipun tidak keseluruhan anggota. Kesan yang saya rasakan ialah ketika kami melaksanakan penggalangan dana di kampus 1, meskipun alamat rumah dia lumayan jauh dia masih berdedikasi dalam menyukseskan penggalangan dana tersebut.

Wildan El Ghiffary Saragih merupakan salah satu teman terdekat saya di KKN 145. Dia termasuk orang yang pandai dalam menyimpan masalah, sehingga dia masih dapat tertawa meskipun diberikan cobaan yang berat. Kesan yang saya dapatkan ialah kami selalu berbincang-bincang di malam hari ketika semuanya sudah tertidur.

Rafi Gunawan merupakan orang yang sangat lucu dan sangat santai dalam menjalani hidup. Ia merupakan kenalan lama saya ketika masih berada di asrama. Ia sangat suka main gitar dan terkadang kami juga bernyanyi bersama.

Ramadhani Pangestu merupakan orang yang sangat penting dalam menjalin kerjasama dengan masyarakat desa. Ia juga termasuk orang yang santai dan sangat menikmati hidup. Bersama Rafi, Irfan, dan Dika kami juga sering menyanyi bersama untuk mengisi waktu kosong.

Isti Marwah merupakan orang yang sangat suka makan, mudah berbaur dan bersifat kekanak-kanakan. Ia juga terkadang menjadi orang yang sangat menjengkelkan. Akan tetapi, dia sangat berbakat dalam mengajar anak-anak di sekolah. Kesan yang saya rasakan ialah kami pernah mengajar bersama di sekolah dan ketika saya kesulitan dalam menjelaskan kepada anak-anak dia selalu membantu saya.

Ardhita Khaerunnisa merupakan salah satu orang yang sangat bersemangat dalam menjalani kegiatan yang disukainya. Ia juga termasuk orang yang multitalenta karena dapat melaksanakan dua keahlian yang berbeda.

Adara Dwi Puspa merupakan orang yang sangat pendiam dan tertutup. Dia sangat memilih dalam pertemanan, akan tetapi ia sangat berbakat dalam mendidik anak-anak di sekolah dasar.

Irfan Nurfadillah merupakan orang yang tidak terlalu banyak basa-basi, akan tetapi ia sangat pandai dalam berbicara di depan umum. Dia orang yang sangat sering memberi saran kepada saya, dan kami juga tergolong cukup dekat.

Annisa Alaida merupakan orang yang tidak terlalu banyak berbaur dengan lawan jenis. Kami pernah mengajar di sekolah yang sama, meskipun tidak pernah mengajar bersama.

Aril Handayani merupakan orang yang sangat berbakat dalam mendidik murid di sekolah dasar, oleh karena itu dia sangat disukai oleh anak-anak di sekolah dasar. Kesan yang saya rasakan ialah ketika kami pergi *survey* ke desa KKN, saya bersama Ariel berangkat menggunakan motor, ketika saya sudah terlanjur lurus tiba-tiba saja dia mengatakan belok, saat itu saya sedikit kesal kepada Aril.

Divana Nur Islam merupakan orang yang sangat dermawan dan sangat suka membantu teman yang sedang dalam kesusahan. Ia juga tergolong kepada orang yang sangat patuh kepada orang tua. Kesan yang saya dapatkan ialah ketika di perjalanan pulang dari *survey* tempat KKN, saat itu saya tidak memiliki uang untuk mengisi bensin dan beli minum, ia dengan senang hati meminjamkan uangnya untuk keperluan tersebut.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh lapisan masyarakat Pagenjahan, khususnya untuk karang taruna, BPD, remaja majlis yang turut serta membantu mensukseskan pengabdian kami di Desa Pagenjahan ini. Kami sangat terbantu dengan adanya ikut andilnya pihak-pihak tersebut, saya sangat berharap meskipun kami sudah tidak

melaksanakan KKN di sana pihak-pihak tersebut masih memiliki semangat dalam membantu adik-adik yang melaksanakan KKN di Desa Pagenjahan.

Saya juga berterima kasih kepada masyarakat desa Pagenjahan, masyarakat desa dengan suka rela membantu kami dalam menjalani kehidupan sehari-hari di desa Pagenjahan. Saya berharap agar masyarakat terus melaksanakan ilmu yang kami berikan di sana, meskipun kami sejatinya sudah tidak di sana lagi. Semoga masyarakat ke depannya masih sukarela membantu adik-adik kami yang akan KKN di desa Pagenjahan.

Terima kasih juga kepada pemerintah desa, dengan segala hormat dan mohon maaf yang sebesar besarnya saya berharap ke depannya pemerintah desa lebih peduli lagi dengan kegiatan KKN ini, ini bukan hanya untuk mencapai tujuan kami mahasiswa KKN semata tapi juga untuk mencapai tujuan kita bersama.

Untuk adik-adik yang akan melaksanakan KKN tahun depan di desa Pagenjahan, saya berharap adik-adik dapat melaksanakan program kerja yang berdampak jangka panjang dan mampu mengatasi permasalahan desa, dan semoga saja adik-adik mampu merangkul masyarakat di seluruh Desa Pagenjahan. Itu akan menjadikan Desa Pagenjahan lebih berkembang setiap tahunnya. Mohon maaf atas kekurangan kami dalam melaksanakan program yang mungkin masih belum merangkul keseluruhan masyarakat desa Pagenjahan. Tetap semangat dan sukses selalu.

## Kisah Kasih di Pagenjahan

Oleh: Divana Nur Islam

### Persepsi Awal KKN

Awal mula saya tahu KKN itu melalui dari media sosial seperti *twitter* maupun *instagram*, yang mana dijelaskan bahwa KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan suatu program yang diadakan oleh setiap kampus. Namun, ada juga beberapa kampus yang tidak mengadakan KKN kepada mahasiswanya. Tadinya, saya sangat skeptis dengan KKN ini karena banyak cerita dari internet yang saya baca bahwa kegiatan KKN ini hanya membuang-buang waktu dan tidak berguna untuk kehidupan sehari-hari maupun untuk kegiatan akademik. Kemudian saat mendengar kabar bahwa tahun ini PPM UIN Jakarta mengatakan bahwa akan diadakan KKN secara *offline*. Pada saat itu juga, saya dan teman-teman saya sangat panik yang mana kami juga masih melaksanakan kelas secara *online*, namun kegiatan KKN secara tiba-tiba dilaksanakan secara *offline*. Setelah itu, saya langsung *overthinking* karena takut dengan pelaksanaan KKN ini bagaimana nantinya. Singkat cerita, saya dan teman-teman sejurusan memantapkan untuk mengikuti KKN reguler yang diadakan secara *offline*. Kami semua berharap mendapatkan kelompok yang seru dan juga baik-baik orangnya.

Kemudian PPM mengumumkan daftar kelompoknya di laman *instagram* mereka. Saya sangat berdebar untuk membuka dokumen tersebut. Saya mendapatkan kelompok nomor urut 145, kemudian teman-teman jurusan saya juga tersebar dan tidak ada yang sekelompok. Lalu, PPM juga tidak mencantumkan nomor *handphone* saat pembagian daftar kelompok sehingga saya harus mencari lagi teman sekelompok agar dapat masuk ke grup *whatsapp* KKN. Setelah itu, saya masuk ke grup KKN tersebut, lalu kita semua diminta untuk perkenalan diri melalui *chat* saja. Kelompok 145 ini terdiri dari 22 anggota yang berasal dari berbagai fakultas. Dari berbagai fakultas tersebut, saya yakin akan bertemu banyak orang dengan berbagai karakter. Dengan demikian, saya berpikir kembali bahwa mungkin KKN ini tidak seburuk yang ada dipikiran saya. Di mana KKN ini bisa menambah wawasan, mendapatkan berbagai perspektif dalam melihat sesuatu, dan juga menambah pengalaman yang tidak akan terlupakan.

Bagaimana sih Desa Pagenjahan itu?

Setelah semua sudah berkenalan baik secara *online* maupun *offline*, kami langsung menyepakati untuk melakukan *survey* pertama. Setelah disepakati, berangkatlah beberapa teman saya untuk pergi *survey* ke Desa Pagenjahan. Adanya *survey* ini dilakukan untuk mengetahui apakah program kerja yang sudah dirancang ini sesuai dengan kebutuhan desa. Sesampainya di sana, kami direkomendasikan untuk menemui Bapak Ruslan selaku mantan sekretaris desa. Beliau sangat baik karena memberikan informasi yang kita butuhkan untuk program kerja kedepannya.

Lalu, setelah selesai melakukan *survey* pertama kami mengadakan diskusi secara *online* mengenai desa tersebut. Mereka bilang jangan kaget dengan keadaan di sana, dari situ saya jadi bertanya-tanya memang apa bedanya. Singkat cerita, saya mengikuti *survey* ketiga yang merupakan kegiatan *survey* terakhir. Pada *survey* ketiga ini yang mengikuti cukup banyak, sehingga sebagian ada yang menaiki mobil dan sebagiannya lagi mengendarai motor. Sesampainya disana, saya lumayan terkejut karena kita datangnya siang bolong dan itu panas sekali seperti di Ciputat. Kemudian, di pinggir jalan lumayan banyak sampah berserakan. Saya rasa itu yang menjadi permasalahan di Desa Pagenjahan. Saya juga terkejut saat ingin wudhu, airnya terasa asin karena desa tersebut lumayan dekat dengan pantai. Walaupun begitu, masih banyak sawah yang cukup memanjakan mata dari hiruk pikuk kota. Selain itu, Desa Pagenjahan juga dekat dengan pulau cangkir yang bisa dijadikan destinasi untuk berjalan-jalan jika suntuk dan sebagai selingan hiburan saat KKN. Meskipun saya awalnya kurang suka dengan desa tersebut, tetapi desa tersebutlah yang banyak membuka mata saya untuk melihat sesuatu yang baru.

### **Kenal lebih dalam dengan KKN 145**

*Tak kenal maka tak sayang* itulah pepatah yang sering kita dengar jika bertemu orang baru. Maka itulah yang akan saya coba dengan kelompok KKN Selangkah 145 ini, saya ingin mengenal mereka semua karena mau tidak mau kita akan tinggal bersama selama satu bulan lamanya. Banyak cerita yang kita dapat dan saya ceritakan dari KKN ini. Di mana, saya bertemu berbagai karakter dan sifat yang menjadi tantangan bagi kita semua agar menyatu demi kelancaran kegiatan KKN ini. Walaupun kita harus menurunkan ego masing-masing dan melihat sesuatu dari sudut pandang yang berbeda. Dari sini juga saya mengenal teman-teman baru, yaitu Dhita,

Isti, Alaida, Adara, Marsya, Mila, Windi, Zhilla, Detia, Juju, Rifqoh, Aril, Sarah, Ipang, Irfan, Ojan, Wildan, Sumeh, Ali, Dika, dan Apoy. Mereka semua lah yang menemani saya selama satu bulan lamanya dan mewarnai hidup saya saat berada di Desa Pagenjahan. Susah senang kita lalui bersama, dari yang mulanya saya sering mengeluh ingin pulang karena tidak betah sampai rasanya sedih untuk meninggalkan KKN ini.

Banyak sekali kenangan yang sudah dilalui, dari awalnya tidak mengenal sama sekali sampai merasa seperti keluarga sendiri. Yang mana kita dari bangun tidur hingga tertidur kembali selalu bersama orang yang sama (namanya juga tinggal bareng). Di sana kami melakukan kegiatan bersama seperti, piket masak dan bersih-bersih, *healing* bersama, mengerjakan proker, meronda dan masih banyak lagi. Hal paling melelahkan yang pernah saya lakukan disana, yaitu jadwal meronda saya yang berjalan setiap malam Sabtu. Di mana keesokan harinya saya juga piket masak bersama Sarah, *double* banget kan capeknya. Namun, hal itu tidak menjadi penghalang saya untuk berkegiatan selanjutnya. Karena disitu saya meronda bersama Sarah, dan juga ada Dika, Ojan, Apoy sehingga kita tidak merasa sendirian. Walaupun pada kenyataannya, kebanyakan hanya saya dan Sarah yang meronda duluan kemudian disusul dengan mereka bertiga. Terkadang juga ditemani oleh beberapa teman lainnya sembari bermain UNO yaitu bersama Dhita, Mila, Marsya, dan Isti. Dan itu seru sekali, kita banyak tertawa jika ada yang kalah, terutama saya yang sering kalah *hehe*. Kemudian pernah juga saya dan Sarah meronda ditemani oleh anak-anak disana, kami bermain UNO dan mengobrol banyak hal. Itu sangat seru dan lucu karena anak-anak mau menemani kita meronda *hehe*, walaupun agak sedikit *shock* karena mereka semua dibolehkan untuk meronda.

Hal lain yang pernah saya lakukan dengan yang lainnya yaitu kita pergi ke sawah yang dekat SDN Pagenjahan. Saya pergi bersama Dhita, Sarah, Mila, Alaida, dan Dika. Di sana kami mengabadikan momen bersama dengan berfoto-foto sambil melihat senja. Kami juga membagikan cerita masing-masing yang dilakukan pada hari itu. Kemudian pada malam harinya tepatnya setiap malam sabtu, kami pergi ke pasar malam depan gang bersama-sama. Di sana kami membeli berbagai jajanan dan sembari melihat-lihat jualan lainnya. Setelah pulang dari sana, kami makan bersama dan saling berbagi jajanan satu sama lain. Lalu, seperti biasa sehabis pergi ke pasar malam pasti ada jadwal untuk evaluasi mingguan ataupun *briefing* untuk program kerja selanjutnya. Saat evaluasi terjadi, kadang kami saling

bercanda dan meledek lainnya hal itu yang menimbulkan serunya suasana. Namun, ada kalanya kami dalam mode serius dan mendengarkan rapat dengan seksama. Biasanya itu dilakukan saat rapat program kerja yang akan dilakukan, atau bahkan pada saat ada hal yang tidak terduga datang. Di mana hal tidak terduga itu tidak bisa saya ceritakan di sini karena sangat sensitif dan biarkan menjadi konsumsi kelompok kami saja. Lalu, ada hal yang baru saya ketahui saat KKN di sana yaitu jajanan salome (satu loyang rame-rame). Ini menjadi maskot jajanan kami saat di sana, selain itu juga ada es cekek. Setiap selesai melaksanakan program kerja pasti kami selalu pergi ke warung bu Zaenab untuk membeli salome, es cekek, atau tahu pletok terutama Isti dan Marsya yang pasti selalu mampir *hehe*.

Cerita lainnya yaitu menyangkut rumah yang kita tempati. Dikarenakan belakang rumah yang kita tempati itu kuburan, kadangkala kami merasakan hawa yang negatif. Hal ini juga didukung oleh Isti dan juga Irfan yang katanya pernah melihat makhluk tak kasat itu. Sejak saat itu, setiap malam saat kita ingin ke kamar mandi pasti akan minta tolong untuk ditemani. Entah saat ingin bersih-bersih, cuci muka dan berwudhu. Apalagi, setelah Masrya, Rifqoh, dan Juju menonton Pengabdian Setan 2 kelar sudah semua. Walaupun seperti itu, kami semua tetap *enjoy* melaksanakan kegiatan masing-masing.

Setelah semua kegiatan program kerja kelompok kami selesai. Kami merencanakan untuk liburan sejenak bersama di Pantai Anyer. Berangkatlah kami kesana dengan dua mobil dan sekitar lima motor. Walaupun sebelumnya ada drama terkait kendaraan, Alhamdulillah liburan atau jalan-jalan ini bisa terlaksana. Kami tiba di lokasi sekitar pukul satu atau dua siang, sesampainya di sana langsung dimanjakan dengan suara deru ombak dan jernihnya air laut. Lalu, kami merapikan barang bawaan dan sedikit bermain air di pinggir pantai. Kami bermain air hingga sore hari setelah itu kita membangun tenda untuk tempat tidur nanti. Pada malam harinya, kami menyiapkan makan malam yaitu ada bakar-bakar ayam, daging, ikan, sosis, dan sup tom yam. Selain itu juga mempersiapkan api unggun karena dinginnya suasana pada malam hari. Kemudian, setelah persiapan sudah selesai kami makan bersama sambil menikmati angin malam dan suara deru ombak. Setelah itu, kami diminta untuk berkumpul dan menyaksikan video yang menampilkan kegiatan-kegiatan kami saat KKN. Video tersebut sangatlah mengandung bawang, karena dengan video tersebut saya tersadar bahwa KKN ini sudah selesai dan akan kembali ke aktivitas seperti biasa,

yaitu kuliah. Sehabis menonton video itu, saya dan teman-teman lainnya saling berpelukan, meminta maaf, mengucapkan kata perpisahan, dan memberikan pesan kesan selama di KKN Selangkah 145 ini. Saat itu juga, saya merasa sangat berat untuk meninggalkan dan mengakhiri KKN ini karena di dalamnya banyak cerita, pengalaman, dan indahnya memori yang pernah saya lalui.

Kesan saya untuk KKN 145 ini awalnya saya kira kelompok ini akan kebanyakan diam saja atau tidak menyatu. Dikarenakan sedari awal ada pertemuan *offline* tidak pernah *full team* sehingga saya berpikir saat berada di sana mungkin saja akan terdapat kubu-kubu atau bahkan terjadi cekcok. Namun ternyata saya salah, kelompok ini sangatlah kompak, menyatu, dan bahkan saling bahu membahu. Walaupun terkadang ada perselisihan sedikit, namun itu bukan dalam masalah yang besar. Saya bersyukur bisa berada di kelompok ini, memiliki teman-teman yang baik, seru, sefrekuensi, dan peduli dengan sesama.

Untuk KKN Selangkah 145 semoga kalian semua sukses selalu, baik-baik dimanapun kalian berada. Semoga kebaikan kalian dibalas oleh Allah swt. Semoga lancar selalu kuliahnya dan dipermudah untuk lulus kuliahnya. Saya berharap kita masih bisa sering berkumpul. Terima kasih teman-teman sudah memberikan pengalaman, pembelajaran, kenangan, dan terciptanya momen-momen yang berharga. Semoga kita semua bisa bertemu di lain waktu, *see u on top guys!*

## Kenangan dan Pagenjahan

Oleh: Ardhita Khaerunissa

### Awal Mula

Tidak terasa bahwa telah enam semester saya lewati dan saat inilah dimana saya harus menerapkan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu Pengabdian Masyarakat. Pengabdian masyarakat yang kita kenal sebagai Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program yang diadakan oleh universitas dan sudah tidak asing pada kalangan mahasiswa. Di mana dalam program ini mahasiswa dituntut untuk menerapkan ilmu yang telah diterimanya selama di bangku perkuliahan untuk nantinya diterapkan pada desa yang akan ditempati selama sebulan.

Melalui program ini tentunya juga memiliki banyak manfaat yang akan kita dapatkan nantinya selain untuk kebutuhan perkuliahan, dengan KKN membuat kita percaya diri untuk nantinya terjun ke masyarakat. Dengan ini pula akan memberikan kita banyak pengalaman akan bagaimana masyarakat dan lingkungan sosial. Semenjak diumumkan pembagian kelompok kami melakukan perkenalan pada grup *chat* dan merencanakan untuk rapat perdana secara *online*, dikarenakan pada waktu itu masih diberlakukan PSBB dan banyak dari teman-teman yang masih di kampung halaman. Pada pertemuan pertama kita berdiskusi untuk menentukan Ketua, Nama Kelompok, Logo dan Tema Kelompok kami. Banyak perdebatan yang muncul karena perbedaan pendapat, namun itu tidak membuat kami terpecah belah justru dengan itu kami mencari jalan keluar yang baik bagaimana caranya agar semua pendapat teman-teman dapat tertampung. Akhirnya lahirlah sebuah nama yang mana awalnya diinisiasikan oleh Firda Windi yaitu “Selangkah: Satu Langkah Menuju Bukti Perubahan Yang Nyata” dengan Tema “*Melangkah Bersama Dengan Mengoptimisasi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mewujudkan Desa Yang Edukatif, Inovatif Dan Bertaqwa*”

### Titik Temu

Saat melihat pengumuman desa yang akan menjadi tempat tinggal saya nantinya, saya melihat nama Desa Pagenjahan. Sangat terasa asing bagi saya, tetapi dengan nama tersebut memiliki ketertarikan untuk diri saya sendiri. Saya berusaha untuk *research* bagaimana keadaan dan kondisi tersebut melalui pencarian pada internet, hingga informasi yang didapat

dirasa kurang hingga akhirnya saya memutuskan untuk *survey* bersama teman-teman KKN 145. Kami memutuskan untuk *survey* pada siang hari dan disambut cukup baik oleh staf desa maupun warga sekitar. Pada saat itu kami masih belum memiliki pengetahuan banyak akan desa tersebut sehingga kami berinisiatif untuk menanyakan hal-hal lebih banyak baik kepada staf desa maupun masyarakat. Kami diberikan masukan yang baik dan bimbingan akan program kerja yang nantinya akan kami lakukan.

Tibalah keberangkatan kami ke Desa Pagenjahan pada tanggal 24 Juli 2022, di mana kami berangkat menggunakan mobil tronton dan beberapa ada yang menggunakan sepeda motor. Kami disambut baik oleh warga saat telah sampai di Desa, kami mendapatkan posko yang tidak jauh letaknya dari Kantor Desa. Yang mana hal itu tentu akan memudahkan jika mengadakan program pada Kantor Desa atau ada hal-hal lain yang ingin diurus pada Kantor Desa.

Hari demi hari telah kami lalui banyak cerita yang telah dan program kerja dijalani, mulai dari bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Pada program di bidang keagamaan kami sehari-hari melakukan kegiatan belajar mengajar mengaji anak-anak pada Desa Pagenjahan. Tak lupa juga pada perayaan hari besar Muharram kami juga mengadakan kegiatan pawai obor keliling kampung bersama masyarakat desa. Dan hampir setiap minggunya kami mengikuti pengajian atau diskusi rutin yang diadakan oleh majelis-majelis desa, seperti ilmu Fiqih yang nantinya berguna untuk kehidupan sehari-hari. Selain kegiatan di atas kami juga melakukan Penyuluhan tentang UU Perkawinan.

Selanjutnya pada program pendidikan, di mana pada program ini fokus kami pada sekolah-sekolah yang ada di Desa Pagenjahan. Contohnya kami membagi kelompok pengajar yang nantinya akan ditugaskan untuk mengajar pada sekolah yang sudah ditentukan. Dalam proses mengajar tersebut tentunya terdapat program kerja penunjang untuk melengkapi kegiatan mengajar agar tidak selalu membaca, memberi soal, seperti kegiatan sekolah pada umumnya. Tentu saja kami memiliki program yaitu, sosialisasi media dan teknologi pendidikan dan kegiatan penyuluhan terkait undang-undang ITE yang ditujukan kepada tenaga pengajar pada desa Pagenjahan. Pada sekolah kami juga melakukan kegiatan berupa kegiatan berkenalan dengan dunia internasional, kegiatan gantung cita-cita, kegiatan tilawati, kegiatan *story telling*, kegiatan *one week one book* yang bertujuan untuk memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan pada Desa Pagenjahan.

Sebagai wujud peduli akan lingkungan desa kami juga melaksanakan program kerja bakti beserta penyuluhan kebersihan, penyuluhan *eco-enzyme* dan *composting*, sosialisasi pengolahan sampah menjadi berkah, dan sosialisasi pengadaan tempat sampah. Kami juga melaksanakan program pada bidang kesehatan seperti, Penyuluhan akan stunting, cek kesehatan gratis, sosialisasi akan kebersihan kuku dan gigi, dan kegiatan rutin mingguan senam. Pada bidang ekonomi kami mengadakan penyuluhan akan pentingnya menabung sejak dini dan juga pembuatan celengan dengan mudah dan praktis. Tak lupa kami melaksanakan program yang berfokus pada sosial masyarakat seperti perayaan HUT RI.

Telah banyak program-program yang tentunya bermanfaat yang sudah terlaksana, terlepas dari itu semua banyak juga persiapan yang telah kami siapkan sehingga kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ada pula ujian yang kita lewati saat mempersiapkan kegiatan-kegiatan, seperti peralatan yang rusak, *audience* penyuluhan/sosialisasi sedikit, waktu acara yang terlambat, Hal-hal seperti itu tentunya sudah menjadi hal yang dapat kita antisipasi karena sudah banyak kegiatan yang dilaksanakan dan tentunya kita sudah hafal bagaimana untuk menghadapinya. Selain suka dan duka dalam melangsungkan kegiatan acara, tentunya lebih banyak cerita suka duka pada keseharian kami.

Tentunya saya juga tak lupa bersyukur ditempatkan di Desa Pagenjahan bersama masyarakatnya yang sangat mengayomi kita dan baik. Sempat muncul kekhawatiran saya akan bagaimana nantinya saya di desa orang? Apakah nantinya saya bisa beradaptasi? Apakah nantinya saya diterima di masyarakat sana?. Banyak kekhawatiran yang muncul namun pada realitanya masyarakat Desa Pagenjahan baik dan sangat menerima kami. Dimulai dengan Ibu dan Bapak Ruslan yang telah mengayomi kami sejak *survey* pertama hingga kepulangan kami.

Rindu akan kebisingan yang diciptakan oleh kelompok kami, kebisingan yang hanya bisa dirasakan selama sebulan, kebisingan yang membuat saya tidak merasa terganggu. Teringat jelas bagaimana kami menghabiskan hari mulai dari pagi teman-teman saling membangunkan, ada yang hanya menyalakan alarm tapi tak kunjung dimatikan hingga matahari terbit. Memasak bersama teman-teman KKN merupakan hal yang paling saya rindukan, mungkin teman-teman juga merindukan donatnya yang kalau kata Isti “ini donat enak karena masaknya jorok”, ya tentu dengan peralatan yang terbatas tapi tidak mengurangi cita rasa yang ada. Membuat kue gabin

ubi saat pemasangan bendera 17 Agustus, dan masakan-masakan lainnya yang dibuat oleh kelompok piket hari Rabu-Sabtu (Sarah, Divana, Alaida, Zhilla, Sumeh, Ali, Irfan). Setiap malam hari kami mengadakan ronda malam yang tujuan utamanya untuk menjaga keamanan sekitar posko namun berganti alih menjadi sarana berkumpul dan bercerita di malam hari dan bermain UNO Games, bermain sampai tidak tahu waktu agar tetap terjaga saat piket ronda malam. Hingga suatu malam datang turun hujan yang sangat lebat dan menyisakan teman-teman piket ronda yang belum tidur, air hujan merembes ke tempat tidur kami dan ternyata di dapur sudah banyak genangan air. Lalu pada malam itu kami semua bekerja bakti untuk membuang air yang masuk ke dalam rumah sampai jam 4 subuh.

Hal yang paling berkesan adalah ketika semua program kerja telah berakhir kami mengadakan *gathering* di pantai dengan mendirikan tenda. Di sana kami berinisiasi melepas penat memberikan kesempatan pada pikiran dan badan istirahat sejenak, melepaskan semua beban yang selama ini diemban. Perjalanan kami tempuh menggunakan mobil dan motor dan tiba pada siang hari, dilanjutkan dengan santai dan berenang sejenak di pantai hingga sore hari. Selepas itu kami mendirikan tenda untuk tidur di malam harinya. Pada malam hari inilah kenangan yang tidak bisa dilupakan, di mana kita bersama-sama menyiapkan dan memasak untuk makan malam bersama, tak lupa diiringi dengan nyanyian. Selepas makan malam inilah puncak acara di mana kami saling mengungkapkan keluh kesah selama satu bulan bersama dan ucapan terima kasih. Banyak dari kami yang merasa begitu enggan untuk mengakhiri kebersamaan ini, ingin selalu bersama-sama tapi apalah daya, masih banyak perjalanan yang harus berlanjut dan mimpi yang dikejar.

Begitu banyak cerita yang sudah dilalui yang saya rasa tidak cukup apabila saya tuangkan dalam lembaran cerita saya, mungkin bisa temukan cerita keseharian kami pada lembar cerita teman-teman yang lain.

### **Akhir yang Tercipta**

Bersyukur, mungkin itu kalimat pertama yang dapat saya ucapkan ketika mendapatkan kelompok ini. Karena banyak cerita yang saya dapatkan dari kelompok lain, banyak sekali ujian yang kelompok lain jalani saat mereka KKN. Ada yang sudah tidak kompak pada awal pembentukan kelompok, ada yang saat pertengahan dan lain-lain. Tetapi dari sinilah yang membuat saya bersyukur, karena segala masalah dan apa pun yang dijalani oleh kelompok ini kita tanggung bersama-sama. Awal perkenalan dilakukan

sempat saya menilai rendah kepada kelompok ini karena pada saat itu banyak hal-hal yang diperdebatkan saat pemilihan ketua kelompok, saya membanding-bandingkan dengan kelompok lain yang mana mereka hanya memilih ketua secara sederhana dengan menunjuk atau lainnya. Tapi mungkin dari sinilah kelompok kami memiliki esensi yang bagus karena dengan begitulah terlihat bagaimana sifat kita nantinya.

Mungkin tidak cukup jika saya jabarkan kesan untuk setiap anggota, namun kesan yang saya dapatkan di kelompok ini sangatlah baik. Senang bisa mengenal teman-teman semua, selama sebulan ini terima kasih sudah mau bertukar cerita baik tentang kehidupan perkuliahan, keluarga, bahkan percintaan. Saya merupakan pribadi yang tidak mudah menceritakan cerita hidup saya dengan orang lain, tapi setelah mengenal kalian saya senang untuk menceritakannya tanpa ada rasa tidak enak. Banyak pengalaman dan pelajaran berharga yang saya dapatkan selama sebulan hidup bersama 22 orang ini, baik susah senang dilewati bersama tiap harinya. Terima kasih semoga kalian bisa menggapai impian yang kalian impikan suatu hari nanti, dan tetaplah menjadi orang baik.

## Menuju Senja Desa Pagenjahan

Oleh: Isti Marwah

### Selangkah

Jika diberi kesempatan untuk menulis tentang bagaimana peran Selangkah dalam hidup saya, rasa – rasanya tidak cukup hanya satu atau dua lembar kertas untuk menjelaskan beribu – ribu cerita. Rasa syukur tiada henti saya ucapkan kepada Allah SWT karena telah memberikan saya kesempatan yang baik ini untuk mengenal teman – teman Selangkah. Pada awalnya, saya sangat merasa ragu mengikuti KKN ini karena saya pribadi adalah seseorang yang agak sulit untuk mengenal orang baru, sedangkan dalam kelompok ini, kita semua dipertemukan dengan orang – orang baru yang berasal dari fakultas dan program studi yang berbeda. Terlebih saya adalah mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi seperti teman – teman yang lain. Karena saya lebih memilih kuliah sambil bekerja dibandingkan aktif kegiatan perkuliahan atau berorganisasi. Maka dari itu, saya agak sedikit meragukan kemampuan saya dalam berinteraksi dengan orang – orang yang baru saya kenal.

Namun keadaan berhasil menepis rasa ragu saya, karena sehari di minggu awal saya berada di lingkungan desa Pagenjahan saya sempat sakit dan puji syukur untuk kesekian kalinya karena baik teman – teman ataupun warga desa turut ikut serta membantu saya pulih. Saya merasa dapat kasih sayang baru dari orang – orang yang baru saya kenal, terlebih teman – teman yang sangat sabar membantu saya untuk bangkit melanjutkan KKN. Saat itu saya hampir dan nyaris menyerah dengan keadaan saya. Karena tidak seperti teman – teman yang lain yang mana mendapat semangat penuh dari keluarga terkhusus ayah ibu mereka dalam menjalani program KKN ini. Kala itu saya hampir menyerah, karena ibu ayah saya sudah pergi mendahului saya ke Yang Maha Kuasa. Akhirnya sempat terbersit dalam benak saya, saya ingin akhiri ini, saya tidak bisa dan biasa untuk tinggal bersama orang baru dengan lingkungan baru pula.

Kkn Selangkah 145 ini mengajarkan banyak tentang kekuatan dan berbagi banyak tentang kebahagiaan. Bersama teman – teman Selangkah, akhirnya saya kuat, saya merasa bahagia karena mendapatkan kehidupan yang baru dan menyenangkan. Yang pada awalnya, sekitar beberapa minggu sebelum akhirnya KKN dimulai, saya masih enggan bergabung walau hanya bersenda gurau lewat sosial media. Disamping itu pun saya terlalu sibuk

bekerja sebagai seorang guru. Jadi karena saya enggan dan saya sibuk, maka saya menjadi seseorang yang terkesan introvert, banyak teman – teman KKN pun menilai saya sebagai seseorang yang pendiam. Padahal, sebenarnya saya hanya belum bisa menyatu dengan situasi dan kondisinya pada saat itu.

Pandangan saya pertama kali ketika bergabung dengan teman – teman adalah saya *insecure* dengan kemampuan saya, karena saya melihat teman – teman semua sangat terkesan bersemangat menjalani KKN ini. Dimulai dengan rapat online via zoom/meet, lalu diadakannya survey, rapat offline dan lain – lain. Sedangkan saya mungkin menjadi salah satu anggota yang jarang sekali terlihat bergabung dengan yang lainnya. Terlebih pada saat pembagian divisi, saya masuk pada divisi PDD bersama dua teman lainnya, pada saat itu “PR” yang perlu digarap oleh divisi PDD sangat banyak, yang membuat saya semakin ragu dengan kemampuan saya. Saya merasa saya tidak bisa, tidak kreatif atau bahkan gagap teknologi. Sedangkan teman – teman dari divisi PDD sangat aktif mengerjakan segala keperluan KKN, berbanding terbalik dengan saya. Akhirnya beberapa hari sebelum keberangkatan, ada pertukaran anggota, saya dipindahkan ke divisi konsumsi sedangkan teman saya Juarnisa akhirnya ikut dipindahkan menjadi anggota divisi PDD. Dari situ pula saya merasa bahwa teman – teman di kelompok Selangkah ini sangat membantu dan mengerti kemampuan saya sejauh mana. Pada saat sudah berada di divisi konsumsi bersama dua teman lainnya, Alhamdulillah puji syukur saya agak merasa tenang, karena cukup mudah untuk saya.

Saya sangat bangga dan bahagia menjadi bagian dari selangkah ini, karena membantu saya mengurangi rasa insecure saya dalam mengakrabkan diri kepada teman baru. Mereka sangat luar biasa baik dan mau menerima saya dengan baik pula. Saya akan deskripsikan mereka dalam buku ini karena saya bahagia memiliki teman – teman seperti mereka.

Pertama yaitu Puji Sumeh Pangestu, beliau adalah ketua KKN selangkah 145 yang cukup tegas, dan mempunyai pendirian yang kuat. Juga selama menjadi ketua kelompok kkn, beliau cukup bisa menjadi ketua yang mempunyai rasa tanggung jawab yang luar biasa, dan mampu membawa anggota yang lain dalam satu kesatuan, rencana dan pengabdian yang sama. Lalu yang kedua ada Firda Windi yang menjadi wakil ketua, kesalahannya cukup membuatnya menjadi patokan hampir semua anggota dalam melakukan sesuatu. Firda Windy seperti menjadi ibu di dalam kelompok ini, termasuk terhadap saya pribadi, beliau selalu mengingatkan saya untuk

tidak makan dan minum sembarangan, bagi saya itu perhatian yang sangat amat berharga untuk saya. Selanjutnya sekretaris 1 yaitu Jazilatul Khanifah yang biasa dipanggil sebagai Zhila, beliau menurut saya adalah seorang sekretaris yang cukup cekatan dalam menjalani tugas. Maka dari itu, beliau dipercaya bisa menjalani tugas dan fungsinya dengan baik dan benar. Setelah itu ada sekretaris 2 yakni Nur Septiani, yang dikenal sebagai Detia, beliau juga tidak kalah cekatannya, dan bisa menyelesaikan tugas dengan baik. Dan menurut saya beliau adalah pengingat sholat yang baik. Jika subuh tiba, beliau selalu membangunkan saya dan mengajak saya untuk shalat berjamaah. Lalu kita beralih ke bendahara 1, yakni ada Rifqoh Al-Mayda, yang mana sangat tegas dalam menagih uang kas atau iuran per anggota dan beliau cukup pintar dalam mengelola uang kas baik itu pengeluaran ataupun pemasukan. Lalu dengan bendahara 2 yakni Siti Sarah, menurut saya beliau bisa merangkap beberapa divisi sekaligus, beliau bisa dalam perbendaharaan, lalu juga divisi konsumsi dan dalam dunia mengajar. Tujur kata yang baik dan lembut menjadi kelebihan yang Sarah punya.

Kalau penjelasan di atas itu tentang BPH atau Badan Pengurus Harian, kali ini saya akan menjelaskan beberapa anggota divisi di luar BPH. Yang pertama adalah divisi acara, ada Sarmila Novita Sari, yang biasa dipanggil dengan sebutan Mila, Mila sudah saya anggap sebagai adik saya, dan Mila adalah orang yang baik, beliau mudah memberi juga menolong. Rasa syukur mendalam dari saya kepada Allah karena sudah memberikan teman yang super baik seperti Mila. Selanjutnya divisi acara yang lain yakni Marsya Musyaffa, pebasket perempuan yang cukup keren. Marsya juga mempunyai pribadi yang baik, soleha, dan seru. Marsya yang sebelumnya saya berpikir bahwa beliau adalah seseorang yang cukup pilih – pilih dalam berteman namun ternyata dugaan saya salah. Beliau cukup supel dan mudah bergaul dengan siapapun, dan mampu menerima saya sebagai teman. Ketiga ada Muhammad Ali Shofari, yang biasa dikenal sebagai Ali, beliau juga teman yang baik, tutur katanya lembut, dan selalu mengutamakan shalat dalam kegiatan sehari – harinya, dan Ali juga merupakan sosok laki – laki yang bisa diajak cerita dan tukar pikiran.

Selanjutnya ada divisi humas yang terdiri dari Ramadhani Pangestu atau yang dikenal sebagai Ipang dan Rafi Gunawan yang dikenal sebagai Apoy. Kedua anggota itu merupakan teman baik saya, penasehat dan pendengar yang baik. Walaupun ada perbedaan gender, namun mereka cukup seru untuk diajak berdiskusi atau hanya untuk bertukar pikiran. Lalu

ada divisi fundraising yakni ada Ahmad Fauzan yang kerap dipanggil dengan nama Ojan, Ojan adalah seorang pribadi yang pendiam, namun tidak jarang pula ojan ikut serta bermain dan menikmati setiap kegiatan bersama yang lainnya. Sedangkan Divana Nur Islam merupakan sosok yang baik, setia kawan dan juga ceria. Selanjutnya ada divisi PDD yakni ada Hari Andika Syarif yang mana Dika adalah seseorang yang baik, ceria, lucu dan bisa diajak bersahabat. Juarnisa, juju juga ikut serta mendukung kegiatan KKN sebagai anggota divisi PDD, yang mana sebelumnya atas kesepakatan bersama untuk diganti posisi dengan saya. Juju adalah seorang teman yang baik, dan juga punya rasa kepedulian yang tinggi yang mana membuat saya sangat berterima kasih sebanyak-banyaknya karena pada saat saya sakit, juju lah yang terus menemani saya. Lalu terakhir dari divisi PDD adalah Wildan El ghiffary Saragih, Wildan juga seorang teman yang seru untuk diajak diskusi mengenai kehidupan saya kerap memanggil dia dengan sebutan juragan. Divisi selanjutnya adalah konsumsi yang terdiri dari saya sendiri, lalu ada Ardhita Khairunissa yang mana Dita ini mempunyai skill memasak, setiap hari dita memasak masakan yang membuat kami anggota KKN sangat bersemangat, tidak hanya memasak tapi aneka kue juga Dita bisa buat, bahkan Dita terkadang merangkap dua divisi sekaligus yakni divisi konsumsi dan divisi PDD karena hobinya yang suka memotret setiap kegiatan. Dan yang terakhir dari divisi konsumsi adalah Adara Dwi Puspa, Dara adalah sosok perempuan yang sangat pendiam, namun Adara sangat cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Lalu yang terakhir adalah Divisi Perlengkapan, yang pertama adalah Irfan Fadillah yang merupakan teman yang baik dan cukup sigap ketika teman – teman lain membutuhkan, lalu ada Annisa Alaida yang menurut saya adalah seseorang yang cukup aktif dalam membantu segala kegiatan yang ada, dan yang terakhir yaitu Aril Handiani yang biasa dipanggil dengan sebutan Aril ini adalah sosok yang rajin dan mau berkorban dalam segala proses kegiatan di dalam KKN.

### **Warga Desa Pagenjahan**

Rasa kekeluargaan yang tinggi yang kerap kali warga desa tunjukkan kepada anak – anak mahasiswa yang sedang KKN. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan karyawan pabrik. Warga desa Pagenjahan ramah, baik, dan sangat membantu untuk dapat bersinergi dengan para mahasiswa KKN selangkah. Para mahasiswa KKN Selangkah pu terkadang ikut serta memeriahkan dan bergabung dalam acara – acara yang

seperti biasanya warga desa Pagenjahan lakukan, seperti halnya ikut serta dalam acara pengajian ibu – ibu dan juga bapak – bapak. Dan itu menjadi alasan mengapa mahasiswa KKN sangat erat rasa keluarganya dengan warga desa Pagenjahan. Sepertinya mereka juga menganggap demikian. Jika bisa mengulang waktu, maka saya ingin kembali mengabdikan di desa Pagenjahan bersama – sama teman – teman KKN yang lainnya.

Terlebih lagi, syukur tiada tara karena dipertemukan dengan Bapak Ruslan dan Ibu Hamdanah yang mana sangat amat baik dan menganggap kita sebagai anak – anaknya sendiri. Beliau seringkali menyediakan makanan bahkan tempat tidur untuk kami para mahasiswa, terkhusus saya seperti punya ibu dan bapak baru di kehidupan yang baru yang mana pada awalnya saya ragu atas itu. Ibu Hamdanah dan Bapak Ruslan seringkali memberikan perhatiannya kepada mahasiswa KKN Selangkah, baik itu dari segi kesehatan bahkan ikut serta terjun langsung membantu mahasiswa untuk menyelesaikan tugas – tugas dan program kerja yang akan dilaksanakan.

Kami para mahasiswa tinggal bersama Tante Sena si pemilik rumah. Beliau baik, juga mempersilahkan dan mengizinkan segala kegiatan yang kita lakukan di rumah itu. Beliau bekerja sebagai karyawan pabrik yang mana pergi pagi pulang pun juga pagi. Bisa dikatakan kita jarang sekali berinteraksi lebih dengan Tante Sena, namun beliau sangat mendukung segala kegiatan yang dilakukan oleh kami para mahasiswa KKN.

Lalu warga desa Pagenjahan juga sangat menerima kami dengan baik, kita semua para mahasiswa KKN dengan mudah mengakrabkan diri dengan warga desa Pagenjahan karena kita mendapatkan rasa terbuka dari warga. Terkadang jika kita ada aktivitas pagi hari, kita akan terburu – buru untuk rebutan kamar mandi, maka dari itu kita memutuskan untuk menumpang kamar mandi ke rumah – rumah warga, dan itu sangat membantu kami dalam melaksanakan tugas program kerja.

## Harapan

Berjuta – juta harapan saya terhadap desa Pagenjahan. Segala harapan itu saya tuangkan dalam doa, saya banyak mengharapkan kemakmuran untuk desa pagenjahan dalam segala aspek. Yang paling penting dari segala harapan, semoga desa Pagenjahan semakin jaya. Anak – anak mempunyai kesadaran betapa pentingnya berliterasi. Dan warga lokal desa Pagenjahan mempunyai semangat yang sama dan bersinergi untuk menjaga kebersihan desa Pagenjahan itu sendiri.

## Manis Pahit Kehidupan Pagenjahan

Oleh: Adara Dwi Puspa

### Kuliah Kerja Nyata (KKN)

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan suatu program pengabdian kepada masyarakat dengan jangka waktu selama satu bulan. Mengabdikan di tempat asing bersama orang-orang yang asing dengan biaya masing-masing. Awalnya mendengar kata KKN tampak seperti kegiatan yang merepotkan dan melelahkan. Namun, sekali terjun ternyata banyak kenangan yang tercipta dari berbagai sisi. Banyak pengalaman yang bisa dijadikan acuan dalam pengembangan diri. Banyak komunikasi yang terjalin dalam membangun kepercayaan. Nyatanya Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini bukan hanya program wajib perkuliahan yang hanya menguras tenaga saja tetapi dibalik semua itu banyak manfaat yang berguna.

Dalam KKN ini para mahasiswa dari berbagai jurusan akan dikelompokkan secara acak. Keberagaman ilmu yang selama ini dipelajari oleh para mahasiswa pun ternyata berguna juga dalam penentuan program-program yang akan dijalankan pada sebuah desa yang keadaannya masih jauh dari kata baik. Sepertinya memang itu sih tujuan PPM menyatukan kami secara acak ya? Agar semua ilmu tersebut dapat memberikan pengembangan kepada orang lain dan suatu wilayah. Pergi dengan beban, pulang dengan kebahagiaan. Itulah tugas mahasiswa, datang dengan berbagai program kerja pulang dengan banyak kemajuan baik untuk pribadi maupun pada desa. Sepintas pasti terpikirkan kalau perjalanan KKN ini memakan waktu yang bisa dibilang cukup lama tetapi seiring waktu berjalan pasti nanti terasa kok cepetnya. Tahu-tahu programnya sudah selesai, tahu-tahu sudah mau pulang saja. Sudah nyaman kok malah pulang?

Dengan banyaknya penjurusan yang digabungkan menjadi satu, maka program kerja yang dijalankan saat KKN pun menjadi beragam. Berdasarkan bidangnya sendiri sudah terbagi menjadi 6 bidang dalam program kerja KKN selangkah 145, yaitu bidang keagamaan, pendidikan, lingkungan, kesehatan, ekonomi, dan sosial. Belum lagi ditambah rincian program dalam setiap bidang tersebut yang menambah daftar kegiatan di sana, seperti selangkah mengajar, acara Muharram, HUT RI, Jumat bersih, *one week one book*, senam, cek kesehatan, dan berbagai penyuluhan lainnya. Cukup banyak bukan? Jujur saja melihat banyaknya program kerja yang diusulkan sudah membuat saya tidak suka dan khawatir. Apalagi saat

melihat *rundown* acara yang begitu padat hingga membuat saya selalu selalu bertanya-tanya “Apakah nanti semua itu bisa terlaksana dengan baik?”, “Apa tidak capek?”, “Apa tidak mumet nantinya?”. Namun, Alhamdulillahnya program-program kerja tersebut dapat terlaksana dengan baik walaupun pastinya masih terdapat kekurangan di dalamnya.

Setelah mengetahui banyaknya bidang yang diusulkan dalam kegiatan KKN pasti banyak yang menganggap KKN hanya soal kerja saja ya? Termasuk saya dulu. Padahal sebenarnya tidak loh. Terus apa sih kegiatan lain di KKN selain kerja? Jawabannya sederhana saja, makan, mandi, jalan, tidur, jajan, jajan, dan jajan. Loh kok jajannya banyak banget? Karena itulah salah satu keuntungan KKN lainnya yang tak bisa dilewatkan. Sepertinya jajan sudah menjadi rutinitas wajib yang harus dijalankan setiap hari. Apalagi jajanan di desa itu tergolong cukup murah, porsinya banyak, unik dan enak. Suatu surga dunia bagi para mahasiswa. Selain kegiatan yang monoton itu, KKN juga ada liburnya loh. Ada hari-hari di mana kegiatan di liburkan untuk beristirahat dan melakukan apa saja yang diinginkan, seperti jalan-jalan, pulang, ataupun yang lainnya. Tetapi, untuk KKN Selangkah 145 sendiri hari libur yang paling berkesan adalah saat liburan bersama ke Anyer setelah semua program kerja telah selesai.

## Hangat

Desa Pagenjahan yang terletak di kecamatan Kronjo ini ternyata memiliki kondisi sangat jauh berbeda dengan apa yang saya bayangkan. Awalnya saya berpikir KKN kali ini akan ditempatkan di daerah pelosok yang masih jauh dari kata maju. Seperti desa-desa yang jauh di sana, desa yang masih mengandalkan hal-hal tradisional dalam kegiatannya. Namun, ternyata semua itu tidak ada di Desa Pagenjahan ini. Bahkan secara infrastruktur di sana sudah cukup baik. Desa di sana sudah tampak seperti perumahan pada umumnya tetapi mungkin lebih sederhana. Dan secara kebersihan, desa ini masih cukup buruk terutama dengan kurangnya fasilitas tong sampah di sekitar wilayahnya sehingga masih banyak sampah-sampah yang bertebaran di sisi-sisi jalannya. Desa Pagenjahan memang bukan desa yang buruk dari segi wilayah tetapi tidak bisa dikatakan baik pula.

Untuk Bahasa, Desa Pagenjahan sendiri masih menggunakan Bahasa Jawa dalam berinteraksi. Dan aksen yang digunakan pun masih cukup kental terutama bagi para orang tua di sana. Walaupun terbiasa dengan bahasa Jawa, tetapi tentunya masyarakat di sana masih dapat menggunakan bahasa

Indonesia. Terutama saat berkomunikasi dengan para mahasiswa. Selain dari segi bahasa, unsur Jawa ini juga melekat pada beberapa kegiatan yang mereka lakukan contohnya seperti pada pengajaran agama (pengajian) yang masih memasukkan unsur Jawa ke dalamnya.

Mungkin dari segi budaya mereka memang berbeda dengan kami, tetapi perbedaan itu tidak membuat mereka tertutup. Masyarakat di sana dapat menerima mahasiswa KKN dengan sangat baik. Tidak ada perbedaan perlakuan yang kami terima di sana, mereka menjaga kami layaknya orang tua pada umumnya. Terutama Bapak dan Ibu Ruslan yang sangat menerima kami dengan sangat-sangat baik. Tak jarang mereka juga membantu jalannya program kerja kami dengan memberikan saran ataupun bantuan lainnya. Selain itu, Ibu Ruslan juga tak segan-segan memberikan jamuan baik makanan, minuman, maupun camilan untuk kami, para mahasiswa.

Bukan hanya para orang tua saja yang memperlakukan kami dengan baik, tetapi anak-anak dan para remajanya juga. Layaknya anak-anak pada umumnya mereka cukup berisik tapi uniknya mereka bisa sangat menghargai setiap program kerja yang kelompok kami jalankan. Antusias mereka cukup tinggi ketika mengetahui ada program-program yang memang dikhususkan untuk mereka. Contohnya saja seperti *one week one book*, selangkah mengajar, siku sigi, pawai obor, dan perlombaan 17 Agustusan. Semuanya mereka lakukan dengan senyum dan tawa yang indah. Sedangkan, remaja di sana terutama para remaja majelis mereka cukup sering membantu dalam menjalankan serta memeriahkan program-program kerja kami seperti saat Muharram, peringatan 17 Agustus, santunan, dan masih banyak lagi.

Walaupun memang satu bulan adalah waktu yang sangat lama untuk jauh dari orang tua dan cukup membuat saya ragu untuk tinggal di Desa itu. Namun, semua rasa itu sepertinya sudah menguap begitu saja karena sebuah rasa kekeluargaan yang diberikan oleh masyarakat. Rasa yang sungguh hangat untuk kami, mahasiswa yang statusnya hanya orang asing di sana. Ternyata bukan hanya suhu di sana saja yang bisa hangat layaknya Ciputat. Tetapi Desa Pagenjahan pun dapat memberikan kehangatan layaknya kampung halaman sendiri.

### **Rasanya Manis**

Tinggal bersama 22 orang selama satu bulan tentu saja sebuah pengalaman yang bisa dibilang menyenangkan dan bisa juga tidak. Banyak karakter manusia-manusia yang perlu disatukan. Sifat, budaya, kebiasaan

semuanya bercampur aduk di dalam satu rumah. Bukan sesuatu yang mudah untuk dijalani pastinya. Tapi nyatanya hal itu tidak terlalu buruk juga, justru membuat keunikan tersendiri bagi kelompok KKN Selangkah 145. Ada si paling aktif, receh, *random*, dan masih banyak lagi jenis manusia di sana. Semuanya berbaur menjadi satu kesatuan tanpa adanya kubu yang terlihat. Suatu pengalaman yang menarik bagi saya bisa bergabung bersama mereka.

Bisa dibilang bersama selama satu bulan di tempat yang sama setelah dijalani rasanya menyenangkan juga. Banyak cerita yang terbentuk dengan kebersamaan itu. Layaknya cerita tentang bagaimana asinnya air di sana, panasnya cuaca, ruang tidur yang sempit, antrian mandi yang panjang, rutinitas mencuci yang tiada henti, bunyi bising mesin air, sabun mandi yang tak berbusa, bioskop mini, dan masih banyak lagi cerita yang terlalu panjang jika dijelaskan. Dengan semua kendala-kendala yang tercipta dari setiap cerita tersebut tak membuat timbulnya konflik serius di antara kami, karena semuanya dapat memahami satu sama lain. Tak jarang kelompok kami menjadikan hal tersebut sebagai bahan lawakan bersama, sungguh fenomena yang langka.

Selain itu, ada juga beberapa kejadian-kejadian unik tak terduga yang terjadi selama kelompok kami tinggal di posko KKN atau lebih tepatnya di rumah salah satu warga di sana, yaitu rumah tante Sena. Layaknya banjir bandang yang menghebohkan di suatu malam, banjir yang datang tiba-tiba memaksa semua anggota bangun dari mimpinya yang indah untuk bekerja bersama mengatasi banjir yang tak jelas itu. Sungguh pengalaman yang lucu dan sungguh unik. Dengan kejadian-kejadian tak terduga seperti itu tampaknya malah semakin mempererat hubungan antar anggota. Selain hal-hal yang mengejutkan, banyak juga kenangan-kenangan manis yang tercipta dalam KKN ini. Banyak rasa yang timbul dari berbagai program kerja, banyak kenangan yang tercipta dari setiap keunikan para anggota. Pasar malam di setiap minggu, larangan minuman es, kegiatan ronda, piket, *bonding*, makan bersama dan liburan terakhir. Berbagai kegiatan dan kejadian unik tersebut, sekarang sudah bercampur menjadi satu kenangan manis yang sangat berkesan dan tak terlupakan. Terima kasih KKN Selangkah 145 atas kenangannya. Dan terima kasih untuk para anggota yang sudah menjadikan hari-hari KKN di desa Pagenjahan ini menjadi sesuatu yang sangat manis untuk diingat dan terlalu menyenangkan untuk diceritakan.

“Hidup ini adalah perjalanan yang panjang, jadi nikmati perjalanannya dan buatlah beberapa kenangan indah di sepanjang jalan kehidupanmu”

Rafi gunawan

## DAFTAR PUSTAKA

- Cecep Safa'atul Barkah dkk.  
"Pemetaan Sosiologis Desa Cintaratu Kabupaten Pangandaran." *Vol. 3, No.3,* 2020: 418.
- Indonesia, Peraturan Menteri Sosial Republik. "Standart Nasional Pengasuhan Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak." 2011: 14.
- Johnson, Louise C. *Praktek Pekerjaan Sosial (Suatu Pendekatan Generalist)*, terj. Tim Penerjemah STKS Bandung. Bandung, 2001.
- Rina Nuryati dkk. "Pemetaan Sosial (Social Mapping) Masyarakat Dalam Upaya Mendukung Pengembangan Usaha tani Polikultur Perkebunan Terintegrasi (Utppt),." *Vol.2, No. 1,* 2020: 4.
- Sokhivah. "Evaluasi Dan Indikator Keberhasilan Program Intervensi Sosial Untuk Perubahan,." *Vol. 2 No. 1, KHIDMAT SOSIAL: Journal of Social Work and Social Services,* 2012: 2-5.
- Wahyu Gunawan, Budi Sutrisno, . "Pemetaan Sosial Untuk Perencanaan Pembangunan Masyarakat." *Vol.2, No.2, Sawala: Jurnal pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa dan Masyarakat,* 2021: 95.

“Jangan pernah berhenti berusaha untuk berbuat baik, meski perbuatan baikmu tidak dihargai oleh orang lain. Percayalah, bahwa Allah Maha Melihat segala yang kamu lakukan. Jadi, jangan bosan berbuat baik ya!”

Nur Septiani

## BIOGRAFI SINGKAT



Puji Sumeh Pangestu (21 Tahun) adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Akrab dipanggil Sumeh. Sumeh merupakan ketua kelompok KKN SELANGKAH 145. masa kecilnya dihabiskan untuk bermain, sekolah dan mengaji layaknya anak anak pada umumnya. sejak kecil dia tidak mengetahui dia berbakat di bidang apa dan bidang mana yang akan ia tekuni. di akademik dia menyukai matematika, IPA dan pengetahuan umum. non akademik dia menyukai sepak bola, futsal dan sepak takraw. Saat ini ia termasuk dalam HMPS prodi PBA divisi pendidikan, anggota PMII rayon PBA, wakil ketua IPNU cabang belitung, anggota majlis sholawat dururul mustofa cabang belitung, penasihat majlis sholawat miftahus syafaah belitung.



Firda Windi (21) mahasiswa Dirasat Islamiyah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akrab dipanggil Windi atau Uni. Windi merupakan wakil ketua di kelompok KKN Selangkah 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2022. Selain sebagai mahasiswa, dia asik menggeluti dunia yang lintas jurusan yaitu komunikasi dengan aktif mengisi *Voice Over*, *Podcast* dan *Presenter* berita, juga berkecimpung dalam dunia kepenulisan serta aktif dalam beberapa organisasi yang membantunya untuk memperluas relasi. Dia berharap Selangkah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sampai jumpa di lain waktu. Harapan dan doa terbaik untuk Selangkah.



Umi Jazilatul Khanifah (21) bisa dipanggil zhila, dia adalah mahasiswa Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Zhila menjabat menjadi sekretaris I di kelompok KKN Selangkah 145. Dari kecil dia memang sudah aktif dalam kegiatan organisasi jadi sampai sekarang dia juga mengikuti beberapa organisasi dan komunitas lainnya. Hobinya mendengarkan musik, Karena kata dia musik bisa memberikan ketenangan saat sedang menghadapi beberapa masalah. Kesibukannya sekarang sama seperti mahasiswa semester akhir pada umumnya yaitu sedang disibukkan dengan magang dan menyusun skripsi.



Nur Septiani (21 Tahun) adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ia merupakan Sekretaris II KKN SELANGKAH 145. Ia gemar menyanyi dan membaca buku sejak kecil, beberapa buku favoritnya yaitu The Da Vinci Code karya Dan Brown, Laut Bercerita karya Leila S. Chudori, dan Tentang Kamu karya Tere Liye. Saat ini ia aktif sebagai pengajar di Majelis Ta'lim Abdullah, dan Ia juga mengikuti salah satu organisasi yang ada di kampus seperti LDK Syahid dan organisasi diluar kampus seperti Sobat Mengajar Indonesia dan Relawan Sedekah Harian Chapter Depok.



Rifqoh Al-Mayda adalah seorang mahasiswi program studi Tajamah Fakultas Adab dan Humaniora. Rifqoh salah satu adalah nama panggilannya, Rifqoh merupakan Bendahara pada kelompok KKN Selangkah 145. Masa kecilnya biasa saja, ia senang mengikuti lomba tertentu terlebih yang berkaitan dengan kreativitas namun sejak SMA Rifqoh mulai bekerja membantu ibunya dan berjualan di sekolah. Rifqoh juga sempat mengajar sejak memasuki bangku SMA, sehingga berlanjut pada masa gap year dan perkuliahan. Ia masih belajar produktif dan mengisi kekosongan waktu kuliah dengan mengajar privat, bekerja pada sebuah CV, berpartisipasi pada lomba Pidato Bahasa Arab tingkat Nasional yang diselenggarakan oleh prodi Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora, Volunteer pada Observasi Vaksinasi yang diselenggarakan Kemenkes Indonesia, menjadi panitia pada event tertentu baik secara Nasional maupun Internasional.



Siti Sarah (21 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Matematika UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Biasa orang-orang memanggilnya Sar atau Rah merupakan bendahara 2 kelompok KKN Selangkah 145. Sarah memiliki hobi untuk memasak, mengajar, dan mengikuti kegiatan sosial sebagai kerelawanan. Saat ini, Sarah sedang aktif membina, mengajar serta menjadi relawan pendidikan di Kampung Pemulung, Ciputat. Kelembutan adalah cara Sarah dalam membina, mengajar, dan berinteraksi dengan orang baru sehingga Sarah mudah diterima di lingkungan baru. Satu pesan yang bisa Sarah kasih yaitu, dimanapun kita berbuatlah kebaikan dan lakukan sesuatu dengan ikhlas dan cinta maka kelembutan perilaku hasilnya.



Marsya Musyaffa (21 Tahun) adalah mahasiswi jurusan Hukum Keluarga Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Marsya adalah panggilan yang biasa dipakai untuk memanggilnya. Marsya merupakan anggota divisi acara kelompok KKN SELANGKAH 145. Kehidupannya sebagian besar digunakan untuk bermain basket karena bermain basket adalah hobbinya. Karena menurutnya dengan bermain basket bisa menghilangkan penat yang ada di kepalanya. Walaupun demikian, cita-citanya bukan untuk menjadi pemain basket profesional, tetapi jika ada peluang maka dia akan mengambil peluang tersebut.



Sarmila Novita Sari (21), atau yang akrab disapa Mila adalah mahasiswi jurusan Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Mila merupakan koordinator divisi acara kelompok KKN Selangkah 145. Mila sangat menyukai kegiatan sosial, saat ini ia menjadi relawan pendidikan di Kelompok Asuh Pelita Hati Jakarta Selatan. Sejak sekolah dasar, Mila gemar bersepeda dan membaca buku fiksi. Ada banyak pengarang yang Mila sukai diantaranya; Tere Liye, Ika Natassa, Sir Arthur Conan Doyle, John Green, dan Pramoedya Ananta Toer.



Mohammad Ali Shofari (20 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sesuai namanya Ali yaa biasa di panggil Ali. Ali merupakan anggota divisi Acara kelompok KKN SELANGKAH 145. Masa kecilnya ia banyak bermain. Tetapi ia juga tidak lupa untuk belajar.



Ramadhani Pangestu (21 Tahun) adalah mahasiswa jurusan ilmu hadis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Ramadhani akrab disapa ipang. Ipang merupakan anggota divisi humas kelompok KKN SELANGKAH 145. Masa kecilnya ia habiskan untuk belajar dengan serius sehingga selalu mendapatkan prestasi di sekolah. Maka dari itu saat duduk di bangku SMP Ipang dipercaya sebagai ketua osis, di bangku SMA Ipang dipercaya sebagai ketua paskibra dan di perkuliahan pun dipercaya sebagai ketua pelaksan Milad Ushuluddin Fest ke-59. Kesibukan nya saat ini yaitu sedang menyusun skripsi.



Rafi Gunawan adalah mahasiswa jurusan ilmu al-qur'an dan tafsir Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Saya akrab disapa Apoy kali di kampus. Apoy termasuk salah satu dari anggota divisi Humas kelompok KKN SELANGKAH 145. Masa kecilnya telah dihabiskan untuk belajar di pesantren. Hobi Apoy ini bisa dibilang gajelas Karena gonta ganti terus. Tapi yang paling disukai ialah nongkrong dan menghibur orang. Apoy ini orangnya serem wajahnya kayak preman tapi sebenarnya Apoy ini orangnya ramah lemah lembut santai baik hati sebenarnya.



Irfan Fadilah (21) adalah mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan & Informasi, Fakultas Adab & Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Irfan merupakan anggota divisi perlengkapan & akomodasi KKN SELANGKAH 145. Irfan aktif di organisasi intra kampus dan organisasi yang bergerak di bidang Kepustakawanan. Irfan menyambung hidup dengan bekerja sebagai ojek online.



Aril Handiani atau biasa dipanggil Aril ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan jurusan Biologi. Bidang yang ia geluti saat ini adalah bidang Lingkungan.



Annisa Alaida Raihan (21 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Agribisnis Fakultas Sains dan Teknologi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Biasa dipanggil dengan nama Alaida. Alaida merupakan anggota divisi perlengkapan kelompok KKN Selangkah 145. Alaida menempuh pendidikan menengah atas di SMAN 12 Kota Tangerang Selatan. Semasa sekolahnya, Ia tergabung dalam ekstrakurikuler English Club dan Japanese Club. Alaida juga pernah mengikuti Lembaga Semi Otonom Ilalang Agribisnis di kampus. Beberapa hobi yang digemarinya adalah belajar bahasa korea, membaca komik, dan mendengarkan musik.



Isti Marwah (21) merupakan seorang mahasiswi jurusan Pendidikan Bahasa Inggris fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Isti juga merupakan anggota divisi konsumsi KKN Selangkah 145. Isti sudah bekerja sebagai Guru Bahasa Inggris di sekolah swasta maupun lembaga kursus sejak ia kelas 2 SMA. Bahkan ia pernah mengajar les private bahasa inggris dari rumah ke rumah selama 3 tahun, maka dari itu ia tidak terlalu aktif mengikuti organisasi - organisasi di dunia perkuliahan.



Adara Dwi Puspa atau biasa dipanggil Adara ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Sains dan Teknologi dengan jurusan Fisika. Bidang yang ia geluti saat ini adalah bidang Geofisika. Adara merupakan anggota divisi konsumsi pada kelompok KKN Selangkah 145. Dia memiliki kemampuan dasar dalam menggambar.



Ardhita Khaerunissa (21 Tahun) merupakan mahasiswi Ilmu Hukum UIN Jakarta. Ia aktif dalam kegiatan volunteer baik sebagai crew dalam sebuah event ataupun relawan dalam suatu organisasi. Oleh sebab itu ia merasa sangat senang bergabung dalam Kelompok KKN selain ada program sosial, terdapat juga program lain yang dapat memberikan pengalaman agar nantinya semakin siap untuk terjun di Masyarakat.



Ahmad Fauzan (22 Tahun) adalah mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Fauzan akrab disapa Ojan. Ojan merupakan pemuda yang berasal dari Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat. Ojan merupakan koordinator divisi dana usaha kelompok KKN SELANGKAH 145. Masa kecilnya ia habiskan untuk membantu orang tuanya bekerja membuat kerupuk khas daerahnya dan menekuni hobi menggambar. Ia sudah diajarkan untuk rajin bekerja, berkata jujur, bertanggung jawab dan menabung. Maka dari itu sejak SMP dan SMA, kegiatannya pun diisi dengan menekuni hobi menggambar itu, selalu rajin membantu orang tua bekerja, dan selalu berusaha jujur di setiap perkataannya. Sedangkan, ketika kuliah dia berada jauh dari kampung halamannya dan dituntut untuk keluar dari zona nyamannya, pada akhirnya ia mulai ikut berpartisipasi aktif dalam berbagai organisasi seperti LDK Syahid, LiSEnSI, dan KOPMA.



Divana Nur Islam adalah mahasiswi jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Divana merupakan anggota divisi fundraising (dana usaha) KKN Selangkah 145. Ia gemar membaca buku, terutama novel. Ia seringkali mengoleksi novel yang berbahasa Indonesia maupun Inggris, namun lebih banyak memiliki novel berbahasa Indonesia. Selain itu, ia juga senang untuk berjalan-jalan sembari melepas penat seperti pergi ke mall maupun ke tempat-tempat

rekreasi lainnya



Hari Andika Pradana (21 Tahun) atau yang akrab disapa dengan 'Dika' adalah mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dika merupakan Koordinator Divisi PDD KKN SELANGKAH 145. Dika memilih untuk jadi divisi PDD karena hobi dan passionnya itu ngedesign dan photography. Selain kuliah, Dika juga bekerja sebagai Content Creative di Skill Academy by Ruangguru.

Keseharian Dika pokoknya buka laptop terus deh, sampai-sampai sering dibilang sok sibuk karena selalu hectic sama kerjaan, tugas kuliah, dan tentunya tugas-tugas PDD. Thanks and keep fighting!



Anissa Djuarni Siti Ningrum (21 Tahun) adalah mahasiswi jurusan Hukum Pidana Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Anissa Djuarni yang akrab disapa Juju. Juju merupakan anggota divisi Publikasi, Dokumentasi dan Dekorasi (PDD) kelompok KKN SELANGKAH 145. Semasa kecil dia sudah tertarik dengan hal-hal baru dan berhubungan dengan desain artistik. Mulai pada saat SMP Juju telah aktif mengikuti lomba desain dan gambar. Selain itu dia juga pernah

beberapa kali masuk ke tim dokumentasi dan publikasi dalam beberapa

kegiatan acara internal semasa SMA. Walaupun penuh dengan tantangan dan tekanan, menjadi bagian dari divisi PDD kembali di kelompok KKN ini memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru di hidupnya.



Wildan El Ghiffary Saragih (22 tahun) adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Akrab disapa Wildan. Wildan merupakan anggota divisi pubdekdok kelompok KKN Selangkah 145. Sejak kecil ia sudah diajarkan untuk menghemat, menabung, dan bekerja keras. Maka dari itu, semenjak SMP ia selalu mencari tambahan uang jajan dengan berdagang barang yang sedang tren. Ia juga kerap menjadi pekerja lepas di berbagai acara dan pameran.

“Pengalaman adalah guru terhebat karena dari pengalaman manusia dapat belajar dari segala kesalahan dan kekurangan di masa lalu untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik”

**Annisa Djuarni Siti Ningrum**

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

# LAMPIRAN 1

## SURAT DAN SERTIFIKAT



This certificate is issued by UIN Sunan Gunung Djati (UGJ) and KKN Selangkah VII/2022. It is awarded to Nurhasima, S.Ked as a Narasumber (Resource Person) for a health service activity. The activity is part of a series of health service activities aimed at preventing stunting, held at the KKN Regular 145 UIN Sunan Hidayatullah Jakarta, Desa Pagenjahan, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang, on Saturday, August 6, 2022. The certificate is signed by Puji Sumeh Pangestu, the group leader, and Dr. Fahriany, M. Pd., the field supervisor.

**SERTIFIKAT**  
NO. 05.002/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
DIBERIKAN KEPADA  
*Nurhasima, S.Ked*  
Sebagai  
**Narasumber**  
Dalam acara "Penyuluhan Kesehatan: Pentingnya Pencegahan Stunting  
Demi Terciptanya Generasi Bangsa yang Sehat dan Berkualitas" pada acara  
KKN Reguler 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Desa Pagenjahan, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang  
Sabtu, 6 Agustus 2022

KETUA KELOMPOK  
*[Signature]*  
Puji Sumeh Pangestu  
NIM. 1119012000029

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN  
*[Signature]*  
Dr. Fahriany, M. Pd.  
NIP. 197006111991012001



This certificate is issued by UIN Sunan Gunung Djati (UGJ) and KKN Selangkah VII/2022. It is awarded to H. Umi Firmansyah, M.Pd as a Narasumber (Resource Person) for a health service activity. The activity is part of a series of health service activities aimed at preventing stunting, held at the KKN Regular 145 UIN Sunan Hidayatullah Jakarta, Desa Pagenjahan, Kec. Kronjo, Kab. Tangerang, on Sunday, July 31, 2022. The certificate is signed by Puji Sumeh Pangestu, the group leader, and Dr. Fahriany, M. Pd., the field supervisor.

**SERTIFIKAT**  
NO. 05.001/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
DIBERIKAN KEPADA  
*H. Umi Firmansyah, M.Pd*  
Sebagai  
**Narasumber**  
Dalam acara "Penyuluhan Undang-Undang Perkawinan Nomor 16 Tahun 2019"  
pada acara KKN Reguler 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta  
Desa Pagenjahan, Kec. Kronjo Kab. Tangerang  
Minggu, 31 Juli 2022

KETUA KELOMPOK  
*[Signature]*  
Puji Sumeh Pangestu  
NIM. 1119012000029

DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN  
*[Signature]*  
Dr. Fahriany, M. Pd.  
NIP. 197006111991012001



## KKN SELANGKAH PAGENJAHAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. Ir H.Djuanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

Email : kkselangkah145@gmail.com, Telp. 0812-9769-4093 (Ramadhani Pangestu)



Nomor : 02.002/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Pemateri**

Ciputat, 29 Juli 2022

Yang Terhormat,  
**dr. Nurhasima, S. Ked.**  
di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Saudari sehat wal'afiat dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Sehubung akan dilaksanakannya program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selangkah 145 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Kami mengundang Saudari sekiranya bersedia dapat datang dan menghadiri kegiatan kami sekaligus menjadi pemateri, yang akan dilaksanakan pada :

Hari/Tanggal : Sabtu, 6 Agustus 2022  
Tempat : Aula Balai Desa Pagenjahan  
Waktu : 10.00 WIB s/d Selesai

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Kelompok,

**Puji Sumeh Pangestu**  
NIM.1119012000029

Sekretaris Kelompok,



Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan,

**Dr. Fahriany, M. Pd.**  
NIP. 197006111991012001



## KKN SELANGKAH PAGENJAHAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. Ir H.Djuanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

Email : kknselangkah145@gmail.com, Telp: 0812-9769-4093 (Ramadhani Pangestu)



Nomor : 01.010/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan**

Pagenjahan, 24 Agustus 2022

Yang Terhormat,  
**Kepala Desa Pagenjahan**  
di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu sehat *wal'afiat* dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Sehubung akan dilaksanakannya kegiatan "Penutupan KKN Selangkah 145" mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengundang Bapak/Ibu, Saudara/i sekalian untuk menghadiri acara penutupan yang akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022  
Tempat : Balai Desa Pagenjahan  
Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Kelompok,

Sekretaris Kelompok,

**Puji Sumeh Pangestu**  
NIM.1119012000029



Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan,

**Dr. Fahriany, M. Pd.**  
NIP. 197006111991012001



## KKN SELANGKAH PAGENJAHAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. H. H. Djunaidi No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

Email : kkn.selangkah145@gmail.com, Telp. 0812.9369.4091 (Ramadhan Pangestu)



Nomor : 04.001/KKN\_SELANGKAH/VII/2022

Ciputat, 20 Juli 2022

Lampiran : -

Perihal : **Peminjaman Tempat**

Yang Terhormat,  
**Kepala Desa Pagenjahan**  
di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/ Ibu sehat *wal'afiat* dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Selhubung akan dilaksanakannya program "Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selangkah 145". Kami mengharapkan kepada Bapak/Ibu sekiranya bersedia mengizinkan Aula Balai Desa untuk kegiatan kami yang akan dilaksanakan pada :

Tanggal : 25 Juli-25 Agustus 2022

Tempat : Aula Balai Desa Pagenjahan

Demikian surat peminjaman tempat ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Pelaksana,

**Puji Sumeh Pangestu**  
NIM.11190120000029

Sekretaris Pelaksana,



**Umi Jazilatul Khanifah**  
NIM. 11190510000194

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan,

**Dr. Fahriany, M. Pd.**  
NIP. 197006111991012001



## KKN SELANGKAH PAGENJAHAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. Ir HLDjuanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

Email : kkselangkah145@gmail.com, Telp: 0812-9769-4093 (Ramadhani Pangestu)



Nomor : 01.015/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Undangan**

Pagenjahan, 24 Agustus 2022

Yang Terhormat,  
**Camat Kronjo**  
di-  
Tempat

*Assalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/Ibu sehat *wal'afiat* dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Sehubung akan dilaksanakannya kegiatan "Penutupan KKN Selangkah 145" mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, kami selaku panitia pelaksana mengundang Bapak/Ibu, Saudara/i sekalian untuk menghadiri acara penutupan yang akan diadakan pada :

Hari/Tanggal : Kamis, 25 Agustus 2022  
Tempat : Balai Desa Pagenjahan  
Waktu : 13.00 WIB s/d Selesai

Demikian surat undangan ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu 'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Kelompok,

**Puji Sumeh Pangestu**  
NIM.1119012000029

Sekretaris Kelompok,



Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan,

**Dr. Fahriany, M. Pd.**  
NIP. 197006111991012001



## KKN SELANGKAH PAGENJAHAN 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Sekretariat : Jl. Ir H.Djuanda No.95 Ciputat, Tangerang Selatan, Banten 15412

Email : kknselangkah145@gmail.com, Telp: 0812-9769-4093 (Ramadhani Pangestu)



Nomor : 02.003/KKN\_SELANGKAH/VII/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Mengajar**

Ciputat, 20 Juli 2022

Yang Terhormat,  
**Kepala SDN Pagenjahan**  
di-  
Tempat

*Assalaamu'alaikum Wr.Wb.*

Salam sejahtera kami sampaikan, semoga Bapak/ Ibu sehat *wal'afiat* dan selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Sehubungan akan dilaksanakannya program "Kuliah Kerja Nyata (KKN) Selangkah 145", kami bermaksud mengajukan permohonan untuk terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di SDN Pagenjahan

Demikian surat Permohonan izin ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Ketua Pelaksana,

**Puji Sumeh Pangestu**  
NIM.1119012000029

Sekretaris Pelaksana,



**Umi Jazilatul Khanifah**  
NIM. 11190510000194

Mengetahui,  
Dosen Pembimbing Lapangan,

**Dr. Fahriany, M. Pd.**  
NIP. 197006111991012001

LAMPIRAN II  
FOTO-FOTO KEGIATAN







